

# **PENERIMAAN DIRI PADA REMAJA PUTRI YANG TINGGAL DI PANTI ASUHAN DARUL AITAM MEDAN**

## **SKRIPSI**

**Diajukan Sebagian Salah Satu Syarat untuk Memperoleh**

**Gelar Sarjana di Fakultas Psikologi**

**Universitas Medan Area**

**Oleh:**

**MEITA SARAMI PUTRI**

**14.860.0110**



**FAKULTAS PSIKOLOGI**

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

**2018**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**JUDUL SKRIPSI : Penerimaan Diri pada Remaja Putri yang Tinggal di  
Panti Asuhan Darul Aitam Medan**

**NAMA : Meita Sarami Putri**

**NPM : 14.860.0110**

**BAGIAN : Psikologi Perkembangan**

**Disetujui Oleh  
Komisi Pembimbing**

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**



**Andy Chandra, S.Psi, M.Psi.**

**Shirley Melita Sembiring, M.Psi, Psikolog**

**MENGETAHUI**

**Kepala Bagian**

**Dekan**



**Azhar Azis, S.Psi, M.A**



**Prof. Dr. H. Abdul Munir, M. Pd**

**Tanggal Sidang Meja Hijau**

**6 Oktober 2018**

**DI PERTAHANKAN DI DEPAN DEWAN PENGUJI SKRIPSI  
FAKULTAS PSIKOLOGI UNIVERSITAS MEDAN AREA DAN  
DITERIMA UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN DARI SYARAT-  
SYARAT GUNA MEMPEROLEH GELAR SARJANA (S1)**

**PSIKOLOGI**

Pada Tanggal

6 Oktober 2018

MENGESAHKAN

FAKULTAS PSIKOLOGI

UNIVERSITAS MEDAN AREA



DEKAN

Dr. H. Abdul Munir, M.Pd

DEWAN PENGUJI

Tanda Tangan

1. Drs. Mulia Siregar, M.Psi
2. Istiana, S.Psi, M.Pd, M.Psi
3. Andy Chandra, S.Psi, M.Psi, Psikolog
4. Shirley Melita Sembiring, M,Psi, Psikolog

\_\_\_\_\_  
\_\_\_\_\_  
\_\_\_\_\_  
\_\_\_\_\_

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul:

**Penerimaan Diri pada Remaja Putri yang Tinggal di Panti  
Asuhan Darul Aitam Medan**

Merupakan hasil karya tulis saya sendiri sebagai syarat memperoleh gelar sarjana. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 6 Oktober 2018  
  
(Meita Sarani Putri)

NPM 14.860.0110

## ABSTRAK

### **PENERIMAAN DIRI PADA REMAJA PUTRI YANG TINGGAL DI PANTI ASUHAN DARUL AITAM MEDAN**

OLEH:

**MEITA SARAMI PUTRI**

**NPM: 14.860.0110**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif mengenai penerimaan diri remaja putri yang tinggal di panti asuhan Darul Aitam Medan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana gambaran penerimaan diri pada remaja putri yang tinggal di panti asuhan Darul Aitam Medan. Responden dalam penelitian ini adalah tiga orang remaja putri yang berusia antara 15-18 tahun dan tinggal di panti asuhan sekitar selama 2-4 tahun lamanya. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode wawancara dengan menggunakan pedoman wawancara. Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan, diketahui bahwa ketiga responden memiliki gambaran yang baik dalam penerimaan dirinya, karena masing-masing responden memiliki beberapa aspek penerimaan diri di dalam diri mereka masing-masing seperti, memiliki aspek persepsi mengenai diri dan penampilan, sikap terhadap kelemahan dan kekuatan diri sendiri dan orang lain, respon atas penolakan dan kritikan, perasaan rendah diri sebagai gejala penerimaan diri, penerimaan diri dan penerimaan orang lain, keseimbangan antara "*real self*" dan "*ideal self*", spontanitas dan menikmati hidup, aspek moral penerimaan diri dan sikap terhadap penerimaan diri.

**Kata Kunci:** Remaja, panti asuhan, penerimaan diri



ABSTRACT

**SELF ACCEPTANCE OF YOUNG WOMEN LIVE IN ORPHANAGES  
DARUL AITAM MEDAN**

BY:

**MEITA SARAMI PUTRI**

**NPM: 14.860.0110**

*This research is a qualitative research on self-acceptance of young women who live in Darul Aitam Medan orphanage. This study aims to find out how the self-acceptance picture in young women who live in Darul Aitam Medan orphanage. Respondents in this study were three young women aged between 15-18 years and lived in an orphanage for about 2-4 years. In this study, the method used was the interview method using interview guidelines. Based on the results of research conducted, it is known that all three respondents have a good picture of their acceptance, because each respondent has several aspects of self-acceptance within each of them as, having aspects of perception about themselves and appearance, attitudes towards weaknesses and strength of self and others, response to rejection and criticism, feelings of inferiority as turmoil of self-acceptance, self-acceptance and acceptance of others, a balance between "real self" and "ideal self", spontaneity and enjoyment of life, moral aspects of self-acceptance and attitude towards self-acceptance.*

**Keywords:** *Teenagers, orphanages, self-acceptance*

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur peneliti ucapkan atas kehadiran ALLAH SWT, yang mana telah melimpahkan rahmat dan hidayahNya kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat beserta salam senantiasa peneliti sampaikan kepada junjungan kita nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat, dan pengikut yang setia. Adapun judul skripsi ini adalah “Penerimaan Diri Pada Remaja Putri yang Tinggal di Panti Asuhan Darul Aitam Medan”

Skripsi ini disusun guna untuk memenuhi persyaratan untuk menyelesaikan studi serta salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Psikologi di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

Dalam kesempatan ini peneliti mengucapkan terimakasih kepada berbagai pihak yang telah membantu peneliti selama proses penyusunan skripsi ini. Tanpa bantuan dari berbagai pihak, kiranya penyusunan skripsi ini tidak akan terlaksana dengan baik. Peneliti ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya terutama kepada:

1. Ayahanda tercinta Iskandar S.Ag dan Ibunda tersayang Jawiriah.R yang telah banyak memberikan cinta, kasih sayang, dan dukungan yang tak ternilai kepada peneliti.
2. Yayasan pendidikan Haji Agus Salim.
3. Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.Eng,M.Sc selaku Rektor Univeritas Medan Area.
4. Bapak Prof. Dr. Abdul Munir, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

5. Bapak Chairul Anwar Dalimunte, S.Psi, M.Psi selaku Wakil Dekan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.
6. Bapak Andy Chandra S.Psi, M.Psi, Psikolog selaku Dosen Pembimbing I yang sudah bersedia meluangkan waktu dan memberikan ilmu yang begitu banyak dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Ibu Shirley Melita Sembiring, M.Psi, Psikolog selaku Dosen Pembimbing II yang sudah sabar dan ikhlas di waktu kesibukan mengajar untuk memberikan ilmu, saran, dan arahan sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Bapak Drs. Mulia Siregar M.Psi selaku Ketua Penguji yang telah banyak memberikan masukan kepada peneliti.
9. Ibu Istiana S.Psi, M.Pd selaku Sekretaris yang telah memberikan saran yang membangun dan berbaik hati kepada peneliti.
10. Seluruh Dosen Psikologi Universitas Medan Area atas semua ilmu yang telah diberikan, mudah-mudahan ilmu ini dapat digunakan dan dapat diterapkan dengan baik oleh peneliti.
11. Ketua Yayasan Penyantunan Yatim Piatu Aceh Sepakat Darul Aitam Medan, seluruh staff dan pengasuh yang telah menerima peneliti dengan baik.
12. Para responden dan informan yang telah bersedia meluangkan waktunya serta memberikan informasi-informasi yang dibutuhkan oleh peneliti selama penyusunan skripsi ini.
13. Adik-adik yang tinggal di Panti Asuhan Darul Aitam Medan yang telah memberikan perhatian dan hiburan selama proses pengambilan data untuk penyusunan skripsi ini.



14. Kakanda Novita Fitri S.Pd dan Keluarga yang telah memberikan banyak dukungan dan semangat kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
15. Abanda Edi Saputra S.Pd dan Keluarga yang telah memberikan banyak nasehat, motivasi dan saran dalam menyelesaikan skripsi ini.
16. Abanda Bripka Kuara Putra dan Keluarga yang telah memberikan banyak dukungan moril dan materil selama proses penyusunan skripsi ini.
17. Sahabat-sahabatku “GIRLSKWAT” yang telah banyak sekali membantu, memberikan waktu, motivasi, kritik dan saran kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
18. Sahabat sedari dulu “Ryika Lestari” yang selalu menjadi pendengar yang baik, penyemangat, dan penghibur yang baik bagi peneliti selama proses penyusunan skripsi ini.
19. Semua teman-teman seperjuangan mahasiswa Psikologi Universitas Medan Area, khususnya kelas A stambuk 2014.
20. Dan semua pihak yang membantu peneliti menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Medan, 6 Oktober 2018

Meita Sarami Putri

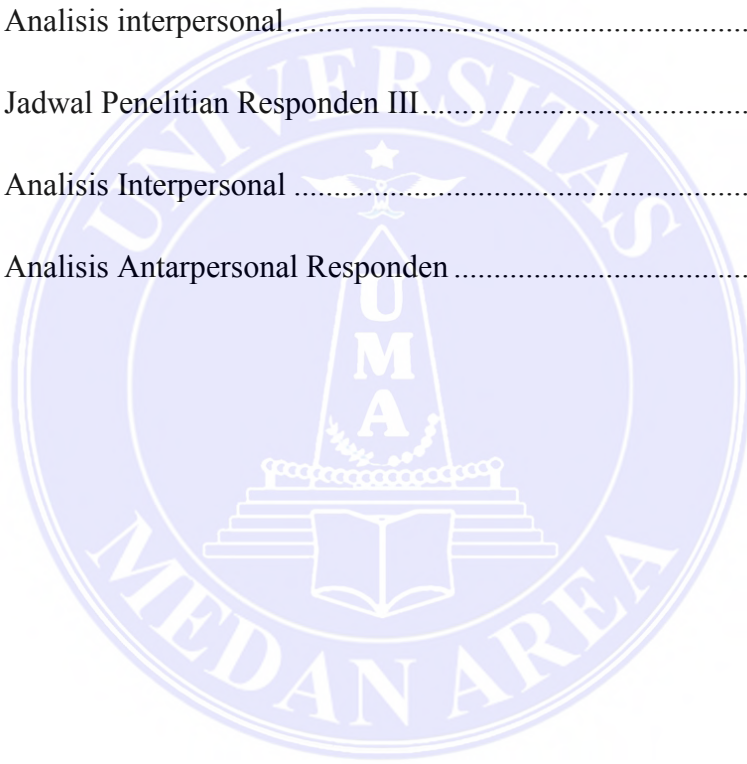
## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL SAMPUL DEPAN.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
SURAT PERNYATAAN .....	iv
HALAMAN MOTTO .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK .....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL .....	xv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang .....	1
B. Fokus Penelitian .....	8
C. Signifikansi dan Keunikan Penelitian .....	8
D. Tujuan Penelitian .....	10
E. Manfaat Penelitian .....	10
BAB II TINJAUAN TEORITIS	
A. Remaja.....	12
1. Pengertian Remaja .....	12
2. Ciri-ciri Remaja.....	14
3. Tugas Perkembangan Remaja.....	18
B. Panti Asuhan .....	20
1. Pengertian Panti Asuhan .....	20

2. Fungsi Panti Asuhan .....	21
3. Persoalan Remaja di Panti Asuhan .....	22
C. Penerimaan Diri ( <i>Self Acceptance</i> ) .....	23
1. Pengertian Penerimaan Diri .....	23
2. Ciri-ciri Penerimaan Diri .....	26
3. Aspek-aspek Penerimaan Diri.....	27
4. Faktor-faktor Penerimaan Diri .....	30
D. Penerimaan Diri pada Remaja Putri yang Tinggal di Panti Asuhan .....	32
Paradigma Penelitian.....	35
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Tipe Penelitian .....	36
B. Unit Analisis .....	37
C. Responden dan Lokasi Penelitian .....	38
D. Metode Pengambilan Data .....	39
E. Teknik Analisis Data.....	40
F. Prosedur Penelitian.....	41
G. Kredibilitas Penelitian.....	44
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Identitas Responden dan Informan.....	46
B. Analisis Interpersonal.....	47
1. Analisis Interpersonal Responden I .....	47
2. Analisis Interpersonal Responden II .....	65
3. Analisis Interpersonal Responden III .....	84
C. Analisis Antarpersonal .....	102
D. Pembahasan .....	111
<b>BAB V SARAN DAN KESIMPULAN</b>	
A. Kesimpulan .....	138
B. Saran .....	145
DAFTAR PUSTAKA .....	146

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Identitas Responden .....	46
Tabel 2. Identitas Informan .....	46
Tabel 3. Jadwal Penelitian Responden 1 .....	47
Tabel 4. Analisis interpersonal.....	60
Tabel 5. Jadwal penelitian responden II.....	65
Tabel 6. Analisis interpersonal.....	70
Tabel 7. Jadwal Penelitian Responden III.....	83
Tabel 8. Analisis Interpersonal .....	95
Tabel 9. Analisis Antarpersonal Responden .....	100



## DAFTAR LAMPIRAN

### LAMPIRAN A

Pedoman Wawancara .....	142
-------------------------	-----

### LAMPIRAN B

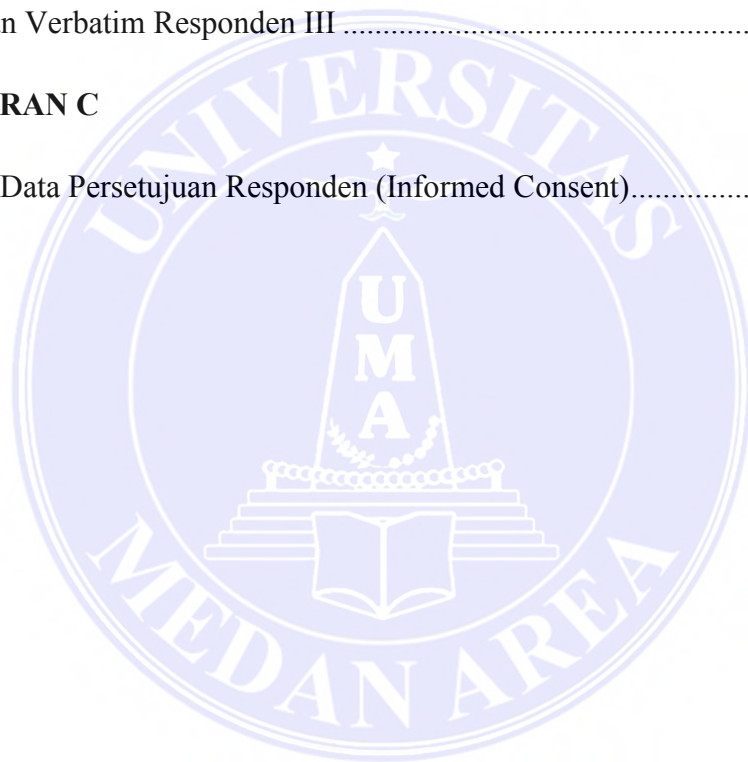
Lampiran Verbatim Responden I .....	144
-------------------------------------	-----

Lampiran Verbatim Responden II .....	205
--------------------------------------	-----

Lampiran Verbatim Responden III .....	273
---------------------------------------	-----

### LAMPIRAN C

Lembar Data Persetujuan Responden (Informed Consent) .....	342
--	-----





# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Panti asuhan merupakan lembaga yang bergerak di bidang sosial untuk membantu anak-anak yang sudah tidak memiliki orang tua. Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2001), panti asuhan merupakan sebuah tempat untuk merawat dan memelihara anak-anak yatim, piatu atau yatim piatu. Pengertian yatim adalah tidak memiliki seorang ayah, piatu adalah tidak memiliki ibu, sedangkan yatim piatu adalah tidak memiliki ayah dan ibu. Namun, tidak hanya untuk anak yatim maupun yatim piatu, panti asuhan juga terbuka untuk anak-anak selain mereka, seperti anak terlantar.

Menurut Himpunan Peraturan Perundang-undangan tentang perlindungan anak (2002), Undang-Undang Republik Indonesia No.4 Tahun 1979 pasal 2 ayat 1, tampak jelas terlihat bahwa setiap anak berhak untuk mendapat kesejahteraan, perawatan, asuhan, dan bimbingan berdasarkan kasih sayang baik dalam keluarganya maupun di dalam asuhan khusus untuk tumbuh dan berkembang wajar. Penghuni panti asuhan bukan saja anak-anak, tetapi mulai dari anak-anak hingga dewasa. Penghuni panti asuhan tersebut adalah orang-orang yang mengalami berbagai permasalahan sosial.

Jumlah panti asuhan di seluruh Indonesia diperkirakan antara lima ribu sampai delapan ribu yang mengasuh sampai setengah juta anak. Pemerintah Indonesia hanya memiliki dan menyelenggarakan sedikit dari panti asuhan tersebut, dan lebih dari 99% panti asuhan diselenggarakan oleh masyarakat, terutama organisasi keagamaan (Sudrajat, 2008).

Diselenggarakannya panti asuhan, selain memberikan penghidupan yang layak secara ekonomi dan pendidikan, juga bertujuan untuk memberikan perkembangan mental yang sehat dengan diberikannya lingkungan yang penuh kasih sayang. Dari lingkungan yang penuh kasih sayang tersebut diharapkan salah satunya yakni para anak asuh yang tinggal di panti asuhan dapat menerima keadaan diri mereka dengan baik.

Minnis, Everet, Pelosi, Dunn, dan Knapp (2006) menyatakan bahwa anak-anak panti asuhan diidentifikasi sering mengalami masalah perilaku dan emosional. Masalah tersebut dialami anak-anak panti asuhan bahkan sejak hari pertama mereka masuk ke dalam panti asuhan. Simpulan ini didasari pikiran bahwa anak-anak yang dikirim ke panti asuhan adalah mereka yang berasal dari keluarga yang bermasalah.

Zima, Bussing, Freeman, Yang, Belin, dan Forness (2000) juga mengindikasikan gangguan perilaku dan emosi yang dialami oleh anak panti asuhan dan berpendapat bahwa hal itu dapat dipahami karena beberapa alasan. Pertama, hal itu disebabkan anak-anak panti sebelumnya memiliki latar belakang tekanan psikososial yang berat seperti mengalami pelecehan (*abuse*) dan pengabaian (*neglect*), kondisi kemelaratan, tunawisma dan hidup dengan orang tua yang menjadi pecandu narkoba. Masalah yang dialami anak panti asuhan termasuk juga gangguan perkembangan dan prestasi akademis. Kasus-kasus kenakalan remaja juga banyak terjadi atau dialami oleh remaja-remaja yang tinggal di panti asuhan. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada remaja putri yang tinggal di panti asuhan Darul Aitam.

*“Sebenarnya aku nggak mau masuk sini kak, tapi dipaksa sama mamaku karna mamaku kawin lagi sama orang yang udah tua. Nggak ada duit kami lagi, nggak bisa lagi aku sekolah, makanya aku diantar kesini. Biar pun rame disini tapi ku rasa sepi aja kak, tapi nggak apalah daripada di rumah sama orang tua itu yakan, karna dia aku masuk sini”.* (14 Maret 2018)

Remaja adalah masa peralihan dari anak-anak menuju dewasa. Lazimnya masa remaja dimulai pada saat anak secara seksual menjadi matang dan berakhir saat mencapai usia matang secara hukum. Secara umum, masa remaja dibagi menjadi dua bagian, yaitu awal masa remaja dan akhir masa remaja (Santrock 2003). Pada masa ini seseorang mengalami perubahan yang sangat signifikan pada seluruh aspek kehidupannya, mulai dari perubahan fisik yang ditandai dengan pubertas dan perkembangan aspek kognitif dimana menurut Piaget, pada masa remaja seseorang dapat berpikir tentang kemungkinan, menyelesaikan masalah secara fleksibel, serta menguji hipotesis (Feldman, Papalia, & Olds, 2009).

Bertempat tinggal dan hidup di panti asuhan bukanlah hal yang mudah bagi anak ataupun remaja, khususnya bagi remaja putri karena mereka tidak mendapatkan hangatnya kasih sayang dari anggota keluarga lainnya seperti orangtua kandung, ataupun saudara kandung. Apalagi dengan tinggal di panti asuhan, remaja putri tersebut sudah pasti tidak mempunyai fasilitas pribadi seperti remaja putri lain yang masih mempunyai orangtua kandung dan tinggal bersama orangtua.

Remaja putri yang tinggal di Panti Asuhan Darul Aitam Medan biasanya mendapatkan pakaian yang layak dari sumbangan-sumbangan orang lain, ataupun remaja putri tersebut harus bekerja sehingga menghasilkan uang agar dapat

membeli keperluan ataupun keinginannya. Remaja putri tersebut juga mempunyai kegiatan monoton yang harus dilakukan setiap hari di panti asuhan tersebut seperti piket (membersihkan ruangan, halaman dan menjaga kebersihan asrama), memasak, mencuci baju, sampai mengurus anak panti asuhan lainnya yang masih kecil. Hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara peneliti dengan salah satu anak asuh di Panti Asuhan Darul Aitam Medan.

*“Kami disini bagi tugas kak, ada yang nyapu di asrama, nyapu di halaman, sama nyuci baju adek-adek yang masi kecil. Kami juga nggak punya HP di sini kak, kalo emang mau nelpon udah penting kali kami pinjam Hpnya pengasuh yang ada disini, itu juga nggak boleh sering-sering. Kalo makan kami dapat dari sini, kalo jajan ya dari uang pergi-pergi undangan kak, biasanya setiap hari minggu kami diundang ke acara-acara orang untuk baca do'a atau shalawatan”.*  
(17 Maret 2018)

Remaja putri yang tinggal di panti asuhan juga tidak mendapatkan kasih sayang dari keluarga, tidak mendapatkan motivasi atau dukungan moral dari keluarga, tidak mempunyai objek lekat seperti dengan ibu kandung sendiri. Tidak bisa merasakan bagaimana rasanya diantar dan dijemput saat pulang dari sekolah, tidak bisa merasakan liburan bersama-sama dengan keluarga. Remaja putri yang tinggal di panti asuhan harus dapat menerima kenyataan bahwa mereka tidak mempunyai keluarga lagi, menerima keadaan pada diri mereka sendiri agar dapat menyesuaikan diri dengan baik dan dapat bersosialisasi dengan baik di lingkungan panti asuhan tersebut.

Ryff (dalam Wilsa, 1997) menjelaskan bahwa penerimaan diri merupakan suatu keadaan dimana seseorang memiliki sikap yang positif terhadap diri sendiri, mengakui dan menerima berbagai aspek diri termasuk kualitas baik dan buruk

yang ada pada diri dan memandang positif terhadap kehidupan yang telah dijalani. Orang yang memiliki penerimaan diri akan mengembangkan sikap positif terhadap dirinya sendiri maupun lingkungan yang dihadapinya.

Penerimaan diri dibutuhkan oleh setiap individu untuk mencapai keharmonisan hidup, karena pada dasarnya tidak ada manusia yang diciptakan oleh Allah SWT tanpa kekurangan. Untuk menghadapi kekurangan yang dimiliki, dibutuhkan sikap menerima apapun baik kelebihan maupun kekurangan dirinya. Penerimaan diri yang baik ialah kemampuan seseorang untuk hidup dan bergaul secara wajar terhadap lingkungannya, sehingga remaja merasa puas terhadap diri sendiri dan lingkungan (Willis, 2005). Penerimaan diri yang baik akan menjadi salah satu bekal penting karena akan membantu remaja pada saat terjun ke dalam masyarakat luas. Meskipun demikian, tampaknya penerimaan diri yang baik bukanlah hal yang mudah (Hurlock, 1978).

Banyak individu mengalami kesukaran dalam menerima kekurangan-kekurangan dirinya, dan sebagian besar dari mereka tidak dapat mencapai penerimaan secara optimal. Memandang diri serba baik membuat individu sulit mengolah diri sendiri dan problem kehidupan. Seperti yang diungkapkan Powell (1995) bahwa penerimaan diri dapat dikatakan sebagai akar penyebab mengapa seseorang tidak dapat berprestasi secara maksimal, kurang berani dan tidak percaya diri untuk bersaing dengan orang lain, serta ragu dalam mengambil keputusan. Masalahnya bukan karena mereka tidak memiliki kelebihan dan sesuatu yang dapat mereka andalkan, tampilkan, dan banggakan dibanding dengan orang lain. Tidak percaya pada kemampuan dan kelebihan diri sendiri menjadi penyebab utamanya.



Salah satu faktor keberhasilan seseorang ataupun remaja untuk menyesuaikan diri terhadap keadaan dan lingkungannya ditentukan oleh kesanggupan individu dalam menerima keadaan dirinya sendiri. Penerimaan diri adalah hal yang penting dan serius dalam kehidupan manusia. Mengabaikan usaha untuk berusaha memahami tentang penerimaan diri sama artinya berusaha membunuh satu generasi anak manusia yang sehat dan seimbang secara psikologis (Powell, 1995).

Remaja yang tinggal dalam panti asuhan sering memiliki perasaan bahwa dirinya tidak sama seperti anak-anak yang tinggal dalam keluarga yang normal. Ditambah lagi remaja putri yang tinggal di panti asuhan bersekolah di sekolah umum yang sama dengan remaja-remaja lainnya yang berasal dari luar panti asuhan dan tinggal bersama dengan orang tua kandung mereka. Hal ini cenderung mengakibatkan kemunduran yang berdampak pada penerimaan diri remaja, sebaliknya jika penerimaan diri remaja tersebut baik maka perkembangan pada remaja tersebut tidak mengalami hambatan, dapat menyesuaikan diri dengan baik, dan bersosialisasi dengan baik layaknya remaja-remaja lain yang tinggal dengan orangtua dan keluarga. Hal ini digambarkan oleh wawancara personal yang peneliti lakukan dengan salah satu pengasuh di panti asuhan Darul Aitam Medan berikut ini:

*“Orang ini jarang kali main dengan kawan sekolahnya, biasanya kalo jam belajar di sekolah orang ini udah siap, orang ini langsung pulang ke sini, sebenarnya kami nggak melarang kalo untuk main sama kawan-kawan sekolah asal mereka tidak mengabaikan kewajiban di sini, tapi memang orang ini yang nggak mau. Mungkin malu karna orang ini beda sendiri yakan. Orang ini juga nggak ada yang satu sekolah, semua sekolahnya beda-beda, jadi ya*

*mungkin di sekolah itu cuma dia yang dari panti malu lah dia". (22 Maret 2018)*

Lalu di kesempatan yang sama peneliti juga melakukan wawancara dengan salah satu anak asuh.

*“Kaya mana mau main sama kak, nanti yang ada aku yang sedih. Orang itu kadang pulang nongkrong, main HP, jajan nya mantap-mantap. Orang itu ngajak aku juga sebenarnya, cuma aku ya liat-liat juga lah kak, kalo orang itu cuma duduk tempat biasa aku ikut kalo ada uangku, kalo nggak aku nggak ikut lah. Aku sadar diri juga kak, nggak enak nanti aku ngerepotin orang itu kalo nggak ada duit. Kadang ada juga kawan ku mau bayarin aku kak, tapi akunya emang nggak mau, nanti di pikir orang tu pulak aku ambil kesempatan dalam kesempitan”. (22 Maret 2018)*

Berdasarkan fenomena yang telah dijelaskan di atas, bahwa remaja yang tinggal di Panti Asuhan Darul Aitam Medan memiliki banyak keterbatasan dalam menjalani kehidupan sehari-hari yang berhubungan dengan penerimaan diri remaja putri yang tinggal di panti asuhan tersebut. Hal ini sejalan dengan pernyataan yang diberikan oleh anak asuh dan pengasuh pada hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti, dan peneliti merasa fenomena atau masalah tersebut perlu diteliti lebih dalam lagi. Oleh karena itu peneliti melakukan penelitian yang berjudul **“Penerimaan Diri pada Remaja Putri yang Tinggal di Panti Asuhan Darul Aitam Medan”** untuk melihat bagaimana penerimaan diri pada remaja putri yang tinggal di panti asuhan tersebut.

## **B. Fokus Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat menjawab pertanyaan peneliti mengenai penerimaan diri pada remaja putri yang tinggal di Panti Asuhan Darul Aitam Medan. Adapun pertanyaan yang ingin dijawab dalam penelitian ini adalah: bagaimana gambaran penerimaan diri pada remaja putri yang tinggal di panti asuhan?

## **C. Signifikansi dan Keunikan Penelitian**

Penelitian ini ingin mengungkapkan bagaimana penerimaan diri pada remaja putri yang tinggal di panti asuhan, khususnya untuk melihat dan membahas bagaimana remaja putri tersebut dapat menerima keadaan atau kenyataan yang terjadi pada dirinya dengan menunjukkan sikap penerimaan diri seperti bersosialisasi, menyesuaikan diri dengan baik di dalam maupun di luar lingkungan panti asuhannya, sehingga remaja putri tersebut dapat menjalani kehidupan sehari-hari secara normal layaknya remaja putri yang lainnya dan menerima keadaan dirinya dengan baik.

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Resty (2015), dari Universitas Negeri Yogyakarta. Penelitian tersebut merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis kausal, untuk melihat pengaruh penerimaan diri terhadap harga diri remaja yang tinggal di panti asuhan. Jumlah sampel pada penelitian tersebut berjumlah 38 remaja yang tinggal di panti asuhan Aisyayah Yogyakarta. Hasil penelitian menunjukkan: (1) Penerimaan diri pada remaja di Panti Asuhan Yatim Putri Aisyiyah Yogyakarta berada pada kategori sedang atau cukup; (2) Harga diri pada remaja di Panti Asuhan Yatim Putri Aisyiyah Yogyakarta berada pada kategori

sedang atau cukup; (3) Ada pengaruh positif dan signifikan antara variabel penerimaan diri terhadap harga diri.

Penelitian lainnya dilakukan oleh Putri dkk (2013) Fakultas Psikologi, Universitas Gunadarma. Tujuan dari penelitian tersebut adalah untuk mengetahui perbedaan penerimaan diri pada anak panti asuhan ditinjau dari segi usia. Jumlah partisipan dalam penelitian tersebut yaitu 30 anak berusia 8-11 tahun dan 30 anak berusia 12-15 tahun, dengan karakteristik masing-masing kelompok usia terdapat laki-laki maupun perempuan yang tinggal di panti asuhan. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan penerimaan diri pada anak panti asuhan yang ditinjau dari segi usia.

Penelitian lainnya juga dilakukan oleh Ronica (2017) dari Universitas Syiah Kuala. Adapun tujuan dari penelitian tersebut adalah untuk mengetahui gambaran penerimaan diri pada anak panti asuhan Budi Luhur dan faktor yang mempengaruhinya. Penelitian tersebut menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, dengan subjek penelitian adalah anak-anak yang tinggal di panti asuhan. Hasil dari penelitian tersebut adalah anak-anak yang tinggal di panti asuhan kurang memiliki penerimaan diri atau kurang memahami dirinya, tidak dapat mengatur emosional, tidak dapat berinteraksi dengan orang lain, dan beradaptasi dengan lingkungan. Sedangkan faktor yang mempengaruhi adalah anak yang tinggal di panti asuhan tidak dapat memahami kondisi diri, merasa tidak nyaman, permasalahan keluarga, dan bersikap negatif terhadap masa depan.

Adanya perbedaan perspektif teori, fokus penelitian, subjek penelitian, pendekatan dan metode yang digunakan peneliti dalam penelitian ini menjadi

keunikan dari penelitian-penelitian sebelumnya seperti penelitian di atas, di mana penelitian ini membahas penerimaan diri remaja putri yang tinggal di panti asuhan. Selain itu, pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode fenomenologis. Pemilihan variabel penerimaan diri dalam penelitian ini adalah karena penerimaan diri pada remaja putri yang tinggal di panti asuhan belum banyak diteliti oleh peneliti lainnya dengan menggunakan metode kualitatif.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang diharapkan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam mengenai penerimaan diri pada remaja putri yang tinggal di panti asuhan.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan sumbangan dalam pengembangan ilmu psikologi secara umum dan menambah pengetahuan dalam bidang psikologi perkembangan, khususnya yang berkaitan dengan masalah penerimaan diri remaja putri yang tinggal di panti asuhan.

Selain itu juga penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk dijadikan referensi bagi peneliti selanjutnya yang berminat dalam membahas masalah penerimaan diri pada remaja putri yang tinggal di panti asuhan. Serta penelitian



ini dapat menjadi informasi tambahan dalam mengkaji psikologi dan penelitian sejenis di bidang psikologi perkembangan.

## **2. Manfaat Praktis**

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi rujukan atau acuan kepada pembaca, khususnya remaja atau remaja putri yang tinggal di panti asuhan tentang bagaimana penerimaan diri yang harus mereka miliki agar tetap dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan di dalam maupun di luar panti asuhan dan tetap dapat bersosialisasi dan menjalani hari-hari dengan baik di panti asuhan. Penelitian ini juga diharapkan mampu memberikan pengetahuan kepada pengasuh agar dapat membantu perkembangan remaja putri yang tinggal di panti asuhan agar dapat menerima keadaan dirinya dengan baik.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Remaja**

##### **1. Pengertian Remaja**

Remaja merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa, dimana pada saat ini anak tidak mau diperlakukan sebagai anak, tetapi dari segi fisiknya, belum dapat dikatakan sebagai orang dewasa. Lazimnya masa remaja dianggap mulai pada saat anak secara seksual menjadi matang dan berakhir saat mencapai usia matang secara hukum. Secara umum masa remaja dibagi menjadi dua bagian, yaitu awal masa remaja dan akhir masa remaja.

Santrock (2003) membagi masa remaja menjadi dua fase yaitu yang disebut “masa remaja awal” atau “*pre adolescence*” yang berkisar antara 12-15 tahun dan “masa remaja akhir” atau “*late adolescence*” antara usia 15-18 tahun. Garis pemisah antara awal dan akhir masa remaja terletak disekitar usia 17 tahun, usia dimana rata-rata remaja memasuki sekolah menengah tingkat atas. Awal masa remaja berlangsung kira-kira dari 13 tahun sampai 16 tahun atau 17 tahun, dan akhir masa remaja bermula dari usia 16 atau 17 tahun sampai 18 tahun yaitu usia matang secara hukum.

Awal masa remaja biasanya disebut sebagai “usia belasan”, kadang di sebut “usia belasan yang tidak meyenangkan”. Meskipun remaja yang lebih tua sebenarnya masih tergolong “anak belasan tahun”, sampai remaja tersebut berusia 21 tahun (Hurlock, 2000).

Menurut Undang-undang nomor 4 tahun 1979 mengenai kesejahteraan anak, disebutkan bahwa remaja adalah anak yang belum mencapai 21 tahun dan belum menikah. Menurut Undang-undang perkawinan nomor 1 tahun 1979, anak di anggap remaja apabila cukup matang, yaitu umur 16 tahun untuk anak perempuan dan 19 tahun untuk anak laki-laki. Sedangkan menurut dinas kesehatan, anak dianggap remaja apabila sudah berumur 18 tahun, yaitu sesuai dengan saat lulus sekolah menengah atas.

Remaja menurut perkembangan fisik, dimana pada tahap remaja alat-alat kelamin mencapai kematangannya dan keadaan tubuh pun memperoleh bentuk yang sempurna, tumbuh kearah kematangan, baik secara fisik maupun kematangan sosial psikologis.

Menurut Muagman (Sarlito, 1991), WHO membatasi remaja pada anak yang telah mencapai umur 10-18 tahun, yang memiliki karakteristik berikut:

- a. Remaja menunjukkan tanda-tanda seksual sekundernya sampai saat ia mencapai kematangan seksual;
- b. Terjadi perkembangan psikologi dan pola identifikasi dari kanak-kanak menjadi dewasa;
- c. Terjadi peralihan dari ketergantungan sosial ekonomi yang penuh pada keadaan yang relatif mandiri.

Sedangkan definisi remaja untuk masyarakat Indonesia menurut Sarlito (1991), tidak ada profil remaja di Indonesia yang seragam dan berlaku secara nasional. Hal ini dikarenakan Indonesia terdiri dari berbagai macam suku, adat, dan tingkatan sosial ekonomi, serta pendidikan. Akan tetapi, sebagai pedoman

umum, batas usia remaja Indonesia adalah usia 11-24 tahun dan belum menikah. Remaja berada pada batas peralihan kehidupan anak dan dewasa. Tubuhnya kelihatan “dewasa”, tetapi apabila diperlakukan seperti orang dewasa, ia tidak mampu menunjukkan kedewasaannya. Pada saat remaja, remaja sering memperlihatkan tanda-tanda sebagai berikut:

1. Kegelisahan,
2. Pertentangan,
3. Berkeinginan besar untuk mencoba segala hal yang belum diketahui,
4. Keinginan untuk menjelajah alam sekitar yang lebih luas,
5. Mengkhayal dan berfantasi,
6. Menyenangi aktivitas kelompok.

Berdasarkan dari penjelasan dan teori-teori tersebut, maka dapat disimpulkan remaja adalah dimana terjadinya peralihan dari masa anak-anak menuju masa dewasa. Secara umum seseorang dikatakan remaja apabila individu tersebut telah memasuki usia belasan sampai dengan usia 21 tahun dan belum menikah.

## **2. Ciri – ciri Remaja**

Menurut Harlock (2000) masa remaja mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Periode yang penting.

Perkembangan fisik yang cepat dan penting disertai dengan cepatnya perkembangan mental yang cepat, terutama pada awal masa remaja. Semua perkembangan itu menimbulkan perlunya penyesuaian mental dan perlunya membentuk sikap, nilai dan minat baru.

b. Periode peralihan.

Dalam setiap periode peralihan, status individu (remaja) tidaklah jelas dan terdapat keraguan akan peran yang harus dilakukan. Pada masa ini, remaja bukanlah anak-anak dan bukan juga orang dewasa.

c. Periode perubahan.

Ada lima perubahan yang sama yang hampir bersifat universal. Pertama, meningginya emosi, yang intensitasnya bergantung pada tingkat perubahan fisik dan psikologis yang terjadi. Kedua, perubahan tubuh, minat, dan peran yang diharapkan oleh kelompok sosial untuk dipesankan, menimbulkan masalah baru. Ketiga, dengan berubahnya minat dan pola perilaku, maka nilai-nilai juga berubah, apa yang di masa kanak-kanak di anggap penting, sekarang setelah hampir dewasa tidak dianggap penting lagi. Keempat, sebagian besar remaja bersifat ambivalen terhadap setiap perubahan. Mereka menuntut keinginan dan kebebasan, tetapi sering takut untuk bertanggung jawab akan akibat dan meragukan kemampuan mereka untuk dapat bertanggung jawab.

d. Usia bermasalah.

Masalah pada masa remaja sering menjadi masalah yang sulit diatasi baik oleh anak laki-laki maupun anak perempuan. Pertama, pada masa kanak-kanak sebagian besar masalah diselesaikan oleh orang tua dan guru-guru, sehingga kebanyakan remaja tidak berpengalaman dalam menyelesaikan masalah. Kedua, remaja merasa mereka mandiri sehingga ingin menyelesaikan masalahnya sendiri, menolak bantuan dari orang tua maupun guru.

e. Masa mencari identitas.

Identitas diri remaja yang dicari remaja berupa usaha untuk menjelaskan siapa dirinya, apa perannya dalam masyarakat. Salah satu cara untuk mencoba mengangkat diri sendiri sebagai individu adalah dengan menggunakan simbol status dalam bentuk mobil, pakaian, dan kepemilikan barang-barang lain yang mudah terlihat.

f. Usia yang menimbulkan ketakutan.

Anggapan stereotip budaya bahwa remaja adalah anak-anak yang tidak rapi, yang tidak dapat dipercaya dan cenderung merusak, menyebabkan orang dewasa harus membimbing dan mengawasi kehidupan remaja. Stereotip populer juga mempengaruhi konsep diri dan sikap remaja terhadap dirinya sendiri.

g. Masa yang tidak realistis.

Remaja cenderung memandang kehidupan melalui kaca berwarna merah jambu. Ia melihat dirinya sendiri dan orang lain sebagaimana yang ia inginkan dan bukan sebagaimana adanya, terlebih dalam hal cita-cita. Menjelang berakhirnya masa remaja, baik anak laki-laki maupun perempuan sering kali terganggu dengan idealisme yang berlebihan bahwa mereka harus segera melepaskan kehidupan mereka yang bebas bila telah mencapai status orang dewasa.

h. Ambang masa dewasa.

Dengan semakin dekatnya usia kematangan yang sah, para remaja menjadi gelisah untuk meninggalkan stereotip belasan tahun dan untuk memberikan kesan bahwa mereka sudah hampir dewasa. Berpakaian dan



bertindak sebagai orang dewasa, mulai memusatkan diri pada perilaku yang dihubungkan dengan status dewasa, seperti: merokok, minum minuman keras, menggunakan obat-obatan, dan terlibat di dalam pergaulan bebas. Mereka menganggap bahwa perilaku tersebut akan memberikan citra seperti yang mereka inginkan.

Pada masa remaja juga terjadi perubahan-perubahan lainnya seperti:

1. Perubahan fisik

Pada masa remaja perubahan fisik sering kali menimbulkan bentuk badan tidak proporsional. Pada remaja awal penampilan fisik menjadi faktor penting bagi penerimaan terhadap diri mereka sendiri. Penampilan yang kurang sempurna juga mengakibatkan perilaku menghindar dari kontak sosial dengan lingkungan.

2. Perubahan pola emosi

Masa remaja merupakan masa yang penuh tekanan dan gejala sehingga menyebabkan emosi yang meninggi. Kondisi ini dapat menimbulkan ketegangan diri dan mempengaruhi tingkah lakunya.

3. Perubahan sosial atau perilaku sosial.

Banyak masalah sosial yang menjadi gangguan psikis bagi remaja, antara lain penyesuaian diri dengan masyarakat dan norma-norma yang berlaku di dalamnya.

Berdasarkan dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri remaja adalah dimana remaja masuk ke dalam periode peralihan dan periode yang sangat penting. Dimana pada remaja sangat rentan akan suatu masalah, karena

pada saat remaja seseorang akan mencari identitas dirinya dan sering kali berpikir dengan cara yang tidak realistis. Pada remaja juga akan terjadi perubahan-perubahan seperti perubahan fisik, pola emosi dan perilaku sosial.

### **3. Tugas-tugas Perkembangan Remaja**

Semua tugas perkembangan remaja dipusatkan pada penanggulangan sikap pola perilaku yang kekanak-kanakan dan mengadakan persiapan untuk menghadapi masa dewasa.

Menurut Garrison (dalam Darmayanti, 2008) maka tugas-tugas perkembangan remaja adalah sebagai berikut:

- a. Menerima keadaan jasmani, pada periode ini remaja tumbuh cepat mengarah pada orang dewasa.
- b. Memperoleh hubungan baru dan lebih matang dengan teman sebaya, antara dua jenis kelamin akibat adanya kematangan seksual mencapai sejak awal masa remaja, remaja mengadakan hubungan relasi sosial terutama ditekankan pada hubungan lawan jenis.
- c. Menerima keadaan sesuai dengan jenis kelamin dan belajar hidup seperti kaumnya, berbeda secara fisik antara pria dan wanita tampak jelas pada masa pubertas dan perkembangan ini telah matang pada masa dewasa, dalam masa remaja ini diharapkan dapat menerima keadaan diri sesuai dengan jenis kelamin.
- d. Memperoleh kebebasan emosional dari orang tua dan orang dewasa pada masa dewasa ini remaja dihadapkan pada kebebasan dan ketegangan emosi.

- e. Memperoleh kesanggupan berdiri sendiri dalam hal-hal yang bersangkutan dengan ekonomi. Remaja dituntut untuk mengolah sumber keuangan dan penggunaannya.
- f. Mendapatkan perangkat nilai-nilai dan penggunaannya.

Menurut Hurlock (2000) tugas perkembangan remaja di bagi menjadi:

1. Mencapai hubungan baru dan lebih matang dengan teman sebaya baik pria maupun wanita,
2. Mencapai peran sosial pria maupun wanita,
3. Menerima keadaan fisiknya dan menggunakan tubuhnya secara efektif,
4. Mengharapkan dan mencapai perilaku sosial yang bertanggung jawab,
5. Mencapai kemandirian emosional dari orang tua dan orang-orang dewasa lainnya,
6. Mempersiapkan karier ekonomi,
7. Memperoleh perangkat nilai dan sistem etis sebagai pegangan untuk berperilaku mengembangkan ideologi.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan dalam perkembangan remaja banyak tugas perkembangan yang harus dilakukan untuk persiapan yang akan datang di masa dewasa. Apabila ada satu saja tugas perkembangan yang terhambat atau tidak terlaksanakan pada masa remaja, maka perkembangan seseorang itu akan terhambat sampai masa dewasa nantinya.

## **B. Panti Asuhan**

### **1. Pengertian Panti Asuhan**

Panti asuhan adalah rumah atau tempat tinggal untuk memelihara dan merawat anak yatim, yatim piatu dan sebagainya (Casmini, 2007). Secara etimologi panti asuhan adalah berasal dari dua kata yaitu kata panti yang berarti suatu lembaga atau kesatuan kerja yang merupakan prasarana dan sarana yang memberikan pelayanan sosial berdasarkan profesi pekerjaan sosial, dan asuh mempunyai arti berbagai upaya yang diberikan kepada anak yang tidak mempunyai orang tua, anak terlantar, dan anak yang mempunyai masalah perilaku, yang bersifat sementara sebagai pengganti orang tua atau keluarga agar dapat tumbuh dan berkembang dengan wajar baik secara rohani, jasmani, maupun sosial (Gosita, 1989).

Panti asuhan menurut Notodirjo (Sarwono, 1985) adalah suatu rumah kediaman yang cukup besar yang memberikan perawatan dan asuhan kepada sejumlah besar anak yang terlantar selama jangka waktu tertentu serta memberi pelayanan anak dalam memenuhi kebutuhan fisik, mental dan sosial pada anak asuh. Menurut Departemen Sosial Republik Indonesia (1989), panti asuhan adalah suatu lembaga usaha kesejahteraan sosial yang mempunyai tanggung jawab untuk memberikan pelayanan kesejahteraan sosial kepada anak terlantar serta melaksanakan penyantunan dan pengentasan anak terlantar, memberikan pelayanan pengganti atau perwalian anak dalam memenuhi kebutuhan fisik, mental dan sosial pada anak asuh sehingga memperoleh kesempatan yang luas, tepat dan memadai bagi perkembangan kepribadiannya sesuai dengan yang diharapkan sebagai bagian dari generasi penerus cita-cita bangsa dan sebagai

insan yang akan turut serta aktif dalam bidang pembangunan nasional. Sedangkan, anak-anak yang dalam panti asuhan adalah anak yang usianya berkisar antara 0 sampai 21 tahun yang diusia tersebut melewati masa yang salah satunya adalah masa remaja (Departemen Sosial Republik Indonesia, 1989).

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa panti asuhan adalah tempat atau suatu lembaga yang menampung dan bertanggung jawab untuk mengasuh anak yatim piatu, maupun anak terlantar. Dan harus memberikan pelayanan yang terbaik untuk anak-anak tersebut, baik itu dalam pemenuhan kebutuhan fisik, psikis, maupun sosialnya agar perkembangan anak ataupun remaja yang tinggal di panti asuhan tidak terhambat dan menjadi sama dengan anak-anak atau remaja lainnya di luar panti asuhan.

## **2. Fungsi Panti Asuhan**

Panti asuhan berfungsi sebagai sarana pembinaan dan pengentasan anak terlantar. Menurut Departemen Sosial Republik Indonesia (2007) panti asuhan mempunyai fungsi sebagai berikut :

- a. Sebagai pusat pelayanan kesejahteraan sosial anak. Panti asuhan berfungsi sebagai pemulihan, perlindungan, pengembangan dan pencegahan.
- b. Sebagai pusat data dan informasi serta konsultasi kesejahteraan sosial anak.
- c. Panti asuhan sebagai lembaga yang melaksanakan fungsi keluarga dan masyarakat dalam perkembangan dan kepribadian anak-anak remaja, berfungsi sebagai pusat pengembangan keterampilan.

Notodirjo (Sarwono, 1985) menyatakan bahwa fungsi panti asuhan adalah:

1. Membantu merawat dan melayani anak yang terlantar sehingga anak-anak itu dapat dibimbing dan diarahkan dengan benar serta memperoleh perkembangan pribadi yang sehat,
2. Memperoleh keterampilan dalam bekerja, serta ketentraman jasmani dan rohaninya, dan
3. Memberikan pendidikan dan bimbingan bagi anak.

Berdasarkan teori-teori yang sudah dijelaskan maka dapat disimpulkan, panti asuhan berfungsi sebagai penyedia sarana dan prasarana anak asuh serta memberikan pelayanan, perhatian, kasih sayang, pendidikan dan bimbingan kepada anak asuh. Panti asuhan juga bertanggung jawab untuk memberikan dan mengasah keterampilan-keterampilan anak asuh agar siap untuk bekerja.

### **3. Persoalan Remaja di Panti Asuhan**

Halfon, dkk (dalam Zima dkk., 1995) menyatakan berbagai macam persoalan anak dan remaja yang terjadi di panti asuhan di antaranya adalah:

- a. Masalah kesehatan fisik dan mental anakanak dan remaja di panti asuhan,
- b. Masalah emosi terkait dengan kenyamanan dan kesepian yang dirasakan di panti asuhan,
- c. Masalah perilaku seperti tindakan kenakalan,
- d. Masalah dengan teman sebaya, baik teman di panti asuhan ataupun teman sekolah
- e. Kurang perhatian dan kasih sayang dari pengasuh panti asuhan karena terbatasnya pengasuh,



- f. Masalah atensi (perhatian) terhadap peraturan dan juga larangan di panti asuhan,
- g. Frustrasi terhadap lingkungan baru di panti asuhan,
- h. Anak dan remaja yang sudah lama tinggal di panti asuhan akan malas untuk sekolah dan melanjutkan sekolah lebih tinggi,
- i. Masalah anti sosial dengan lingkungan panti dan lingkungan sekitar panti asuhan,
- j. Masalah akademik di sekolah anak-anak dan remaja panti asuhan.

Berdasarkan dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa remaja yang tinggal di panti asuhan juga memiliki beberapa persoalan yang berhubungan dengan penerimaan dirinya seperti masalah kesehatan mental, masalah emosi, kenyamanan, kurang kasih sayang dan perhatian, serta anti sosial.

### **C. Penerimaan diri (*Self Acceptance*)**

#### **1. Pengertian Penerimaan Diri**

Salah satu faktor keberhasilan seseorang untuk menyesuaikan diri terhadap keadaan dan lingkungannya ditentukan oleh kesanggupan individu dalam menerima keadaan dirinya sendiri. Penerimaan diri adalah hal yang penting dan serius dalam kehidupan manusia. Mengabaikan usaha untuk berusaha memahami tentang penerimaan diri sama artinya berusaha membunuh satu generasi anak manusia yang sehat dan seimbang secara psikologis (Powell, 1995).

Surtain (Purnama, 1997) mengartikan penerimaan diri sebagai suatu kesadaran diri untuk menerima dan memahami diri seperti apa adanya, hal ini

tidak berarti individu yang bersangkutan hanya menerima begitu karakter atau kondisi dirinya tanpa ada usaha untuk mengembangkannya secara lebih jauh. Orang yang menerima diri berarti dia telah mengenali apa dan bagaimana dirinya serta mempunyai hasrat untuk mengembangkan diri ke arah yang menggantikan penerimaan diri sebagai tingkat sejauh mana seseorang menerima karakteristik personalnya dan menggunakan untuk menjalani hidup.

Penerimaan diri menurut Helmi (Nurviana, 2006) adalah sejauh mana seseorang dapat menyadari dan mengakui karakteristik pribadi dan menggunakannya dalam menjalani kelangsungan hidupnya. Sikap penerimaan diri ditunjukkan oleh pengakuan seseorang terhadap kelebihan-kelebihan sekaligus menerima kelemahan-kelemahannya tanpa menyalahkan orang lain dan mempunyai keinginan yang terus-menerus untuk mengembangkan diri.

Seperti dikemukakan Jourand (dalam Hurlock, 2000) ada dua hal penting dalam hal penerimaan diri seseorang yaitu :

- a. Individu harus senang menjalani perannya dengan baik dan mendapatkan kepuasan dari perannya tersebut. Ketidakpuasan individu terhadap dirinya dan peran yang harus dijalannya secara lambat atau cepat akan mempengaruhi kesehatan mentalnya.
- b. Individu harus berperan sesuai dengan tuntutan atau norma-norma yang ada. Agar kedua hal tersebut dapat dilakukan, individu tersebut harus mampu menerima dirinya. Dengan demikian untuk mencapai kepribadian yang sehat secara psikologis harus memiliki penerimaan diri atau self acceptance yang baik.

Menurut Supratiknya (1995) penerimaan diri berkaitan dengan:

1. Membuka atau mengungkapkan aneka pikiran, perasaan, dan reaksi kita kepada orang lain, pertama-tama harus melihat bahwa diri kita tidak seperti apa yang dibayangkan, dan pembukaan diri yang akan kita lakukan tersebut diterima atau tidak oleh orang lain. Kalau kita sendiri menolak diri (self-rejecting), maka pembukaan diri akan sebatas dengan pemahaman yang kita punya saja. Dalam penerimaan diri individu, terciptanya suatu penerimaan diri yang baik terhadap kekurangan dan kelebihan yang dimiliki, dapat dilihat dari bagaimana ia mampu untuk menghargai dan menyayangi dirinya sendiri, serta terbuka pada orang lain.
2. Kesehatan psikologis berkaitan erat dengan kualitas perasaan kita terhadap diri sendiri. Orang yang sehat secara psikologis memandang dirinya disenangi, mampu, berharga, dan diterima oleh orang lain. Orang yang menolak dirinya biasanya tidak bahagia dan tidak mampu membangun serta melestarikan hubungan baik dengan orang lain. Maka, agar kita tumbuh dan berkembang secara psikologis, kita harus menerima diri kita. Untuk menolong orang lain tumbuh dan berkembang secara psikologis, kita harus menolongnya dengan cara memberikan pemahaman terhadap kesehatan psikologis, agar menjadi lebih bersikap menerima diri.
3. Orang yang menerima diri biasanya lebih bisa menerima orang lain. Bila kita berpikiran positif tentang diri kita, maka kita pun akan berpikir positif tentang orang lain. Sebaliknya bila kita menolak diri kita, maka kita pun akan menolak orang lain.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa penerimaan diri adalah kemampuan menerima kondisi diri sendiri secara jujur dan terbuka serta tidak malu dan ragu mengakui adanya dengan mengakui kelemahan dan kelebihan pada diri sendiri dan di hadapan orang lain.

## 2. Ciri-ciri Penerimaan diri

Menurut Sheerer (dalam Sutadipura, 1984) ciri-ciri orang yang menerima dirinya adalah:

- a. Individu mempunyai keyakinan akan kemampuannya untuk menghadapi persoalan;
- b. Individu menganggap dirinya berharga sebagai seorang manusia dan sederajat dengan orang lain;
- c. Individu tidak menganggap dirinya aneh atau abnormal dan tidak ada harapan ditolak orang lain;
- d. Individu tidak malu atau hanya memperhatikan dirinya sendiri;
- e. Individu berani memikul tanggung jawab terhadap perilakunya;
- f. Individu dapat menerima pujian atau celaan secara objektif;
- g. Individu tidak menyalahkan diri atas keterbatasan yang dimilikinya ataupun mengingkari kelebihanannya.

Jersild (dalam Hurlock,1974) mengemukakan beberapa ciri penerimaan diri untuk membedakan antara orang yang menerima keadaan diri dengan orang yang menolak keadaan diri. Berikut ini adalah ciri dari orang yang menerima keadaan diri:

1. Orang yang menerima dirinya memiliki harapan yang realistis terhadap keadaannya dan menghargai dirinya sendiri,
2. Yakin akan standar-standar dan pengakuan terhadap dirinya tanpa terpaku pada pendapat orang lain,
3. Memiliki perhitungan akan keterbatasan dirinya dan tidak melihat pada dirinya sendiri secara irasional,
4. Menyadari aset diri yang dimilikinya, dan merasa bebas untuk menarik atau melakukan keinginannya,
5. Menyadari kekurangannya tanpa menyalahkan diri sendiri.

Berdasarkan teori yang sudah dijelaskan di atas, dapat disimpulkan ciri-ciri penerimaan diri pada seseorang adalah individu dapat mengetahui kelebihan dan kekurangannya, dapat bertanggung jawab, dapat memperhatikan dirinya dengan baik, dapat menghargai orang lain, dapat menerima kritikan dengan baik (objektif) serta tidak menyalahkan diri sendiri atas kekurangan yang individu tersebut miliki.

### **3. Aspek –aspek Penerimaan Diri**

Menurut Jesild (Pertiwi, 2011) mengemukakan beberapa aspek penerimaan diri, sebagai berikut:

- a. Persepsi mengenai diri dan penampilan.

Individu lebih berpikir realistik tentang penampilan dirinya dan bagaimana orang lain menilai. Bukan berarti penampilannya harus sempurna, melainkan individu tersebut dapat melakukan sesuatu dan berbicara dengan baik tentang keadaan dirinya.

- b. Sikap terhadap kelemahan dan kekuatan diri sendiri dan orang lain.

Individu yang memiliki penerimaan diri memandang kelemahan dan kekuatan dirinya lebih baik daripada orang yang tidak memiliki penerimaan diri.

- c. Perasaan inferioritas sebagai gejala penerimaan diri.

Perasaan inferioritas merupakan sikap tidak menerima diri dan menunggu penilaian yang realistis atas dirinya.

- d. Respon atas penolakan dan kritikan.

Individu yang memiliki penerimaan diri mampu menerima kritikan bahkan dapat mengambil hikmah dari kritikan tersebut.

- e. Keseimbangan antara *“real self”* dan *“ideal self”*.

Individu yang memiliki penerimaan diri adalah ia mempertahankan harapan dan tuntutan dari dalam dirinya dengan baik dalam batas-batas kemungkinan individu ini mungkin memiliki ambisi yang besar, namun tidak mungkin untuk mencapainya walaupun dalam jangka waktu yang lama dan menghabiskan energinya. Oleh karena itu, untuk memastikan ia tidak akan kecewa saat nantinya.

- f. Penerimaan diri dan penerimaan orang lain.

Apabila individu mampu menyukai dirinya, ini akan memungkinkan ia menyukai orang lain. Hubungan timbal balik seperti ini membuktikan individu merasa percaya diri dalam memasuki lingkungan sosial.

- g. Penerimaan diri, menuruti kehendak, dan menonjolkan diri.

Menerima diri dan menuruti diri merupakan dua hal yang berbeda. Apabila seorang individu menerima dirinya, hal tersebut bukan berarti ia



memanjakan dirinya. Akan tetapi, ia akan menerima bahkan menuntut kelayakan dalam kehidupannya dan tidak akan mengambil yang bukan haknya dalam mendapatkan posisi yang menjadi incaran dalam kelompoknya. Individu dengan penerimaan diri menghargai harapan orang lain dan meresponnya dengan bijak. Namun, ia memiliki pendirian yang terbaik dalam berfikir, merasakan dan membuat pilihan. Ia tidak hanya akan menjadi pengikut apa yang dikatakan orang lain.

h. Penerimaan diri, spontanitas, dan menikmati hidup.

Individu dengan penerimaan diri mempunyai lebih banyak keleluasaan untuk menikmati hal-hal dalam hidupnya.

i. Aspek moral penerimaan diri.

Ia memiliki kejujuran untuk menerima dirinya sebagai apa dan untuk apa ia nantinya, dan ia tidak menyukai kepura-puraan. Individu ini dapat secara terbuka mengakui dirinya sebagai individu yang pada suatu waktu dalam masalah, merasa cemas, ragu, dan bimbang tanpa harus manipulasi diri dan orang lain.

j. Sikap terhadap penerimaan diri.

Menerima diri merupakan hal penting dalam kehidupan seseorang. Individu yang dapat menerima beberapa aspek hidupnya, mungkin dalam keraguan dan kesulitan dalam menghormati orang lain. Hal tersebut merupakan arahan agar dapat menerima dirinya.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa, aspek-aspek penerimaan diri adalah persepsi mengenai diri dan penampilan, sikap terhadap kelemahan dan kekuatan diri sendiri dan orang lain, perasaan inferioritas sebagai

gejolak penerimaan diri, respon terhadap penolakan dan kritikan, keseimbangan antara “*real self*” dan “*ideal self*”, penerimaan diri dan penerimaan orang lain, penerimaan diri, menuruti kehendak, dan menonjolkan diri, penerimaan diri, spontanitas, dan menikmati hidup, aspek moral penerimaan diri, dan sikap terhadap penerimaan diri.

#### **4. Faktor – faktor Penerimaan diri**

Banyak faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan diri, menurut Hurlock (2000) ada beberapa faktor yang mempengaruhi seseorang menerima dirinya, yaitu:

##### **a. Pemahaman diri**

Individu yang dapat menerima dirinya dengan baik memiliki persepsi yang murni dan realistik terhadap dirinya sendiri. Rendahnya pemahaman diri berawal dari ketidaktahuan individu dalam mengenali diri. Pemahaman dan penerimaan diri merupakan dua aspek yang tidak dapat dipisahkan. Individu yang memiliki pemahaman diri yang baik akan memiliki penerimaan diri yang baik, dan sebaliknya.

##### **b. Harapan yang realistik**

Individu yang dapat menerima dirinya dengan baik adalah individu yang dapat menentukan harapannya sendiri dan disesuaikan dengan kemampuannya. Individu yang mengalahkan dirinya sendiri dengan ambisi dan standar prestasi yang tidak masuk akal berarti seseorang tersebut kurang dapat menerima dirinya.

c. Bebas dari hambatan lingkungan.

Penerimaan diri akan dapat terwujud dengan mudah apabila lingkungan dimana individu berada memberikan dukungan yang penuh.

d. Sikap anggota masyarakat yang menyenangkan.

Jika lingkungan memberikan sikap yang baik pada individu, maka individu akan cenderung untuk senang dan menerima dirinya.

e. Tidak adanya tekanan emosi yang berat.

Individu akan lebih mudah mewujudkan penerimaan dirinya apabila tidak ada tekanan yang berat kepada individu baik secara fisik dan psikis, yang dapat mengakibatkan individu malas, kurang bersemangat, dan kurang bereaksi dengan orang lain.

f. Frekuensi keberhasilan.

Setiap orang pasti akan mengalami kegagalan, hanya saja frekuensi kegagalan antara satu orang dengan orang lain berbeda-beda. Semakin banyak keberhasilan yang dicapai akan menyebabkan individu yang bersangkutan menerima dirinya dengan baik.

g. Identifikasi dengan orang yang mempunyai penyesuaian diri yang baik.

Pengenalan dengan orang yang mempunyai penyesuaian diri yang baik akan memungkinkan berkembangnya sikap positif terhadap individu serta mempunyai contoh atau metode yang baik bagaimana harus berperilaku.

h. Adanya perspektif diri yang luas.

Perspektif diri terbentuk jika individu dapat melihat dirinya sama dengan apa yang dilihat orang lain pada dirinya. Rendahnya perspektif diri akan menimbulkan perasaan tidak puas dan penolakan diri. Namun perspektif diri

yang obyektif dan sesuai dengan kenyataan yang sebenarnya akan memudahkan dalam penerimaan diri.

i. Pola asuh dimasa kecil yang baik.

Pelatihan yang diterima masa kanak-kanak akan mempengaruhi pola-pola kepribadian anak selanjutnya. Latihan yang baik pada masa kanak-kanak akan memberikan pengaruh positif pada penerimaan diri, sebaliknya penerimaan diri yang tidak baik akan memberikan pengaruh negatif, yaitu sikap penolakan terhadap diri sendiri.

j. Konsep diri yang stabil.

Apabila konsep diri individu selalu berubah-ubah maka individu tersebut akan kesulitan memahami diri dan menerimanya sehingga terjadi penolakan pada dirinya sendiri. Hal ini terjadi karena individu memandang dirinya selalu berubah-ubah.

Berdasarkan uraian-uraian di atas dapat disimpulkan bahwa, faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan diri antara lain : pemahaman diri, harapan yang realistik, bebas dari hambatan lingkungan, sikap anggota masyarakat yang menyenangkan, tidak adanya tekanan emosi yang berat, frekuensi keberhasilan, identifikasi dengan orang yang mempunyai penyesuaian diri yang baik, adanya perspektif diri yang luas, pola asuh dimasa kecil yang baik dan konsep diri yang stabil.

#### **D. Penerimaan Diri Pada Remaja Putri Yang Tinggal di Panti Asuhan**

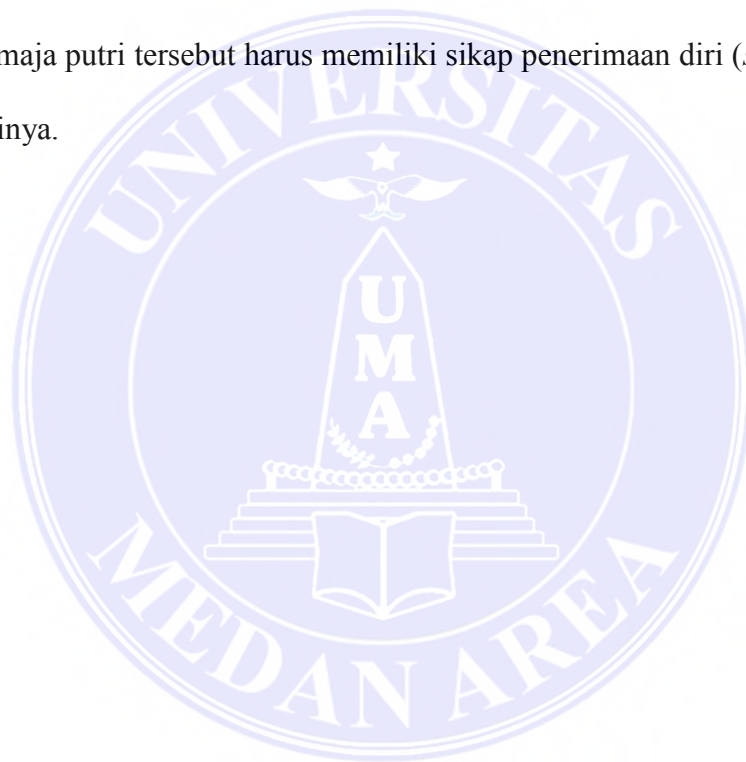
Menurut Santrock (2002), penerimaan diri adalah suatu kesadaran untuk menerima diri sendiri apa adanya. Penerimaan ini tidak berarti seseorang menerima begitu saja kondisi diri tanpa berusaha mengembangkan diri lebih lanjut. Belajar menerima keadaan diri sendiri bukanlah hal yang mudah. Banyak individu mengalami kesukaran dalam menerima kekurangan-kekurangan dirinya, dan sebagian besar dari mereka tidak dapat mencapai penerimaan secara optimal. Memandang diri serba baik membuat individu sulit mengolah diri sendiri dan problem kehidupan.

Bisa mempersepsikan diri dan penampilan, mempunyai sikap terhadap kelemahan dan kelebihan diri sendiri dan orang lain, merasa rendah diri sebagai gejala penerimaan diri, respon atas penolakan dan kritikan, seimbang antara *“real self”* dan *“ideal self”*nya, menerima diri dan menerima orang lain, menuruti kehendak dan menonjolkan diri, spontanitas dan menikmati hidup, aspek moral penerimaan diri, mempunyai sikap terhadap penerimaan diri adalah aspek-aspek penerimaan diri yang harus dimiliki individu agar dapat menerima dirinya dengan baik.

Begitu pula pada remaja putri yang tinggal di sebuah panti asuhan. Remaja putri yang tinggal di panti asuhan harus memiliki aspek tersebut agar dapat menerima keadaan diri dan kenyataan bahwa mereka tinggal di panti asuhan, tinggal jauh atau tidak bersama dengan keluarga dan tinggal di sebuah panti asuhan sering dipandang sebagai hal yang menyedihkan oleh masyarakat, hampir setiap hari harus mengerjakan hal-hal atau tugas yang monoton, gaya hidup yang

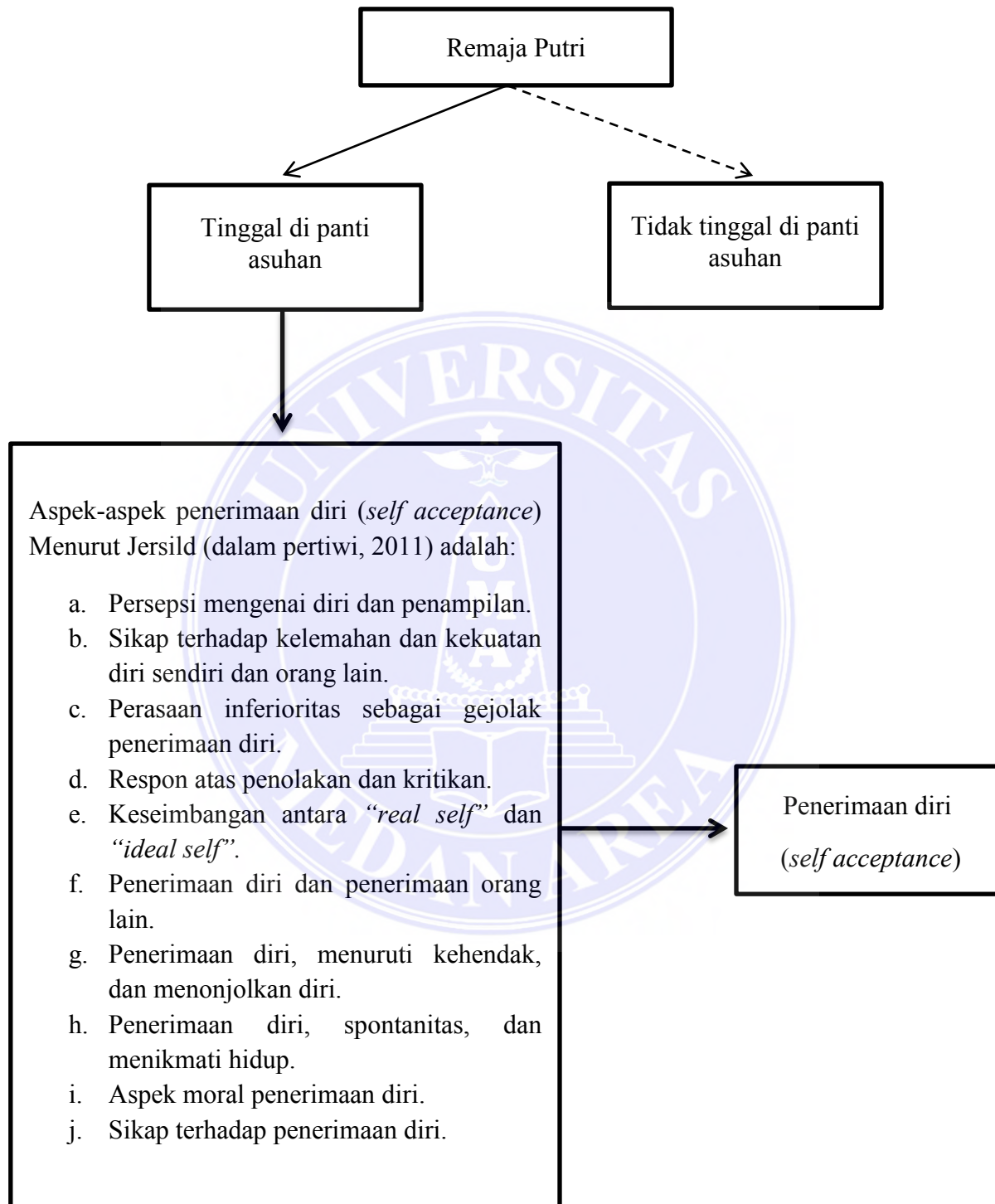
berbeda dengan remaja-remaja putri lainnya yang tinggal bersama dengan keluarga, pakaian yang berbeda dengan remaja-remaja putri lainnya, dan jarang sekali memiliki fasilitas-fasilitas pribadi bukan lah hal yang mudah untuk diterima oleh kebanyakan para remaja putri.

Agar remaja putri yang tinggal di panti asuhan dapat bersosialisasi dengan baik, menyesuaikan diri dengan baik, dapat menjalankan kehidupannya sehari-hari dengan baik dan dapat menikmati kehidupannya di panti asuhan dengan baik, maka remaja putri tersebut harus memiliki sikap penerimaan diri (*self acceptance*) pada dirinya.





## PARADIGMA PENELITIAN



Keterangan:  Diteliti  
 Tidak diteliti

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Tipe Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif, untuk mengetahui penerimaan diri pada remaja putri yang tinggal di panti asuhan. Metode kualitatif berusaha memahami suatu gejala sebagaimana pemahaman responden yang diteliti, dengan penekanan pada aspek subjektif dari perilaku seseorang (Poerwandari, 2007).

Pemilihan penelitian kualitatif menjadi metode dalam penelitian ini karena peneliti ingin melihat bagaimana penerimaan diri pada remaja putri yang tinggal di panti asuhan, hal ini sesuai dengan fungsi dan pemanfaatan kualitatif yaitu dapat melihat sesuatu secara mendalam, memahami isu-isu yang sensitif, dan isu-isu yang rumit.

Menurut Johnson & Christensen (dalam Hanurawan, 2012), karakteristik metode penelitian kualitatif sebagai berikut:

1. Para ahli penelitian memiliki pandangan bahwa hakekat realitas adalah bersifat subjektif, personal, dan merupakan hasil dari kontribusi sosial.
2. Proses penelitian kualitatif bersifat induktif atau “dari bawah ke atas”.
3. Pandangan para ahli penelitian kualitatif tentang perilaku manusia adalah bersifat dinamis, mengalir, situasional, sosial, kontekstual, dan personal.
4. Tujuan penelitian kualitatif adalah deskripsi, eksplorasi, dan discovery.
5. Fokus penelitian adalah penekanan pada sudut yang lebih luas dan lebih dalam.

6. Hakekat observasi pada penelitian kualitatif adalah meneliti objek, fenomena, perilaku dalam setting alamiah atau ini berarti melakukan penelitian terhadap objek, fenomena, perilaku dalam konteks tempat perilaku itu terjadi.
7. Alat pengumpul data dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam, observasi partisipan, field notes, atau open ended. Data yang terkumpul dari alat pengumpul data dapat berbentuk kata-kata, gambar-gambar, dan dokumen-dokumen.
8. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan melalui prosedur pengembangan pola, tema, dan ciri-ciri umum.
9. Temuan khusus dalam penelitian kualitatif tidak dimaksudkan untuk digeneralisasikan pada subjek lain dan pada tempat lain.
10. Bentuk laporan hasil penelitian kualitatif adalah bersifat naratif dengan deskripsi kontekstual dan rujukan langsung dari partisipan atau subjek penelitian.

### **B. Unit Analisis**

Remaja merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa, dimana pada saat ini anak tidak mau diperlakukan sebagai anak, tetapi dari segi fisiknya, belum dapat dikatakan sebagai orang dewasa. Remaja menurut perkembangan fisik, dimana pada tahap remaja alat-alat kelamin mencapai kematangannya dan keadaan tubuh pun memperoleh bentuk yang sempurna, tumbuh kearah kematangan, baik secara fisik maupun kematangan sosial psikologis.

Secara etimologi panti asuhan adalah berasal dari dua kata yaitu kata panti yang berarti suatu lembaga atau kesatuan kerja yang merupakan prasarana dan

sarana yang memberikan pelayanan sosial berdasarkan profesi pekerjaan sosial, dan asuh mempunyai arti berbagai upaya yang diberikan kepada anak yang tidak mempunyai orang tua, anak terlantar, dan anak yang mempunyai masalah perilaku, yang bersifat sementara sebagai pengganti orang tua atau keluarga agar dapat tumbuh dan berkembang dengan wajar baik secara rohani, jasmani, maupun sosial.

Penerimaan diri adalah suatu kesadaran diri untuk menerima segala kelebihan dan kekurangan yang ada pada dirinya tanpa menyalahkan orang lain dan mempunyai keinginan untuk terus mengembangkan diri ke arah yang lebih baik lagi.

### **C. Responden dan Lokasi Penelitian**

#### **1. Karakteristik Responden**

Dalam penelitian ini, peneliti memiliki karakteristik responden untuk melakukan penelitian. Adapun karakteristiknya adalah remaja putri yang tinggal di panti asuhan dan berusia 15-18 tahun dan tinggal di panti asuhan selama 2-4 tahun.

#### **2. Jumlah Responden**

Dalam penelitian ini, jumlah responden adalah tiga orang remaja putri yang tinggal di panti asuhan Darul Aitam Medan.

#### **3. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Medan, tepatnya di Yayasan Penyantunan Yatim Piatu Aceh Sepakat Darul Aitam Medan.

#### D. Metode Pengambilan Data

Dalam penelitian kualitatif, metode yang umumnya digunakan untuk mengumpulkan data adalah wawancara dan observasi yang merupakan hasil dari kegiatan bertanya, mendengar, dan melihat untuk mendapatkan gambaran yang luas dan mendalam tentang penerimaan diri pada remaja putri yang tinggal di panti asuhan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode wawancara.

Wawancara adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu dan merupakan proses tanya jawab lisan dimana dua orang atau lebih berhadapan secara fisik (Setyadin, 2005). Wawancara dilakukan untuk mendapatkan data atau informasi sebanyak mungkin dan sejelas mungkin kepada subjek penelitian. Wawancara pada penelitian kualitatif merupakan pembicaraan yang memiliki tujuan dan didahului beberapa pertanyaan informal. Wawancara penelitian lebih dari sekedar percakapan dan berkisar dari informal ke formal. Dalam penelitian ini, teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara mendalam (*indepth interview*) dengan jenis wawancara terstruktur dan bentuk pertanyaan terbuka (*open question*) yang bersifat luas, mengkhhususkan pada satu topik tertentu dan membebaskan responden untuk menentukan jenis banyaknya informasi yang akan diberikan. Kelebihan dari pertanyaan terbuka ini adalah kemungkinan responden untuk memberikan jawaban yang panjang.

## E. Teknik Analisis Data

Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2006) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang berperilaku yang dapat diamati dan diarahkan pada latar individu secara holistik (utuh). Pendekatan ini juga untuk menggambarkan dan menjawab pertanyaan seputar subjek penelitian beserta konteksnya.

Teknik analisis yang dilakukan pada penelitian kualitatif untuk mengumpulkan data yaitu dengan membuat catatan dari hasil wawancara yang dilakukan berdasarkan data yang telah didapatkan dari responden yang diteliti. Dari data yang telah didapat, maka langkah selanjutnya dalam teknik analisis data ini adalah dengan melihat kembali dari hasil yang telah didapatkan dan melihat apakah data yang tidak sesuai atau menyimpang dari tujuan yang diinginkan oleh peneliti.

Tahapan menganalisis data kualitatif menurut Poerwandari (2007) adalah:

### 1. Organisasi data

Pengolahan dan analisis data sesungguhnya dimulai dengan mengorganisasikan data dengan rapi, sistematis dan selengkap mungkin.

### 2. Koding dan Analisis

Mebutuhkan kode-kode pada materi yang diperoleh. Koding yang dimaksud untuk mengorganisasikan dan mensistematiskan data secara lengkap dan mendetail sehingga data dapat memunculkan dengan lengkap gambaran tentang topik yang dipelajari, dengan demikian peneliti akan dapat menentukan makna dari data yang dikumpulkan.



### 3. Pengujian terhadap dugaan

Dugaan adalah kesimpulan sementara, dan dengan mempelajari data maka dapat dikembangkan dugaan-dugaan yang merupakan kesimpulan sementara.

Dugaan yang berkembang tersebut harus dipertajam dan diuji ketepatannya.

### 4. Hal-hal penting sebagai strategi analisis

Proses analisis dapat melibatkan konsep-konsep yang muncul dari jawaban atau kata-kata dari responden itu sendiri. Kata-kata kunci dapat diambil dari istilah yang dipakai oleh responden sendiri, yang oleh peneliti dianggap benar-benar tepat dan dapat mewakili fenomena yang diajukan.

### 5. Tahap interpretasi

Peneliti memiliki perspektif mengenai apa yang sedang diteliti dan bagaimana menginterpretasikan data melalui perspektif tersebut.

## **F. Prosedur Penelitian**

### **1. Tahap Persiapan Penelitian**

Pada tahap persiapan penelitian, peneliti melakukan sejumlah hal yang diperlukan untuk melakukan penelitian, yaitu:

- a. Mengumpulkan data yang berhubungan dengan remaja putri, panti asuhan dan penerimaan diri berdasarkan teori yang relevan
- b. Menyusun pedoman wawancara
- c. Mencari informasi tentang responden

- d. Peneliti membangun hubungan atau *rapport* yang baik dengan responden dalam menanyakan kesediaannya untuk berpartisipasi dan menentukan jadwal yang sesuai

## 2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Setelah tahap persiapan penelitian dilakukan, maka peneliti memasuki tahap pelaksanaan penelitian.

- a. Mengkonfirmasi ulang waktu wawancara

Sebelum melakukan wawancara, peneliti mengkonfirmasi ulang waktu dan tempat yang sebelumnya sudah disepakati oleh responden dan peneliti. Konfirmasi ulang dilakukan beberapa jam sebelum waktu yang sudah disepakati sebelumnya.

- b. Melakukan wawancara berdasarkan pedoman wawancara

Wawancara dilakukan berdasarkan pedoman wawancara yang telah disusun oleh peneliti. Saat wawancara berlangsung peneliti juga melakukan observasi kepada responden.

- c. Memindahkan hasil rekaman wawancara ke dalam bentuk transkrip verbatim

Setelah hasil wawancara diperoleh, peneliti memindahkan hasil wawancara kedalam bentuk verbatim. Pada tahap ini, peneliti melakukan koding dengan membubuhkan kode-kode pada materi yang diperoleh. Koding berfungsi untuk mengorganisasi dan sistematisasi data secara lengkap dan mendetail sehingga dapat memberikan gambaran tentang topik yang diteliti.

d. Melakukan Analisis Data

Peneliti kemudian menyusun dan menganalisa data dari hasil wawancara yang telah di koding sebelumnya menjadi sebuah narasi yang baik dan menyusunnya berdasarkan alur dan pedoman wawancara yang digunakan saat wawancara.

e. Menarik kesimpulan, membuat diskusi dan saran

Setelah analisis data selesai, peneliti menarik kesimpulan untuk menjawab permasalahan. Kemudian peneliti menuliskan diskusi terhadap kesimpulan dan seluruh hasil penelitian. Dengan memperhatikan hasil penelitian, kesimpulan data dan diskusi yang telah dilakukan, peneliti mengajukan saran bagi peneliti selanjutnya.

### 3. Alat Bantu Pengambilan Data

Menurut Poerwandari (2007), dalam penelitian kualitatif alat bantu adalah salah satu hal yang terpenting untuk memudahkan peneliti dalam proses penelitian dan meningkatkan validitas penelitian. Dalam hal ini peneliti membutuhkan alat bantu, antara lain sebagai berikut:

a. *Informed Consent*

Diberikan kepada responden sebagai surat pernyataan atas kesediaan responden sebagai subjek dalam penelitian. *Informed consent* berisikan penjelasan tentang tujuan dan prosedur penelitian, identitas responden, jaminan kerahasiaan, manfaat, dan resiko menjadi responden

dalam penelitian peneliti. Hal ini dapat menciptakan kepercayaan diri responden sehingga peneliti dapat memperoleh data yang lebih banyak.

b. Alat perekam audio

Alat perekam digunakan untuk memudahkan peneliti mengulangi kembali hasil wawancara dan dapat memudahkan apabila ada data yang kurang jelas sehingga peneliti dapat bertanya kembali kepada responden.

c. Pedoman wawancara

Dalam proses wawancara, peneliti perlu dilengkapi dengan pedoman wawancara yang berguna untuk mengingatkan peneliti tentang aspek-aspek yang akan dibahas dan ditanyakan. Daftar pedoman wawancara dibuat berdasarkan fokus penelitian yang sudah ditetapkan.

### **G. Kredibilitas Penelitian**

Kredibilitas menjadi istilah yang tepat dalam membahas kualitas penelitian kualitatif yaitu keberhasilan mencapai maksud mengeksplorasi masalah atau mendiskripsikan setting, proses, kelompok sosial atau pola interaksi yang kompleks.

Metode Triangulasi merupakan salah satu metode yang paling umum dipakai dalam penelitian kualitatif. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan, atau sebagai pembanding terhadap data itu.

Menurut Patton (dalam Poerwandari, 2001) ada empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan untuk mencapai keabsahan, yaitu:

### 1. Triangulasi Data

Menggunakan berbagai sumber data, sumber data yang berbeda diperoleh dari orang lain selain responden, yang dianggap juga mengetahui informasi mengenai diri responden.

### 2. Triangulasi Pengamat

Merupakan suatu metode yang menyertakan beberapa pengamat yang berbeda untuk menilai hasil penelitian, agar penelitian ini tidak hanya dinilai oleh peneliti sendiri.

### 3. Triangulasi Teori

Menggunakan perspektif yang berlainan yaitu beberapa teori untuk menginterpretasikan data-data mengenai apa yang menjadi bahan penelitian.

### 4. Triangulasi Metode

Merupakan teknik yang menggunakan berbagai metode pengumpulan data untuk menggali data yang sejenis.

Dalam penelitian ini, peneliti hanya menggunakan salah satu metode triangulasi di atas, yaitu metode triangulasi data. Pada triangulasi data peneliti mengumpulkan data dan menggali data dari responden dengan berbagai cara seperti melakukan wawancara, melakukan observasi, merekam hasil wawancara, dan mengumpulkan data dari orang terdekat responden yang berhubungan dengan apa yang akan diteliti oleh peneliti.





## DAFTAR PUSTAKA

- Chaplin, J.P. (2011). *Kamus Lengkap Psikologi*. Penerjemah: Kartini Kartono. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Gunawan S.Pd M.Pd, (2015). *Metode Penelitian Kualitatif*, Bumi Aksara, Jakarta.
- Hurlock. E. B. (2004). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- Lubis, Rahmi. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif*. Medan: Penerbitan Universitas Medan Area.
- Marliani, Rosleny M.Si, (2016). *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*, Pustaka Setia, Bandung.
- Poerwandari, K. (2007). *Pendekatan Kualitatif Untuk Penelitian Perilaku Manusia*. Jakarta: LPSP3 Fakultas Psikologi Universitas Indonesia.
- Putri, Guna Getrudis, dkk (2013). Perbedaan *self acceptance* (penerimaan diri) pada anak panti asuhan ditinjau dari segi usia. *Fakultas Psikologi*. Depok: Universitas Gunadarma.
- Resty, Gharnish Tiara. (2016). Pengaruh Penerimaan Diri terhadap Harga Diri Remaja di Panti Asuhan Yatim Putri Aisyiyah Yogyakarta. Gharnish Tiara Resty, *Jurnal Bimbingan dan Konseling* (Ed. 1). *Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Rizkiana, Ulfa. (Tahun tidak dicantumkan). Penerimaan Diri pada Remaja Penderita Leukimia. *Fakultas Psikologi*. Bekasi Utara: Universitas Gunadarma.
- Ronica, Witri (2017). Gambaran penerimaan diri anak panti asuhan dan faktor yang mempengaruhinya. *Program studi bimbingan dan konseling*. Banda Aceh: Universitas Syiah Kuala.
- Santrock, Jhon W. (2002). *Life Span Development* (rev. Ed.5). Dallas: Brown & Benchmark.
- Sari, Devina Juwita & Reza Muhammad (2013). Hubungan antara Dukungan Sosial dengan Penerimaan Diri pada Remaja Penderita HIV Surabaya. *Program Studi Psikologi*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Wahyuningrum, Enjang & Tobing, Maria Agustina (Tahun tidak dicantumkan). Pengasuhan pada Remaja yang Tinggal di Panti Asuhan. *Fakultas Psikologi*. Salatiga: Universitas Kristen Satya Wacana.

Wangge, Barbara D.R. & Hartini, Nurul. (2013, April). Hubungan antara Penerimaan Diri dengan Harga Diri pada Remaja pasca Perceraian Orangtua. *Jurnal Psikologi Kepribadian dan Sosial*, Vol.2 No.1.



## PEDOMAN WAWANCARA

### 1. Aspek-aspek penerimaan diri

A. Persepsi mengenai diri dan penampilan.

1. Bagaimana pandangan anda terhadap diri anda?
2. Apakah penilaian orang lain terhadap anda?
3. Apakah anda selalu mendengarkan pendapat orang lain atas penampilan anda?

B. Sikap terhadap kelemahan dan kelebihan diri sendiri dan orang lain.

1. Apakah kelebihan dan kelemahan yang ada pada diri anda? Jelaskan!
2. Bagaimana anda memandang kelebihan dan kekurangan yang anda miliki?

C. Perasaan inferioritas (rendah diri) sebagai gejala penerimaan diri.

1. Bagaimana perasaan anda ketika pertama kali menjadi anak panti?
2. Apakah anda merasa rendah diri atau berbeda dengan yang lain karena status anda sebagai anak panti? Jelaskan!
3. Bagaimana anda bersosialisasi dengan lingkungan sekitar dengan status anda sebagai anak panti?

D. Respon atas penolakan dan kritikan.

1. Bagaimana tanggapan anda terhadap kritikan orang lain kepada anda?
2. Kritikan seperti apa yang sering diberikan orang lain kepada anda?
3. Apakah anda pernah merasa takut dikritik atau dicela oleh orang lain?

E. Keseimbangan antara “*real self*” dan “*ideal self*”.

1. Apakah anda merasa sulit menerima status sebagai anak panti?  
Jelaskan!

2. Bagaimana cara anda mengatasi kesulitan tersebut?

F. Penerimaan diri dan penerimaan orang lain.

1. Bagaimana cara anda menerima keadaan anda pada saat ini?

G. Penerimaan diri, menuruti kehendak, dan menonjolkan diri.

1. Bagaimana perasaan anda ketika anda berinteraksi dengan orang lain yang berasal dari luar panti asuhan?

2. Apakah anda sering berkumpul atau mengikuti suatu organisasi dari luar panti asuhan?

H. Penerimaan diri, spontanitas, dan menikmati hidup.

1. Bagaimana cara anda menikmati tinggal di panti asuhan?

2. Bagaimana sikap anda jika anda diminta untuk mengerjakan sesuatu yang tidak anda sukai?

I. Aspek moral penerimaan diri.

1. Bagaimana perasaan anda setelah menjadi anak panti asuhan?

2. Apakah anda pernah merasa tidak percaya diri dengan status sebagai anak panti asuhan?

J. Sikap terhadap penerimaan diri

1. Bagaimana sikap anda dalam menerima status yang anda miliki sebagai anak panti asuhan?

## Hasil Wawancara Responden I

### Wawancara I

Hari/Tanggal : Jum'at/25 Mei 2018

Waktu : 14.30 WIB – 15.45 WIB

Lokasi : Panti Asuhan Darul Aitam Medan

Koding	Pelaku	Verbatim	Simpulan	Tema	Kategori
W1.R1.0001	Iter	Assalamualaikum dek.			Raport
W1.R1.0002	Itee	Walaikumsalam kak.			
W1.R1.0003	Iter	Apa kabar? Lagi sibuk nggak ni?			
W1.R1.0004	Itee	Alhamdulillah sehat kak, enggak kok kak ini lagi istirahat aja baru pulang sekolah.			
W1.R1.0005	Iter	Biasanya pulang sekolah jam berapa?			
W1.R1.0006	Itee	Sekitar jam dua udah pulang kak.			
W1.R1.0007	Iter	Ohh, jadi gini dek. Perkenalkan nama kakak Meita Sarami Putri dari fakultas psikologi, Universitas Medan Area, adek bisa panggil kak Mita aja.			
W1.R1.0008	Itee	Ohh UMA ya kak?			
W1.R1.0009	Iter	Iya dek, tau UMA nggak?			
W1.R1.0010	Itee	Iya tau kak, kemarin itu ada juga kakak-kakak datang kesini, katanya dari UMA tapi orang itu rame-rame kak.			
W1.R1.0011	Iter	Sebelumnya udah pernah nggak di wawancarai kaya gini?			
W1.R1.0012	Itee	Belum pernah kak, baru ini pertama kali. Untuk apa wawancara ini kak?			

W1.R1.0013	Iter	Ohh untuk data skripsi kakak dek.			
W1.R1.0014	Itee	Tugas akhir ya kak?			
W1.R1.0015	Iter	Iyaa, untuk dapat gelar sarjana. Nggak apa ni kan kakak wawancarai kaya gini? Nanti kita juga ada beberapa kali lagi wawancara kaya gini.			
W1.R1.0016	Itee	Iya kak, nggak apa. Tapi siang atau sore lah kak pas pulang dari sekolah.			
W1.R1.0017	Iter	Iya dek, ntar kakak datangnya siang atau sore aja. Belum libur sekolah ya?			
W1.R1.0018	Itee	Iya belum kak, nanti siap ujian baru kami libur.			
W1.R1.0019	Iter	Ohh gitu. Adek asalnya dari mana ni?			
W1.R1.0020	Itee	Sebenarnya dari Aceh kak, tapi dari umur tiga tahun udah pindah ke Medan ikut sama nenek.		Latar belakang responden	
W1.R1.0021	Iter	Kenapa pindah?			
W1.R1.0022	Itee	Iyaa kak, karna di Aceh udah nggak ada sodara. Terus nggak tau juga mau tinggal sama siapa.			
W1.R1.0023	Iter	Orang tuanya kemana dek?			
W1.R1.0024	Itee	Udah meninggal kak, kena tsunami di Aceh.		Latar belakang responden	
W1.R1.0025	Iter	Dua-duanya dek?			
W1.R1.0026	Itee	Iyaa mama sama papa kak.			
W1.R1.0027	Iter	Innalillahi wainnailaihi rojiun. Jadi sekarang di Medan ada siapa aja?			
W1.R1.0028	Itee	Cuma ada nenek sama anaknya nenek kak.			
W1.R1.0029	Iter	Adek ada berapa bersaudara?			



W1.R1.0030	Itee	Cuma sendiri aja kak.			
W1.R1.0031	Iter	Masuk ke pantinya dari umur berapa dek?			
W1.R1.0032	Itee	Umur 14 tahun kak.			
W1.R1.0033	Iter	Brati udah berapa tahun tinggal disini?			
W1.R1.0034	Itee	Udah dua tahun lebih lah kak.			
W1.R1.0035	Iter	Kan ada nenek di Medan kok bisa masuk ke panti sini?			
W1.R1.0036	Itee	Iyaa kak, lebih enak tinggal di sini. Nggak enak tinggal sama nenek, nenek nggak ada duitnya, untuk makan aja kadang susah. Lagian anaknya nenek yang paling kecil itu sebaya sama aku kak, masi kelas dua SMA juga sekarang. Kami sama-sama banyak kebutuhan kak. Jadi, kalau aku tinggal disini kan sekolahnya di biyai dari panti kak. Jadi nggak berat kali beban nenek.	Lebih enak tinggal di panti asuhan dar pada sama nenek, karna nenek nggak punya uang.	Alasan masuk ke panti asuhan	
W1.R1.0037	Iter	Kakeknya adek kemana?			
W1.R1.0038	Itee	Kakek udah meninggal kak. Makanya nenek tinggal sendiri, trus nggak ada lagi yang cari uang. Nenek lah yang sekarang kerja jadinya.			
W1.R1.0039	Iter	Nenek kerja apa sekarang?			
W1.R1.0040	Itee	Nyuci kak dari rumah ke rumah.			
W1.R1.0041	Iter	Ohh iya bukannya masuk sini harus dari SD ya dek?			
W1.R1.0042	Itee	Sebenarnya iya kak, harus dari SD. Nggak boleh dari SMP.			
W1.R1.0043	Iter	Jadi adek kok bisa dari SMP masuk sininya?			

W1.R1.0044	Itee	Iya kak kemarin tu ada paman yang kerja disini kak. Jadi aku minta tolong sama paman biar bisa dimasukan kesini kak, trus paman minta tolong sama yayasan masukan aku kesini makanya bisa masuk kak.			
W1.R1.0045	Iter	Ohh gitu, jadi masuk panti ini kemauan adek sendiri?			
W1.R1.0046	Itee	Iyaa kak.			
W1.R1.0047	Iter	Terus dikasi sama nenek? Apa kata nenek?			
W1.R1.0048	Itee	Dikasi kak, pas ngomong sama paman juga aku sama nenek.			
W1.R1.0049	Iter	Terus orang yang pertama kali adek kenal disini tu siapa?			
W1.R1.0050	Itee	Ada Azizah namanya kak.			
W1.R1.0051	Iter	Dia seumuran adek?			
W1.R1.0052	Itee	Iyaa kak sama, sekarang dia kelas dua SMA juga.			
W1.R1.0053	Iter	Trus sekarang dia dimana?			
W1.R1.0054	Itee	Udah keluar kak.			
W1.R1.0055	Iter	Loh, kenapa keluar?			
W1.R1.0056	Itee	Bermasalah kak.			
W1.R1.0057	Iter	Jadi sekarang udah banyak lah temannya disini ya?			
W1.R1.0058	Itee	Iyaa kak.			
W1.R1.0059	Iter	Trus pas pertama kali masuk sini tu teman-teman sekolahnya adek tau nggak kalau adek udah pindah ke panti asuhan?			
W1.R1.0060	Itee	Kalau kawan-kawan SMP nggak tau kak, tapi orang tu sering nanyak kenapa pas pulang sekolah aku naik angkotnya beda dari angkot biasanya.			

W1.R1.0061	Iter	Terus adek jawabnya apa?			
W1.R1.0062	Itee	Iya, jawabnya rumah nenek ku udah pindah gitu kak.			
W1.R1.0063	Iter	Kalau kawan-kawan SMA tau nggak?			
W1.R1.0064	Itee	Sekarang tau kak.			
W1.R1.0065	Iter	Terus gimana respon kawan-kawan sekolahnya pas mereka tau adek tinggal di panti?			
W1.R1.0066	Itee	Biasa aja orang itu kak, tapi tetap adalah yang kurang senang atau nggak mau dekat-dekat gitu kak.			
W1.R1.0067	Iter	Sedih nggak dengan respon kawannya yang kaya gitu?			
W1.R1.0068	Itee	Sedih sih kak, tapi untungnya kawan-kawan yang baik juga banyak jadi nggak terasa kali kak biarpun ada yang jauh.			
W1.R1.0069	Iter	Ohh. Ada nggak yang satu sekolah sama adek yang tinggal di panti juga?			
W1.R1.0070	Itee	Nggak ada kak. Cuma aku aja yang tinggal di panti.			
W1.R1.0071	Iter	Trus yang paling dekat disini tu sama siapa?			
W1.R1.0072	Itee	Sama MI kak. Karna kami juga kalo mau nelpon orang tua selalu pinjam Hpnya MI.			
W1.R1.0073	Iter	Emang boleh sering-sering telpon orang tua?			
W1.R1.0074	Itee	Nggak boleh kak, kami juga kalo mau pinjam sering-sering nggak berani, segan kak.			
W1.R1.0075	Iter	Hmm, MI itu kan pengasuh dek, kalo dekat sama anak-anak yang lain ada nggak? Yang lagi dekat sekarang?			
W1.R1.0076	Itee	Ada kak, sama T sama KI			

		kak.			
W1.R1.0077	Iter	Mereka teman satu kamar bukan?			
W1.R1.0078	Itee	Bukan kak, kan kalo kawan satu kamar tu di sini ganti hampir setiap bulan kak.			
W1.R1.0079	Iter	Jadi setiap bulan di tukar gitu?			
W1.R1.0080	Itee	Iya kak, mungkin biar jadi lebih akrab juga. Trus kami juga yang anak SMA nya jadi penanggung jawab adek-adek yang SMP dan SD yang sekamar dengan kami kak.			
W1.R1.0081	Iter	Jadi penanggung jawab kaya gimana?			
W1.R1.0082	Itee	Iya misalnya banguni orang itu pas subuh, cek baju sekolah orang ini, kadang kalau ada PR juga bantuin orang ini, jaga kebersihan kamar, yaa yang kaya gitu-gitu lah kak.			
W1.R1.0083	Iter	Di kamar yang sekarang cuma adek sendiri aja yang SMA?			
W1.R1.0084	Itee	Iya kak, kalau kamar yang sebelumnya berdua kami. Tapi sekarang cuma sendiri aja.			
W1.R1.0085	Iter	Ohh gitu, trus dek selama tinggal disini kan nggak boleh tu sering-sering pulang ke rumah nenek, jadi nenek yang sering datang kesini atau gimana?			
W1.R1.0086	Itee	Enggak kak, nenek jarang datang kesini. Aku yang sering curi-curi waktu ke rumah nenek kak, kalau pulang sekolahnya agak cepat aku kerumah nenek dulu baru pulang kesini			

		kak.			
W1.R1.0087	Iter	Biasanya berapa lama kalau pulang ke rumah nenek?			
W1.R1.0088	Itee	Yaa palingan satu jam aja kak, nanti takut telat pulang ke pantinya yang ada nanti aku dimarahi.			
W1.R1.0089	Iter	Pernah ketahuan nggak sama pengasuh kalau adek tu sering pulang ke tempat nenek?			
W1.R1.0090	Itee	Kemarin itu pernah sih kak di tanya umi kenapa lama kali pulang sekolah			
W1.R1.0091	Iter	Trus adek jawabnya apa?			
W1.R1.0092	Itee	Ku bilang ada kerja kelompok di sekolah kak.			
W1.R1.0093	Iter	Umi percaya?			
W1.R1.0094	Itee	Nggak tau kak, cuma diam aja umi. Nggak marah dia.			
W1.R1.0095	Iter	Hehehe, eh itu kawan-kawannya udah pada mau wudhu. Adek mau shalat juga?			
W1.R1.0096	Itee	Enggak kak, adek lagi nggak shalat.			
W1.R1.0097	Iter	Brati nggak puasa juga lah ya?			
W1.R1.0098	Itee	Hehe iya kak.			
W1.R1.0099	Iter	Yaudah nggak apa di minum aja dek minum yang kakak bawa, nggak usah tunggu bukaan.			
W1.R1.0100	Itee	Hehe yaudah nggak apa kak nanti aja sekalian pas bukaan.			
W1.R1.0101	Iter	Kalau lagi nggak puasa gini tetap ikut sahur dan berbuka ya?			
W1.R1.0102	Itee	Iya kak harus ikut, nanti lapor dulu sama umi kalau			



		nggak puasa.			
W1.R1.0103	Iter	Boleh makan siang nggak? Hehehe			
W1.R1.0104	Itee	Boleh lah kak hehehe, tapi ya nggak boleh di tempat makan biasa trus makanya juga harus sama-sama sama yang lain, yang nggak puasa. Trus nanti kami juga ikutan bantu-bantu siapin makan pas sahur sama bukaan gitu kak, biasanya kami terakhir makannya kalau pas bukaan. Siap orang ini berbuka baru kami makan trus beres-beres kan piring.			
W1.R1.0105	Iter	Ohh gitu, brati setiap yang lagi ga puasa tugasnya gitu terus ya dek?			
W1.R1.0106	Itee	Iyaa kak.			
W1.R1.0107	Iter	Orang ini mau shalat nggak apa kita wawancaranya disini aja?			
W1.R1.0108	Itee	Nggak apa sih kak, tapi siap shalat ashur kami ada kerja kak.			
W1.R1.0109	Iter	Kerja apa dek?			
W1.R1.0110	Itee	Ya sesuai dengan tugas piketnya kak.			
W1.R1.0111	Iter	Tugas adek ngapain?			
W1.R1.0112	Itee	Aku selama puasa tugasnya nyapu jalanan ini setiap sore sama si D berdua.			
W1.R1.0113	Iter	Semuanya punya tugas?			
W1.R1.0114	Itee	Iya kak, tapi cuma yang SMA aja sama yg SMP sebagian.			
W1.R1.0115	Iter	Ohh gitu, yaudah lah kalo gitu besok aja lagi kakak balik kesini.			
W1.R1.0116	Itee	Yaudah kalau gitu juga nggak apa kak. Sore aja			



		lagi kaya jam-jam segini, pas pulang sekolah.			
W1.R1.0117	Iter	Iyaa dek. Yaudah kalau gitu kakak mau pamit dulu ya sama yang lain, habistu kakak langsung pulang ya.			
W1.R1.0118	Itee	Iyaa kak, aku naik dulu ke atas yaa kak. Assalamualikum kak.			
W1.R1.0119	Iter	Iya dek, walaikumsalam.			



## Wawancara II

Hari/Tanggal : Sabtu/26 Mei 2018

Waktu : 14.30 WIB – 15.45 WIB

Lokasi : Panti Asuhan Darul Aitam Medan

Koding	Pelaku	Verbatim	Simpulan	Tema	Kategori
W2.R1.0120	Iter	Assalamualaikum dek.			
W2.R1.0121	Itee	Walaikumsalam kak. Kak bentar yaa aku ganti baju sekolah dulu, kakak tunggu sini.			
W2.R1.0123	Iter	Ohh yaudah, kakak tunggu sini ya.			
W2.R1.0124	Itee	Iyaa kak.			
W2.R1.0125	Iter	Udah dek? Lama ya pulang sekolahnya hari ini?			
W2.R1.0126	Itee	Udah kak, iyaa agak lama kak. Tadi cerita dulu sama kawan-kawan.			
W2.R1.0127	Iter	Ohh gitu, kita lanjut lagi wawancaranya ya dek.			
W2.R1.0128	Itee	Iyaa kak.			
W2.R1.0129	Iter	Menurut adek, gimana sih pandangan adek sama diri adek sendiri?			
W2.R1.0130	Itee	Maksudnya pandangan kaya gimana kak?			
W2.R1.0131	Iter	Menurut adek, adek tu orangnya kaya gimana?			
W2.R1.0132	Itee	Ohh, ini menurut aku yaa kak. Aku tu orangnya suka malu hehehe.	Responden adalah orang yang pemalu	Pandangan responden terhadap dirinya.	Persepsi mengenai diri dan penampilan
W2.R1.0133	Iter	Suka malu kaya mana? Kenapa?			
W2.R1.0134	Itee	Hehe yaa malu aja kak, kalau ketemu sama	Responden malu jika bertemu dengan	Pandangan responden	Persepsi mengenai diri

		orang yang baru kenal trus sama orang yang jarang ketemu bukan orang-orang yang biasa main sama aku. Pernah lagi kemarin tu aku pulang tempat nenek, trus ada tamu yang datang eh rupanya sodara kan kak, yaudah aku di kamar aja karna kan aku nggak pernah jumpa juga sebelumnya sama orang itu.	orang baru.	terhadap dirinya.	dan penampilan
W2.R1.0135	Iter	Cuma sama orang yang baru kenal?			
W2.R1.0136	Itee	Engga juga sih kak, gimana yaa. Ya kalau di sekolah pun aku mainnya ya sama kawan-kawan aku yang sekelas aja, kalau sama kelas lain aku nggak mau main karna malu hehehe.	Di sekolah responden hanya bermain dengan teman sekelas saja.	Keadaan di sekolah	Persepsi mengenai diri dan penampilan
W2.R1.0137	Iter	Malunya karna apa? Tapi kemarin adek bilang kawan-kawan sekolahnya udah biasa aja.			
W2.R1.0138	Itee	Iyaa kak, kawan sekelas ku emang biasa aja makanya aku berani sama orang itu, nggak malu. Tapi kalo sama anak kelas lain aku nggak pernah ikut gabung atau main, karna aku jarang bicara sama orang itu kak.			
W2.R1.0139	Iter	Emangnya adek merasa malu itu karna apa?			
W2.R1.0140	Itee	Rasanya tu beda aja kak kalau sama orang yang baru kenal, semuanya beda dari sikap orang tu sama aku, kaya pura-	Responden merasa berbeda jika bertemu dengan orang yang baru di kenal, merasa di	Pandangan responden terhadap dirinya.	Persepsi mengenai diri dan penampilan

		pura baik gitu, jadi aku merasa di kasihani sama orang itu. Kalau sama orang-orang yang udah lama kenal kan engga kak, udah biasa aja. Jadi aku pun bebas rasanya mau ngomongin apa aja.	kasihani		
W2.R1.0141	Iter	Jadi adek kawannya betul-betul yang sekelas aja?			
W2.R1.0142	Itee	Iyaa kak.			
W2.R1.0143	Iter	Adek pernah nggak ikut osis atau organisasi apa gitu di sekolah?			
W2.R1.0144	Itee	Enggak pernah kak.			
W2.R1.0145	Iter	Nggak pernah mau ikutan apa engga lolos seleksi?			
W2.R1.0146	Itee	Emang nggak pernah mau ikutan kak, malas aja rasanya apalagi itu kan harus betul-betul orang yang aktif di sekolah. Aku kan nggak aktif kak.			
W2.R1.0147	Iter	Ohh gitu, tapi yaa sebenarnya kan ngga apa dek, biar banyak temennya bisa kenal sana sini, hehehe. Jadi sama kakak kok nggak malu? Hehehe			
W2.R1.0148	Itee	Iyasih kak, tapi kan yaa itu, harus orang yang aktif. Aku dis kelas aja kurang aktif apalagi nanti kalau di osis kak. Hahaha ya kan kakak udah sering kemari trus udah sering bicara juga hehehe. Pertama-pertama kemarin kan malu juga kak hehe.			
W2.R1.0149	Iter	Ohh gitu, jangan malu-malu lagi yaa sama			

		kakak hehe.			
W2.R1.0150	Itee	Hehe iyaa kak.			
W2.R1.0151	Iter	Terus dek, adek tau nggak orang lain tu nilai adek kaya gimana sih?			
W2.R1.0152	Itee	Kawan-kawan gitu kak?			
W2.R1.0153	Iter	Yaa siapa aja, kawan-kawan boleh atau ada orang lain.			
W2.R1.0154	Itee	Kalau kawan-kawan di kelas sih bilangnyaku baik kak, asik lah orangnya gitu. Enak di ajak cerita. Tapi kata orang itu nggak enaknyaku susah di ajak kalau mau main keluar gitu kak, yaa cemana lah namanya awak tinggal disini yaa kan kak, mana bisa bebas sering-sering keluar.	Teman responden menilai responden adalah orang yang baik, enak di ajak cerita, tetapi sangat sulit untuk di ajak main keluar.	Panilaian orang lain terhadap responden	Persepsi mengenai diri dan penampilan
W2.R1.0155	Iter	Emang siapa aja yang sering cerita sama adek?			
W2.R1.0156	Itee	Yaa lumayan banyak sih kak, kawan di kelas ada kawan sebangku, kawan disini pun ada trus kawan SMP pun ada yang masi suka cerita sama aku sekarang.	Banyak teman-teman yang suka berbagi cerita dengan responden	Panilaian orang lain terhadap responden	Persepsi mengenai diri dan penampilan
W2.R1.0157	Iter	Mereka cerita tentang apa aja sama adek?			
W2.R1.0158	Itee	Banyak lah kak, masalah sehari-hari juga, trus yang kalau kawan SMP tu sampe cerita-cerita tentang keluarga lagi.			
W2.R1.0159	Iter	Kalau cerita tentang cinta-cintaan ada nggak?			
W2.R1.0160	Itee	Hehehe pasti ada lah kak.			
W2.R1.0161	Iter	Kalau adek suka cerita juga sama orang itu?			

W2.R1.0162	Itee	Lumayan lah kak, tapi paling banyak cerita yaa sama kawan yang dari SMP itu. Hampir semua ceritanya sama dia.			
W2.R1.0163	Itee	Emang masi satu sekolah sekarang?			
W2.R1.0164	Itee	Engga kak, beda sekolah.			
W2.R1.0165	Itee	Ohh gitu. Biasanya kalau keluar temen-temennya adek ngajakin kemana?			
W2.R1.0166	Itee	Yaa jalan-jalan gitu kak ntah kemana duduk-duduk.			
W2.R1.0167	Itee	Trus kalau adek nggak bisa gimana?			
W2.R1.0168	Itee	Yaudah orang-orang itu aja yang pergi. Tapi kadang orang tu suka juga datang kesini cerita-cerita habistu pulang.			
W2.R1.0169	Itee	Ooo gitu, jadi adek menerima lah yaa. Trus dek menurut adek tu penilaian orang itu sama adek betul nggak sih?			
W2.R1.0170	Itee	Yaa mau nggak mau harus di terima lah kak, namanya numpang tinggal disini yaa harus ikut peraturan disini. Kalau soal penilaian orang itu kayaknya betul lah kak hehehe, soalnya kan emang aku suka di ajak cerita sama orang itu.	Penilaian teman-teman sekolah terhadap responden adalah benar.	Penilaian orang lain terhadap responden	Persepsi mengenai diri dan penampilan.
W2.R1.0171	Itee	Ohh, itukan penilaian dari kawan sekelas. Kalau penilaian dari kawan-kawan yang tinggal disini adek tau			



		nggak?			
W2.R1.0172	Itee	Kalau disini katanya sih aku cerewet kak hehehe apalagi kalau sama adek-adek sekamar. Orang itu suka kali bilangin aku cerewet hehehe	Menurut teman-teman di panti asuhan, responden adalah orang yang cerewet	Penilaian orang lain terhadap responden	Persepsi mengenai diri dan penampilan.
W2.R1.0173	Iter	Hehe kenapa? Emang adek suka marah-marahin gitu?			
W2.R1.0174	Itee	Kalau marahin sih enggak kak, yaa namanya aku yang paling besar di kamar kan kak, aku yang bertanggung jawab yaa otomatis aku lah yang suka bilangin orang itu kak.			
W2.R1.0175	Iter	Bilangin kaya gimana?			
W2.R1.0176	Itee	Yaa misalnya baju sekolah orang itu enggak digantung jadi ku suruh orang itu gantung, “eee baju siapa ni gantungan-gantung” kaya gitu kak. Trus kalau kamar enggak di bersihin, kalau sampah banyak depan pintu. Karna kak nanti aku juga yang dimarahi kalau kamar berantakan trus enggak bersih.			
W2.R1.0177	Iter	Siapa yang marahi?			
W2.R1.0178	Itee	Yaa umi lah kak.			
W2.R1.0179	Iter	Ohh, takut yaa sama umi hehe. Jadi dek, adek selalu mendengarkan enggak apa yang di bilang orang lain tentang adek?			
W2.R1.0180	Itee	Tentang apa ni kak?			
W2.R1.0181	Iter	Yaa misalnya tentang penampilan gitu? Atau			

		tentang apa ajalah yang sering dikasih tau orang lain sama adek?			
W2.R1.0182	Itee	Yaa kadang aku dengar in kak, kadang engga.			
W2.R1.0183	Iter	Biasanya yang adek dengar in itu yang kaya gimana?			
W2.R1.0184	Itee	Yaa misalnya kalau bagus menurut aku yaa aku dengar in kak.	Responden mendengarkan pendapat orang lain yang menurutnya bagus	Mendengar kan pendapat orang lain atas penampilan.	Persepsi mengenai diri dan penampilan.
W2.R1.0185	Iter	Contohnya?			
W2.R1.0186	Itee	Hmm contohnya ada kan kemarin kawan sebangku ku kak katanya muka aku hitam kali, jadi disurunya aku pake bedak sikit kalau ke sekolah. Pas aku pulang ku pikir-pikir ada betulnya juga, jadi yaa aku ikutin aja kak. Besoknya aku ke sekolah pake bedak sikit gitu. Trus yaa kalau disini kadang yaa itu lah kak, orang ini bilang kurang-kurangi judesnya gitu hahaha.	Di sekolah responden menerima saran dari teman untuk memakai bedak ke sekolah agar terlihat <i>fresh</i>	Mendengar kan pendapat orang lain atas penampilan.	Persepsi mengenai diri dan penampilan.
W2.R1.0187	Iter	Hahaha trus adek sekarang masi judes nggak?			
W2.R1.0188	Itee	Yaa tergantung sih kak, kalau orang ini nggak bandal yaa ga mungkin lah ku marah.			
W2.R1.0189	Iter	Oo gitu, trus kalau yang buruknya gimana tu?			
W2.R1.0190	Itee	Kemarin itu kawan sekelas juga kak, tapi bukan yang sebangku, ini namanya N dia			

		ngajakin potong rok gitu, di potong bawahnya sikit trus pake kaos kaki pendek kak. Nggak mau lah aku kak, ngapain kaya gitu-gitu. Yang ada nanti kena marah sama bapak S di sekolah, kena marah juga sama umi disini.			
W2.R1.0191	Iter	Bapak S siapa?			
W2.R1.0192	Itee	Guru BP kak.			
W2.R1.0193	Iter	Ohh iya dek. Terus menurut adek kelebihan yang adek punya di dalam diri adek itu apa?			
W2.R1.0194	Itee	Kelebihan? Hahaha apa yaa kak?			
W2.R1.0195	Iter	Ya yang menurut adek menjadi kelebihan dalam diri adek itu apa?			
W2.R1.0196	Itee	Kelebihan? Apaa yaa kak kelebihan ku? Heheh ooo kalau kelebihan aku pernah juga sih ikut-ikut lomba nyanyi.	Kelebihan yang ada pada diri responden adalah bernyanyi.	Kelebihan yang ada pada diri responden	Sikap terhadap kelemahan dan kelebihan diri sendiri dan orang lain.
W2.R1.0197	Iter	Ikut lombanya dimana aja?			
W2.R1.0198	Itee	Semalam itu di Uni Land, di MAN 1.			
W2.R1.0199	Iter	Itu nyanyi apa?			
W2.R1.0200	Itee	Nyanyi pop.			
W2.R1.0201	Iter	Menang nggak?			
W2.R1.0202	Itee	Waktu yang di Uni Land itu menang kak, yang di MAN 1 nggak menang.	Responden pernah menjadi juara.	Kelebihan yang ada pada diri responden	Sikap terhadap kelemahan dan kelebihan diri sendiri dan orang lain.
W2.R1.0203	Iter	Itu lombanya ikut dari pihak sekolah			

		ataugimana?			
W2.R1.0204	Itee	Ikut sendiri kak, pribadi nggak dari sekolah.			
W2.R1.0205	Iter	Trus pihak panti asuhan tau nggak?			
W2.R1.0206	Itee	Nggak tau kak, mana di kasi ikut kalau pengasuh tau.			
W2.R1.0207	Iter	Jadi kemarin itu kok bisa ikut?			
W2.R1.0208	Itee	Yaa izin keluar bilangnya mau ada acara dirumah kawan kak, karna di jemput sama kawan juga habis tu kami pergi berdua ikut lomba nyanyinya.			
W2.R1.0209	Iter	Nggak ketahuan bohong?			
W2.R1.0210	Itee	Engga kak.			
W2.R1.0211	Iter	Hmm selain nyanyi kelebihan yang lain ada nggak?			
W2.R1.0212	Itee	Kelebihan yang lain? Hehe nggak tau lagi kak, kayanya cuma nyanyi aja deh.			
W2.R1.0213	Iter	Coba adek pikirin lagi, apa kelebihan yang lain yang adek punya?			
W2.R1.0214	Itee	Yaaa paling itulah kak, aku suka jadi tempat curhat kawan-kawan di kelas. Apa-apa orang itu ceritanya samaku kak, trus kalo misalnya ada kawan yang lagi ada masalah nanti ceritanya sama aku minta solusi gimana gitu.	Kelebihan lain yang dimiliki responden adalah dapat memberikan solusi kepada teman yang sedang dalam masalah	Kelebihan yang ada pada diri responden	Sikap terhadap kelemahan dan kelebihan diri sendiri dan orang lain.
W2.R1.0215	Iter	Ohh oke, trus dek kekurangan yang ada dalam diri adek itu apa?			
W2.R1.0216	Itee	Hmm kalau kekurangan	Kekurangan yang	Kelemahan	Sikap

		yaa itulah kak nggak berani ngomong sama orang yang baru kenal atau baru liat gitu. Jadi kawan nya nggak banyak.	dimiliki responden adalah tidak mempunyai banyak teman karena tidak berani berbicara dengan orang baru.	yang ada pada diri responden	terhadap kelemahan dan kelebihan diri sendiri dan orang lain.
W2.R1.0217	Iter	Trus ada lagi nggak?			
W2.R1.0218	Itee	Yaa itulah kak, karna kawan aku nggak banyak jadi aku nggak percaya diri mau ngapa-ngapain karna nggak kenal banyak sama orang apalagi kalau di sekolah.	Responden tidak berani berekspresi di sekolah karena cuma kenal dengan teman sekelas saja	Kelemahan yang ada pada diri responden	Sikap terhadap kelemahan dan kelebihan diri sendiri dan orang lain.
W2.R1.0219	Iter	Trus pandangan adek sama kelebihan dan kekurangan adek gimana?			
W2.R1.0220	Itee	Pandangan kaya mana kak? Menurut aku gitu?			
W2.R1.0221	Iter	Iyaa.			
W2.R1.0222	Itee	Yaa kalau untuk kelebihan yang nyanyi itu yaa bagus kak, aku bangga karna bisa menang juga kemarin itu walaupun cuma sekali aja, itu udah buat aku bangga kak karna aku bisa di bilang nggak pernah belajar nyanyi apalagi les-les kak.	Responden bangga terhadap dirinya, walaupun tidak pernah belajar bernyanyi tapi bisa jadi juara	Pandangan terhadap kelebihan	Sikap terhadap kelemahan dan kelebihan diri sendiri dan orang lain.
W2.R1.0223	Iter	Trus untuk kekurangannya gimana dek?			
W2.R1.0224	Itee	Trus untuk kekurangan itu aku pengen nya sih bisa berubah kak.			
W2.R1.0225	Iter	Berubah seperti apa dek?			
W2.R1.0226	Itee	Yaa berubah biar percaya diri kak, biar berani bicara sama orang baru gitu. Biar banyak	Responden ingin berubah menjadi orang yang lebih percaya diri lagi.	Pandangan terhadap kelemahan	Sikap terhadap kelemahan dan kelebihan



		kawan juga, jadi kawan-kawan nya nggak itu aja.			diri sendiri dan orang lain.
W2.R1.0227	Iter	Ohh, semoga suatu saat bisa yaa dek, di ubah pelan-pelan hehe. Nggak usah malu-malu lagi, hehe			
W2.R1.0228	Itee	Hehehe iyaa kak. Amiin.			
W2.R1.0229	Iter	Terus dek, gimana perasaannya pas pertama kali masuk kesini menjadi anak panti?			
W2.R1.0230	Itee	Yaa pasti sedih lah kak, yang biasanya tinggal sama nenek di rumah ini udah enggak, kalau dirumah kan bisa lah minta ini itu sama nenek biarpun nggak semua di beli, kalau disini kan terbatas kak. Harus pake uang sendiri, kalau nggak ada yaa nggak bisa beli kak. Trus disini nggak bisa makan masakan nenek hehehe.	Responden sedih karena biasanya selalu ada nenek, semua tergantung sama nenek, kalau di panti semua harus sendiri.	Perasaan pertama kali menjadi anak panti asuhan	Perasaan inferioritas (rendah diri) sebagai gejala pennerimaan diri
W2.R1.0231	Iter	Kalau disini kalian dapat uangnya dari mana dek?			
W2.R1.0232	Itee	Kalau ongkos angkot ke sekolah ya dapat dari sini kak, misalnya di kasi 50 ribu untuk berapa hari gitu, kalau untuk keperluan pribadi yaa beli sendiri kak.			
W2.R1.0233	Iter	Dapat dari mana uangnya?			
W2.R1.0234	Itee	Dari pergi-pergi undangan kak, kan biasanya setiap hari atau hari libur kami di undang ke acara-acara di rumah orang atau dimana gitu.			
W2.R1.0235	Iter	Biasanya itu dapat			



		berapa?			
W2.R1.0236	Itee	Tergantung acaranya kak, kadang dapat 100 ribu. Kemarin itu pernah di undang ke kantor JNE aku di kasi 1 juta kak.			
W2.R1.0237	Iter	Wahh, satu orang 1 juta gitu?			
W2.R1.0238	Itee	Enggak kak, beda-beda. Ada yang 700, 850, 900, gitu kak.			
W2.R1.0239	Iter	Itu uangnya di pergunakan untuk apa?			
W2.R1.0240	Itee	Untuk kebutuhan sehari-hari kak, sama sisanya di tabung sama nenek kak.			
W2.R1.0241	Iter	Ohh gituu, terus adek merasa beda dengan orang lain nggak? Karna adek tinggal di panti.			
W2.R1.0242	Itee	Hmm, iya sih sebenarnya kak.	Responden merasa berbeda dengan orang lain yang berasal dari luar panti asuhan.	Merasa rendah diri dan berbeda dengan orang lain karena status anak panti asuhan	Perasaan inferioritas (rendah diri) sebagai gejala penerimaan diri
W2.R1.0243	Iter	Merasa beda gimana?			
W2.R1.0244	Itee	Ya gini lah kak, di kelas aja aku beda sendiri sama yang lain. Yang lain tinggal sama orang tua, aku tinggal di panti, nanti kadang kalau lagi ngumpul orang itu suka cerita-cerita tentang orang tuanya, "eh mama ku kan, papa ku kan" gitu kak, kalau aku yaa nggak ada yang bisa di ceritain kalau cerita tentang orang tua. Trus juga di kelas orang itu kan punya semuanya	Di sekolah responden merasa berbeda dengan kawan yang lain karena tidak bisa saling berbagi cerita tentang orang tua, di kelas hanya responden yang tidak mempunyai HP.	Merasa rendah diri dan berbeda dengan orang lain karena status anak panti asuhan	Perasaan inferioritas (rendah diri) sebagai gejala penerimaan diri

		kak, aku kan enggak, di kelas cuma aku sendiri aja kak yang nggak punya hp hahaha.			
W2.R1.0245	Iter	Jadi yang lain punya hp semua?			
W2.R1.0246	Itee	Iyaa kak, cuma aku lah yang nggak punya hp.			
W2.R1.0247	Iter	Jadi adek kok bisa punya media sosial?			
W2.R1.0248	Itee	Ya untungnya kawan di kelas baik-baik kak, orang itu suka minjemi hpnya, “L ni hp pake aja nah” gitu kak. Ada juga kawan sebangku ku kak, dia HPnya kan dua satu IP 4, satu lagi OPPO F1. Yang IP 4 tu layarnya udah retak-retak karna sering jatuh kan kak, jadi kadang kalau hari sabtu di bawanya ke sekolah terus aku pinjam bawa ke panti karna malam minggu. Nanti hari senin aku bawa lagi ke sekolah balikin sama dia gitu kak.			
W2.R1.0249	Iter	Tapi kan emang disini nggak di bolehin bawa hp kan?			
W2.R1.0250	Itee	Enggak kak, nggak boleh pake hp disini.			
W2.R1.0251	Iter	Jadi nanti kalau ketahuan gimana?			
W2.R1.0252	Itee	Yaa jangan sampe ketahuan lah kak, tapi biasanya yang ketahuan Hpnya di sita sama umi trus nggak di balikin lagi sampe tamat.			
W2.R1.0253	Iter	Adek nggak takut nanti kalau ketahuan sama umi?			

W2.R1.0254	Itee	Takut lah kak, makanya cuma berani pas malam minggu aja itu pun harus hati-hati kak, karna umi mau tu tiba-tiba naik ke atas masuk ke kamar. Ya pande-pande lah simpannya kak.			
W2.R1.0255	Itee	Ohh brati adek belum pernah ketahuan lah ya?			
W2.R1.0256	Itee	Iyaa belum kak, jangan sampe lah kak haha.			
W2.R1.0257	Itee	Ahaha, trus dek. Gimana ni sosialisasi adek dengan lingkungan di sekitar sini? Sama tetangga disini.			
W2.R1.0258	Itee	Kalau sama tetangga nggak ada yang kenal kak, jadi yaa cuek aja karna kan nggak kenal.	Responden tidak kenal dengan tetangga di sekitar panti asuhan.	Sosialisasi di lingkungan sekitar dengan status sebagai anak panti asuhan.	Perasaan inferioritas (rendah diri) sebagai gejala penerimaan diri
W2.R1.0259	Itee	Kalau di rumah nenek?			
W2.R1.0260	Itee	Yaa kalau di rumah nenek kan tetangga-tetangga udah tau semua kak, orang itu pun baik-baik semua jadi aku yaa nggak malu biasa-biasa aja, kadang ikut juga sore-sore ngumpul sama anak tetangga yang lain cerita-cerita kak.	Responden tidak malu jika bertemu dan ikut berkumpul dengan tetangga atau masyarakat dekat rumah neneknya.	Sosialisasi di lingkungan sekitar dengan status sebagai anak panti asuhan.	Perasaan inferioritas (rendah diri) sebagai gejala penerimaan diri
W2.R1.0261	Itee	Ohh gitu dek, adek masih belum bisa sholat? Udah adzan ni.			
W2.R1.0262	Itee	Belum kak, ngga apa kita lanjut aja kak.			
W2.R1.0263	Itee	Bener ni? Nanti di marahin nggak?			
W2.R1.0264	Itee	Nggak apa kak, mana			

		mungkin di marahin. Umi kan tau dia kak.			
W2.R1.0265	Iter	Ohh iyadeh.			
W2.R1.0266	Itee	Apalagi ni pertanyaanya kak? hehehe			
W2.R1.0267	Iter	Ehehe, adek pernah di kritik nggak?			
W2.R1.0268	Itee	Pernah lah kak.			
W2.R1.0269	Iter	Trus gimana pendapat adek sama kritikan orang itu?			
W2.R1.0270	Itee	Yaa gimana yaa kak, kalo di kritik orang yaa aku terima aja tapi yaa ku tanyak lagi sama yang kritik kak, yang di bilangnyanya itu udah betul atau belum. Kadang kan kak udah gitu aku tanyak lagi sama kawan ku yang lain betul apa engga yang di kritik orang sama aku.	Responden menerima kritikan yang diberikan oleh orang lain tetapi responden sering bertanya kepada temannya apakah kritikan yang diberikan itu sesuai dengan responden atau tidak.	Tanggapan responden terhadap kritikan	Respon atas penolakan dan kritikan
W2.R1.0271	Iter	Ohh gitu, trus biasanya kritikan nya betul nggak?			
W2.R1.0272	Itee	Yaa kadang ada betulnya ada engganya juga kak.			
W2.R1.0273	Iter	Nggak pernah sakit hati gitu pas di kritik sama orang lain?			
W2.R1.0274	Itee	Enggak sih kak, aku juga nggak pernah di kritik yang jahat-jahat sama orang.			
W2.R1.0275	Iter	Jahat-jahat yaa? Hahaha			
W2.R1.0276	Itee	Maksudnya tu yang katakata pedas loh kak yang buat sakit hati hahaha			
W2.R1.0277	Iter	Ohh gitu, brati orang-orang di sekitar lim baik-baik lah ya hehe			

W2.R1.0278	Itee	Iyaa kak, bisa di bilang gitu sih hehe			
W2.R1.0279	Iter	Biasanya kritikan apa sih yang disampaikan orang sama adek?			
W2.R1.0280	Itee	Kalau di sini paling sering sih dikasi kritikan nya sama umi kak, kamar tu harus selalu bersih, sampah jangan di tarok di depan pintu, itu aja sih kak soalnya kan aku penanggung jawab kamar. Trus kalau dari adek-adek sini yaa kadang suka bilangin “kakak jangan cerewet kali lah” gitu kak hehehe.	Yang paling sering memberikan kritikan adalah umi tentang kebersihan kamar, dan adik-adik kamar tentang sikap responden kepada mereka.	Kritikan yang sering diberikan oleh orang lain kepada responden	Respon atas penolakan dan kritikan
W2.R1.0281	Iter	Trus kalo dari temen-temen ada nggak?			
W2.R1.0282	Itee	Jarang sih kak kalau dari kawan-kawan, ya adasih beberapa tapi itu juga sambil becanda-becandaan gitu, kadang orang itu bilang “makanya kau sering-sering ikut kerja kelompok” gitu kak, apalagi kalau udah ada tugas persentasi.	Teman sekolah responden sering memberikan kritikan kepada responden agar ikut mengerjakan tugas kelompok.	Kritikan yang sering diberikan oleh orang lain kepada responden	Respon atas penolakan dan kritikan
W2.R1.0283	Iter	Emangnya adek jarang ikut ngerjain tugas kelompok yaa?			
W2.R1.0284	Itee	Iyaa jarang kak, mana bisa aku sering-sering ikut gabung keluar. Trus aku nggak ada Hp jadinya kan nggak tau kak apa-apa aja tugas ku. Tapi pernah juga orang itu ngerjain tugasnya di sini kak.	Responden jarang ikut mengerjakan tugas kelompok karena keterbatasan waktu.	Kritikan yang sering diberikan oleh orang lain kepada responden	Respon atas penolakan dan kritikan
W2.R1.0285	Iter	Ohh, mereka pernah marah nggak kalau adek			



		nggak ikut ngerjain tugas?			
W2.R1.0286	Itee	Engga sih kak, keseringan pun orang itu yang ngerjain semua nanti tugas aku ya persentasi aja ke depan.			
W2.R1.0287	Iter	Ohh gitu, jadi adek pernah merasa takut nggak di kritik sama orang lain?			
W2.R1.0288	Itee	Engga lah kak, ngapain takut. Lagian kan di kritik orang yang baik-baik, bukan yang jahat yang buat sakit hati kan engga.	Responden tidak pernah merasa takut untuk di kritik oleh orang lain karena selama ini tidak ada kritikan yang membuat responden sakit hati.	Merasa takut di kritik atau di cela oleh orang lain.	Respon atas penolakan dan kritikan
W2.R1.0289	Iter	Kalau dicela sama orang lain adek pernah nggak? Misalnya di jelek-jelekin sama orang gitu?			
W2.R1.0290	Itee	Hmm pernah kak, tapi udah lama pas masi SMP. Dia laki-laki tapi suka kali ngejek anak perempuan.	Responden pernah di cela sewaktu masi SMP oleh teman laki-lakinya	Merasa takut di kritik atau di cela oleh orang lain.	Respon atas penolakan dan kritikan
W2.R1.0291	Iter	Emang apa yang dibilangnya sama adek?			
W2.R1.0292	Itee	Iyaa di bilangnye aku sok kecantikan, sok pintar, trus ntah apa lagi di bilangnye pernah sampe mau ku lempar mukanya pake batu kak hahaha			
W2.R1.0293	Iter	Trus nggak jadi?			
W2.R1.0294	Itee	Hahaha engga lah kak.			
W2.R1.0295	Iter	Adek nggak sedih pas dia ngomong kaya gitu?			
W2.R1.0296	Itee	Sedih iyalah kak, tapi pas waktu itu aja, sekarang yaa engga lagi. Udah nggak pernah			



		ketemu pun, lagian kan itu udah lama.			
W2.R1.0297	Iter	Ohh gitu dek, ohh iya adek nggak ikutan ngaji hari ini?			
W2.R1.0298	Itee	Ikutan kak, nggak apa nanti aku nyusul aja lagian ustadnya baru datang.			
W2.R1.0299	Iter	Yaudah dek, nggak apa. Kakak mau pulang juga ini soalnya udah sore kan hehe.			
W2.R1.0300	Itee	Ohh iyaa kak, pulang sendiri kakak?			
W2.R1.0301	Iter	Iya dek.			
W2.R1.0302	Itee	Naik apa kak?			
W2.R1.0303	Iter	Naik grab aja, biasanya juga naik grab.			
W2.R1.0304	Itee	Ohh gitu, yaudah hati-hati yaa kak.			
W2.R1.0305	Iter	Iya dek, makasih. Ohh iya besok kan minggu, kakak datang jam berapa?			
W2.R1.0306	Itee	Pagi aja kak, jam 8 atau 9 gitu, soalnya kalo kakak datang siang mungkin kami besok ada undangan kak.			
W2.R1.0307	Iter	Ohh gitu ya dek, yaudah nggak apa. Kakak pulang dulu ya, assalamu'alaikum.			
W2.R1.0308	Itee	Wa'alaikumsalam kak.			

### Wawancara III

Hari/Tanggal : Minggu/27 Mei 2018

Waktu : 08.00 WIB – 09.55 WIB

Lokasi : Panti Asuhan Darul Aitam Medan

Koding	Pelaku	Verbatim	Simpulan	Tema	Kategori
W3.R1.0309	Iter	Haloo dek. Assalamualaikum.			
W3.R1.0310	Itee	Walaikumsalam kak.			
W3.R1.0311	Iter	Ngapain dek? Masi sibuk nggak?			
W3.R1.0312	Itee	Enggak kok kak, tadi baru siap mandi trus jemur kain.			
W3.R1.0313	Iter	Oo baru siap nyuci ya?			
W3.R1.0314	Itee	Iyaa kak.			
W3.R1.0315	Iter	Hari ini ada undangan?			
W3.R1.0316	Itee	Ada kak, tapi nanti lah perginya agak siangan gitu.			
W3.R1.0317	Iter	Yahh brati nggak bisa lama kita ya?			
W3.R1.0318	Itee	Bisa kak, tapi bentar yaa kak aku mau ganti baju dulu. Jadi nanti kalau pun pergi aku udah siap dari sekarang.			
W3.R1.0319	Iter	Ohh yaudah dek, kakak tunggu di sini aja yaa.			
W3.R1.0320	Itee	Iyaa, bentar yaa kak.			
W3.R1.0321	Iter	Okee dek.			
W3.R1.0322	Itee	Yok kak kita di sana aja duduknya, di sini ribut kali suara TV.			
W3.R1.0323	Iter	Ohh ayok dek.			
W3.R1.0324	Itee	Jadi masi banyak lagi yang mau di tanyak kak?			
W3.R1.0325	Iter	Lumayan dek, besok lah			

		terakhir kakak wawancara adek. Habis tu kakak wawancara yang lain lagi.			
W3.R1.0326	Itee	Besok? Jangan besok lah kak, besok kak senin.			
W3.R1.0327	Iter	Ohh adek nggak bisa yaa hari senin?			
W3.R1.0328	Itee	Iyaa kak, biasanya senin kami pulang lama trus aku mau ke tempat nenek pulang sekolah ada acara sikit kak.			
W3.R1.0329	Iter	Ohh gitu, jadi kapan kita ketemu lagi untuk wawancara terakhirnya?			
W3.R1.0330	Itee	Hari rabu aja yaa kak, sore jam 3 kakak datang.			
W3.R1.0331	Iter	Okedeh kalau gitu, adek udah puasa hari ini?			
W3.R1.0332	Itee	Udah kak. kakak puasa?			
W3.R1.0333	Iter	Hehehe belum dek. Yaudah kakak lanjut yaa pertanyaannya.			
W3.R1.0334	Itee	Iyaa kak.			
W3.R1.0335	Iter	Kemarin kan kita bahas sampe tentang kritikan ya?			
W3.R1.0336	Itee	Iyaa kak.			
W3.R1.0337	Iter	Oke, pertanyaan pertamanya, adek merasa kesulitan nggak menerima status adek sebagai anak panti?			
W3.R1.0338	Itee	Hmm, nggak terlalu sulit sih kak, kan soalnya masuk kesini tu karna emang aku mau juga untuk meringankan beban nenek. Aku udah tau aku mau masuk sini jadi yaa nggak susah gitu, lagian kan sama-sama di Medan bedanya cuma sekarang udah nggak tinggal sama nenek lagi. Jadi yaa biasa	Responden merasa tidak terlalu sulit menerima status sebagai anak panti asuhan karena responden sendiri yang meminta untuk masuk ke panti asuhan.	Kesulitan menerima status sebagai anak panti asuhan	Keseimbangan antara "real self" dan "ideal self"

		aja gitu, nggak ada yang berubah banyak, jadi yaa terima-terima ajalah kak.			
W3.R1.0339	Iter	Ohh gitu yaa? Waktu masuk pertama dulu juga adek udah menerima lah yaa status adek sebagai anak panti asuhan?			
W3.R1.0340	Itee	Iyaa kak, terima aja. Orang-orang juga biasa aja sama aku nggak ada yang berubah pas orang itu tau aku pindah kesini kak. Jadi yaa nggak susah.	Responden menerima status sebagai anak panti asuhan karna sikap orang-orang yang dikenal sebelumnya tidak berubah	Kesulitan menerima status sebagai anak panti asuhan	Keseimbangan antara “ <i>real self</i> ” dan “ <i>ideal self</i> ”
W3.R1.0341	Iter	Barti lingkungan adek yang dulu pas di rumah nenek tau semua adek pindah kesini?			
W3.R1.0342	Itee	Tau lah kak.			
W3.R1.0343	Iter	Kok adek nggak tinggal sama sodara aja misalnya gitu? Kenapa harus ke panti ini?			
W3.R1.0344	Itee	Rasanya nggak enak aja kalau sama sodara kak. soalnya kan orang itu juga anak-anaknya masi sekolah semua, ada lagi yang masih bayi. Jadi kan kalau aku tinggal sama orang itu nambahin beban aja kak, belum lagi uang sekolah ku nanti. Kalau disini kan nggak bayar kak, gratis.			
W3.R1.0345	Iter	Brati disini tu nggak pernah di pungut biaya apapun dari masuk sampai tamat sekolah?			
W3.R1.0346	Itee	Nggak pernah kak, semua gratis disini. Sekolah juga biayanya dari sini kak, asalkan kita nurut sama			

		peraturan yang ada yaa kita tetap diterima, kalau nggak yaa di dikeluarkan dari sini kak. Jadi yaa ikutin aja peraturan yang ada.			
W3.R1.0347	Iter	Ohh gitu, jadi adek sama sekali nggak merasa kesulitan lah yaa untuk menerima status sebagai anak panti asuhan?			
W3.R1.0348	Itee	Alhamdulillah enggak sama sekali kak, semuanya kaya biasa aja.	Responden tidak merasa sulit menerima status sebagai anak panti asuhan.	Kesulitan menerima status sebagai anak panti asuhan	Keseimbangan antara “ <i>real self</i> ” dan “ <i>ideal self</i> ”
W3.R1.0349	Iter	Ohh okedeh. Trus dek gimana cara adek untuk menerima keadaan adek sekarang ni?			
W3.R1.0350	Itee	Yaa nikamtin aja kak.			
W3.R1.0351	Iter	Gimana cara adek menikatinnya? Pasti pernah ada rasa bosan dong tinggal disini.			
W3.R1.0352	Itee	Kalau rasa bosan udah pasti ada kak, tapi banyak-banyak bersyukur aja. Ikutin aja semua peraturan yang ada disini, kalau bosan ya paling nanti cari hiburan sama kawan-kawan.	Responden banyak bersyukur, mengikuti semua peraturan yang ada, dan mencari hiburan bersama teman-teman.	Cara responden menerima keadaan pada saat ini.	Penerimaan diri dan penerimaan orang lain
W3.R1.0353	Iter	Hiburan yang seperti apa?			
W3.R1.0354	Itee	Cerita kak sama kawan-kawan yang disini, cerita di kamar, nyanyi-nyanyi, curhat. Atau nggak kami pergi sebentar keluar ntah kemana gitu.	Responden saling membagi cerita dengan teman-teman, bernyanyi bersama di kamar atau pergi keluar.	Cara responden menerima keadaan pada saat ini.	Penerimaan diri dan penerimaan orang lain
W3.R1.0355	Iter	Emang dikasi?			
W3.R1.0356	Itee	Di kasi lah kak asalkan pulangnye tepat waktu.			
W3.R1.0357	Iter	Kalau nggak tepat waktu			



		di marahin ya?			
W3.R1.0358	Itee	Iyalah kak, apalagi kami nggak ada yang bisa di hubungi kalau keluar. Makanya kalau misalnya janji jam 5 kami pulang yaa jam 5 udah harus ada disini lagi kak.			
W3.R1.0359	Iter	Ohh iyaa dek, balik lagi ni ke pertanyaan kakak tadi. Gimana cara adek menerima keadaan adek yang sekarang ini?			
W3.R1.0360	Itee	Yaa itu tadi kak, nikmatin aja tinggal disini, ikutin aja peraturan-peraturan yang ada disini, trus banyak bersyukur kak, disini masi bisa makan, tidur, masi banyak lagi orang di luar sana yang nggak bisa makan sama tidur di pinggir jalan.	Responden mengikuti semua peraturan yang ada di panti asuhan dan banyak bersyukur karena masi banyak di luar sana orang lain yang tidak bisa makan dan tidur di jalanan.	Cara responden menerima keadaan pada saat ini.	Penerimaan diri dan penerimaan orang lain
W3.R1.0361	Iter	Iyaa yaa dek. Trus dek, gimana perasaan adek kalau adek berinteraksi dengan orang yang berasal dari luar panti asuhan?			
W3.R1.0362	Itee	Maksudnya kak?			
W3.R1.0363	Iter	Kalau misalnya ngobrol gitu sama orang lain yang dari luar panti, atau ketemu gitu? Tetangga sini misalnya.			
W3.R1.0364	Itee	Kalau sama tetangga sini sih nggak ada yang kenal kak. Karna kami jarang juga main sama tetangga-tetangga disini. Kalau sama kawan-kawan sekolah yaa udah biasa aja kak, karna kan udah kenal lama mereka juga udah tau aku tinggal disini mereka juga terima aku apa	Responden tidak pernah berinteraksi dengan masyarakat sekitar karena tidak kenal. Jika bersama teman-teman sekolah responden sudah merasa biasa saja	Perasaan ketika berinteraksi dengan orang lain yang berasal dari luar panti asuhan.	Penerimaan diri, menuruti kehendak, dan menonjolkan diri



		adanya nggak pernah bilang yang aneh-aneh. Jadi yaa aku ngobrol sama mereka juga nyaman-nyaman aja gitu kak, main sama orang itu juga enak. Orang itu semua baik-baik sama aku.	karena sudah kenal lama.		
W3.R1.0365	Iter	Kalau misalnya adek pergi keluar ke tempat orang-orang yang rame gimana? Ke Mall atau ke pasar misalnya?			
W3.R1.0366	Itee	Aku tu kalau pergi keluar pasti selalu sama kawan kak, aku nggak pernah jalan sendiri. Nggak pernah pergi-pergi sendiri, kalau nggak berdua ya rame-rame gitu kak.	Responden tidak pernah pergi ke tempat yang ramai seorang diri	Perasaan ketika berinteraksi dengan orang lain yang berasal dari luar panti asuhan.	Penerimaan diri, menuruti kehendak, dan menonjolkan diri
W3.R1.0367	Iter	Emangnya kenapa kalau sendiri?			
W3.R1.0368	Itee	Hehe malu aja gitu kak kalau sendiri apalagi ke tempat orang yang rame, nggak enak kaya ada rasa takut trus nggak percaya diri aja kak, apalagi kalau ke pasar beli-beli mana pernah sendiri kak, selalu ajak kawan.	Responden merasa malu jika pergi ke pasar sendiri untuk membeli sesuatu.	Perasaan ketika berinteraksi dengan orang lain yang berasal dari luar panti asuhan.	Penerimaan diri, menuruti kehendak, dan menonjolkan diri
W3.R1.0369	Iter	Kalau sama kakak perasaannya gimana? Kan kakak bisa di bilang orang asing juga disini.			
W3.R1.0370	Itee	Awalnya kan kemarin itu malu juga sampe nggak berani lihat muka kakak hahaha. Tapi kan sekarang udah engga kak, karna udah sering ngomong-ngomong sama kakak, kakak juga orangnya baik hehe jadi ya senang aja kalau kakak datang kesini			

		ada kawan cerita kaya gini hehe.			
W3.R1.0371	Iter	Bisa aja yaa hehe, jadi yaa tergantung orangnya juga yaa dek kaya gimana?			
W3.R1.0372	Itee	Iyaa tergantung orang sama tempatnya kak.			
W3.R1.0373	Iter	Ohh iyaiya. Dek, adek sering nggak ikut ngumpul-ngumpul sama masyarakat atau ikut organisasi apa gitu yang dari luar panti?			
W3.R1.0374	Itee	Hmm, engga pernah kak. Ikut organisasi juga engga.	Responden tidak pernah mengikuti organisasi dari luar panti asuhan.	Berkumpul atau mengikuti organisasi dari luar panti asuhan	Penerimaan diri, menuruti kehendak, dan menonjolkan diri
W3.R1.0375	Iter	Alasannya kenapa?			
W3.R1.0376	Itee	Hm, alasannya sebenarnya lebih ke waktu sih kak. Kan waktu kami di luar itu di batasi dari sini, jadi kami nggak boleh sering-sering keluar. Pulang sekolah juga harus tepat waktu. Sebenarnya mau sih ikut kak kalau di ajakin, tapi jangan kan ikut kegiatan di luar, mau ikut eksul aja nggak bisa. Karna kan kami harus ikutin batasan waktu yang disini.	Responden ingin mengikuti organisasi di luar panti asuhan tetapi responden mempunyai keterbatasan waktu untuk berada di luar panti asuhan.	Berkumpul atau mengikuti organisasi dari luar panti asuhan	Penerimaan diri, menuruti kehendak, dan menonjolkan diri
W3.R1.0377	Iter	Brati di lingkungan sini juga nggak pernah ikutan? Misalnya gotong royong atau kegiatan apa gitu?			
W3.R1.0378	Itee	Jarang kak, nggak pernah pun malah, karna kami juga kan nggak di ajakin, jadi yaa nggak pernah ikutan.	Responden tidak pernah ikut berkumpul dengan masyarakat sekitar karena	Berkumpul atau mengikuti organisasi dari luar panti	Penerimaan diri, menuruti kehendak, dan menonjolkan diri

			tidak pernah di ajak.	asuhan	
W3.R1.0379	Iteer	Gitu juga dengan oraganisasi yaa dek?			
W3.R1.0380	Itee	Iyaa kak sama aja, nggak pernah ikut kalau organisasi dari luar panti.			
W3.R1.0381	Iteer	Ohh gitu, trus kan dek, adek kan tiap hari tu lihat-lihatnya ini aja, kawan nya juga ini aja, aktivitasnya juga gitu-gitu aja kan, gimana sih cara adek menikmati tinggal di sini?			
W3.R1.0382	Itee	Yaa mau nggak mau harus dinikmati lah kak, pertamanya emang senang tinggal disini banyak kawan, tidur sama-sama, semuanya sama-sama, tapi lama kelamaan bosan juga kak. Apalagi kaya sekarang padat jadwal pusing kepala, lagi bosan juga ahahaha.			
W3.R1.0383	Iteer	Trus gimana cara adek biar adek bisa tetap menikmati tinggal di sini?			
W3.R1.0384	Itee	Ya palingan kaya aku bilangin kemarin itu kak, cari hiburan sendiri, cerita-cerita sama kawan disini, buat kegiatan apa gitu, trus pergi izin keluar sama kawan-kawan ntah makan bakso atau beli-beli apa gitu.	Responden mencari hiburan sendiri dengan teman-teman di panti asuhan, membuat kegiatan, atau pergi keluar makan bakso.	Cara menikmati tinggal di panti asuhan	Penerimaan diri, spontanitas, dan menikmati hidup.
W3.R1.0385	Iteer	Biasanya kegiatan apa yang adek buat sama kawan-kawan disini kalau lagi bosan?			
W3.R1.0386	Itee	Palingan kami nyanyi-nyanyi di kamar kak.			
W3.R1.0387	Iteer	Itu aja?			
W3.R1.0388	Itee	Pernah juga sih kak kami	Responden	Cara	Penerimaan

		kemarin buat sabun cuci piring sama detergen gitu, aku sama si M.	pernah membuat kegiatan yaitu membuat sabun cuci piring dan detergen untuk di pakai di panti asuhan.	menikmati tinggal di panti asuhan	diri, spontanitas, dan menikmati hidup.
W3.R1.0389	Iter	Itu untuk dijual apa gimana?			
W3.R1.0340	Itee	Engga sih kak, untuk disini aja.			
W3.R1.0341	Iter	Ohh untuk konsumsi pribadi yaa?			
W3.R1.0342	Itee	Iyaa kak.			
W3.R1.0343	Iter	Kenapa nggak coba untuk di jual?			
W3.R1.0345	Itee	Rencana nya sih nanti di jual kak, buka stand di depan selama bulan ramadhan ini. Kemarin itu pernah juga sih kak sabun cuci piring sama detergen nya di bawa ke Aceh untuk di jual, katanya sih laku.			
W3.R1.0346	Iter	Cuma sekali itu aja di jual kesana?			
W3.R1.0347	Itee	Iyaa kak, karna nggak ada juga yang bawa kesana lagi.			
W3.R1.0348	Iter	Ooo jadi gitu lah yaa cara adek menikmati tinggal disini?			
W3.R1.0349	Itee	Seringnya sih gitu aja kak, pokoknyaa ya ikutin aja peraturan disini, ikutin apa mau kata pengasuh disini, baik sama kawan-kawan gitu kak.			
W3.R1.0350	Iter	Hmm gitu, adek pernah nggak di suruh mengerjakan sesutau yang adek nggak suka disini?			
W3.R1.0351	Itee	Sering kali pun kak			

		hahaha			
W3.R1.0352	Iter	Contohnya disuruh ngapain?			
W3.R1.0353	Itee	Bantuin masak, trus pulang sekolah langsung di suruh ngapain gitu, kaya kemarin pulang sekolah langsung disuruh nyapu jalan ini, kan capek kak belum lagi istirahat.			
W3.R1.0354	Iter	Trus gimana sikap adek menanggapi kalau disuruh kaya gitu?			
W3.R1.0355	Itee	Yaa lakuin aja lah kak, dari pada kena marah nanti kan. Tapi yaa itu, nggak ikhlas kak hahaha, suka asal-asalan aja ngerjainnya yang penting siap, apalagi kalau masak.	Responden tetap melakukan pekerjaan yang tidak disukainya karna takut di marahi dengan pengasuh. Responden juga mengerjakan dengan asal-asalan.	Sikap jika diminta mengerjakan sesuatu yang tidak disukai	Penerimaan diri, spontanitas, dan menikmati hidup.
W3.R1.0356	Iter	Adek nggak suka masak yaa?			
W3.R1.0357	Itee	Iyaa kak paling nggak suka aku masak.			
W3.R1.0358	Iter	Kenapa?			
W3.R1.0359	Itee	Susah aja gitu kak, ribet, panas, habistu badan kita pun jadi bau makanan jadinya. Nggak suka lah pokoknya.	Responden paling tidak suka jika disuruh masak	Sikap jika diminta mengerjakan sesuatu yang tidak disukai	Penerimaan diri, spontanitas, dan menikmati hidup.
W3.R1.0360	Iter	Berarti adek nggak pernah ikhlas lah yaa kalau setiap di suruh bantuin masak?			
W3.R1.0361	Itee	Hahaha iyaa kak nggak pernah ikhlas, yang penting kan jadi haha.	Jika disuruh masak, responden tidak pernah serius dan ikhlas, yang penting makanannya jadi.	Sikap jika diminta mengerjakan sesuatu yang tidak disukai	Penerimaan diri, spontanitas, dan menikmati hidup.
W3.R1.0362	Iter	Eh, itu adek udah di			



		panggil yaa?			
W3.R1.0363	Itee	Eh iyaa kak, kayanya udah mau pergi.			
W3.R1.0364	Iter	Yahh nggak bisa di lanjutin lagi deh, padahal lagi asik.			
W3.R1.0365	Itee	Nggak apa sih kak angkotnya juga belum datang.			
W3.R1.0366	Iter	Nggak usah lah dek, adek kan udah di panggil, nggak mungkin kakak tahan di sini. Ada yang mau di kerjain kali.			
W3.R1.0367	Itee	Yaa palingan di suruh panggil adek-adek kak.			
W3.R1.0368	Iter	Yaudah nggak apa adek naik aja, kakak pulang aja.			
W3.R1.0369	Itee	Nggak apa ni kak?			
W3.R1.0370	Iter	Iyaa nggak apa, kakak pamit yaa. Nanti hari rabu kita ketemu lagi yaa.			
W3.R1.0371	Itee	Ohh iyaa kak, datangnya jam-jam pulang sekolah aja yaa kak.			
W3.R1.0372	Iter	Oke dek, kakak pulang nya assalamu'alaikum.			
W3.R1.0273	Itee	Wa'alaikumsalam, hati-hati yaa kak.			
W3.R1.0374	Iter	Iyaa dek.			



## Wawancara IV

Hari/Tanggal : Rabu/30 Mei 2018

Waktu : 15.00 WIB – 16.43 WIB

Lokasi : Panti Asuhan Darul Aitam Medan

Koding	Pelaku	Verbatim	Simpulan	Tema	Kategori
W4.R1.0375	Iter	Hai dek, assalamualaikum dek.			
W4.R1.0376	Itee	Walaikumsalam kak.			
W4.R1.0377	Iter	Ngapain ni rame-rame?			
W4.R1.0378	Itee	Nggak ada kak, orang ini nonton TV aja sambil nungguin ustad datang.			
W4.R1.0379	Iter	Mau ngaji yaa?			
W4.R1.0380	Itee	Iyaa kak.			
W4.R1.0381	Iter	Adek juga ngaji?			
W4.R1.0382	Itee	Sebenarnya iyaa kak, tapi karna kakak mau wawancara yaa nggak apa, izin dulu.			
W4.R1.0383	Iter	Nggak kena marah kan?			
W4.R1.0384	Itee	Enggak kak, kan udah tau kakak mau wawancara aku.			
W4.R1.0385	Iter	Ohh iyadeh. Udah lama pulang sekolahnya?			
W4.R1.0386	Itee	Udah kak, hari ni pulang jam 1 kami.			
W4.R1.0387	Iter	Kok cepat? Brati kakak datangnya kelamaan lah yaa?			
W4.R1.0388	Itee	Iyaa tadi udah nggak belajar jadi boleh pulang cepat kak.			
W4.R1.0389	Iter	Ohh gitu, kakak pikir tadi adek pulang kaya biasa makanya kakak datang jam segini.			

W4.R1.0390	Itee	Yaudah kak, nggak apa santai aja.			
W4.R1.0391	Iter	Kita lanut aja langsung yaa biar cepat selesainya hehehe.			
W4.R1.0392	Itee	Iyaa kak, ini pertemuan terakhir yaa kak?			
W4.R1.0393	Iter	Iyaa dek. Tapi kita tetap bakalan sering ketemu dong disini.			
W4.R1.0394	Itee	Hehe iyaa kak, jadi apa ni pertanyaan nya kak?			
W4.R1.0395	Iter	Okee kita mulai yaa, pertanyaan pertama. Gimana sih perasaan adek setelah menjadi anak panti asuhan?			
W4.R1.0396	Itee	Bukannya udah di tanyak kemarin yaa kak?			
W4.R1.0397	Iter	Belum lah hahaha, nggak apa jawab aja.			
W4.R1.0398	Itee	Perasaan nya sekarang sih mulai biasa aja kak.	Responden sudah mulai terbiasa menjadi anak panti asuhan.	Perasaan setelah masuk ke panti asuhan	Aspek moral penerimaan diri.
W4.R1.0399	Iter	Udah terima gitu?			
W4.R1.0400	Itee	Belum juga sih kak, tapi sekarang semuanya kaya lebih baik aja gitu. Udah nggak terlalu malu lagi kalau ngomongin panti asuhan sama kawan-kawan sekolah. Udah nggak sedih lagi karna jauh dari nenek, pergi-pergi undangan juga udah sering nggak malu-malu lagi dirumah orang.	Responden belum menerima sepenuhnya, tetapi responden sudah merasa tidak malu lagi jika membahas hal yang berkaitan dengan panti asuhan di sekolah, responden juga sudah tidak malu lagi saat berada di rumah orang lain saat di undang untuk makan atau pun berdo'a.	Perasaan setelah masuk ke panti asuhan	Aspek moral penerimaan diri.

W4.R1.0401	Iter	Brati udah senang dong adek sekarang tinggal di sini?			
W4.R1.0402	Itee	Yaa ada senangnya ada sedihnya juga kak.	Responden merasa senang dan sedih setelah menjadi anak panti asuhan.	Perasaan setelah masuk ke panti asuhan	Aspek moral penerimaan diri.
W4.R1.0403	Iter	Senangnya apa?			
W4.R1.0404	Itee	Senangnya yaa itu kak disini banyak kawan, rame, mau cerita apa aja ada kawan kan kak, terus pergi juga bisa rame-rame, bisa sekolah karna di biayain dari sini, kalau sama nenek kan belum tentu kak karna nggak ada uang. Trus kalau ada yang mau di beli juga bisa nabung dari uang pergi-pergi undangan, makan juga enak disini kak, banyak orang yang ngasi, banyak di sayang orang hahaha.	Responden merasa senang karena memiliki banyak teman, pergi beramai-ramai, bisa sekolah karena di biayain oleh panti asuhan, bisa nabung dari hasil pergi undangan, makanan enak, dan banyak di sayang oleh orang lain.	Perasaan setelah masuk ke panti asuhan	Aspek moral penerimaan diri.
W4.R1.0405	Iter	Alhamdulillah, harus banyak-banyak bersyukur kita yaa ehehe. Trus sedihnya apa dek?			
W4.R1.0406	Itee	Alhamdulillah iyaa kak, kalau sedihnya yaa itu kak. jauh dari nenek dari saudara. Waktu disini tu di batasi nggak bisa sering main sama kawan-kawan, nggak boleh pake HP, kadang suka di marahi biarpun sepenuhnya nggak salah kita, capek ngurusin adek-adek kak, hahaha.	Responden merasa sedih karena jauh dari nenek, tidak boleh sering keluar berkumpul dengan teman-teman, tidak boleh memakai HP dan capek mengurus adek-adek.	Perasaan setelah masuk ke panti asuhan	Aspek moral penerimaan diri.
W4.R1.0407	Iter	Ada nggak adek-adek yang suka nggak dengerin kalau di bilang?			
W4.R1.0408	Itee	Orang ini dengar kak apa			

		yang aku kasi tau, tapi sebentar aja, habistu balik lagi kaya semula. Nggak bisa sekali bilang, harus tiap hari di kasi tau.			
W4.R1.0409	Iter	Yaa namanya juga anak-anak, apalagi masi SD. Adek harus banyak-banyak sabar lah hehe.			
W4.R1.0410	Itee	Haha iyaa kak, tapi suka nggak sabar aja apalagi kalau lagi capek pulang sekolah lihat kamar baju orang ini berserakan nggak di gantung. Nanti aku lagi yang kena marah hahaha.			
W4.R1.0411	Iter	Hehe sabar lah.			
W4.R1.0412	Itee	Iyaa kak, sabar kali pun udah ini.			
W4.R1.0413	Iter	Trus dek, pernah nggak adek merasa nggak percaya diri karna status adek sebagai anak panti asuhan?			
W4.R1.0414	Itee	Pernah kak.	Responden pernah merasa tidak percaya diri dengan status sebagai anak panti asuhan	Merasa tidak percaya diri dengan status sebagai anak panti asuhan.	Aspek moral penerimaan diri.
W4.R1.0415	Iter	Kapan? Karena apa?			
W4.R1.0416	Itee	Hmm banyak juga sih kak kalau di ingat-ingat.			
W4.R1.0417	Iter	Ceritain lahh			
W4.R1.0418	Itee	Eh kak udah adzan ini, kita siap-siap sholat dulu yuk, nanti siap sholat kita sambung lagi. Kakak mau ikutan sholat nggak?			
W4.R1.0419	Iter	Ikutan lah, yuk.			
W4.R1.0420	Itee	Yuk kak, ikut aku biar kita sama-sama wudhu. Bawa			

		aja tasnya kak.			
W4.R1.0421	Iter	Yuk kita lanjut lagi wawancaranya.			
W4.R1.0422	Itee	Kakak mau lanjut dimana? Di tempat yang tadi apa di sini aja?			
W4.R1.0423	Iter	Emang di sini aja boleh?			
W4.R1.0424	Itee	Yaa boleh lah kak, kan udah siap sholat. Nanti lagi pas mau maghrib orang ini naik lagi.			
W4.R1.0425	Iter	Ohh yaudah disini aja kita kalau gitu.			
W4.R1.0426	Itee	Iyaa boleh kak, tadi sampe mana kita cerita kak? hehe lupa.			
W4.R1.0427	Iter	Sampe adek pernah nggak merasa nggak percaya diri karena status adek sebagai anak panti asuhan. Trus kan adek jawab pernah, trus kakak suruh cerita kapan dan kenapa?			
W4.R1.0428	Itee	Oo iya kak. Kalau misalnya kalau ikut lomba di luar kaya lomba nyanyi kemarin itu mana pernah buat alamatnya di sini kak, pasti alamatnya alamat rumah nenek.	Responden tidak percaya diri dengan status sebagai anak panti asuhan pada saat mengikuti perlombaan, alamat yang di berikan responden adalah alamat rumah neneknya, bukan alamat panti asuhan.	Merasa tidak percaya diri dengan status sebagai anak panti asuhan.	Aspek moral penerimaan diri.
W4.R1.0429	Iter	Kenapa gitu?			
W4.R1.0430	Itee	Iya kak, malu aja kalau buat alamat panti, kan orang itu aku nggak kenal, malu aja nanti orang itu tau kalau aku anak panti kak. apalgi itu kan yang ikut rame, nanti tau semua	Responden merasa tidak percaya diri jika semua orang tau bahwa responden adalah anak panti asuhan. Dan	Merasa tidak percaya diri dengan status sebagai anak panti	Aspek moral penerimaan diri.

		kan malu kak. Lagian kan pengasuh disini nggak tau kak kalau aku ikutan lomba nyanyi di luar?	responden takut jika sampai pengasuh tau responden mengikuti perkombaan nyanyi di luar.	asuhan.	
W4.R1.0431	Iter	Loh? Kok nggak tau? Emang adek nggak bilang gitu?			
W4.R1.0432	Itee	Engga lah kak, kalau di kasi tau mana dikasi ikut.			
W4.R1.0433	Iter	Ohh nggak boleh ya? Jadi pas perginya itu pamitnya kaya mana?			
W4.R1.0434	Itee	Iyaa kak. Yaa bilang aja pergi keluar gitu sama kawan-kawan sekolah atau mau kerjain tugas dimana gitu kak, yang penting kan pulangnye tepat waktu.			
W4.R1.0435	Iter	Ohh gitu, jadi nggak percaya dirinya cuma waktu di luar aja yaa?			
W4.R1.0436	Itee	Di sekolah juga pernah kak.	Responden juga pernah merasa tidak percaya diri pada saat mengikuti perlombaan di sekolah.	Merasa tidak percaya diri dengan status sebagai anak panti asuhan.	Aspek moral penerimaan diri.
W4.R1.0437	Iter	Baru aja ni.			
W4.R1.0438	Itee	Loh kenapa?			
W4.R1.0439	Itee	Sekarang ni di sekolah kan mau ada acara kak.			
W4.R1.0440	Iter	Acara kaya mana?			
W4.R1.0441	Itee	Acara di bulan ramadhan kak, banyak perlombaan. Semalam aku di tunjuk sama kawan-kawan untuk lomba <i>fashion show</i> busana muslim di sekolah kak, trus aku nggak mau kak.	Responden di tunjuk untuk ikut perlombaan <i>fashion show</i> di sekolah, tetapi responden menolak karena merasa tidak	Merasa tidak percaya diri dengan status sebagai anak panti asuhan.	Aspek moral penerimaan diri.



			percaya diri.		
W4.R1.0442	Iter	Kenapa nggak mau?			
W4.R1.0443	Itee	Enggak lah kak, baju ku mana ada yang bagus. Nanti yang ada kalah lagi kan buat malu hahaha, apalagi itu kan harus jalan di depan banyak orang kak, di depan guru, anak-anak kelas lain.	Responden merasa malu karena tidak mempunyai baju bagus dan harus berjalan di depan orang ramai.	Merasa tidak percaya diri dengan status sebagai anak panti asuhan.	Aspek moral penerimaan diri.
W4.R1.0444	Iter	Yaa nggak apa lah, brati orang itu peraya sama adek makanya di tujuk. Nggak coba untuk pinjam baju sama kawannya?			
W4.R1.0445	Itee	Enggak lah kak, aku kan emang nggak mau jadi ngapain pinjam baju? Nanti yang ada orang itu malah nggak mau ngasi lagi karna aku kan anak panti, yang ada sakit hati mendingan nggak usah hahaha.	Responden merasa takut jika temannya tidak memberikan pinjaman baju dengan alasan responden adalah anak panti asuhan.	Merasa tidak percaya diri dengan status sebagai anak panti asuhan.	Aspek moral penerimaan diri.
W4.R1.0446	Iter	Jadi adek beneran nggak mau ikut?			
W4.R1.0447	Itee	Iyaa kak, itulah mungkin karna nggak percaya diri tadi hehe.			
W4.R1.0448	Iter	Pas adek bilang nggak mau, kawan-kawannya bilang apa?			
W4.R1.0449	Itee	Pertamanya orang itu maksa kak, tapi karna aku tetap nggak mau yaa jadinya orang itu diam aja nggak ada maksa-maksa lagi.			
W4.R1.0450	Iter	Ohh gitu, emangnya lomba nyanyi nggak ada? Hehe			
W4.R1.0451	Itee	Enggak kak, adanya lomba nasyid.			
W4.R1.0452	Iter	Trus adek nggak ikutan?			

W4.R1.0453	Itee	Enggak lah kak, aku mana pande.			
W4.R1.0454	Iter	Ohh gitu, brati adek sering juga nggak percaya diri dengan status anak panti ya?			
W4.R1.0455	Itee	Ya bisa di bilang gitu lah kak, apalagi kalau ikut-ikut perlombaan.	Responden tidak percaya diri dengan status sebagai anak panti asuhan, terutama pada saat mengikuti perlombaan.	Merasa tidak percaya diri dengan status sebagai anak panti asuhan.	Aspek moral penerimaan diri.
W4.R1.0456	Iter	Ohh iya dek, pertanyaan terakhir ni. Siap nggak?			
W4.R1.0457	Itee	Yahh udah yang terakhir yaa kak? Harus siap lah kak. hahaha			
W4.R1.0458	Iter	Hehe, jadi pertanyaan nya adalah bagaimana sikap adek dalam menerima status sebagai anak panti asuhan?			
W4.R1.0459	Itee	Hmmm... Gimana yaa kak?			
W4.R1.0460	Iter	Ngerti kak pertanyaan kakak?			
W4.R1.0461	Itee	Hehe kurang kak, maksudnya sikap kaya mana?			
W4.R1.0462	Iter	Yaa sikap adek dalam menerima diri adek kaya mana? Dengan status anak panti asuhan yang adek punya. Contohnya bangga sama diri adek sendiri, adek mengakui kelemahan atau kelebihan yang adek punya, trus adek terima diri adek itu apa adanya gitu.			
W4.R1.0463	Itee	Ohh kalau bangga sama diri sendiri sih bisa di bilang iyaa kak.	Responden merasa bangga dengan diri	Sikap dalam menerima status	Sikap terhadap penerimaan

			sendiri.	sebagai anak panti asuhan.	diri
W4.R1.0464	Iter	Alasannya?			
W4.R1.0465	Itee	Karna kan aku bisa menang ikut lomba nyanyi kak biarpun nggak pernah belajar nyanyi, trus aku bisa bertanggung jawab juga sebagai kakak kamar, bisa menjaga adek-adek. Biarpun di sekolah nilai ku nggak bagus-bagus kali kak.	Responden bangga karna pernah menang dalam perlombaan menyanyi, responden juga bangga terhadap dirinya karena bisa bertanggung jawab mengurus adik-adik sekamar. Walaupun responden tidak terlalu pintar di sekolah.	Merasa tidak percaya diri dengan status sebagai anak panti asuhan.	Aspek moral penerimaan diri.
W4.R1.0466	Iter	Ohh gitu, berarti adek mengakui kelebihan yang adek punya ya?			
W4.R1.0467	Itee	Iyaa bisa di bilang gitu kak, kan memang gitu adanya. Kalau bukan kita yang bangga sama diri kita sendiri siapa lagi kak? hehehe.			
W4.R1.0468	Iter	Hehehe iyaa dek. Adek pernah mencoba berubah nggak untuk orang yang lebih berani lagi? Orang yang lebih percaya diri lagi?			
W4.R1.0469	Itee	Yaa ini sedang belajar kak, biar bisa berubah jadi orang yang lebih berani lagi di depan orang banyak.			
W4.R1.0470	Iter	Iya deh dek, semangat yaa. Adek pasti bisa kalau emang serius mau coba.			
W4.R1.0471	Itee	Iyaa kak, makasi yaa.			
W4.R1.0472	Iter	Sama-sama dek, udah			

		habis ni pertanyaan buat adek.			
W4.R1.0473	Itee	Ohh iyaa kak? nggak terasa yaa?			
W4.R1.0474	Iter	Hehe iya udah habis, terasa juga lah hahaha.			
W4.R1.0475	Itee	Haha jadi kakak besok wawancara siapa lagi?			
W4.R1.0476	Iter	Mau wawancara si DA dek, tapi kakak belum tau besok dia bisa apa enggak. Kakak belum ketemu sama dia, inilah kakak mau jumpain dia siap wawancara sama adek.			
W4.R1.0477	Itee	Ohh iyaa kak, sama dia juga pertanyaan nya sama kak?			
W4.R1.0478	Iter	Yaa kurang lebih sama lah dek. Oh yaa dia dimana ya?			
W4.R1.0479	Itee	Kayanya lagi di kamarnya kak.			
W4.R1.0480	Iter	Boleh tolong panggilin nggak?			
W4.R1.0481	Itee	Boleh kak, bentar yaa kak aku panggilin.			
W4.R1.0482	Iter	Iyaa dek, kakak tunggu di bawah yaa di tempat yang tadi.			
W4.R1.0483	Itee	Iya kak, nanti dia aku suruh turun yaa kak, aku mau langsung mandi jadi mungkin nggak turun lagi.			
W4.R1.0484	Iter	Iya dek ngga apa. Makasi yaa.			
W4.R1.0485	Itee	Iyaa kak, sama-sama. Assalamu'alaikum kak.			
W4.R1.0486	Iter	Wa'alaikumsalam dek.			

## Hasil Wawancara Informan Responden I

Nama : MI

Waktu : Kamis/ 31 Mei 2018

Lokasi : Panti Asuhan Darul Aitam Medan

Koding	Pelaku	Verbatim	Kesimpulan	Tema	Kategori
W1.I1.001	Iter	Assalamu'alaikum pak			Raport
W1.I1.002	Itee	Walaikumsalam dek			
W1.I1.003	Iter	Pak, sebelumnya perkenalkan nama saya Meita pak, mahasiswa dari Fakultas Psikologi, UMA. Saya minta waktunya sebentar boleh pak?			
W1.I1.004	Itee	Ohh iyaa, untuk apa ini?			
W1.I1.005	Iter	Untuk wawancara sebentar pak, ada yang mau saya tanyakan tentang LS kepada bapak. Karena menurut LS sendiri dan teman-temannya bapak adalah orang yang dekat dengan LS.			
W1.I1.006	Itee	Ohh, memang saya orang yang cukup dekat dengan LS karena dulu pertama kali dia masuk sini pamannya menitipkan dia kepada saya.			
W1.I1.007	Iter	Oh bapak kenal dengan pamannya LS ya?			
W1.I1.008	Itee	Kenal, dulu pamannya tenaga pengajar disini, tetapi sudah keluar sekarang.			
W1.I1.009	Iter	Ohh iya pak, awal			

		<p>mulanya LS masuk kesini itu karna apa pak? Bukannya masuk ke sini harus dari kecil ya pak? Pas mau masuk SD.</p>			
W1.II.010	Itee	<p>Sebenarnya sih iya, kita hanya menerima anak yang memang dari kecil, karena kita ingin membentuk karakternya dari kecil. Tapi kemarin itu kebetulan si LS bisa masuk kesini karena pamannya itu ngomong ke kepala yayasan agar LS bisa diterima karena alasannya LS tidak dapat melanjutkan pendidikan ke tingkat SMA waktu itu karena tidak mempunyai biaya dan dia memang anak yatim piatu. Jadi bisa di bilanglah kemarin itu keadaan si LS cukup darurat. Nah dengan alasan itu dan karna pamannya juga tenaga pengajar di sini, pihak dari yayasan menerima alasan yang di berikan sama LS dan pamannya. Nggak lama dari situ, mungkin selang 3 hari LS langsung masuk ke sini di antar sama neneknya.</p>	<p>LS bisa masuk ke panti asuhan karena mempunyai paman yang merupakan tenaga pengajar di panti asuhan tersebut. Paman LS meminta tolong kepada yayasan agar LS dapat di terima di panti asuhan walaupun sudah tamat SMP.</p>	Latar belakang LS masuk ke panti asuhan.	
W1.II.011	Iter	<p>Ohh gitu, jadi proses dia pas mau masuk ke sini tu nggak lama ya pak?</p>			
W1.II.012	Itee	<p>Enggak lah, seminggu pun nggak sampe kemarin itu.</p>			
W1.II.013	Iter	<p>Hmm iya pak, trus bagaimana perilaku LS pada saat pertama kali</p>			



		masuk kesini pak?			
W1.II.014	Itee	Kalau perilaku dia sama teman-temannya di sini sih baik, nggak ada masalah, memang pertama-pertama dulu sering kepergok sama saya dia suka melamun, tetapi lama kelamaan hilang kebiasaan dia melamunnya.	LS berperilaku baik kepada teman-temannya saat pertama kali masuk ke panti asuhan.		
W1.II.015	Iter	Cuma gitu aja pak?			
W1.II.016	Itee	Sebenarnya si LS ini sempat melawan dulu.			
W1.II.017	Iter	Melawan seperti apa pak?			
W1.II.018	Itee	Iyaa dia pernah punya masalah di sini yang sebenarnya cukup fatal. Kemarin itu dia pernah bolos sekolah selama 21 hari. Dari panti dia berangkat setiap hari ke sekolah tapi rupanya perginya bukan ke sekolah, malah main sama temannya.	LS pernah mempunyai masalah di sekolah yang cukup fatal. LS bolos sekolah selama 21 hari.		
W1.II.019	Iter	Temannya dari luar apa dari panti pak?			
W1.II.020	Itee	Dari panti sini, tapi sudah di keluarkan karena terlalu banyak masalah fatal yang dia lakukan dan dia tidak terima di tegur makanya di keluarkan.			
W1.II.021	Iter	Alasan LS bolos selama 21 hari itu apa pak?			
W1.II.022	Itee	Nah itu dia nggak mau bilang sampai sekarang sama saya, dia cuma bilang sama umi.	LS tidak pernah mau memberitahu alasan kenapa dia bolos sekolah.		
W1.II.023	Iter	Nanti dia ke rumah			

		neneknya nggak pak?			
W1.II.024	Itee	Itu saya nggak tau, emang ada rumah neneknya di Amplas. Tapi kan masa neneknya nggak tegur dia karna nggak sekolah. Pasti dia kena marah kalau jam sekolah pergi ke rumah neneknya. Kalau rasa saya sih dia pergi bolosnya itu keseringan ke warnet kalau nggak yaa ke bioskop.	LS dicuragi bolos sekolah karena pergi ke warnet dan bioskop.		
W1.II.025	Iter	Mereka dapat uang dari mana pak?			
W1.II.026	Itee	Kalau uang ya mereka nanti pegang sendiri dari hasil pergi-pergi undangan, kalau mereka di undang kan mereka dapat duit, nah duitnya itu kita nggak pernah ganggu gugat.			
W1.II.027	Iter	Ohh iya pak, menurut bapak si LS ini butuh waktu berapa lama sih pak untuk bisa beradaptasi dengan baik di sini?			
W1.II.028	Itee	Kalau saya lihat dia yaa, adalah mungkin sekitar 4-5 bulan. Karena dia masih malu-malu, ngomongnya juga masih sedikit, belum se lincah yang sekarang dia. Kalau sekarang kan bisa di bilang dia Bos dari adik-adiknya yang perempuan di sini.	LS membutuhkan waktu sekitar 4-5 bulan untuk beradaptasi dengan lingkungan panti asuhan.	Waktu menyesuaikan diri LS di panti asuhan	
W1.II.029	Iter	Brati dia cukup lama juga yaa pak beradaptasinya dengan lingkungan di sini?			
W1.II.030	Itee	Iyaa, seperti yang saya			

		bilang tadi lah, suka melamun, menyendiri dia, jarang mau ngomong, harus di tanyak-tanyak duluan.			
W1.II.031	Iter	Ohhh gitu, trus pak, apasih pendapat bapak tentang LS?			
W1.II.032	Itee	LS itu orangnya suka lupa sama tanggung jawab atau sama kewajiban yang dikasi ke dia. Jadi harus terus-terusan di ingatkan setiap hari. Dia juga anak yang sopan kalau sama saya dia nggak pernah melawan atau berperilaku buruk.	LS suka lupa dengan tanggung jawabnya, harus selalu di ingatkan. LS selalu sopan dan berperilaku kepada informan	Penilaian orang lain terhadap responden	Aspek-aspek penerimaan diri
W1.II.033	Iter	Hmm, mungkin dia segan sama bapak.			
W1.II.034	Itee	Iya karna dia tau pamannya dulu menitipkan dia sama saya disini, jadi dia nggak berani macam-macam sama saya.			
W1.II.035	Iter	Ohh iya pak, lalu apa saja kegiatan SL yang di lakukan dia sehari-hari pak?			
W1.II.036	Itee	Paling yaa sekolah, pulang sekolah istirahat bentar trus makan, habis makan ngaji sampai siap ashur, siap ashur dia punya tugas nyapu jalan, sama halaman ini setiap hari, selesai nyapu dia mandi trus naik ke Mushola untuk siap-siap sholat maghrib, setelah sholat maghrib makan lalu sholat isya baru istirahat atau belajar.	Aktivitas LS sehari-hari selama tinggal di panti asuhan.		
W1.II.037	Iter	Tiap hari seperti itu			

		pak?			
W1.II.038	Itee	Iyaa kecuali hari minggu yaa.			
W1.II.039	Iter	Iya minggu kan libur pak hehe, kalau di saat bulan Ramadhan gini aktivitas atau kegiatannya sama aja pak?			
W1.II.040	Itee	Sebenarnya sih sama aja, tapi selama ramadhan malamnya baru boleh istirahat setelah selesai sholat tarawih. Trus habis subuh tadarusan, selesai tadarusan baru lah semuanya memulai aktivitas seperti biasanya. Yang masih masuk sekolah yaa pergi ke sekolah, yang udah libur yaa istirahat di kamar. Kurang lebih sama aja nggak ada perbedaannya.	Selama bulan ramadhan aktivitas LS juga sama seperti hari-hari biasanya, bedanya cuma di tambah tadarus dan shalat tarawih.		
W1.II.041	Iter	Ohh iya pak, trus kalau menurut bapak LS termasuk orang yang selalu mendengarkan saran atau pendapat dari orang lain nggak?			
W1.II.042	Iter	Kalau menurut saya sih iyaa, dia mendengarkan semua masukan yang sudah kami berikan. Alhamdulillah sudah banyak perubahan di diri dia dari pada pertama masuk ke sini dulu. Dia udah nggak pernah bolos sekolah lagi, sekarang ini kan dek dia sama si D kami berikan tugas untuk handle adik-adiknya yang perempuan, makanya	LS selalu mendengarkan pendapat/saran yang diberikan oleh pengasuh. LS sudah tidak pernah lagi bolos sekolah dan menjalankan tugas yang diberikan oleh pengasuh.	Selalu mendengar pendapat orang lain.	Persepsi mengenai diri dan penampilan

		tadi saya bilang bisa di bilang sekarang ini dia bos dari adik-adiknya yang disini. Kenapa kami kasi dia amanah atau tanggung jawab seperti itu biar dia bisa belajar bertanggung jawab meskipun masi suka kendor, harus tetap di ingatkan berulang kali. Nah saat dia diberikan amanah tentang tanggung jawabnya itu dia selalu mendengarkan gitu, selalu dia terapkan sama adik-adiknya.			
W1.II.043	Iter	Ohh, kalau di sekolah pak? Bagaimana?			
W1.II.044	Itee	Kalau di sekolah yaa saya kurang tau ya, tapi saya rasa ya sama saja lah, pasti dia mendengarkan. Karena tidak pernah lagi ada laporan dari sekolah dia.			
W1.II.045	Iter	Ohh iya pak, menurut bapak apasih kelebihan yang ada pada diri LS?			
W1.II.046	Itee	Hmm kelebihan yang ada pada dirinya apaya? Ya seperti yang saya bilang tadi dia orangnya mendengarkan semua masukan yang kami berikan, trus dek dia kalau sama kawan sekolahnya pande bergaul, kawan-kawannya sering datang kemari cerita-cerita sama dia, trus dia termasuk yang bisa tanggung jawab juga lah dengan amanah yang kami berikan	Kelebihan LS mendengarkan pendapat orang lain dengan baik, menjadi tempat teman-temannya untuk bercerita, dapat bertanggung jawab dengan tugas yang diberikan walaupun harus sering di ingatkan.	Kelebihan LS menurut informan.	Sikap terhadap kelemahan dan kelebihan diri sendiri dan orang lain.

		disini.			
W1.II.047	Iter	Ohh kalau kelemahan yang ada pada diri dia apa pak?			
W1.II.048	Itee	Kalau kelemahan si LS ini anaknya cukup pemalu sama orang-orang yang jarang ketemu sama dia. Susah dekat sama orang lain, kalau udah lama kenal yaa dia biasa aja. Kalau misalnya pergi-pergi kemana gitu ntah di undang dia pertama-pertamanya malu, diem aja gitu, tapi kalau udah lama kelamaan mulai lah dia tu akrab sama yang lain.	Kelemahan LS adalah anaknya pemalu, susah dekat dengan orang lain.	Kelemahan LS menurut informan	Sikap terhadap kelemahan dan kelebihan diri sendiri dan orang lain.
W1.II.049	Iter	Bisa di bilang nggak peraya diri nggak pak?			
W1.II.050	Itee	Iyaa tapi yaa itu sama orang baru aja.	LS tidak percaya diri dengan orang yang baru di kenal.	Tidak percaya diri dengan status sebagai anak panti asuhan	Aspek moral penerimaan diri
W1.II.051	Iter	Kalau sama orang yang dari luar panti asuhan gimana pak?			
W1.II.052	Itee	Ya gitu juga lah, kan nggak kenal dia. Kalau misalnya ada urusan dia keluar aja nggak pernah mau pergi sendiri, katanya nggak berani. Kalau pergi sekolah aja dia sendiri.	LS tidak percaya diri dengan orang yang baru di kenal.	Tidak percaya diri dengan status sebagai anak panti asuhan.	Aspek moral penerimaan diri
W1.II.053	Iter	Dia nggak pernah ikut ngumpul-ngumpul sama orang dari luar panti pak?			
W1.II.054	Itee	Nggak pernah lah, kan	LS tidak pernah	Sering	Penerima



		waktu mereka juga di batasi di luar. Mereka nggak boleh main di luar pagar, karna kan nanti kalau kenapa-karena kami yang repot. Kaya kemarin ada anak perempuan sini yang ketabrak, untung aja orangnya mau tanggung jawab, dia masuk ke sini minta maaf baik-baik dan ngasi biaya pengobatan. Sebenarnya bukan masalah uangnya sih, dia mau minta maaf aja kita udah terima, makanya kita batasi aja jangan sampai keluar pagar gitu. Kalau pergi keluar pagar dulu harus izin.	ikut berkumpul dengan masyarakat sekitar/ orang dari luar panti asuhan karena di batasi oleh pihak panti asuhan	berkumpul dan mengikuti organisasi dari luar panti asuhan.	an diri, menuruti kehendak, dan menonjolkan diri.
W1.II.055	Iter	Ohh iya pak, kalau sosialisasi responden dengan lingkungan sekitar sini gimana pak?			
W1.II.056	Itee	Kalau untuk di dalam sini sih sosialisasinya bagus, tapi kalau untuk di luar kan memang kita batasi dari sini. Jadi ya dia sosialisasinya untuk di luar panti apalagi masyarakat di sekitar sini kurang lah.	Kurang sosialisasi dengan masyarakat sekitar karena waktu yang di batasi oleh pihak panti asuhan.	Sosialisasi dengan lingkungan sekitar.	Perasaan inferioritas (rendah diri) sebagai gejala penerimaan diri.
W1.II.057	Iter	Bapak tau nggak pendapat orang lain terhadap LS?			
W1.II.058	Itee	Saya ya pernah dengar kata adik-adiknya dia cerewet, tapi ya nggak apa lah karna kan itu brati dia menjalankan tugasnya. Kalau pendapat dari pengasuh-pengasuh disini yaa dia orangnya	LS orang yang cerewet menurut adik-adik yang tinggal di panti asuhan.	Penilaian orang lain terhadap LS	Aspek-aspek penerimaan diri.

		bisa lah di percaya dalam menjalankan amanah walaupun tetap di awasi tetap di ingatkan terus-menerus.			
W1.II.059	Iter	Kalau kritikan yang sering diberikan orang lain sama LS bapak tau nggak?			
W1.II.060	Itee	Kalau itu sih saya kurang tau dek, dia juga nggak pernah cerita jadi saya nggak tau apa kritikan yang dikasi orang lain sama dia.			
W1.II.061	Iter	Ohh iya pak, kalau selama tinggal disini dia pernah mengeluh nggak pak?			
W1.II.062	Itee	Mengeluh ya sudah pasti lah, saya tahu itu. Tapi dia ya nggak pernah mengeluh di depan kami, di depan pengasuh yang lain.	LS mengeluh, tapi tidak pernah menyampaikan langsung kepada pengasuh.	Penerimaan keadaan pada saat ini.	Keseimbangan antara "real self" dan "ideal self".
W1.II.063	Iter	Cerita-cerita juga nggak pernah pak?			
W1.II.064	Itee	Nggak pernah lah, segan lah dia, palingan yaa ceritanya sama kawan-kawannya. Sama kami nggak pernah dek.			
W1.II.065	Iter	Ohh kalau menurut bapak LS udah menerima keadaan disini dengan baik atau belum pak?			
W1.II.066	Itee	Sudah, karena saya lihat juga dia sudah nyaman-nyaman aja tinggal di sini, sudah terbiasa seperti rumah dia sendiri, dia ikutin juga semua peraturan yang	LS sudah dapat menerima keadaan pada saat ini karena menurut informan LS sudah nyaman	Penerimaan keadaan pada saat ini.	Keseimbangan antara "real self" dan "ideal self".

		ada disini. Kalau saya lihat ya begitu.	tinggal di panti asuhan.		
W1.II.067	Iter	Ohh iyaa pak, LS ada ikut atau pernah ikut organisasi dari luar panti nggak pak?			
W1.II.068	Itee	Sejauh ini sih menurut saya nggak ada ya, karna kan memang waktu dia di luar di batasi ya. Kalau dia ikut organisasi kan otomatis waktu dia di luar lebih banyak dari pada disini.	LS tidak mengikuti organisasi dari luar panti asuhan karena waktu untuk berada di luar panti asuhan di batasi.	Mengikuti organisasi dari luar panti asuhan.	Perasaan inferioritas (rendah diri) sebagai gejalak penerimaan diri.
W1.II.069	Iter	Kalau LS pernah ikut perlombaan di luar panti pak?			
W1.II.070	Itee	Kayanya sih belum pernah ya. Saya belum pernah dengar, dia juga nggak ada bilang.			
W1.II.071	Iter	Tapi boleh pak kalau misalnya dia mau ikutan perlombaan dirumah?			
W1.II.072	Itee	Yaa kita lihat juga lah jenis perlombaannya apa, kalau bagus dan bersifat membangun yaa kita kasi izin.			
W1.II.073	Iter	Ohh iya pak, bapak tau nggak sih gimana sikap/respon dia saat disuruh mengerjakan sesuatu yang LS nggak suka?			
W1.II.074	Itee	Oo kalau itu yaa cukup sering ya, tapi dia kan nggak berani nolak dek, kaya mana pun tetap dikerjainnya, tapi kan kita bisa lihat dari mukanya, dari ekspresinya kalau dia sebenarnya nggak senang disuruh	LS tetap mengerjakan, tidak berani menolak permintaan pengasuh.	Sikap jika diminta untuk mengerjakan hal yang tidak disukai.	Penerimaan diri, spontanitas, dan menikmati hidup.

		melakukan itu.			
W1.II.075	Iter	Brati dia nggak pernah nolak ya pak?			
W1.II.076	Itee	Enggak dek.			
W1.II.077	Iter	Trus pak gimana perilaku LS sekarang setelah cukup lama tinggal di panti asuhan?			
W1.II.078	Itee	Ya seperti yang saya bilang tadi, semakin kesini perilaku dia semakin membaik ya, menerima saran yang kita berikan, bisa handle adik-adiknya, menjaga adik-adiknya dan mematuhi peraturan yang ada disini. Yaa intinya banyak lah perilaku dia yang berubah menjadi lebih baik lagi semenjak tinggal disini.	Semakin hari perilaku LS semakin baik, menerima saran yang di berikan, dapat bertanggung jawab handle adik-adiknya, mematuhi peraturan yang ada di panti asuhan.	Sikap dalam menerima diri sebagai anak panti asuhan.	Sikap terhadap penerimaan diri
W1.II.079	Iter	Ohh alhamdulillah ya pak, kayanya dia juga sayang sama adik-adiknya yang ada disini.			
W1.II.080	Itee	Iya alhamdulillah, memang itu tugasnya disini, makanya dia juga kami kasi tanggung jawab untuk handle adik-adiknya karna dia yang paling akrab sama adik-adik di bawahnya, istilahnya mau peduli gitu. Adik-adiknya juga terbuka sama dia apa-apa cerita.	LS diberikan tanggung jawab untuk handle adik-adiknya karena menurut informan LS orag yang paling akrab dan peduli terhadap adik-adik yang berada di panti asuhan.	Sikap dalam menerima diri sebagai anak panti asuhan.	Sikap terhadap penerimaan diri
W1.II.081	Iter	Ohh iya pak. Kalau begitu pak, terimakasih banyak ya pak sudah bersedia dan meluangkan waktu untuk saya, sudah mau menjawab pertanyaan-			

		pertanyaan saya juga hehe.			
W1.I1.082	Itee	Iyaiya sama-sama, ya nggak apa namanya juga mahasiswa kerjanya memang selalu bertanya, banyak juga kok mahasiswa yang datang kesini untuk wawancara, tapi biasanya mereka berkelompok nggak pernah individu kaya adek gini.			
W1.I1.083	Iter	Iyaa pak, karna kan ini untuk skripsi saya pak.			
W1.I1.084	Itee	Ohh yasudah kalau gitu, nanti kalau ada yang kurang tanyak aja lagi sama saya nggak apa.			
W1.I1.085	Iter	Iyaa pak, terimakasih banyak yaa pak, kalau begitu saya pamit dulu yaa pak, mau pulang dulu.			
W1.I1.086	Itee	Oh iya, silahkan hati-hati.			
W1.I1.087	Iter	Iya pak terimakasih. Assalamu'alaikum pak.			
W1.I1.088	Itee	Wa'alaikumsalam.			

## Hasil Wawancara Responden II

### Wawancara I

Hari/Tanggal : Jum'at/ 1 Juni 2018

Waktu : 08.00 WIB – 09.55 WIB

Lokasi : Panti Asuhan Darul Aitam Medan

Koding	Pelaku	Verbatim	Simpulan	Tema	Kategori
W1.R2.0001	Iter	Assalamu'alaikum dek			Raport
W1.R2.0002	Itee	Wa'alaikumsalam kak, sini duduk kak.			
W1.R2.0003	Iter	Hehe iya dek, lagi ngapain ni dek?			
W1.R2.0004	Itee	Baru siap mandi kak.			
W1.R2.0005	Iter	Nggak sibuk kan?			
W1.R2.0006	Itee	Enggak kok kak, kan udah janjiin kemarin			
W1.R2.0007	Iter	Hehe iya untung aja hari ni libur kan, jadi bisa kita wawancara pagi-pagi.			
W1.R2.0008	Itee	Hehe iyaa kak.			
W1.R2.0009	Iter	Adek udah tau kan kita ada beberapa kali wawancara, jadi ada beberapa kali pertemuan juga beberapa hari kedepan.			
W1.R2.0010	Itee	Iyaa kak, D udah tau kan udah di jelaskan juga sama LS kemarin.			
W1.R2.0011	Iter	Ohh bagus deh kalau gitu, sebelumnya kakak perkenalkan diri			



		dulu yaa biar lebih jelas. Nama kakak Meita Sarami Putri dari fakultas psikologi Universitas Medan Area. Nah kakak wawancara ini untuk data di skripsi kakak dek, jadi tolong di bantu yaa ehehe			
W1.R2.0012	Itee	Hehe iyaa kak, siap.			
W1.R2.0013	Iter	Terimakasih hehe, D awalnya dari mana ni?			
W1.R2.0014	Itee	Hmm tempat tinggal sebelumnya kak?			
W1.R2.0015	Iter	Iya dek.			
W1.R2.0016	Itee	Kemarin itu di Binje kak, trus pindah ke setia budi.			
W1.R2.0017	Iter	Ohh trus D anak ke berapa dari berapa bersaudara?			
W1.R2.0018	Itee	Anak ke dua dari dua bersaudara kak.		Latar belakang keluarga	
W1.R2.0019	Iter	Ohh brati devi punya abang atau kakak?			
W1.R2.0020	Itee	Abang, sebenarnya ada sih adek kak, tapi beda bapak. Jadi yang di kartu keluarga ajalah, kalau di kartu keluarga kami berdua.		Latar belakang keluarga	
W1.R2.0021	Iter	Ohh, ibunya D nikah lagi?			
W1.R2.0022	Itee	Iyaa kak, makanya kami pindah dari Binje ke Setia budi			

		kak. Ikut sama dia.			
W1.R2.0023	Iter	Hmm, maaf ini yaa kakak tanyak. Emangnya ayah D kemana? Cerai?			
W1.R2.0024	Itee	Hehehe nggak tau kak, menghilang, ntah kemana. Di telan bumi mungkin hehe		Latar belakang keluarga	
W1.R2.0025	Iter	Sejak kapan?			
W1.R2.0026	Itee	Hmm sejak kelas 4 SD kak.			
W1.R2.0027	Iter	Trus ayah yang sekarang kerjanya apa?			
W1.R2.0028	Itee	Yang tiri kak?			
W1.R2.0029	Iter	Iyaa dek.			
W1.R2.0030	Itee	Yang ini lah udah yang tiri kak, kalau ayah kandungnya D udah lama ninggalin.		Latar belakang keluarga	
W1.R2.0031	Iter	Ohh gitu, trus ibunya D kerja apa?			
W1.R2.0032	Itee	Nggak ada kak, ibu rumah tangga.			
W1.R2.0033	Iter	Brati ibu D sekarang tinggalnya sama siapa? Sama abang?			
W1.R2.0034	Itee	Engga kak, abang udah lama pergi ke Malaysia, kerja disana.		Latar belakang keluarga	
W1.R2.0035	Iter	Ohh jadi sendiri lah ya ibunya D. Kenapa nggak temenin ibu aja di rumah?			
W1.R2.0036	Itee	Iyaa kak, sebenarnya sih maunya dirumah.			

		Cuma disuruh mamak disini aja ya mau kaya mana lagi kak, disini ajalah.			
W1.R2.0037	Iter	Jadi D kok bisa masuk sini? Bukannya masuk sini itu harus mulai dari SD ya?			
W1.R2.0038	Itee	Iyaa kak, kemarin itu D rencananya mau masuk negeri aja kan, trus ada tetangga dia kawan mamak D, kenal sama pengurus yang kerja disini. Itulah ibu itu sarankan D masuk sini aja, jadi yaudah kami pergi sama-sama kesini, bicara sama pengurusnya, mamak juga jelaskan kaya mana ekonomi kami kemarin itu, eh taunya D langsung diterima.	Awal masuk panti asuhan karena teman ibu responden kenal dengan pengurus yayasan panti asuhan	Latar belakang masuk ke panti asuhan	
W1.R2.0039	Iter	Brati masuk kesini itu bukan kemauannya D ya?			
W1.R2.0040	Itee	Bukan kak, D kemarin itu maunya masuk pesantren di Aceh aja.			
W1.R2.0041	Iter	Jadi kok mau masuk sini?			
W1.R2.0042	Itee	Kata mamak disini aja kak, jadi yaudah masuk sini aja.			
W1.R2.0043	Iter	Ohh gitu. D kan sekolahnya di luar kan? Kemarin D sekolahnya emang mau disitu apa ditentukan sama			

		pantinya?			
W1.R2.0044	Itee	Ditentukan dari panti kak.			
W1.R2.0045	Iter	Ohh gitu. Kalau ibunya D sering nggak kesini? Kan sama-sama tinggal di Medan.			
W1.R2.0046	Itee	Hmm nggak sering kali lah kak, dalam setahun itu paling tiga kali gitu.			
W1.R2.0047	Iter	D nggak pernah pulang kerumah?			
W1.R2.0048	Itee	Enggak kak, mana dikasi. Pulangnya tu nanti kalau lebaran atau libur sekolah kak. Tapi kalau udah penting kali juga D biasanya pulang.			
W1.R2.0049	Iter	Ohh iya dek. Apa sih yang D rasain pas pertama kali masuk sini itu? Perasaannya kaya mana?			
W1.R2.0050	Itee	Perasaannya yaudah pasti sedih lah kak, jauh dari orang tua. Tapi ya mau kaya mana lagi karna memang harus disini, nggak mungkin D nolak udah bapak ntah kemana kalau D tolak kan nanti menyusahkan orang tua, D nggak mau juga mengecewakan orang tua yang disana, jalani ajalah kak.	Responden sedih karena jauh dari orang tua.	Perasaan ketika pertama kali menjadi anak panti asuhan	Perasaan inferioritas (rendah diri) sebagai gejala penerimaan diri.
W1.R2.0051	Iter	Sedihnya cuma			

		karna jauh dari orang tua aja?			
W1.R2.0052	Itee	Banyak sih kak, jauh dari orang tua, disini tu apa-apa sendiri, trus D juga nggak bisa ketemuan lagi sama kawan-kawan yang lama, kawan-kawan yang SMP mana ada yang satu sekolah sama D sekarang.	Responden harus mengerjakan semuanya sendiri, tidak dapat bertemu dengan teman-teman lama waktu SMP.	Perasaan ketika pertama kali menjadi anak panti asuhan	Perasaan inferioritas (rendah diri) sebagai gejala penerimaan diri.
W1.R2.0053	Iter	Kalau di sekolah yang sekarang ini kawan-kawannya ada nggak yang berasal dari panti juga?			
W1.R2.0054	Itee	Banyak kak.			
W1.R2.0055	Iter	Kalau yang dikelas?			
W1.R2.0056	Itee	Kalau di kelas ada tiga orang kak, dua cewe satu cowo.			
W1.R2.0057	Iter	Mereka bener-bener berasal dari panti sini kan?			
W1.R2.0058	Itee	Iyaa kak, emang yang udah lama tinggal disini dari kecil.			
W1.R2.0059	Iter	Ohh brati enaklah banyak kawannya. Bisa pulang pergi sekolah sama-sama.			
W1.R2.0060	Itee	Engga enak juga lah kak, bosan nggak di sekolah nggak disini kawannya itu-itu aja.			
W1.R2.0061	Iter	Ehehe yaa nggak apa lah dek, dari pada sendiri sekolah disitu kan nanti			

		adek nggak ada kawannya pergi pulang sekolah.			
W1.R2.0062	Itee	Hehe iyaa juga ya kak, D aja selama ini nggak pernah kalau pergi pulang sekolah sendiri, selalu sama kawan-kawan.			
W1.R2.0063	Iter	Emang kenapa kalau sendiri?			
W1.R2.0064	Itee	Nggak tau juga kak, mungkin takut. Kan belum pernah hehehe.			
W1.R2.0065	Iter	Ohh iya ya hehe. D pernah nggak sih merasa rendah diri atau berbeda dengan yang lain karena tinggal di panti asuhan?			
W1.R2.0066	Itee	Pernah sih kak, merasa minder gitu sama kawan-kawan yang di sekolah. Tapi yaa untungnya kawan-kawan D mengerti gitu.	Responden pernah merasa minder pada saat berada di sekolah.	Merasa rendah diri atau berbeda dengan orang lain karena status sebagai anak panti asuhan.	Perasaan inferioritas (rendah diri) sebagai gejala penerimaan diri.
W1.R2.0067	Iter	Mindernya emang karena apa?			
W1.R2.0068	Itee	Gimana yaa kak, contohnya nggak bisa di bebasin keluar gitu, nggak di kasi pakai HP, sama juga nanti kalau misalnya ada rapat gitu, kan orang tua di panggil ke sekolah, orang tua kawan-kawan D semuanya datang gitu, tapi orang tua D nggak datang.	Responder minder karena tidak bisa bebas di ajak keluar, tidak bisa main HP, ketika ada rapat di sekolah orang tua temannya selalu datang, responden juga merasa	Merasa rendah diri atau berbeda dengan orang lain karena status sebagai anak panti asuhan.	Perasaan inferioritas (rendah diri) sebagai gejala penerimaan diri.

		Liat kawan-kawan yang lain juga pulang sekolah nanti di jemput sama bapaknya, D bilang ajalah kak, “enak kali yaa kau pulang sekolah di jemput sama bapakmu” gitu kak, sementara D kan nggak pernah di jemput sama bapak, yaa kadang sedihnya disitu aja sih kak, kalau lagi sedih langsung merasa beda dengan orang lain gitu.	berbeda karena temannya juga selalu di jemput ayahnya saat pulang sekolah, sedangkan responden tidak pernah.		
W1.R2.0069	Iter	Ohh gitu, D harus sabar ya hehe.			
W1.R2.0070	Itee	Iyaa kak, untungya teman-teman D ngerti, trus ada juga kak temen yang hidupnya lebih susah dari pada D. Jadi D bisa di bilang nggak sedih-sedih kali lah kak.			
W1.R2.0071	Iter	Kita harus tetap bersyukur lah yaa.			
W1.R2.0072	Itee	Iyaa kak, harus banyak bersyukur biar kita nggak sedih. Karena masi banyak lagi orang di luar sana yang hidupnya lebih susah dari kita kan kak.	Responden banyak bersyukur karena di luar panti asuhan masih banyak orang yang lebih susah.	Cara menerima keadaan pada saat ini.	Penerimaan diri dan penerimaan orang lain.
W1.R2.0073	Iter	Iyaa dek, alhamdulillah hehe.			
W1.R2.0074	Itee	Kalau di bilang sekarang ini hidup D udah enak lah kak, tempat tinggal	Responden merasa hidupnya enak karena	Cara menerima keadaan pada saat ini.	Penerimaan diri dan penerimaan orang lain.



		ada, makan teratur setiap hari, tidur enak, disuruh kerja engga, dapat lagi uang kalau pergi-pergi undangan. Jadi kalau hidupnya udah enak kaya gini nggak tau bilang lah D kak, walaupun D tau masi banyak orang lain yang lebih dari D tapi nggak bersyukur hehehe.	mempunyai tempat tinggal, makan teratur, tidur enak, nggak disuruh kerja, dan mendapatkan uang jajan kalau menghadiri undangan.		
W1.R2.0075	Iter	Hehe itu sih kembali lagi ke masing-masing orangnya dek hehe, trus kalau untuk sosialisasi D sama lingkungan sekitar kaya mana?			
W1.R2.0076	Itee	Lingkungan yang mana aja ini kak?			
W1.R2.0077	Iter	Yaa lingkungan di sekitar adek, di sekolah, di panti, ataupun di luar panti?			
W1.R2.0078	Itee	Ohh kalau di sekolah sih kak biasa aja, karna kan banyak juga yang dari panti sekolah disitu, jadi kawan-kawan di sekolah pun orang itu udah pada ngerti.	Responden sudah terbiasa bersosialisasi dengan teman-teman di sekolah.	Sosialisasi dengan lingkungan sekitar.	Perasaan inferioritas (rendah diri) sebagai gejala penerimaan diri.
W1.R2.0079	Iter	Brati D nggak pernah lah ya di jauhi sama kawan-kawan karena D anak panti misalnya?			
W1.R2.0080	Itee	Alhamdulillah engga kak, kawan-	Teman-teman responden di	Sosialisasi dengan	Perasaan inferioritas

		kawan di sekolah baik-baik, walaupun tetap ada satu dua yang suka nyinyir hahaha, tapi biar aja kak, yang banyaknya kan yang baik-baik.	sekolah baik, biarpun ada tetap ada orang yang tidak suka kepada responden.	lingkungan sekitar.	(rendah diri) sebagai gejala penerimaan diri.
W1.R2.0081	Iter	Ohh gitu dek, kalau di panti asuhan sosialisasinya gimana?			
W1.R2.0082	Itee	Kalau di panti sih juga ya udah biasa aja kak, kan udah kenal semua juga.	Sosialisasi di panti asuhan juga baik karena sudah kenal dengan semuanya.	Sosialisasi dengan lingkungan sekitar.	Perasaan inferioritas (rendah diri) sebagai gejala penerimaan diri.
W1.R2.0083	Iter	D dekat sama siapa aja kalau di panti?			
W1.R2.0084	Itee	Kalau dekat sih banyak kak, semua D kawani. Tapi yang paling dekat trus kemana-mana sering sama-sama itu kak L sama kak I.	Responden dekat dengan semua temannya tetapi paling dekat dengan L dan I.	Sosialisasi dengan lingkungan sekitar.	Perasaan inferioritas (rendah diri) sebagai gejala penerimaan diri.
W1.R2.0085	Iter	Sering cerita-cerita juga sama orang itu?			
W1.R2.0086	Itee	Iyaa kak, sering curhat sama orang itu.			
W1.R2.0087	Iter	Ohh trus kalau untuk sosialisasi sama lingkungan di luar panti asuhan itu gimana?			
W1.R2.0088	Itee	Kalau di luar panti asuhan D jarang sih kak, D orangnya jarang main ke luar, palingan kalau pergi			

		sama kawan-kawan aja keluarnya.			
W1.R2.0089	Iter	Brati jarang yaa ngobrol-ngobrol sama tetangga disini misalnya?			
W1.R2.0090	Itee	Jarang lah kak, satu D emang orangnya jarang keluar, satu lagi D nggak begitu kenal sama tetangga-tetangga di sekitar sini gitu, nggak pernah main sama tetangga sini.	Responden jarang bersosialisasi dengan lingkungan di luar panti asuhan karena jarang main ke luar dan tidak kenal dengan tetangga yang tinggal di sekitar panti asuhan.	Sosialisasi dengan lingkungan sekitar.	Perasaan inferioritas (rendah diri) sebagai gejala penerimaan diri.
W1.R2.0091	Iter	ohh gitu, trus kalau menurut D sendiri, D itu orangnya kaya mana sih?			
W1.R2.0092	Itee	Pendapat tentang diri sendiri gitu?			
W1.R2.0093	Iter	Iyaa, pandangan untuk diri D sendiri?			
W1.R2.0094	Itee	Hmm gimana yaa kak hehehe.			
W1.R2.0095	Iter	Yaa kan D sendiri yang tau kaya mana. Kakak mana tau hehe			
W1.R2.0096	Itee	Hm kalau menurut D itu D orangnya belum bisa menyelesaikan masalah sendiri kak. apa-apa D harus tanyak kawan dulu, harus minta tolong sama kawan dulu, kalau nggak terselesaikan nanti	Responden orang yang tidak bisa menyelesaikan masalahnya sendiri. Kalau masalahnya tidak selesai biasanya responden akan	Pandangan terhadap diri sendiri	Persepsi mengenai diri sendiri dan penampilan

		D nangis sendiri tu kak hahaha.	menangis.		
W1.R2.0097	Iter	Kenapa nangis? Nggak pernah mencoba menyelesaikan masalah sendiri?			
W1.R2.0098	Itee	Yaa karna masalah itu nggak bisa selesai kak, pernah sih kak coba, tapi D takut nanti salah dalam menyelesaikan nya, trus timbul masalah baru lagi gitu.	Responden pernah mencoba menyelesaikan masalah sendiri tetapi responden takut timbul masalah yang baru	Pandangan terhadap diri sendiri	Persepsi mengenai diri sendiri dan penampilan
W1.R2.0099	Iter	Lebih kaya takut untuk mengambil keputusan yaa?			
W1.R2.0100	Itee	Iyaa kak, D nggak berani mengambil keputusan sendiri, harus tanyak kawan dulu.	Responden tidak berani mengambil keputusan sendiri, harus bertanya kepada teman terlebih dahulu	Pandangan terhadap diri sendiri	Persepsi mengenai diri sendiri dan penampilan
W1.R2.0101	Iter	Ohhh, masalah yang terbesar D disini apasih?			
W1.R2.0102	Itee	Hehehe malu kak mau bilang.			
W1.R2.0103	Iter	Yaudah nggak apa lo, cerita aja.			
W1.R2.0104	Itee	D pernah ketahuan pacaran kak.			
W1.R2.0105	Iter	Loh ketahuannya dari mana?			
W1.R2.0106	Itee	Dari facebook kak.			
W1.R2.0107	Iter	D punya facebook?			
W1.R2.0108	Itee	Punya kak, itulah ntah pengasuh mana			

		yang lihat tiba-tiba D di panggil ke kantor trus di tanya-tanyain, di marahin sama umi.			
W1.R2.0109	Iter	Adek nangis nggak?			
W1.R2.0110	Itee	Yaa nangis lah kak.			
W1.R2.0111	Iter	Biasanya D main facebooknya dimana?			
W1.R2.0112	Itee	Di warnet kak.			
W1.R2.0113	Iter	Kapan waktu D pergi ke warnetnya?			
W1.R2.0114	Itee	Pulang sekolah lah kak, curi-curi waktu, kalau izin dari sini mana dikasi kalau ke warnet.			
W1.R2.0115	Iter	Ohh gitu, mamaknya D tau tentang masalah itu?			
W1.R2.0116	Itee	Belum tau kak, nanti lah kalau waktunya pas D cerita sama mamak.			
W1.R2.0117	Iter	Ohh iyadeh, trus kalau pendapat orang lain tentang D tau nggak?			
W1.R2.0118	Itee	Pendapat orang ini gitu?			
W1.R2.0119	Iter	Iyaa, pasti kan orang ini pernah kasi pendapat sama D kan?			
W1.R2.0120	Itee	Pernah kak, palingan orang ini yaa bilangnye D itu judes, kalau ngomong suka ceplas ceplos jadi kadang orang suka	Teman-teman responden menilai responden adalah orang yang judes dan suka	Penilaian orang lain terhadap responden	Persepsi mengenai diri sendiri dan penampilan

		sakit hati gitu kak haahaha.	ngomong ceplas ceplos yang terkadang membuat orang lain sakit hati.		
W1.R2.0121	Iter	Ya ampun ahaha, trus apalagi?			
W1.R2.0122	Itee	Hmm itu aja sih kak yang sering di bilangin orang ini sama aku.			
W1.R2.0123	Iter	Kalau di sekolah gimana?			
W1.R2.0124	Itee	Di sekolah juga kawan-kawan gitu kak, bilangin D itu judes, kawan D bilang “kalau ngomong tu di pikir dulu, jangan langsung ceplas ceplos keluar gitu aja nanti orang sakit hati” gitu katanya kak.	Teman-teman responden di sekolah juga mengatakan hal yang sama bahwa responden adalah orang yang suka ngomong tanpa memikirkan perasaan orang lain.	Penilaian orang lain terhadap responden	Persepsi mengenai diri sendiri dan penampilan
W1.R2.0125	Iter	Ohh, trus kan banyak tu pendapat orang lain yang D dapat, D selalu mendengarkan nggak apa pendapat orang lain tentang penampilan D?			
W1.R2.0126	Itee	Hmm, ya kadang ada yang di dengarin kak, ada yang enggak. Tergantung sama pendapatnya orang itu juga.	Responden memilih pendapat orang lain di dengar.	Mendengarkan pendapat orang lain atas penampilan.	Persepsi mengenai diri sendiri dan penampilan
W1.R2.0127	Iter	Kalau pendapat orang lain yang D			

		dengarkan apa aja?			
W1.R2.0128	Itee	Yaa kalau penampilan orang ini sering bilang, pakai jilbab yang rapi, terus kalau pake baju dan rok itu warnanya di sesuaikan kak, biar enak dilihat gitu kak.	Responden mendengarkan pendapat dari teman-temannya, pakai jilbab yang rapi dan cocokan warna baju yang di pakai agar enak di pandang.	Mendengarkan pendapat orang lain atas penampilan.	Persepsi mengenai diri sendiri dan penampilan
W1.R2.0129	Iter	Kalau dari teman-teman sekolah ada nggak yang pendapatnya D dengarkan?			
W1.R2.0130	Itee	Yaa adalah kak, kaya ngomong tadi lah, jangan ceplas ceplos katanya, yaa D mulai ubah juga pelan-pelan biar orang nggak sakit hati sama omongan D gitu kak.			
W1.R2.0131	Iter	Hmm, kalau pendapat orang lain yang nggak mau D dengar apa aja?			
W1.R2.0132	Itee	Yaa D nggak tau lah kak, D itu kalau nggak suka yaudah. Masa bodoh aja gitu jadi yaa nggak D pikirin.	Responden tidak mendengarkan pendapat orang lain yang tidak di sukainya	Mendengarkan pendapat orang lain atas penampilan.	Persepsi mengenai diri sendiri dan penampilan
W1.R2.0133	Iter	Ohh gitu, ngomong-ngomong adek puasa nggak ni?			
W1.R2.0134	Itee	In sha Allah masi puasa kak.			
W1.R2.0135	Iter	Kalian belum libur sekolah ya?			
W1.R2.0136	Itee	Belum kak, minggu			



		depan mungkin liburnya tapi belum tau tanggal berapanya kak.			
W1.R2.0137	Iter	Ohh brati nanti pas udah libur balik ke rumah lah ya?			
W1.R2.0138	Itee	Iyaa kak, lebaran sama mamak dirumah, kan kasian kalau mamak lebarannya sendiri.			
W1.R2.0139	Iter	Ohh iya juga ya dek, lagian kan dekat.			
W1.R2.0140	Itee	Itu makanya kak, karna dekat juga.			
W1.R2.0141	Iter	Ohh iya dek, hari ini sampe sini dulu wawancara kita yaa. Hari ini kalian nggak ada undangan?			
W1.R2.0142	Itee	Kayanya sih enggak kak, karna nggak ada juga pemberitahuan dari pengasuh. Jadi kapan lagi kita sambung wawancaranya kak?			
W1.R2.0143	Iter	Kalau besok bisa nggak?			
W1.R2.0144	Itee	Bisa kak, tapi sianglah kakak datang pas pulang sekolah.			
W1.R2.0145	Iter	Besok emang pulang jam berapa?			
W1.R2.0146	Itee	Jam satu udah pulang kak.			
W1.R2.0147	Iter	Yaudah kakak datang jam dua kurang aja yaa.			
W1.R2.0148	Itee	Iyaa kak, siap.			

W1.R2.0149	Iter	Yaudah ya dek, kakak pulang dulu yaa, assalamu'alaikum.			
W1.R2.0150	Itee	Iyaa kak, wa'alaikumsalam.			

## Wawancara II

Hari/Tanggal : Sabtu/ 2 Juni 2018

Waktu : 14.00 WIB – 15.45 WIB

Lokasi : Panti Asuhan Darul Aitam Medan

Koding	Pelaku	Verbatim	Simpulan	Tema	Kategori
W2.R2.0151	Iter	Assalamu'alaikum adek.			
W2.R2.0152	Itee	Wa'alaikum salam kak			
W2.R2.0153	Iter	Udah lama pulang sekolahnya?			
W2.R2.0154	Itee	Udah kak, udah hampir satu jam.			
W2.R2.0155	Iter	Udah shalat?			
W2.R2.0156	Itee	Udah kak, kakak udah?			
W2.R2.0157	Iter	Udah juga tadi, jadi D nggak ada kegiatan sore ini?			
W2.R2.0158	Itee	Nanti kak, siap shalat ashar D piket nyapu jalan ini.			
W2.R2.0159	Iter	Ohh sama si LS nggak piketnya?			
W2.R2.0160	Itee	Iya kak, seperti biasa hehehe			
W2.R2.0161	Iter	Hehe yaudah dek kita langsung aja lah mulai wawancaranya yaa, nanti kelamaan lagi.			
W2.R2.0162	Itee	Yaudah kak, kita mulai aja sekarang tapi pindah aja yuk kak ribut kali disini.			
W2.R2.0163	Iter	Yaudah kebelakang aja kita ni?			
W2.R2.0164	Itee	Iyaa kak. Yuk.			

		Jadi apa ini kak pertanyaannya pertamanya?			
W2.R2.0165	Iter	Nggak sabar ya hehe, pertanyaannya D punya kelebihan nggak di dalam diri D sendiri?			
W2.R2.0166	Itee	Hmm, apa yaa kak hehe. Kalau menurut D sih kelebihan D itu di bidang menari kak, karna D sering di undang nari kemana-mana kak, ikut lomba nari juga sering, karena D itu dari kelas 6 SD udah sering nari.	Kelebihan responden adalah menari, responden sudah menari sejak kelas 6 SD dan sudah sering mengikuti perlombaan atau mengisi acara.	Kelebihan yang ada pada diri responden	Sikap terhadap kelemahan dan kelebihan diri sendiri dan orang lain
W2.R2.0167	Iter	Ohh trus di undang narinya dari panti asuhan atau dari sekolah?			
W2.R2.0168	Itee	Dari sekolah kak, kalau dari panti asuhan sini jarang karena orangnya cuma sedikit. Tapi pernah juga gitu.			
W2.R2.0169	Iter	Kalau misalnya di undang dari panti latihan narinya kapan?			
W2.R2.0170	Itee	Tiga hari sebelum nampil biasanya kak?			
W2.R2.0171	Iter	Siapa yang ajarin?			
W2.R2.0172	Itee	D lah kak, tapi karna orang yang narinya tetap itu-itu aja ngajarnya udah nggak susah lagi, karna orang itu juga udah sering di ajak	Jika ada undangan menari dari panti asuhan maka responden lah yang akan	Kelebihan yang ada pada diri responden	Sikap terhadap kelemahan dan kelebihan diri sendiri dan orang

		nari dari sini.	mengajarkan teman-temannya untuk menari.		lain
W2.R2.0173	Iter	Ohh gitu, kalau ikut-ikut perlombaan itu juga dari sekolah?			
W2.R2.0174	Itee	Iyaa kak dari sanggar tari di sekolah.			
W2.R2.0175	Iter	Sering menang nggak?			
W2.R2.0176	Itee	Yaa lumayan lah kak, kaya baru baru ini menang juara dua, kemarin itu harapan satu, gitu kak	Responden sering menang saat mengikuti perlombaan menari dari sekolah.	Kelebihan yang ada pada diri responden	Sikap terhadap kelemahan dan kelebihan diri sendiri dan orang lain
W2.R2.0177	Iter	Ohh, brati emang jagolah D narinya yaaa hehe.			
W2.R2.0178	Itee	Hehe, biasa aja sih kak.			
W2.R2.0179	Iter	Trus dek, kalau kelemahan yang ada pada diri D itu siapa?			
W2.R2.0180	Itee	Kalau kelemahan yaa banyak kak.			
W2.R2.0181	Iter	Apa aja itu dek?			
W2.R2.0182	Itee	Ya kaya tadi contohnya, nggak berani mengambil keputusan sendiri kak, kalau misalnya ada orang yang marahin atau yang ngomong apa gitu D nggak pernah bisa jawab gitu, diam aja. Ujung-ujungnya sampe	Kelemahan yang dimiliki responden adalah responden orang yang tidak berani mengambil keputusan sendiri, tidak bisa menjelaskan	Kelemahan yang ada pada diri responden	Sikap terhadap kelemahan dan kelebihan diri sendiri dan orang lain

		kamar D nangis sendiri kak. Sebenarnya pengen sih menjawab orang itu, menjelaskan gitu gimana yang sebenarnya. Tapi tetap nggak bisa, terakhir yaudah lah diam aja. Nanti sampe kamar nangis baru cerita sama kawan kak, kalau nggak L ya kak I.	masalah saat dimarahi oleh orang lain, selalu meminta bantuan dengan teman-temannya dalam menyelesaikan masalah.		
W2.R2.0183	Iter	Ohh gitu dek, jadi selama ini kalau menyelesaikan masalah selalu di bantuin sama kawannya ya?			
W2.R2.0184	Itee	Iyaa kak.			
W2.R2.0185	Iter	Trus dek pandangan adek sama kelebihan dan kekurangan yang adek punya itu gimana?			
W2.R2.0186	Itee	Hm kalau kelebihan sih bangga kak. Senang karna sering pergi-pergi bawa nama sekolah untuk ikut lomba di luar. Di kenal banyak orang juga karna sering ikut-ikutan perlombaan itu.	Responden merasa bangga dengan kelebihan yang dimilikinya, dan responden senang karena bisa pergi mengikuti perlombaan dan membawa nama baik sekolah.	Pandangan terhadap kelebihan yang dimiliki.	Sikap terhadap kelemahan dan kelebihan diri sendiri dan orang lain.
W2.R2.0187	Iter	Kalau untuk kelemahannya gimana?			
W2.R2.0188	Itee	Sedih lah kak karna susah ambil	Responden merasa sedih	Pandangan terhadap	Sikap terhadap

		keputusan harus selalu di bantuin kawan, apa-apa harus sama kawan nggak bisa sendiri orangnya gitu.	karena tidak dapat menyelesaikan masalah sendiri, tidak pernah berani mengambil keputusan sendiri dan bergantung sama teman.	kelemahan yang dimiliki.	kelemahan dan kelebihan diri sendiri dan orang lain.
W2.R2.0189	Iter	D nggak pernah coba untuk merubah itu?			
W2.R2.0190	Itee	Pernah sih kak, tapi yaa itu nggak pernah berhasil.	Responden pernah mencoba untuk merubah kelemahannya tetapi belum berhasil sampai saat ini.	Pandangan terhadap kelemahan yang dimiliki.	Sikap terhadap kelemahan dan kelebihan diri sendiri dan orang lain.
W2.R2.0191	Iter	Coba terus yaa dek, jangan nyerah hehe. D pasti bisa itu.			
W2.R2.0192	Itee	Hehe iya kak, D pun kan maunya berubah, masa selalu kaya gini kan nggak enak.			
W2.R2.0193	Iter	Hehe iyaa dek. Trus adek sering nggak mendapatkan kritikan dari orang lain?			
W2.R2.0194	Itee	Nggak terlalu sering tapi pernah sih kak di kritik sama orang.			
W2.R2.0195	Iter	Biasanya D di kritik apa sama orang lain?			
W2.R2.0196	Itee	Pernah kemarin itu kak, D marahin adik	Responden pernah di	Kritikan yang diberikan	Respon atas



		sekamar. Posisinya lagi di luar, di depan dapur itu kak, D pun marahin dia karna dia buang sampah tu nggak masuk ke tempat sampah. Tapi ada kakak-kakak yang nggak terima, dia dengar D marahin adik itu. Jadi katanya “jangan lah kaya gitu marah-marahin anak orang, coba kau yang di marahi” gitu katanya kak. Itu tu orangnya yang pakai jilbab biru.	kritik untuk tidak memarahi adik yang ada di panti asuhan.	orang lain	penolakan dan kritikan.
W2.R2.0197	Iter	Hahaha ohh itu yaa. Trus gimana respon D pas dia ngomong gitu?			
W2.R2.0198	Itee	Diam ajalah kak, langsung pergi. Kan udah D bilang, D itu orangnya nggak bisa menjawab.	Responden hanya diam dan tidak menjawab.	Tanggapan terhadap kritikan orang lain.	Respon atas penolakan dan kritikan.
W2.R2.0199	Iter	Oalah, sebenarnya kan kalau D jelaskan mungkin D nggak kena marah sama kakak itu.			
W2.R2.0200	Itee	Itulah kak, percuma nggak bisa D ngomong kalau dalam keadaan yang kaya gitu.			
W2.R2.0201	Iter	Cuma itu aja? Nggak pernah di kritik sama teman-teman sekolah gitu?			
W2.R2.0202	Itee	Kalau teman sekolah ada sih kak, tapi D nggak mau			

		dengarin karna yang ngasi kritik memang orangnya terkenal suka menjelek-jelekan orang lain. Jadi biarin aja.			
W2.R2.0203	Iter	Emang temannya ngomong apa?			
W2.R2.0204	Itee	Udah lupa lah kak, karna kan emang nggak D dengar apa kata dia gitu.			
W2.R2.0205	Iter	Ohh trus tanggapan D sama kritikan yang diberikan orang lain gimana? Kaya kakak tadi contohnya.			.
W2.R2.0206	Itee	Yaa biarkan ajalah kak, karna kan dia nggak tau juga sebenarnya kejadian nya kaya mana. Lagian itu kan memang tugas D untuk menegur adek itu karna D emang disuruh pengasuh sini sama kak L berdua untuk mengingatkan dan menjaga adik-adik yang ada disini.	Responden tidak menghiraukan kritikan dari orang lain karena menurut responden itu adalah tugasnya.	Tanggapan terhadap kritikan orang lain.	Respon atas penolakan dan kritikan.
W2.R2.0207	Iter	Ohh iya kemarin itu bapak MI ada juga cerita sama kakak soal itu, soal tugas kalian.			
W2.R2.0208	Itee	Nah iya kan kak, makanya biarin aja kritikan dari kakak itu kan itu emang tugas D disini, jadi D kan nggak salah kak.	Responden tidak menghiraukan kritikan dari orang lain karena menurut responden itu	Tanggapan terhadap kritikan orang lain.	Respon atas penolakan dan kritikan.

			adalah tugasnya.		
W2.R2.0209	Iter	Ohh iya dek, kalau kritikan dari teman sekolah yang tadi gimana?			
W2.R2.0210	Itee	Itu juga nggak D dengarkan kak, karna dia udah terkenal di sekolah itu tukang menjelek-jelekan orang lain, jadi nggak usah di perdulikan.	Responden juga tidak menghiraukan kritikan dari teman sekolahnya karena temannya terkenal suka menjelek-jelekan orang lain.	Tanggapan terhadap kritikan orang lain.	Respon atas penolakan dan kritikan.
W2.R2.0211	Iter	D pernah takut nggak kalau di kritik atau di cela sama orang lain?			
W2.R2.0212	Itee	Enggak takut kak, selama D memang nggak salah ya nggak takut. Cuma suka kesel aja sama orang yang kritik gitu.	Responden tidak takut terhadap kritikan orang lain, tapi merasa kesal.	Merasa takut dikritik atau dicela oleh orang lain.	Respon atas penolakan dan kritikan.
W2.R2.0213	Iter	Kalau di cela orang lain gimana?			
W2.R2.0214	Itee	Biarin aja di cela kak, kan orang itu yang berdosa. Nggak apa D banyak pahala jadinya haha.	Responden tidak takut di cela oleh orang lain.	Merasa takut dikritik atau dicela oleh orang lain.	Respon atas penolakan dan kritikan.
W2.R2.0215	Iter	Haha iyaa juga ya.			
W2.R2.0216	Itee	Iya kak, yang penting kan D nggak pernah mengganggu atau mencela orang itu. Jadi ya nggak usah takut.	Responden tidak takut di cela oleh orang lain karena merasa tidak pernah mengganggu orang lain.	Merasa takut dikritik atau dicela oleh orang lain.	Respon atas penolakan dan kritikan.

W2.R2.0217	Iter	Oh iya dek. Selain dari orang itu D pernah di kritik sama siapa lagi?			
W2.R2.0218	Itee	Kayanya cuma sama orang itulah kak, soalnya nggak pernah D dengar dari mulut orang lain. Lagian kan kalau orang-orang di sini cepat dekat dengan D gitu. Jadi nggak mungkin lah orang ini kaya gitu sama D.			
W2.R2.0219	Iter	Ohh iyaaia.			
W2.R2.0220	Itee	Kak sebentar yaa, aku mau ke kamar mandi dulu.			
W2.R2.0221	Iter	Ohh iya dek, silahkan nggak apa.			
W2.R2.0222	Itee	Udah mau adzan kak, kita shalat dulu yuk kak.			
W2.R2.0223	Iter	Ohh iya? Udah masuk waktu ashar ya?			
W2.R2.0224	Itee	Iyaa udah kak, kita wudhu aja duluan biar nanti nggak rame kali rebutan.			
W2.R2.0225	Iter	Ohh yaudah dek, yuk.			
W2.R2.0226	Itee	Kak, masih mau wawancara?			
W2.R2.0227	Iter	Tapi adek piket sore ini?			
W2.R2.0228	Itee	Iya sih kak. Ini kak L udah datang.			
W2.R2.0229	Iter	Yaudah kalau gitu besok ajalah kakak datang lagi yaa.			

W2.R2.0230	Itee	Kalau besok pagilah kakak datang yaa, takutnya kalau siang ada undangan.			
W2.R2.0231	Iter	Iya dek nggak apa, jam 8 kakak datang yaa.			
W2.R2.0232	Itee	Okee kak.			
W2.R2.0233	Iter	Kalau gitu kakak pamit pulang dulu yaa dek. Assalamu'alaikum.			
W2.R2.0234	Itee	Iya kak, wa'alaikumsalam. Hati-hati yaa kak.			
W2.R2.0235	Iter	Iyaa dek.			

### Wawancara III

Hari/Tanggal : Minggu/ 3 Juni 2018

Waktu : 08.00 WIB – 09.55 WIB

Lokasi : Panti Asuhan Darul Aitam Medan

Koding	Pelaku	Verbatim	Simpulan	Tema	Kategori
W3.R2.0236	Iter	Hai adek, assalamu'alaikum.			
W3.R2.0237	Itee	Hai wa'alaikumsalam kak, udah datang aja yaa kak hehe			
W3.R2.0238	Iter	Hehe kan janjinya emang pagi dek.			
W3.R2.0239	Itee	Hehe iyaa kak. nggak apa soalnya kami jam 10 kata bapak udah pergi.			
W3.R2.0240	Iter	Ohh cepat yaa dek?			
W3.R2.0241	Itee	Iyaa kak, soalnya tempatnya agak jauh juga kata bapak.			
W3.R2.0242	Iter	Ohh gitu, yaudah kita langsung mulai aja wawancaranya dek.			
W3.R2.0243	Itee	Iya tapi sebentar yaa kak, aku mau ganti baju dulu biar nanti langsung pergi.			
W3.R2.0244	Iter	Ohh okedeh kalau gitu kakak tunggu disini.			
W3.R2.0245	Itee	Udah ni kak.			
W3.R2.0246	Iter	Kita wawancara disini aja atau dimana?			
W3.R2.0247	Itee	Di kantor aja yok			

		kak, soalnya di kantor kosong.			
W3.R2.0248	Iter	Nggak apa ni kakak masuk kantor?			
W3.R2.0249	Itee	Ya nggak apa lah kak, biar enak juga kita cuma berdua nggak bising.			
W3.R2.0250	Iter	Ohh okedeh ayok. Oh iya ni kan kita tinggal satu wawancara lagi, besok D bisa ya?			
W3.R2.0251	Itee	Bisa kak, tapi sore ya kak pulang sekolah.			
W3.R2.0252	Iter	Okee dek, kalian kapan pulang kerumah?			
W3.R2.0253	Itee	Nanti lah kak tiga hari sebelum lebaran mungkin.			
W3.R2.0254	Iter	Trus harus balik kesini itu tanggal berapa?			
W3.R2.0255	Itee	Tanggal 1 juli kak.			
W3.R2.0256	Iter	Ohh brati lama juga kalian dirumah ya?			
W3.R2.0257	Itee	Iyaa kak, karna kan sekolah juga udah libur.			
W3.R2.0258	Iter	Ohh emang masuk sekolah nanti tanggal berapa?			
W3.R2.0259	Itee	Tanggal 16 juli kak.			
W3.R2.0260	Iter	Ohh iyadeh, oya langsung aja kita mulai wawancara ya?			
W3.R2.0261	Itee	Iyaa kak.			



W3.R2.0262	Iter	Jadi dek, kan D udah bisa di bilang anak panti lah sekarang ini.			
W3.R2.0263	Itee	Iyaa kak.			
W3.R2.0264	Iter	Trus adek merasa kesulitan nggak menerima status sebagai anak panti asuhan?			
W3.R2.0265	Itee	Awal masuk pertama dulu sih iyaa kak, sampe nggak berani bilang ke orang-orang kalau D tinggal di panti asuhan, bilangnya tinggal di asrama gitu.	Responden merasa kesulitan menerima status sebagai anak panti asuhan pada saat pertama masuk ke panti, responden mengatakan dia tinggal di asrama bukan di panti asuhan.	Merasa sulit menerima status sebagai anak panti asuhan.	Keseimbangan antara “ <i>real self</i> ” dan “ <i>ideal self</i> ”
W3.R2.0266	Iter	Teman-temannya D nggak nanyak asrama mana?			
W3.R2.0267	Itee	Enggak kak, jadi di pikir orang itu D tinggal kaya di pesantren gitu kak tapi sekolahnya di luar, bukan tinggal di panti asuhan.			
W3.R2.0268	Iter	Ohh gitu, kenapa rupanya D kok nggak bilang sama orang itu kalau tinggal di panti asuhan?			
W3.R2.0269	Itee	Karna kemarin itu D berpikinya orang-orang bakalan merasa	Responden merasa bahwa tinggal di panti asuhan	Merasa sulit menerima status sebagai anak	Keseimbangan antara “ <i>real self</i> ” dan “ <i>ideal self</i> ”

		kasihan sama D kalau D bilang tinggal di panti asuhan. Takut di kasihani orang, kan nggak enak kak.	adalah hal yang menyedihkan sehingga dia tidak mau teman-temannya tau kalau dia adalah anak panti asuhan karena takut dikasihani.	panti asuhan.	
W3.R2.0270	Iter	Emangnya teman-temannya D nggak pernah curiga gitu?			
W3.R2.0271	Itee	Pernah sih kak, kemarin orang itu mau main kesini katanya. Orang itu banyak dimana alamat asrama biar kami yang datang karena D waktu itu selalu nolak kalau di ajak pergi keluar. Jadi kata orang itu yaudah kami aja yang datang ke asramamu.			
W3.R2.0272	Iter	Trus orang itu datang?			
W3.R2.0273	Itee	Eggak lah kak, D bilang di asrama ku nggak boleh loh bertamu sembarangan, harus lapor trus di jam tertentu boleh datang gitu. Pokoknya adalah aja alasan D waktu itu biar orang itu nggak datang ke panti.	Responden mengatakan kepada temannya bahwa tidak boleh sembarangan kalau mau bertamu ke asramanya sehingga temannya tidak jadi datang.	Merasa sulit menerima status sebagai anak panti asuhan.	Keseimbangan antara “ <i>real self</i> ” dan “ <i>ideal self</i> ”
W3.R2.0274	Iter	Orang itu percaya D bilang kaya gitu?			

W3.R2.0275	Itee	Percaya kak, makanya di pikir orang itu D tinggalnya di pesantren.			
W3.R2.0276	Itee	Tapi kan D bilang banyak yang dari panti sekolah disana masa temannya D nggak ada yang tau?			
W3.R2.0277	Itee	Iyaa kak, tapi kan kami kawan-kawannya beda kelompok kak, nggak ada yang satu kelompok			
W3.R2.0278	Itee	Ohh jadi sekarang gimana?			
W3.R2.0279	Itee	Sekarang alhamdulillah udah berani bilang kak sama semua orang juga.			
W3.R2.0280	Itee	Cara D biar bisa sampe berani itu gimana?			
W3.R2.0281	Itee	Kemarin itu D merasa nggak enak aja bohong sama semua orang kak, asal ada yang tanyak tinggal dimana selalu jawabnya tinggal di asrama. Nggak pernah jujur sama orang itu, makanya lama-kelamaan D mencoba untuk jujur sama orang-orang, mencoba untuk terbuka apa adanya gitu. Pertamanya sih sama satu atau dua orang dulu gitu,	Responden merasa tidak enak karena telah membohongi banyak orang sehingga responden mencoba untuk jujur dan lebih terbuka apa adanya dengan orang lain, setelah responden mendapatkan respon yang baik dari orang lain	Cara mengatasi kesulitan menerima status sebagai anak panti asuhan.	Keseimbangan antara “ <i>real self</i> ” dan “ <i>ideal self</i> ”

		lama-lama eh semuanya biasa aja menerima D yang anak panti asuhan. Jadi dari situ yaudah D berpikir sebenarnya jadi anak panti asuhan itu nggak apa, bukan menjadi masalah. Mulai dari situ lah kak D mulai menerima status sebagai anak panti asuhan gitu.	mulailah responden menerima statusnya sebagai anak panti asuhan.		
W3.R2.0282	Iter	Ohh jadi bisa di bilang D udah bisa menerima keadaan pada saat ini ya?			
W3.R2.0283	Itee	Iyaa gitu sih kak.			
W3.R2.0284	Iter	Trus dek untuk sekarang ini gimana perasaan D kalau berinteraksi dengan orang yang berasal dari luar panti asuhan?			
W3.R2.0285	Itee	Misalnya dimana ni kak?			
W3.R2.0286	Iter	Yaa dimana aja, pokoknya dengan orang lain yang dari luar panti gitu.			
W3.R2.0287	Itee	Hmm udah biasa aja sih sebenarnya kak.	Responden sudah merasa terbiasa berinteraksi dengan orang lain yang berasal dari luar panti asuhan.	Perasaan ketika berinteraksi dengan orang lain yang berasal dari luar panti asuhan	Penerimaan diri, menuruti kehendak, dan menonjolkan diri.
W3.R2.0288	Iter	Nggak pernah ada perasaan malu, sedih, atau apa gitu?			

W3.R2.0289	Itee	Udah enggak kak, ngapain malu toh kan semua orang juga udah tau, trus kan nggak ada yang harus di malukan juga kalau kita sebagai anak panti asuhan.	Responden tidak pernah merasa malu ataupun sedih jika berinteraksi dengan orang yang berasal dari luar panti asuhan.	Perasaan ketika berinteraksi dengan orang lain yang berasal dari luar panti asuhan	Penerimaan diri, menuruti kehendak, dan menonjolkan diri.
W3.R2.0290	Iter	Brati benar-benar udah nggak ada perasaan-perasaan malu kaya gitu?			
W3.R2.0291	Itee	Iyaa kak, udah biasa. Yang penting kita baik sama orang, orang juga bakalan baik sama kita.			
W3.R2.0292	Iter	Ohh iyaa dek. D pernah ikut organisasi dari luar panti nggak?			
W3.R2.0293	Itee	Engga kak.	Responden tidak pernah mengikuti organisasi dari luar panti asuhan.	Berkumpul atau mengikuti organisasi dari luar panti asuhan.	Penerimaan diri, menuruti kehendak, dan menonjolkan diri.
W3.R2.0294	Iter	Kenapa?			
W3.R2.0295	Itee	Kemarin pernah sih mau masuk ke sanggar tari kak. tapi karna waktunya bentrok sama ngaji jadinya nggak jadi.	Responden ingin masuk ke salah satu sanggar tari di Medan tetapi tidak jadi karena waktunya bentrok dengan waktu mengaji di panti asuhan.	Berkumpul atau mengikuti organisasi dari luar panti asuhan.	Penerimaan diri, menuruti kehendak, dan menonjolkan diri.
W3.R2.0296	Iter	Kalau dari pihak panti asuhannya ngebolehin D			

		masuk sanggar di luar kaya gitu?			
W3.R2.0297	Itee	Nggak tau kak, karna D belum pernah tanyak juga, karena kan emang waktunya bentrok sama ngaji disini makanya nggak jadi masuk.			
W3.R2.0298	Iter	Emang udah ada anak panti yang ikut organisasi di luar?			
W3.R2.0299	Itee	Belum pernah ada yang ikut sih kak, jadi D kurang tau juga.			
W3.R2.0300	Iter	Ohh gitu, biasanya apa yang membuat D atau teman-teman disini nggak bisa untuk ikut kegiatan di luar panti?			
W3.R2.0301	Itee	Biasanya sih waktu kak.			
W3.R2.0302	Iter	Selain waktu?			
W3.R2.0303	Itee	Kayanya sih waktu aja kak, karna di panti juga kan kegiatan kami udah banyak.	Menurut responden hambatan terbesar anak-anak panti untuk mengikuti kegiatan di luar adalah waktu.	Berkumpul atau mengikuti organisasi dari luar panti asuhan.	Penerimaan diri, menuruti kehendak, dan menonjolkan diri.
W3.R2.0304	Iter	Oh brati permasalahan utamanya juga di waktu ya?			
W3.R2.0305	Itee	Iyaa kak, kan kami nggak boleh juga sering-sering keluar, kalau udah			

		ikut organisasin pasti jadi lebih sering keluar kak.			
W3.R2.0306	Iter	Iyaa sih dek. Brati ikut ngumpul-ngumpul dengan dengan masyarakat sini atau orang yang dari luar panti nggak pernah gitu?			
W3.R2.0307	Itee	Ngumpul-ngumpul kaya mana?			
W3.R2.0308	Iter	Ya misalnya tetangga sini ada buat acara atau gotong royong gitu, D pernah ikutan nggak?			
W3.R2.0309	Itee	Enggak sih kak.			
W3.R2.0310	Iter	Sekedar cerita atau nongkrong-nongkrong gitu nggak pernah juga?			
W3.R2.0311	Itee	Enggak kak. D nggak kenal juga sama orang-orang sini kan jarang keluar.	Responden jarang sekali pergi ke luar panti asuhan sehingga tidak kenal dan tidak pernah ikut berkumpul dengan tetangga sekitar.	Berkumpul atau mengikuti organisasi dari luar panti asuhan.	Penerimaan diri, menuruti kehendak, dan menonjolkan diri.
W3.R2.0312	Iter	Ohh gitu, jadi belum pernah ikutan oragnisasi dari manapun ya?			
W3.R2.0313	Itee	Iyaa belum kak.			
W3.R2.0314	Iter	Trus dek, D pernah nggak merasa bosan saat tinggal di panti asuhan ini?			
W3.R2.0315	Itee	Pernah lah kak,			

		sering malah.			
W3.R2.0316	Iter	Biasanya bosan karena apa?			
W3.R2.0317	Itee	Karena di marahin nggak jelas kak.			
W3.R2.0318	Iter	Emang D sering di marahi?			
W3.R2.0319	Itee	Iya terkadang kak D merasa nggak salah aja D di marahi.			
W3.R2.0320	Iter	Siapa yang sering marahin D?			
W3.R2.0321	Itee	Ada kak, namanya ustad Z tau kakak? Orangnya yang tinggi badannya berisi tu.			
W3.R2.0322	Iter	Ohh kakak kurang tau, tadi ada sih kakak ketemu sama ustad tapi agak gendut gitu badannya.			
W3.R2.0323	Itee	Dia nggak gendut kak.			
W3.R2.0324	Iter	Mungkin D ada salah makanya dia suka marah?			
W3.R2.0325	Itee	Engga kak memang orangnya nggak jelas ntah kenapa marah-marah setiap hari. Makanya sampe sekarang nggak mau D cakapi kak. kalau nampak aja muka dia D menghindar. Sibuk kali orangnya.			
W3.R2.0326	Iter	Jadi udah nggak pernah ketemu sama ustad Z itu lagi?			



W3.R2.0327	Itee	Engga kak.			
W3.R2.0328	Iter	Selain bosan karena dia, adek sering bosan karna apa lagi?			
W3.R2.0329	Itee	Karna dia ajalah kak. Malas rasanya kalau lihat mukanya. Tapi kakak jangan bilang-bilang yaa hehehe.			
W3.R2.0330	Iter	Hehe iyaa dek, trus gimana ni cara adek untuk menikmati setiap harinya tinggal disini?			
W3.R2.0331	Itee	Kalau cara menikmati apa yaa kak.			
W3.R2.0332	Iter	Yaa menurut D apa?			
W3.R2.0333	Itee	Jalani aja kak, jangan berpikir yang macam-macam. Kerjain apa yang harus di kerjain, kalau udah nggak tau lagi mau ngapain yaa tidur aja kak.	Cara responden menikmati tinggal di panti asuhan adalah dengan cara menjalani sepenuh hati, berpikiran positif, kerjakan apa yang harus di kerjakan dan tidur.	Cara menikmati tinggal di panti asuhan.	Penerimaan diri, spontanitas, dan menikmati hidup.
W3.R2.0334	Iter	Tidur? Emang kalau udah bangun tidur nggak bosan lagi?			
W3.R2.0335	Itee	Yaa habis mau ngapain lagi kak? keluar nggak boleh yaudah tidur ajalah.	Dengan tidur responden bisa melupakan	Cara menikmati tinggal di panti asuhan.	Penerimaan diri, spontanitas, dan

		Seenggaknya dengan tidur terlupakan lah masalah sedikit-sedikit tadi.	sedikit masalahnya yang membuat responden bosan tinggal di panti asuhan.		menikmati hidup.
W3.R2.0336	Iter	Ohh, sering adek kaya gitu?			
W3.R2.0337	Itee	Lumayan sering lah kak.			
W3.R2.0338	Iter	Ohh iya udah mau jam 10 ni, D nggak siap-siap untuk pergi?			
W3.R2.0339	Itee	Iya kak itu wak angkotnya datang, brati udah mau pergi.			
W3.R2.0340	Iter	Ohh yaudah kalau gitu besok kita sambung lagi.			
W3.R2.0341	Itee	Iyaa kak, kakak pulang naik apa?			
W3.R2.0342	Iter	Naik grab dek.			
W3.R2.0343	Itee	Ohh yaudah kalau gitu hati-hati yaa kak.			
W3.R2.0344	Iter	Iyaa dek, assalamu'alaikum.			
W3.R2.0345	Itee	Wa'alaikumsalam.			

## Wawancara IV

Hari/Tanggal : Senin/ 4 Juni 2018

Waktu : 15.00 WIB – 16.30 WIB

Lokasi : Panti Asuhan Darul Aitam Medan

Koding	Pelaku	Verbatim	Simpulan	Tema	Kategori
W4.R2.0346	Iter	Assalamu'alaikum dek.			
W4.R2.0347	Itee	Eh kak, wa'alaikumsalam.			
W4.R2.0348	Iter	Ngapain ni dek?			
W4.R2.0349	Itee	Nggak ada kak, lagi nungguin kakak aja ni.			
W4.R2.0350	Iter	Ciee kakak di tungguin ya hehe			
W4.R2.0351	Itee	Hehe, iyaa kak sekalian cerita-cerita sama kawan.			
W4.R2.0352	Iter	Emangnya D nggak ada kegiatan sore ini?			
W4.R2.0353	Itee	Engga kak, sore ini kosong. Ustad juga nggak datang jadinya nggak ngaji?			
W4.R2.0354	Iter	Adek pulang sekolah jam berapa tadi?			
W4.R2.0355	Itee	Jam satu kak, sampe sini jam dua kurang juga tadi.			
W4.R2.0356	Iter	Kok lama kali?			
W4.R2.0357	Itee	Iya cerita-cerita sama kawan dulu tadi kak makanya agak lama.			
W4.R2.0358	Iter	Ohh gitu, D puasa nggak hari ni?			

W4.R2.0359	Itee	Puasa dong kak.			
W4.R2.0360	Iter	Kita wawancara disini aja yaa.			
W4.R2.0361	Itee	Yaudah nggak apa kak disini juga. Berapa orang yang kakak wawancara kaya gini kak?			
W4.R2.0362	Iter	Cuma tiga orang dek.			
W4.R2.0363	Itee	Satu lagi siapa kak?			
W4.R2.0364	Iter	Si CM dek.			
W4.R2.0365	Itee	Dia mau pulang itu kak, nanti lah siap lebaran lagi kakak datang kesini.			
W4.R2.0366	Iter	Ohh iya? Jadi nggak bisa lah ya lusa kakak wawancarai dia?			
W4.R2.0367	Itee	Coba tanyak lagi lah kak, soalnya tadi ustad B bilang CM mau pulang dluan dia. Ustad B nanti yang antar dia ke loket.			
W4.R2.0368	Iter	Ohh gitu, iyalah nanti kakak tanyak lagi.			
W4.R2.0369	Itee	Brati besok kakak nggak kesini lagi?			
W4.R2.0370	Iter	Kesini dek, mau ketemu dan wawancara sebentar sama bapak MIM.			
W4.R2.0371	Itee	Ohh iyaa kak.			
W4.R2.0372	Iter	Kita langsung mulai aja ya dek. D disini sering nggak di suruh untuk			

		melakukan sesuatu sama pengasuh gitu?			
W4.R2.0373	Itee	Sesuatu yang kaya mana kak?			
W4.R2.0374	Iter	Yaa apa aja, misalnya disuruh nyapu, kutip sampah, ngepel atau ngapain aja gitu.			
W4.R2.0375	Itee	Kalau di suruh-suruh jarang kak, karna kan emang disini ada waktu piketnya, jadi yaa kerjain sesuai dengan waktu piket.			
W4.R2.0376	Iter	Ohh brati adek jarang ya suruh-suruh?			
W4.R2.0377	Itee	Iya jarang kak, karna D selalu mengerjakan sesuai dengan waktu D piket.			
W4.R2.0378	Iter	Ooo biasanya kalau D paling nggak suka kalau disuruh ngapain sih?			
W4.R2.0379	Itee	Hmm apaya kak. D nggak pernah di suruh-suruh mengerjakan hal yang susah-susah. Kalau disuruh nyapu atau ngepel sekali-kali yaa biasa lah itu kak.			
W4.R2.0380	Iter	Hm coba D ingat-ingat lagi, soalnya kakak dapat bocoran dari teman adek katanya adek sampe pura-pura			

		sakit perut karna malas ngerjain sesuatu.			
W4.R2.0381	Itee	Ooohahaha siapa yang bilang sama kakak?			
W4.R2.0382	Iter	Adalah pokoknya yang bilang, ceritain lah.			
W4.R2.0383	Itee	Hehe iyaa kak itu waktu ramadhan tahun lalu.			
W4.R2.0384	Iter	Emangnya D disuruh ngapain?			
W4.R2.0385	Itee	Di suruh aduk bubur selama puasa.	Responden pernah diberikan tugas mengaduk bubur selama bulan ramadhan tahun kemarin.	Sikap jika diminta mengerjakan sesuatu yang tidak disukai	Penerimaan diri, spontanitas, dan menikmati hidup
W4.R2.0386	Iter	Kaya CM sekarang ya?			
W4.R2.0387	Itee	Iyaa kak, tahun kemarin D, tahun ini dia. Nggak enak loh kak capek kali ngaduk bubur dari jam 10 pagi sampe jam 4 sore. D sebenarnya tu nggak mau cuma karna di tunjuk sama umi apa boleh buat kak, terpaksa D kerjain. Tapi cuma seminggu aja habistu D sakit perut kak, nggak pura-pura sebenarnya emang beneran sakit kak, dua hari beneran	Responden harus mengaduk bubur selama 6 jam setiap hari, responden tetap melakukan karna takut dengan umi. Setelah seminggu responden mengalami sakit perut selama dua hari. Tapi karena responden tidak mau	Sikap jika diminta mengerjakan sesuatu yang tidak disukai	Penerimaan diri, spontanitas, dan menikmati hidup

		sakit, lima harinya pura-pura kak hahaha	melanjutkan tugasnya untuk mengaduk bubur, responden pun pura-pura sajit perut selama lima hari, jadi total responden sakit adalah tujuh hari.		
W4.R2.0388	Iter	Itu nggak ketahuan kalau D pura-pura?			
W4.R2.0389	Itee	Enggak kak, cuma satu orang yang tau pasti dia yang bilang sama kakak kan? Hahaha trus pas udah sembuh mau lanjutin eh tapi udah digantikan sama orang lain.			
W4.R2.0390	Iter	Siapa?			
W4.R2.0391	Itee	Ada anak laki-laki kak.			
W4.R2.0392	Iter	Jadi D nggak disuruh lagi ngerjain itu?			
W4.R2.0393	Itee	Alhamdulillahnya engga kak, karna emang nggak mau, nggak suka. Bosan kali D kak kalau kerjain itu, mendingan kalau disuruh nyapu ngepel nggak apa dari pada disuruh aduk bubur dari jam 10 pagi sampe jam 4 sore setiap hari.	Responden lebih memilih disuruh menyapu atau mengepel dari pada mengaduk bubur.	Sikap jika diminta mengerjakan sesuatu yang tidak disukai	Penerimaan diri, spontanitas, dan menikmati hidup
W4.R2.0394	Iter	Ehehe iyaa dek, trus D nggak kena			

		marah karna nggak lanjut lagi?			
W4.R2.0395	Itee	Engga lah kak, namanya sakit hahaha.			
W4.R2.0396	Iter	Ohh iya dek. Trus cuma itu aja?			
W4.R2.0397	Itee	Iya sih kak, itu yang paling D nggak suka. Kalau disuruh-suruh lain kaya nyapu, ngepel, ngutip sampah tu D nggak apa kak, denga n senang hati D kerjakan haha			
W4.R2.0398	Iter	Hehehe iyaa dek, trus gimana ni perasaan adek setelah menjadi anak panti asuhan?			
W4.R2.0399	Itee	Hmm perasaan sekarang kak?			
W4.R2.0400	Iter	Iyaaa pokoknya setelah menjadi anak panti asuhan.			
W4.R2.0401	Itee	Senang sih D kak.			
W4.R2.0402	Iter	Senang kenapa?			
W4.R2.0403	Itee	Iya karna disini D belajar untuk menutup aurat, banyak belajar agama, trus D terjaga juga kak lingkungannya, disini tu D kaya di lindungi juga dari dunia luar karna D jarang juga kan pergi ke luar. Kakak kan tau kan gimana sekarang di luaran sana, kalau D nggak disini mungkin aja	Responden senang setelah menjadi anak panti asuhan karena responden bisa belajar agama lebih dalam lagi, belajar menutup aurat, dan terjaga dari lingkungan luar yang menurut	Perasaan setelah masuk panti asuhan.	Aspek moral penerimaan diri



		sampai sekarang D belum menutup aurat.	responden banyak negatifnya.		
W4.R2.0404	Iter	Ohh gitu, trus ada nggak hal lain yang buat D tu senang?			
W4.R2.0405	Itee	Trus D senang karna disini banyak kawan kak, banyak adek-adek lucu yang bisa di gangguin. Walaupun terkadang capek juga jagain orang itu, ngajarin orang itu, bantuin buat PR tapi tetap menyenangkan kak.	Responden juga senang karena di panti asuhan banyak teman, dan banyak adik-adik yang lucu.	Perasaan setelah masuk panti asuhan.	Aspek moral penerimaan diri
W4.R2.0406	Iter	Hm, brati banyak senangnya yaa daari pada sedihnya?			
W4.R2.0407	Itee	Iyaa kak, banyak senangnya tapi tetap ada lah rasa sedihnya.	Tetapi walaupun responden senang, responden tetap mempunyai rasa sedih.	Perasaan setelah masuk panti asuhan.	Aspek moral penerimaan diri
W4.R2.0408	Iter	D sedih karena apa? Kan enak tinggal disini semuanya gratis, bisa sekolah gratis lagi.			
W4.R2.0409	Itee	Iyaa kak, sedihnya cuma karena jauh dari orang tua aja. Nggak bisa kawani hari-hari dia, bantuin dia di rumah. Tapi yaa kaya mana kak ini juga kemauan	Responden sedih karena jauh dari orang tua, tidak bisa menemani dan membantu orang tua	Perasaan setelah masuk panti asuhan.	Aspek moral penerimaan diri

		orang tua D, D tinggal disini aja.	dirumah,.		
W4.R2.0410	Iter	Ohh iya dek sabar, sebentar lagi juga kan D tamat SMA.			
W4.R2.0411	Itee	Hehe iyasih kak, harus sabar. Apa mau lagi di bilang pun.			
W4.R2.0412	Iter	Iya dek, trus adek pernah nggak menjadi nggak percaya diri karena status adek sebagai anak panti asuhan?			
W4.R2.0413	Itee	Kalau untuk sekarang sih udah nggak pernah lagi2 kak, dulu aja pertamanya karena takut di kasihani sama orang lain. Tapi kalau sekarang udah biasa aja kak, kadang D suka bilang lagi sama orang “iya aku anak panti asuhan, kenapa rupanya?” gitu kak, jadi semua orang juga yang D kenal udah tau.	Responden sudah merasa percaya diri, jika bertemu dengan orang lain responden selalu mengatakan kalau dia adalah anak panti asuhan.	Merasa tidak percaya diri karena status sebagai anak panti asuhan.	Aspek moral penerimaan diri
W4.R2.0414	Iter	Ohh brati sekarang kemana pun D pergi udah merasa percaya diri lah ya dengan status sebagai anak panti asuhan?			
W4.R2.0415	Itee	Iyaa kak, udah peraya diri. Jadi yaa biasa aja.	Responden sudah merasa percaya diri	Merasa tidak percaya diri karena status sebagai anak panti asuhan.	Aspek moral penerimaan diri

W4.R2.0416	Iter	Hmm, trus gimana sih sikap adek dalam menerima status diri D sebagai anak panti asuhan?			
W4.R2.0417	Itee	Maksudnya gimana kak?			
W4.R2.0418	Iter	Perilaku D yang menunjukkan kalau D itu udah menerima sepenuhnya status sebagai anak panti asuhan gitu?			
W4.R2.0419	Itee	Hmm sikap D yaa banyak bersyukur aja kak, biar nggak iri melihat orang lain. Bersikap baik kepada orang lain, trus nggak malu memperkenalkan diri sama orang lain kalau D itu adalah anak panti asuhan gitu kak. Jujur sama diri sendiri dan orang lain gitu kak.	Sikap responden dalam menerima status sebagai anak panti asuhan adalah dengan cara banyak bersyukur, jangan iri melihat orang lain, bersikap baik kepada orang lain, jujur dengan diri sendiri dan orang lain.	Sikap dalam menerima status sebagai anak panti asuhan	Sikap terhadap penerimaan diri
W4.R2.0420	Iter	Ohh brati sebenarnya D itu udah menerima status sebagai anak panti asuhan?			
W4.R2.0421	Itee	Iyaa kak alhamdulillah udah.			
W4.R2.0422	Iter	Ohh alhamdulillah lah kalau kaya gitu dek.			
W4.R2.0423	Itee	Iyaa kak.			
W4.R2.0424	Iter	Udah siap ni			

		wawancara kita, udah habis pertanyaannya hehe.			
W4.R2.0425	Itee	Hehe cepat kali habisnya kak?			
W4.R2.0426	Iter	Yaa pertanyaan nya cuma sampe itu aja dek hehe.			
W4.R2.0427	Itee	Ohh iyalah kak, brati kakak wawancarai CM nya bulan depan lah ya kak?			
W4.R2.0428	Iter	Iya dek, siap lebaran nnti kakak datang kemari lagi yaa.			
W4.R2.0429	Itee	Siap kak.			
W4.R2.0430	Iter	Oya, kalau ada salah-salah kata kakak minta maaf ya dek hehe.			
W4.R2.0431	Itee	Duh, iyaa kak sama D juga yaa kak. mohon maaf lahir dan batin. Kan mau lebaran kak.			
W4.R2.0432	Iter	Hehehe iya dek, mohon maaf lahir dan batin juga yaa.			
W4.R2.0433	Itee	Iyaa kak, kakak kapan balek k kampung?			
W4.R2.0434	Iter	Nanti sekitar tanggal 11 mungkin dek.			
W4.R2.0435	Itee	Balik ke Medannya kakak kapan?			
W4.R2.0436	Iter	Itu kakak belum tau dek, secepatnya lah hehe biar langsung ketemu sama CM.			

W4.R2.0437	Itee	Ohh iyalah kak. Wudhu kita yok kak, udah mau adzan. Biar sama-sama shalat, kakak siap shalat aja pulangny.			
W4.R2.0438	Itee	Yaudah ayuk dek.			
W4.R2.0439	Itee	Bentar yaa kak aku ambil mukena.			
W4.R2.0440	Itee	Iyaa dek.			
W4.R2.0441	Itee	Yaudah yaa dek kakak pulang dulu yaa			
W4.R2.0442	Itee	Ohh yaudah kak, hati-hati yaa kak.			
W4.R2.0443	Itee	Iya assalamu'alaikum dek.			
W4.R2.0444	Itee	Wa'alaikumsalam kak.			

## Hasil Wawancara Informan Responden II

Nama : MIM

Waktu : Selasa/ 5 Juni 2018

Lokasi : Panti Asuhan Darul Aitam Medan

Koding	Pelaku	Verbatim	Kesimpulan	Tema	Kategori
W1.II.001	Iter	Assalamu'alaikum pak.			Raport
W1.II.002	Itee	Wa'alaikumsalam			
W1.II.003	Iter	Pak, saya boleh minta waktunya sebentar untuk wawancara?			
W1.II.004	Itee	Ohh boleh-boleh. Kamu yang dari UMA itu ya?			
W1.II.005	Iter	Iyaa pak, saya hehe			
W1.II.006	Itee	Ohh tadi pagi DA ada bilang juga, katanya ada yang mau wawancarai saya.			
W1.II.007	Iter	Ohh jadi udah di bilang, iyaa pak saya mau kasi tau bapak kemarin tapi bapak nggak ada disini kemarin.			
W1.II.008	Itee	Iyaa saya ada urusan di luar kemarin, jadi pagi aja saya disini. Jam 12 saya udah pulang.			
W1.II.009	Iter	Ohh gitu pak, kalau gitu kita wawancara disini aja atau dimana pak?			
W1.II.010	Itee	Ohh di kantor aja, kalau disini nanti di dengar anak-anak ini pula haha.			
W1.II.011	Iter	Ohh yaudah pak.			
W1.II.012	Itee	Saya mau di wawancarai apa ini? Kaya artis saya yaa hahaha.			

W1.II.013	Iter	Hehe sebelumnya saya perkenalkan diri dulu yaa pak, nama saya Meita Sarami Putri pak, mahasiswa fakultas psikologi dari UMA.			
W1.II.014	Itee	Ini data untuk skripsi ya?			
W1.II.015	Iter	Iyaa pak hehe.			
W1.II.016	Itee	Enaklah yaa udah mau tamat.			
W1.II.017	Iter	Hehe iyaa pak, yaa gitu lah pak enak-enak nggak enak.			
W1.II.018	Itee	Nikmatin aja lah, yang penting kamu tetap ngerjain skripsinya.			
W1.II.019	Iter	Hehe iyaa pak, langsung kita mulai aja ya wawancaranya pak.			
W1.II.020	Itee	Ohh silahkan.			
W1.II.021	Iter	Baik pak, jadi alasan saya mewawancarai bapak adalah saya ingin mengetahui bagaimana kegiatan D sehari-hari di panti asuhan ini. bagaimana kehidupan dia, khususnya bagaimana penerimaan dirinya menurut bapak. Karna setelah saya tanya-tanya sama pengurus dan anak-anak yang lain bilang bapak orang yang paling dekat dengan D, D juga bilang begitu pak.			
W1.II.022	Itee	Ohh iyaa, memang D suka cerita sama saya.			
W1.II.023	Iter	Biasanya dia cerita apa saja pak?			
W1.II.024	Itee	Yaa banyak, mulai dari keluarganya,			

		masalahnya, sampai kadang masalah temannya pun di ceritakan ke saya.			
W1.II.025	Iter	Hehehe mungkin karna udah dekat pak.			
W1.II.026	Itee	Iyaa mungkin.			
W1.II.027	Iter	Kalau awal mulanya D masuk ke panti asuhan itu karna apa pak?			
W1.II.028	Itee	Setau saya sih karna faktor ekonomi. D itu bapaknya melarikan diri entah kemana, sampai sekarang nggak ada kabar, trus mamaknya nggak ada kerja. Nggak bisa kerja karna katanya ada sakit. Jadi ada yang bawa dia hari tu kesini, ngomong sama bapak pengurus, akhirnya dia masuk sini.	D masuk ke panti asuhan karena faktor ekonomi. Ayahnya D melarikan diri meninggalkan D dan ibunya yang sedang sakit.	Latar belakang D masuk ke panti asuhan.	
W1.II.029	Iter	Ohh jadi proses dia masuk ke sini cukup cepat juga yaa pak?			
W1.II.030	Itee	Engga juga dek, orang ini udah masuk sekolah semua baru dia masuk kesini, kan tahun ajaran baru waktu itu, ada beberapa minggu juga lah dari dia datang pertama kesini, baru akhirnya masuk sini.			
W1.II.031	Iter	Ohh trus kalau tentang keluarganya dia ada cerita apa aja pak?			
W1.II.032	Itee	Yaa itu tentang ibunya, bapaknya, sebenarnya D ini ada dua bapaknya. Tapi bapak kandungnya udah lama meninggal dari dia kecil, mamaknya dia nikah lagi, tapi habis tu di	D mempunyai ayah dua, ayah kandung D sudah lama meninggal, dan ibunya nikah lagi tapi di tinggal.	Latar belakang keluarga D	



		tinggal.			
W1.II.033	Iter	Ohh, dia ada cerita itu juga sih pak, tapi katanya dia punya abang yang kerja di Malaysia pak.			
W1.II.034	Itee	Iyaa punya, itulah abangnya perbulan kirim uang juga katanya, tapi ya untuk mamaknya, karna mamaknya nggak bisa kerja kan, sakit lagi. D ini nggak ada biaya sekolah makanya masuk sini.	D memiliki abang kerja di Malaysia, abangnya tetap mengirim uang perbulan tetapi untuk biaya pengobatan ibunya. D tidak memiliki biaya sekolah sehingga masuk ke panti asuhan.	Latar belakang keluarga D	
W1.II.035	Iter	Ohh iya pak, trus gimana sih perilaku D pas pertama masuk kesini pak?			
W1.II.036	Itee	Dia agak pendiam orangnya pas pertama kali masuk itu, kalau nggak kita cakapi dia nggak mau nyakapi orang duluan, diam aja pokoknya. Sama kawan sekamar dia pun gitu, yaa mungkin itu proses adaptasinya juga karna kan yang lain orang ini masuknya udah dari kecil-kecil, udah biasa dengan keadaan disini. Kalau dia kan masuk udah besar, udah lama tinggal sama orang tua trus tiba-tiba masuk kesini, agak kaget mungkin dia.	D merupakan orang yang pendiam saat pertama masuk panti, tidak mau berbicara jika tidak di ajak berbicara. Menurut informan D berperilaku seperti itu karena dia masuk ke panti asuhan saat sudah remaja, jadi butuh lebih banyak waktu untuk menyesuaikan diri. Yang biasanya D tinggal dengan orang tua tiba tiba harus masuk	Perilaku pertama kali masuk panti asuhan	

			ke panti asuhan gitu.		
W1.II.037	Iter	Iyaa pak. Berapa lama tu pak kira-kira proses dia beradaptasi disini?			
W1.II.038	Itee	Lama juga saya rasa, kaya yang lain maksudnya yang masuk udah besar kaya dia itu paling yaa adaptasinya sekitar tiga bulan orang itu udah terbiasa, kalau dia lama itu. Setahun ada saya rasa dia diam-diam aja terus, kalau di ajak ngomong pun yaa ngomong seadanya.	D membutuhkan waktu yang cukup lama dalam beradaptasi. Anak lain yang masuk saat udah besar membutuhkan waktu sekitar tiga bulan untuk beradaptasi, tetapi D membutuhkan waktu sekitar satu tahun.	Waktu D beradaptasi dengan lingkungan panti asuhan.	
W1.II.039	Iter	Tapi sekarang kayanya dia udah nyaman-nyaman aja yaa pak, udah ceria gitu.			
W1.II.040	Itee	Itu kan baru-baru ini aja dek, baru beberapa bulan ini saya lihat dia banyak perubahan, udah ceria, udah mau banyak cerita, sama adik-adiknya juga dia sayang, peduli pokoknya lebih ceria kita lihat gitu.	Selama beberapa bulan terakhir D mengalami banyak perubahan, sudah ceria, sayang dan peduli dengan adik-adik lain.		
W1.II.041	Iter	Iyaa kelihatannya sih seperti itu pak.			
W1.II.042	Itee	Bisa di bilang juga dulu saya lah orang yang paling sering ngajak dia ngomong, ntah cerita-cerita apa gitu yang lucu-lucu, trus tanyak kaya mana dia di sekolah, mungkin karena itu juga dia sekarang jadi sering	Informan cukup dekat dengan D karena informan lah orang yang dari awal sering mengajak D mengobrol dan membagikan cerita-cerita yang menarik.		

		curhat sama saya, cerita sama saya makanya di bilang orang ini dia dekat sama saya.			
W1.II.043	Iter	Iya bisa jadi karena bapak yang selama ini sering ngajak dia ngobrol makanya dia merasa enak cerita sama bapak pak.			
W1.II.044	Itee	Saya rasa juga begitu.			
W1.II.045	Iter	Trus pak gimana pandangan bapak atau pendapat bapak dengan si D pak?			
W1.II.046	Itee	Kalau pendapat saya tentang dia, dia kalau sehari-hari yaa perilakunya baik, semua di kerjanya sesuai dengan tugas yang diberikan.	D berperilaku baik, semua tugas yang diberikan dikerjakan dengan baik.	Penilaian orang lain terhadap responden	Persepsi mengenai diri dan orang lain.
W1.II.047	Iter	Tugas apa saja yang diberikan kepada si D pak?			
W1.II.048	Itee	Karna dia udah SMA dia dikasih tugas istilahnya menjaga adik-adiknya lah, membimbing adik-adiknya, jadi kita pengasuh disini sepakat untuk membuat tim senior kasarnya, jadi yang udah SMA ini udh besar-besar mereka di berikan amanah, tanggung jawab untuk menjalankan dan membimbing adik-adik yang lain agar mematuhi semua peraturan yang ada di panti asuhan ini, apalagi untuk di kamar kan dia penanggung jawabnya karna dia	D diberikan tugas untuk membimbing adik-adik yang lain. D di ikut sertakan dalam sebuah tim yang berisikan anak-anak SMA di panti asuhan agar mengajak dan mengontrol adik-adiknya untuk menjalankan semua peraturan yang ada di panti asuhan. Begitu juga di kamar, selebihnya tugas yang diberikan	Tugas yang diberikan kepada D	

		paling tua. Selebihnya yaa paling tugas-tugas biasa aja, piket sehari-hari.	adalah piket sehari-hari.		
W1.II.049	Iter	Menurut bapak dia udah bertanggung jawab belum dengan tugas yang diberikan?			
W1.II.050	Itee	Kalau tanggung jawab sepenuhnya belum, karna masi harus tetap selalu di ingatkan, jadi di ingatkan terus-menerus gitu.	D belum bisa bertanggung jawab sepenuhnya, harus selalu di ingatkan.		
W1.II.051	Iter	Ohh trus kalau pandangan orang lain terhadap D bapak tau nggak?			
W1.II.052	Itee	Dari yang tinggal disini?			
W1.II.053	Iter	Iyaa pak.			
W1.II.054	Itee	Si D ini anaknya terlalu jujur kalau berbicara.	D merupakan anak yang terlalu jujur kalau berbicara.	Pendapat orang lain terhadap responden.	Persepsi mengenai diri dan penampilan
W1.II.055	Iter	Bukannya bagus pak? Hehehe			
W1.II.056	Itee	Iya bagus tapi dia terkadang suka nggak rem, kalau sama saya sudah biasa sudah sering becanda jadi saya nggak marah, tapi kalau sama pengasuh yang lain kan belum tentu orang itu terima. Saya sampai udah memperingati dia supaya kalau ngomong sama orang yang lebih tua di filter dulu gitu.	D suka tidak pandang bulu saat berbicara yang membuat informan takut ada yang sakit hati dengan responden.	Pendapat orang lain terhadap responden.	Persepsi mengenai diri dan penampilan
W1.II.057	Iter	Jadi dia ngmongnya terlalu ceplas-ceplos gitu ya pak?			

W1.II.058	Itee	Iyaa, ada satu ustad disini, memang orangnya keras. Jadi mungkin ntah apalah ya masalah dia dengan anak-anak ini. Trus adek tau D yang ngomong duluan sama ustad itu, dia datangi ustad itu dia bilang “ustad, kami nggak suka sama ustad”. Kita kan nggak tau ntah sakit hatinya ustad itu di bilangin kaya gitu. Jadi bisa di bilang dia nggak bisa tahan omongan dia sama orang lain, bahasanya nggak halus.	D pernah mengatakan langsung dengan salah satu ustad yang kerja di panti asuhan kalau responden tidak suka dengan sikap ustad tersebut, sehingga informan menasehati responden agar berbicara dengan sopan kepada orang lain.	Pendapat orang lain terhadap responden.	Persepsi mengenai diri dan penampilan
W1.II.059	Iter	Ohh iyasih pak, hehe bahaya juga kalau kaya gitu nanri salah-salah ngomong pula sama orang yaa pak.			
W1.II.060	Itee	Nah itu maksud saya, jangan sampai sama orang luar juga dia kaya gitu.			
W1.II.061	Iter	Trus pak apa saja kegiatan D selama sehari-hari pak?			
W1.II.062	Itee	Yaa kalau kegiatan dia sama saja seperti anak panti asuhan yang lain, sekolah, ngaji, les, dan piket, kalau hari libur biasanya pergi mengisi undangan-undangan yang ada gitu.	D beraktivitas sama seperti anak panti yang lainnya, seperti sekolah, mengaji, les, piket dan mengisi undangan pada hari libur.	Aktivitas D sehari-hari	
W1.II.063	Iter	Ohh kalau selama ramadhan ini pak?			
W1.II.064	Itee	Yaa kurang lebih sama lah bedanya hanya sahur, tarawih, dan tadarus, selebihnya	Saat tarawih aktivitas sehari-hari D juga sama tetapi di	Aktivitas D sehari-hari	

		sama seperti hari-hari biasanya.	tambah dengan sahur, tarawih, dan tadarus.		
W1.II.065	Iter	Ohh, trus pak menurut bapak, apakah responden orang yang selalu mendengarkan pendapat orang lain?			
W1.II.066	Itee	Kalau pendapat dari panti ini atau masukan yang kami berikan dia sih terima aja, selalu mendengarkan, buktinya dia menjalankan tugas yang diberikan dengan baik, dia juga kalau saya nasehati, saya bilang dia dengar. Kemarin itu sempat dia ketahuan pacaran, disini kami kan nggak mengizinkan pacaran, jadi karna ketahuan kan dia di sidang sama umi di kantor, dari situ saya nasehati terus dia pelan-pelan sampai sekarang sih kayanya dia nggak pacaran lagi.	D selalu mendengarkan masukan atau pendapat yang diberikan oleh pengajar atau pengasuh kepada dirinya. D pernah sempat ketahuan pacaran dengan orang dari luar panti asuhan, karena di panti asuhan tidak mengizinkan pacaran D di nasehati oleh para pengurus dan pengasuh panti asuhan untuk tidak pacaran lagi. Dan sampai sekarang memang D tidak pernah pacaran lagi.	Selalu mendengarkan pendapat orang lain	Persepsi mengenai diri sendiri dan penampilan.
W1.II.067	Iter	Pacarannya sama anak sini atau gimana pak?			
W1.II.068	Itee	Engga, sama orang dari luar.			
W1.II.069	Iter	Ohh menurut bapak, apasih kelebihan yang ada pada responden?			
W1.II.070	Itee	Hmm kalau responden ini kelebihannya lebih di bidang kesenian. Dia jago menari, sering dia	Kelebihan D adalah dibidang kesenian. D jago menari sehingga	Kelebihan D menurut informan.	Sikap terhadap kelemahan dan

		tu di panggil untuk menari, ikut perlombaan dari sekolahnya, kalau disini juga dia yang mengajarkan anak-anak ini menari kalau misalnya ada undangan untuk mengisi acara di pernikahan orang atau dimana gitu.	sering di panggil untuk mengisi acara, ikut perlombaan menari dari sekolah dan melatih teman dan adik-adik yang tinggal di panti asuhan untuk menari jika di undang untuk mengisi acara di acara pesta pernikahan.		kelebihan diri sendiri dan orang lain.
W1.II.071	Iter	Ohh emang dia pernah ikut les atau ikut sanggar tari pak?			
W1.II.072	Itee	Nggak pernah, dari dia belajar di sekolahnya lah.			
W1.II.073	Iter	Hm, kalau untuk kelemahannya pak?			
W1.II.074	Itee	Kelemahan yang ada pada diri dia?			
W1.II.075	Iter	Iya pak.			
W1.II.076	Itee	Kelemahan dia ya umumnya sama seperti anak lain yang ada disini yaa.	D memiliki kelemahan yang sama dengan anak panti asuhan lainnya.	Kelemahan D menurut informan.	Sikap terhadap kelemahan dan kelebihan diri sendiri dan orang lain.
W1.II.077	Iter	Apa itu pak?			
W1.II.078	Itee	Tanggung jawabnya masi suka hilang timbul, jadi misalkan kita ingatkan dia dengan tugasnya, nah di minggu-minggu pertama dan kedua di jalankannya dengan ketat, minggu ketiga	Tanggung jawab yang masi suka kendur, jika di ingatkan D akan menjalankan tugas-tugas dengan baik di minggu pertama atau minggu	Kelemahan D menurut informan.	Sikap terhadap kelemahan dan kelebihan diri sendiri dan orang lain.

		udah engga lagi, di ingatkan lagi, sekarang ini masi gitu aja sih terus-terusan.	kedua, tetapi di minggu ketiga sudah mulai renggang. Maka dari itu D harus selalu di ingatkan terus menerus.		
W1.II.079	Iter	Ohh trus D termasuk orang yang percaya diri nggak pak?			
W1.II.080	Itee	Kalau sekarang iya, bisa saya lihat perubahan dia dari kemarin pas masuk pertama sampai sekarang. Kan saya bilang dia orang yang cukup lama beradaptasi dengan lingkungan panti, mungkin karena dia lama beradaptasi jadi dia nggak percaya diri, kemana-kemana diam aja, kelihatan gitu kalau dia masi ada yang di pikirkannya. Kalau sekarang ini sih udah engga, kemana-kemana sekarang dia <i>happy</i> aja. Kawan-kawan dia juga udah mulai ada yang datang kesini.	D sempat tidak percaya diri di awal masuk panti asuhan dan selama proses adaptasi, tetapi sekarang D sudah merasa percaya diri dan teman-temannya juga sudah mulai datang ke panti asuhan.	Tidak percaya diri dengan status sebagai anak panti asuhan.	Aspek moral penerimaan diri
W1.II.081	Iter	Ohh brati selama setahun awal kemarin belum ada yaa pak temannya yang datang kesini?			
W1.II.082	Itee	Iyaa belum ada, baru beberapa bulan ini lah.			
W1.II.083	Iter	Trus bagaimana sosialisasi responden dengan lingkungan sekitar pak?			
W1.II.084	Itee	Kalau untuk lingkungan di panti asuhan ini sih baik, sama pengasuh	D bersosialisasi dengan baik di lingkungan panti	Sosialisasi dengan lingkungan	Perasaan rendah diri



		<p>sosialisasinya baik kecuali sama ustad yang satu itu tadi haha. Kalau sama teman atau adik-adiknya ya baik, nampak dia sayang sama adik-adiknya.</p>	<p>asuhan.</p>	<p>n sekitar</p>	<p>sebagai gejala penerimaan diri.</p>
W1.II.085	Iter	<p>Kalau dengan lingkungan luar sekitar panti ini pak? Kaya sama tetangga-tetangga yang ada di sekita sini.</p>			
W1.II.086	Itee	<p>Kalau sama masyarakat sini sih mereka jarang bergaul ya, karena dia pulang sekolah langsung masuk kesini, disini juga kan banyak kegiatan, jadi yaa dia sibuk di dalam sini, waktunya habis disini. Trus memang kan orang ini nggak boleh sering keluar, kalau keluar harus izin dulu kemana dan kalau si D jarang keluar, jadi nggak ada juga waktu dia untuk main dengan masyarakat atau tetangga sekitar sini.</p>	<p>D jarang bergaul dengan masyarakat sekitar, karena kegiatan D yang padat sehingga mengakibatkan waktunya habis di dalam panti asuhan dan jarang keluar sehingga tidak punya waktu untuk main dengan masyarakat sekitar.</p>	<p>Sosialisasi dengan lingkungan sekitar</p>	<p>Perasaan rendah diri sebagai gejala penerimaan diri.</p>
W1.II.087	Iter	<p>D juga nggak ada ikut organisasi dari luar panti ya pak?</p>			
W1.II.088	Itee	<p>Kalau itu sih dari pihak panti sini juga kurang setuju yaa, kalau anak sini harus ikut organisasi di luar sekolah atau luar panti asuhan. Kalau organisasi di sekolah kita masi bisa mengizinkan, tapi kalau dari luar kita kurang setuju.</p>	<p>D tidak ikut organisasi dari luar panti asuhan karena dari pihak panti juga keberatan.</p>	<p>Mengikuti organisasi dari luar panti asuhan.</p>	<p>Penerimaan diri, menuruti kehendak, dan menonjolkan diri.</p>
W1.II.089	Iter	<p>Kenapa pak?</p>			

W1.II.090	Itee	Yaa kalau dia ikut oraganisasi dari luar otomatis waktu dia di luar untuk bergabung dengan organisasinya kan lebih banyak, sementara dia banyak kegiatan dan tugas juga kan di dalam panti. Nanti yang ada dia nggak bisa menjalankan dua-duanya dengan baik, di oraganisasinya dia nggak lancar, tugas disini pun dia nggak jalan gitu.	D tidak di izinkan dengan alasan jika D ikut organisasi di luar itu otomatis D akan banyak menghabiskan waktu di luar, sementara di dalam panti asuhan D juga memiliki banyak kegiatan. Dan jika D ikut organisasi dari luar maka D pasti tidak akan dapat fokus mengerjakan tugas di organisasinya dan tugas yang ada di panti asuhan.	Mengikuti organisasi dari luar panti asuhan.	Penerimaan diri, menuruti kehendak, dan menonjolkan diri.
W1.II.091	Iter	Ohh iya juga sih pak			
W1.II.092	Itee	Iyakan, yang ada dia yang pusing nanti banyak kali kegiatan.			
W1.II.093	Iter	Iyaa pak, trus menurut bapak D tau nggak pendapat orang lain terhadap dia?			
W1.II.094	Itee	Saya rasa sih tau ya, dia pernah bilang kok sama saya, tentang pendapat adik-adik yang ada disini tentang dia.	D mengetahui pendapat orang lain terhadapnya.	Penilaian orang lain terhadap D menurut informan	Persepsi mengenai diri dan penampilan
W1.II.095	Iter	Apa katanya pak?			
W1.II.096	Itee	Dia nanyak menurut saya dia orangnya judes nggak, cerewet nggak gitu. Saya tanyak balik kenapa dia nanyak kaya gitu sama saya trus katanya, kata orang-orang ini bilang kan	D pernah bertanya dengan informan apakah D judes. Karena D bilang adik-adiknya suka mengatakan bahwa D adalah	Penilaian orang lain terhadap D menurut informan	Persepsi mengenai diri dan penampilan

		adiknya, aku judes kali sama orang itu, padahal nggak nya katanya gitu. Brati dia kan tau.	orang yang judes dan cerewet.		
W1.II.097	Iter	Ohh dia merasa yaa pak haha, trus bapak jawab apa?			
W1.II.098	Itee	Iya saya bilang aja dia memang judes, memang cerewet, saya bilang makanya pake filter kalau mau ngomong sama orang itu di saring dulu biar nggak di bilang judes.	Informan juga mengatakan hal yang sama sehingga informan mengingatkan D untuk menyaring kata-katanya terlebih dahulu sebelum berbicara dengan orang lain.	Penilaian orang lain terhadap D menurut informan	Persepsi mengenai diri dan penampilan
W1.II.099	Iter	Dia jawab apa pak?			
W1.II.100	Itee	Kadang-kadang iyaa katanya, kadang-kadang malah merepet balik katanya memang aku orangnya kaya gini kok katanya.			
W1.II.101	Iter	Hahahaha mungkin udah capek kali dia di bilangin cerewet pak haha			
W1.II.102	Itee	Yaa namanya anak-anak masi labil.			
W1.II.103	Iter	Iya juga sih pak hehe. Trus si D pernah nggak pak mengeluh selama tinggal disini pak?			
W1.II.104	Itee	Kalau mengeluh sih jarang-jarang yaa palingan dia ngeluh kalau lagi kesel sama adik-adiknya karna bandel nggak mau dengar apa kata dia gitu, cuma sekedar itu aja sih nggak pernah	D jarang mengeluh, D hanya sesekali mengeluh karena kesal dengan adik-adiknya yang tidak mau mendengarkan	Penerimaan keadaan pada saat ini.	Keseimbangan antara <i>“real self”</i> dan <i>“ideal self”</i> .

		ngeluh yang gimana-gimana kali.	kata-katanya.		
W1.II.105	Iter	Ohh gitu ya pak, menurut bapak D udah menerima keadaannya pada saat sekarang ini nggak pak?			
W1.II.106	Itee	Kalau untuk sekarang udah yaa, dia udah menerima, udah biasa gitu dengan keadaan yang sekarang, karna udah banyak perubahan yang ada sama diri dia. Seperti yang saya bilang tadi lah, dia udah <i>happy</i> , udah percaya diri, dan udah mau terbuka dengan teman-temannya.	D sudah menerima keadaan pada saat ini, hal itu dibuktikan dengan banyaknya perubahan yang terjadi pada diri D sampai pada saat sekarang ini. D sudah mulai senang, percaya diri, dan terbuka dengan teman-temannya.	Penerimaan keadaan pada saat ini.	Keseimbangan antara " <i>real self</i> " dan " <i>ideal self</i> ".
W1.II.107	Iter	Kalau untuk berinteraksi dengan orang yang berasal dari luar panti asuhan gimana pak?			
W1.II.108	Itee	Baik ya, sopan, dia selalu ramah kalau misalnya berinteraksi dengan orang yang berasal dari luar panti asuhan. Contohnya nggak usah jauh-jauh lah, kaya sama kamu aja, setelah beberapa minggu yang sering datang kemari lihat dia, kenal sama dia, kan kamu bisa nilai gimana interaksi dia dengan kamu. Kamu kan berasal dari luar panti asuhan.	D baik, sopan, dan ramah saat berinteraksi dengan orang lain yang berasal dari luar panti asuhan.	Berinteraksi dengan orang lain yang berasal dari luar panti asuhan.	Penerimaan diri, menuruti kehendak, dan menonjolkan diri.
W1.II.109	Iter	Hehe iyaa juga sih pak selama ini dia			

		komunikasinya sama saya baik-baik aja, anaknya emang ramah, dan enak di ajak ngobrol udah mau terbuka gitu.			
W1.II.110	Itee	Nah itu kamu tau, kamu kan jurusan psikologi jasi harusnya kamu bisa menilai.			
W1.II.111	Iter	Hehe iya pak, tapi kan saya lebih mau memastikan lagi sama bapak biar lebih jelas gitu pak. Hehe.			
W1.II.112	Itee	Iyaa tidak apa-apa.			
W1.II.113	Iter	Kan tadi bapak bilang responden sering ikut lomba menari, kalau lomba yang lain gimana pak?			
W1.II.114	Itee	Kalau lomba yang lain belum pernah yaa. Karna mungkin dia memang fokusnya di menari saja.			
W1.II.115	Iter	Ohh, trus pak, bapak tau nggak respon si D kalau disuruh mengerjakan hal-hal yang nggak di sukai sama dia?			
W1.II.116	Itee	Hmm apaya, karna dia jarang-jarang disuruh karena kan udah ada jadwal piket masing-masing.			
W1.II.117	Iter	Jadi bapak nggak pernah lihat respon dia kalau misalnya nggak suka disuruh mengerjakan sesuatu?			
W1.II.118	Itee	Ohh pernah ramadhan tahun lalu. Dia dikasi tugas sama umi ngaduk bubur kaya si CM tu.	Pada saat Ramadhan tahun lalu D pernah ditugaskan	Sikap jika diminta untuk mengerjakan	Penerimaan diri, spontanitas, dan

		Jadi bubur dia yang pegang, awalnya dia nggak mau bilang sama saya suruh bilang sama umi dia minta di gantikan, kan dia nggak berani bilang sama umi.	untuk mengaduk bubur selama kurang lebih enam jam per hari. Awalnya D menolak minta di gantikan kepada informan.	an hal yang tidak disukai.	menikmati hidup.
W1.II.119	Iter	Trus jadinya gimana pak?			
W1.II.120	Itee	Jadinya ya tetap dia yang mengerjakan, dengan muka cemberutnya, tapi kalau depan umi nggak berani cemberut dia.	D tetap mengerjakan walaupun dengan muka cemberut karena takut dimarahi umi.	Sikap jika diminta untuk mengerjakan hal yang tidak disukai.	Penerimaan diri, spontanitas, dan menikmati hidup.
W1.II.121	Iter	Ohh jadinya tetap dia yang pegang bubur lah ya pak selama ramadhan kemarin?			
W1.II.122	Itee	Enggak. Dia cuma sebentar aja ntah seminggu atau lebih trus dia sakit lama, akhirnya di gantikan sama anak laki-laki dia nggak nyambung lagi.	Tetapi D hanya menjalankan tugasnya selama seminggu, karena sakit (diare).	Sikap jika diminta untuk mengerjakan hal yang tidak disukai.	Penerimaan diri, spontanitas, dan menikmati hidup.
W1.II.123	Iter	Sakit apa D pak?			
W1.II.124	Itee	Diare dia waktu itu, itulah saya bilang karna dia nggak ikhlas buat buburnya jadi diare, hahaha padahal saya bercanda aja sih bilangnyanya.			
W1.II.125	Iter	Ohaha, jadi marah dia pak?			
W1.II.126	Itee	Enggak lah, ngambek-ngambek biasa gitu.			
W1.II.127	Iter	Ohh trus pak gimana perilaku dia setelah lama tinggal di panti asuhan ini pak?			

W1.II.128	Itee	Ya seperti yang saya bilang tadi, makin kesini perilaku dia semakin baik, udah banyak perubahan yang terjadi sama diri dia. Mulai dari sikap dia, kepercayaan diri dia, dan lain-lain yang udah saya jelaskan tadi.	Semakin hari perilaku D semakin membaik, mulai dari kepercayaan diri dan lain-lain.	Sikap dalam menerima diri sebagai anak panti asuhan.	Sikap terhadap penerimaan diri
W1.II.129	Iter	Jadi menurut bapak dia udah bisa menerima dirinya dengan baik sebagai anak panti asuhan?			
W1.II.130	Itee	Iyaa kalau menurut saya dia sudah bisa ya menerima status dia sebagai anak panti asuhan, dia sudah menerima semuanya dengan baik sekarang. Semuanya juga sudah dilakukannya dengan baik, pokoknya saya cukup salut juga lah sama dia karena udah banyak perubahan yang dia lakukan demi menjadi lebih baik lagi untuk menerima status sebagai anak panti asuhan.	Menurut informan D sudah bisa menerima status D sebagai anak panti asuhan. Semua dilakukan dengan baik, melakukan banyak perubahan demi menjadi lebih baik lagi untuk menerima status sebagai anak panti asuhan.	Sikap dalam menerima diri sebagai anak panti asuhan.	Sikap terhadap penerimaan diri
W1.II.131	Iter	Ohh iyaa pak alhamdulillah.			
W1.II.132	Itee	Iyaa alhamdulillah.			
W1.II.133	Iter	Terimakasih yaa pak atas waktunya udah meluangkan waktu untuk di wawancarai hehe.			
W1.II.134	Itee	Loh sudah selesai ini?			
W1.II.135	Iter	Iyaa sudah pak, hehehe			
W1.II.136	Itee	Ohh yausudah sama-sama kalau begitu. Kamu tinggalnya			

		dimana?			
W1.II.137	Iter	Di LS pak.			
W1.II.138	Itee	Ohh lumayan lah ya dekat, asli medan kamu?			
W1.II.139	Iter	Hehe engga pak saya aslinya dari T. Dr Aceh.			
W1.II.140	Itee	Ohh enak-enak itu kopi kalau dari T.			
W1.II.141	Iter	Hehe iyaa pak.			
W1.II.142	Itee	Sukses untuk skripsi kamu yaa, nanti kalau ada apa-apa tanyak aja nggak apa itu.			
W1.II.143	Iter	Hehe iya terimakasih pak.			
W1.II.144	Itee	Berapa orang yang kamu wawancarai jadinya?			
W1.II.145	Iter	Tiga orang anak dan tiga orang pengasuh pak.			
W1.II.146	Itee	Kenapa Cuma tiga anak?			
W1.II.147	Iter	Iyaa karena kalau menurut karakteristik dari penelitian saya yang sesuai cuma mereka yang tiga orang pak.			
W1.II.148	Itee	Ohh begitu, jangan segan-segan untuk bertanya ya. Tanya aja kalau informasinya masu kurang.			
W1.II.149	Iter	Iya pak, terimakasih yaa pak. Kalau gitu saya pamit pulang dulu pak. Assalamu'alaikum pak			
W1.II.150	Itee	Wa'alaikumsalam.			



### Hasil Wawancara Responden III

#### Wawancara I

Hari/Tanggal : Minggu/ 1 Juli 2018

Waktu : 08.00 WIB – 09.40 WIB

Lokasi : Panti Asuhan Darul Aitam Medan

Koding	Pelaku	Verbatim	Simpulan	Tema	Kategori
W1.R3.0001	Iter	Hai adek, assalamu'alaikum			Raport
W1.R3.0002	Itee	Wa'alaikumsalam kak.			
W1.R3.0003	Iter	Nama adek C ya?			
W1.R3.0004	Itee	Hehe iyaa kak.			
W1.R3.0005	Iter	Sibuk nggak? Kakak boleh minta waktunya sebentar?			
W1.R3.0006	Itee	Eh, waktu untuk apa kak?			
W1.R3.0007	Iter	Kakak mau wawancarai adek sebentar.			
W1.R3.0008	Itee	Wawancarai apa kak? untuk apa?			
W1.R3.0009	Iter	Wawancara untuk data skripsi kakak dek, gimana kalau kita duduk dulu biar kakak jelasin nya enak. Disana aja yuk.			
W1.R3.0010	Itee	Ohh iyaa kak.			
W1.R3.0011	Iter	Jadi gini dek, sebelumnya kakak perkenalkan diri dulu ya, nama kakak Meita Sarami Putri dari fakultas Psikologi Universitas Medan Area. Tau nggak			

		UMA?			
W1.R3.0012	Itee	Nggak tau kak.			
W1.R3.0013	Iter	Kampusnya di dekat UNIMED dek. Kakak sekarang ini lagi ada tugas akhir, namanya skripsi. Jadi adek salah satu orang yang harus kakak wawancara untuk data di skripsi kakak.			
W1.R3.0014	Itee	Kenapa harus C kak?			
W1.R3.0015	Iter	Iya karna C orang yang pas untuk di wawancara sesuai dengan karakteristiknya, kemarin kakak udah wawancara juga dua orang. Ada kak LS dan kak DA. Nah pas kakak mau wawancara C kemarin C udah pulang kerumah makanya baru kakak jumpai sekarang.			
W1.R3.0016	Itee	Ohh iyaa kak kemarin C pulangnye emang lebih cepat dari yang lain.			
W1.R3.0017	Iter	Kenapa dek?			
W1.R3.0018	Itee	Ada urusan keluarga kak.			
W1.R3.0019	Iter	Ohh gitu. Jadi balik kesininya kapan?			
W1.R3.0020	Itee	Pas tanggal 27 kemarin kak.			
W1.R3.0021	Iter	Oh udah tiga hari lah ya disini. Jadi gimana? Bersedia			

		kan kakak wawancarai?			
W1.R3.0022	Itee	Kakak udah bilang sama Umi?			
W1.R3.0023	Iter	Udah dek, umi malah yang tunjuk adek.			
W1.R3.0024	Itee	Ohh yaudah kak.			
W1.R3.0025	Iter	Adek santai aja, jangan takut sama kakak yaa hehehe. Anggap aja kakak temennya C. Oke?			
W1.R3.0026	Itee	Hehe oke kak, soalnya C belum pernah di tanyak-tanyak kaya gini sendiri.			
W1.R3.0027	Iter	Nggak apa kok, pertanyaannya nggak susah-susah, jawab apa adanya aja sesuai dengan kaya mana adek sehari-hari disini.			
W1.R3.0028	Itee	Iyaa kak.			
W1.R3.0029	Iter	Adek asalnya dari mana?			
W1.R3.0030	Itee	Dari langkat kak.			
W1.R3.0031	Iter	Adek baru yaa tinggal disini?			
W1.R3.0032	Itee	Iyaa kak, udah sekitar 2 tahun.			
W1.R3.0033	Iter	Kenapa adek masuk kesini?			
W1.R3.0034	Itee	Iya kak karna mamak maunya C itu jadi anak mandiri.	Ibu responden ingin responden jadi anak yang mandiri	Awal mula masuk panti asuhan	
W1.R3.0035	Iter	Adek masuk kesini karena disuruh mamak atau kaya			

		mana?			
W1.R3.0036	Itee	Enggak kak, yang antar masuk sini itu ada tetangga dekat rumah. Katanya masuk pesantren aja kak disini.	Responden di antar oleh tetangga yang mengatakan akan mengantar responden ke pesantren	Awal mula masuk panti asuhan	
W1.R3.0037	Iter	Lah trus sampe sini nggak jadi masuk pesantren?			
W1.R3.0038	Itee	Ini lah pesantren yang dibilangnya itu kak.	Yang dimaksudkan pesantren oleh tetangga responden sebenarnya adalah panti asuhan	Awal mula masuk panti asuhan	
W1.R3.0039	Iter	Ohh, maaf ya dek tapi ini kan panti asuhan.			
W1.R3.0040	Itee	He itulah kak.			
W1.R3.0041	Iter	Trus setelah adek tau ini panti asuhan respon adek gimana?			
W1.R3.0042	Itee	Nangis kak.			
W1.R3.0043	Iter	Minta pulang nggak?			
W1.R3.0044	Itee	Iyaa minta pulang, telpon mamak tapi nggak dikasi kata mamak nggak apa disini aja. Kan dari awal udah janji mau jadi anak mandiri jadi C pasti bisa walaupun tinggal disini sama aja kaya pesantren kan kak.			
W1.R3.0045	Iter	Jadi nggak jadi pulang yaa dek?			
W1.R3.0046	Itee	Iyaa kak.			

W1.R3.0047	Iter	Ohh, iyaa semoga bisa jadi anak mandiri yaa hehe.			
W1.R3.0048	Itee	Hehe iyaa kak, amiin.			
W1.R3.0049	Iter	Kalau pekerjaan orang tua adek apa ni?			
W1.R3.0050	Itee	Kalau mamak berdagang kak, jualan sayur di pasar.	Ibu responden adalah seorang penjual sayur di pasar	Latar belakang keluarga	
W1.R3.0051	Iter	Kalau ayah?			
W1.R3.0052	Itee	Kalau ayah udah meninggal.	Ayah responden sudah meninggal	Latar belakang keluarga	
W1.R3.0053	Iter	Ohh maaf ya, udah lama meninggalnya?			
W1.R3.0054	Itee	Pas C umur 12 tahun kak.	Ayah responden meninggal saat responden berusia 12 tahun.	Latar belakang keluarga	
W1.R3.0055	Iter	Ohh adek tamat SD brati ya?			
W1.R3.0056	Itee	Iyaa kak.			
W1.R3.0057	Iter	Sakit apa dek?			
W1.R3.0058	Itee	Enggak ada sakit kak, jatuh di kamar mandi.	Ayah responden meninggal karena jatuh di kamar mandi.	Latar belakang keluarga	
W1.R3.0059	Iter	Ohh, adek punya kakak atau adik nggak?			
W1.R3.0060	Itee	Punya kak, tapi abang. Kalau abang C ada dua adik C ada satu.	Responden mempunyai dua abang dan satu adik	Latar belakang keluarga	

W1.R3.0061	Iter	Abang C kerja atau masi sekolah?			
W1.R3.0062	Itee	Yang pertama kerja kak di pasar juga, yang kedua masi sekolah SMA.	Abang responden yang pertama kerja di pasar dan yang kedua masi sekolah SMA	Latar belakang keluarga	
W1.R3.0063	Iter	Adiknya C udah sekolah belum?			
W1.R3.0064	Itee	Udah kak, SD kelas 3 sekarang.	Adik responden saat ini duduk di bangku SD kelas 3	Latar belakang keluarga	
W1.R3.0065	Iter	Jadi semua tinggal sama mamak?			
W1.R3.0066	Itee	Iyaa kak cuma C yang tinggal disini.			
W1.R3.0067	Iter	Bukannya masuk kesini harus dri SD ya? Adek kok bisa pas tamat SD?			
W1.R3.0068	Itee	Nggak tau kak, kan C dimasukin sama tetangga. Waktu itu C taunya di masukin ke pesantren bukan kesini kak.			
W1.R3.0069	Iter	Ohh tapi mamak sekarang tau kan kalau ini itu panti asuhan bukan pesantren?			
W1.R3.0070	Itee	Iyaa tau kak.			
W1.R3.0071	Iter	Mamak sering datang kesini nggak?			
W1.R3.0072	Itee	Enggak kak, datangnya pas mau libur aja kaya idul adha, atau libur			

		sekolah gitu kak.			
W1.R3.0073	Iter	Jadi C jarang pulang kerumah ya?			
W1.R3.0074	Itee	Iyaa kak, mamak yang sering datang kesini.			
W1.R3.0075	Iter	Adek nggak mau pulang atau gimana?			
W1.R3.0076	Itee	Mau pulang kak, tapi kata mamak nggak usah disini aja. Jadi C dengar apa kata mamak ajalah.			
W1.R3.0077	Iter	Ohh trus gimana perasaan adek pas pertama kali menjadi anak panti asuhan?			
W1.R3.0078	Itee	Sedih lah kak, nangis terus pas pertama masuk kesini sampek sakit trus demam.	Responden sedih saat pertama kali masuk panti asuhan, menangis, dan sakit (demam)	Perasaan pertama kali masuk ke panti asuhan	Perasaan infeoritas (rendah diri) sebagai gejala penerimaan diri
W1.R3.0079	Iter	Trus siapa yang jaga adek selama sakit?			
W1.R3.0080	Itee	Umi lah kak, itu C nangis terus setiap hari kan karna nggak pernah jauh dari mamak apalagi pas sakit pertama kalinya sakit jauh dari mamak.	Saat sakit responden dijaga oleh umi, responden nangis karena sakit dan jauh dari orang tua	Perasaan pertama kali masuk ke panti asuhan	Perasaan infeoritas (rendah diri) sebagai gejala penerimaan diri
W1.R3.0081	Iter	Berapa lama adek sakitnya?			
W1.R3.0082	Itee	Semingguan gitu kak.			
W1.R3.0083	Iter	Lama juga yaa			

W1.R3.0084	Itee	Iyaa kak, pas itu C minta pulang terus tapi cuma sekali aja waktu itu dikasi telpon mamak. Habis itu nggak dikasi lagi kak, jadi umi yang sering kawani C setiap hari walaupun enggak 24 jam.			
W1.R3.0085	Iter	Ohh trus pas udah sembuh gimana?			
W1.R3.0086	Itee	Iya pas udah sembuh C tetap diam-diam diri aja kak, nggak banyak ngomong sama orang.	Setelah responden sembuh responden hanya berdiam diri tidak banyak bicara dengan orang lain.	Perasaan pertama kali masuk ke panti asuhan	Perasaan infeoritas (rendah diri) sebagai gejala penerimaan diri
W1.R3.0087	Iter	Temen-temannya disini gimana? Nggak sering ngajak ngobrol?			
W1.R3.0088	Itee	Ada kak satu yang sering ngajak ngobrol, yang lain diam-diam aja nggak ada bicarain juga.			
W1.R3.0089	Iter	Siapa tu temennya dek?			
W1.R3.0090	Itee	Ada si R kak.			
W1.R3.0091	Iter	Temen sekamar bukan?			
W1.R3.0092	Itee	Iyaa kemarin itu tapi sekarang udah engga lagi kak.			
W1.R3.0093	Iter	Trus ada senengnya nggak pas pertama kali adek jadi anak panti masuk kesini?			
W1.R3.0094	Itee	Kalau waktu	Pertama kali	Perasaan	Perasaan



		pertama kali sih enggak kak, kan C taunya mau masuk pesantren bukan panti asuhan.	masuk panti asuhan responden tidak merasa senang karena awalnya responden di janjikan masuk ke pesantren.	pertama kali masuk ke panti asuhan	infeoritas (rendah diri) sebagai gejala penerimaan diri
W1.R3.0095	Iter	Jadi nggak ada senengnya?			
W1.R3.0096	Itee	Kalau sekarang udah ada mulai senengnya kak. karna disini rame banyak temen juga jadi nggak pernah kesepian kalau disini.			
W1.R3.0097	Iter	Ohh. Jadi kalau menurut adek waktu yang adek butuhkan untuk menyesuaikan diri disini itu berapa lama?			
W1.R3.0098	Itee	Hmm sekitar setahun gitu kak.	Responden membutuhkan waktu sekitar satu tahun untuk menyesuaikan diri di panti asuhan	Proses penyesuaian diri responden di panti asuhan.	
W1.R3.0099	Iter	Lama jugaa yaa hehe			
W1.R3.0100	Itee	Iyaa kak.			
W1.R3.0101	Iter	Itu kenapa kok bisa sampe segitu lamanya menyesuaikan diri?			
W1.R3.0102	Itee	Karna rasanya masi mau pulang terus kak, ingat mamak selalu dirumah.	Responden merasa ingin pulang karena selalu ingat	Proses penyesuaian diri responden di panti	

		Belum merasa enak tinggal disini. Kawan C juga belum banyak masi itu-itu aja terus setiap hari. Nggak enak lah pokoknya kak, sedih setiap hari.	dengan ibu di rumah dan responden belum merasa nyaman tinggal di panti asuhan sehingga responden tidak mempunyai banyak teman.	asuhan.	
W1.R3.0103	Iter	C nggak curhat gitu sama temennya? Cerita misalnya?			
W1.R3.0104	Itee	Enggak kak, karna kan kemarin itu kawan C cuma sikit aja. Jadi C curhatnya sama Allah aja kak, C berdoa sambil nangis setiap hari.	Responden tidak pernah curhat dengan teman, hanya berdoa dengan Allah sambil menangis.	Proses penyesuaian diri responden di panti asuhan.	
W1.R3.0105	Iter	Setelah berdoa adek merasa lega?			
W1.R3.0106	Itee	Iyaa kak sedikit.			
W1.R3.0107	Iter	Jadi sosialisasi adek sekarang dengan orang sekitar gimana?			
W1.R3.0108	Itee	Sosialisasi? Contohnya bergaul ya kak?			
W1.R3.0109	Iter	Iyaa dek, bergaul adek kaya mana dengan orang sekitar? Contohnya sama anak panti kaya mana? Sering ngobrol apa engga, sama tetangga sekitar kaya mana? Gitu maksudnya.			
W1.R3.0110	Itee	Ohh kalau sekarang sama kawan-kawan disini itu baik-baik	Sosialisasi responden dengan teman-	Sosialisasi dengan lingkungan	Perasaan infeoritas (rendah

		aja kak, C suka bergaul sama semua. Rata-rata juga C kenal sama semuanya, udah mulai banyak kawannya.	teman yang ada di panti asuhan berjalan dengan baik, dan responden sudah mulai banyak teman.	sekitar dengan status sebagai anak panti asuhan.	diri) sebagai gejala penerimaan diri
W1.R3.0111	Iter	Kalau sama tetangga sekitar gimana?			
W1.R3.0112	Itee	Hmm kalau sama tetangga sekitar sih kurang kak karna C jarang keluar, sekolah juga disini kan, semuanya di dalam panti asuhan jadi nggak kenal sama tetangga sekitar sini.	Responden kurang bersosialisasi dengan tetangga sekitar karena sehari-hari responden menghabiskan waktunya di dalam panti asuhan termasuk sekolah.	Sosialisasi dengan lingkungan sekitar dengan status sebagai anak panti asuhan.	Perasaan infeoritas (rendah diri) sebagai gejala penerimaan diri
W1.R3.0113	Iter	Ohh trus adek pernah merasa minder atau malu nggak karena adek sebagai anak panti asuhan?			
W1.R3.0114	Itee	Kalau disini nggak kak.			
W1.R3.0115	Iter	Kalau disekolah?			
W1.R3.0116	Itee	Kan C sekolahnya juga disini kak, jadi kawan-kawan sekolah juga banyak dari panti asuhan juga walaupun yang dari luar tetap ada beberapa orang.	Responden tidak merasa minder dan malu jika berada di sekolah karena teman-teman di sekolah banyak yang berasal dari panti asuhan.	Merasa tidak percaya diri dengan status sebagai anak panti asuhan	Aspek moral penerimaan diri.
W1.R3.0117	Iter	Ohh jadi nggak			

		pernah merasa malu lah ya? Karna kawan-kawan nya juga sama-sama dari sini gitu?			
W1.R3.0118	Itee	Iyaa kak.			
W1.R3.0119	Iter	Kalau sedang di luar panti gimana? Suka minder atau malu nggak?			
W1.R3.0120	Itee	Kalau di luar panti masi suka malu kasi tau orang kalau C tinggal di panti asuhan kak.	Responden masi suka malu untuk memberitahu orang lain jika responden tinggal di panti asuhan.	Merasa tidak percaya diri dengan status sebagai anak panti asuhan	Aspek moral penerimaan diri.
W1.R3.0121	Iter	Misalnya dimana?			
W1.R3.0122	Itee	Misalnya di warnet kak, kalau di tanyak orang tinggal dimana C bilangnya tinggal disana gitu ntah dimana C bilang pokoknya nggak bilang tinggal di panti.	Jika responden pergi ke warnet dan di tanya tinggal dimana responden tidak pernah mengatakan responden tinggal di panti asuhan.	Merasa tidak percaya diri dengan status sebagai anak panti asuhan	Aspek moral penerimaan diri.
W1.R3.0123	Iter	Kenapa nggak mau bilang?			
W1.R3.0124	Itee	Iyaa kak, karena malu takut nanti nggak di kawan sama orang. Takut orang jijik kalau tau nanti C anak panti asuhan.	Responden merasa takut tidak di terima orang lain (jijik) jika responden mengatakan responden tinggal di panti asuhan.	Merasa tidak percaya diri dengan status sebagai anak panti asuhan	Aspek moral penerimaan diri.
W1.R3.0125	Iter	Kenapa gitu dek? Kan orang nggak			

		berpikiran kaya gitu.			
W1.R3.0126	Itee	Karena C merasa anak panti asuhan itu anak yang hidupnya sedih, kaya nggak di kawan gitu kak.	Responden merasa bahwa anak panti asuhan adalah anak yang hidupnya menyedihkan.	Merasa tidak percaya diri dengan status sebagai anak panti asuhan	Aspek moral penerimaan diri.
W1.R3.0127	Iter	Kan nggak semua gitu dek. Oh iya tadi adek bilang pergi ke warnet kan? Emang di bolehin pergi ke warnet?			
W1.R3.0128	Itee	Yaa enggak lah kak, mana dikasi kalau bilang ke warnet.			
W1.R3.0129	Iter	Jadi adek bilanginya kemana kalau keluar ke warnet?			
W1.R3.0130	Itee	Kerja kelompok, ngeprint atau apalah kak buat alasan keluar.			
W1.R3.0131	Iter	Biasanya keluar sama siapa kalau ke warnet?			
W1.R3.0132	Itee	Sama kawan kak.			
W1.R3.0133	Iter	Biasanya adek di warnet ngapain aja?			
W1.R3.0134	Itee	Main FB kak.			
W1.R3.0135	Iter	Liat apa aja emang adek di FB?			
W1.R3.0136	Itee	Kan kalau di FB C itu banyak kawannya kak, jadi ya chat, atau lihat-lihat foto. Kan kalau disini nggak ada HP kak makanya harus ke warnet.			

W1.R3.0137	Iter	Ohh gitu. Pernah nggak ketahuan kalau C itu ke warnet?			
W1.R3.0138	Itee	Pernah kak, ketahuan sama umi.			
W1.R3.0139	Iter	Umi kok bisa tau adek ke warnet?			
W1.R3.0140	Itee	Ada yang kasi tau sama umi kak tapi sampai sekarang C nggak tau siapa orangnya.			
W1.R3.0141	Iter	Trus pulangnye kena marah?			
W1.R3.0142	Itee	Iyaa kak dimarahin sama umi, besok-besoknye nggak boleh keluar lagi kak. Kalau penting kali baru boleh keluar.			
W1.R3.0143	Iter	Tapi sekarang udah boleh kan?			
W1.R3.0144	Itee	Iyaa sekarang udah boleh lagi tapi nggak boleh sering-sering kak.			
W1.R3.0145	Iter	Hmm. Trus adek pernah nggak sih merasa beda dengan orang lain yang nggak tinggal di panti?			
W1.R3.0146	Itee	Sering kali kak.	Responden sering merasa berbeda dengan orang lain yang tinggal di luar panti asuhan.	Merasa rendah diri atau berbeda dengan orang lain dengan status sebagai anak panti asuhan.	Perasaan infeoritas (rendah diri) sebagai gejala penerimaan diri
W1.R3.0147	Iter	Merasa beda karena apa?			

W1.R3.0148	Itee	Karena lihat orang lain orangtua nya lengkap kak. Misalnya lihat kawan pulang sekolah dijemput sama ayahnya, trus kalau pergi undangan misalnya ke pesta ulang tahun lihat anak yang sama orang tuanya senang, di cium sama ayah mamaknya trus di sayang sama saudara-saudaranya kak. Sementara kan C nggak ada ayah lagi kak, jadi rasanya pengen gitu di sayang sama ayah lagi ngumpul rame-rame sama saudara lagi. Ini ulang tahun aja C nggak pernah di rayain, dari situ aja udah beda kan kak, jadi C pun selalu merasa berbeda dari orang itu kak.	Responden merasa berbeda dengan orang lain karena masi memiliki orang tua yang lengkap. Responden sedih melihat teman sekolahnya di jemput ayah pada saat pulang sekolah, saat menghadiri undangan responden juga merasa sedih berbeda dengan orang lain karena tidak bisa berkumpul dengan keluarga dan saudara-saudara lagi.	Merasa rendah diri atau berbeda dengan orang lain dengan status sebagai anak panti asuhan.	Perasaan infeoritas (rendah diri) sebagai gejala penerimaan diri
W1.R3.0149	Iter	Ohh gitu yaa dek. Tapi jangan sering-sering sedih yaa, nggak bagus hehe.			
W1.R3.0150	Itee	Hehe iyaa kak.			
W1.R3.0151	Iter	Ohh iya dek, hari ini sampe sini dulu yaa cerita kita hehe.			
W1.R3.0152	Itee	Oh udah siap kak?			
W1.R3.0153	Iter	Untuk hari ini, besok kakak datang lagi yaa.			
W1.R3.0154	Itee	Kalau datangnya jam 9 aja bisa kak? Soalnya kalau pagi			

		kali kaya gini C belum siap beres-beres nggak enak sama yang lain kak.			
W1.R3.0155	Iter	Ohh gitu, yaudah dek besok kakak datangnya jam 9.			
W1.R3.0156	Itee	Iyaa kak.			
W1.R3.0157	Iter	Kalau gitu kakak pamit dulu yaa, oh iya kita belum salam lebaran ni hehe. Mohon maaf lahir dan batin yaa dek.			
W1.R3.0158	Itee	Hehehe iyaa kak sama-sama udah lama lebarannya pun hehe.			
W1.R3.0159	Iter	Kan nggak apa, karena kita baru ketemunya sekarang hehe.			
W1.R3.0160	Itee	Hehe iyaa kak nggak apa.			
W1.R3.0161	Iter	Yaudah kakak pulang dulu ya dek.			
W1.R3.0162	Itee	Iya kak, kakak naik apa?			
W1.R3.0163	Iter	Naik grab dek.			
W1.R3.0164	Itee	Ohh iyaa kak.			
W1.R3.0165	Iter	Assalamu'alaikum dek.			
W1.R3.0166	Itee	Wa'alaikumsalam kak.			



## Wawancara II

Hari/Tanggal : Senin/ 2 Juli 2018

Waktu : 09.00 WIB – 10.40 WIB

Lokasi : Panti Asuhan Darul Aitam Medan

Koding	Pelaku	Verbatim	Simpulan	Tema	Kategori
W2.R3.0167	Iter	Assalamu'alaikum			
W2.R3.0168	Itee	Eh kak, wa'alaikumsalam			
W2.R3.0169	Iter	Hehe gimana dek? Udah siap belum beres-beresnya?			
W2.R3.0170	Itee	Udah ni kak hehe.			
W2.R3.0171	Iter	Hehe brati pas lah ya jam datang kakak.			
W2.R3.0172	Itee	Hehe iyaa pas, baru aja siap ini kak.			
W2.R3.0173	Iter	Kita langsung lanjut wawancara aja yok dek.			
W2.R3.0174	Itee	Yaudah ayuk kak, di sana aja kak. kalau disini ribut banyak kali suara orang ini.			
W2.R3.0175	Iter	Hehe yaudah dek ayuk.			
W2.R3.0176	Itee	Kakak mau nanyak apa ni?			
W2.R3.0177	Iter	Hmm kan kemarin kita sampai adek pernah malu atau engga sama			

		orang lain kan?			
W2.R3.0178	Itee	Iyaa kak.			
W2.R3.0179	Iter	Nah sekarang kita mulai dari pandangan diri adek terhadap diri sendiri itu kaya gimana?			
W2.R3.0180	Itee	Maksudnya kak?			
W2.R3.0181	Iter	Pendapat adek tentang diri adek sendiri itu seperti apa?			
W2.R3.0182	Itee	Ohh menurut C sendiri kak?			
W2.R3.0183	Iter	Iyaa dek.			
W2.R3.0184	Itee	Hmm kalau menurut C, C itu orangnya belum bisa bertanggung jawab kak. Sikit-sikit nangis kalau udah ada masalah.	Pandangan responden terhadap dirinya adalah belum bisa bertanggung jawab, gampang nangis kalau ada masalah	Pandangan terhadap diri sendiri	Persepsi mengenai diri dan penampila n
W2.R3.0185	Iter	Contohnya masalah apa dek?			
W2.R3.0186	Itee	Masalah apa ajalah kak, kaya masalah yang ketahuan pergi ke warnet itu, itu kan C nangis kak. Trus kalau di sekolah misalnya ada masalah sama kawan C nangis.	Masalah responden seperti ketahuan pergi ke warnet, responden juga nangis jika ada masalah dengan temannya.	Pandangan terhadap diri sendiri	Persepsi mengenai diri dan penampila n
W2.R3.0187	Iter	Kenapa C nangis? Nggak di selesaikan baik-baik gitu masalahnya?			
W2.R3.0188	Itee	Iyaa kak nggak tau kenapa C gampang kali	Responden mudah merasa sakit hati, mudah marah dan	Pandangan terhadap diri sendiri	Persepsi mengenai diri dan

		sakit hati orangnya, marah, kalau udah marah pasti C nangis kak.	menangis.		penampilan
W2.R3.0189	Iter	Temen-temennya atau pengasuh disini nggak pernah tanyak kenapa C nangis?			
W2.R3.0190	Itee	Paling yang tanyak cuma kakak sekamar aja kak, kalau di depan pengasuh C nggak berani nangis kak.			
W2.R3.0191	Iter	Kenapa nggak berani nangis di depan pengasuh?			
W2.R3.0192	Itee	Nanti di marahi kak hehe			
W2.R3.0193	Iter	Trus kalau di tanyak sama kakak kamar dia tanyaknya gimana?			
W2.R3.0194	Itee	Tanyak C kenapa nangis, trus C cerita yaudah dikasi nasehat gitu kak, pokoknya di tenangin sama kakak itu.			
W2.R3.0195	Iter	Sering C kaya gitu?			
W2.R3.0196	Itee	Setiap ada masalah lah kak.			
W2.R3.0197	Iter	Ohh, trus C tau nggak menurut orang lain C itu orangnya kaya gimana?			
W2.R3.0198	Itee	Kalau kata	Menurut teman-	Pandangan	Persepsi

		kawan-kawan sekolah apalagi yang laki-laki bilangkan C itu suka cari perhatian kak karna C ngomongnya mentel.	teman di sekolah responden adalah orang yang suka cari perhatian karena cara bicara responden yang di anggap mentel/genit.	orang lain terhadap responden	mengenai diri dan penampila n
W2.R3.0199	Iter	Kalau kawan perempuan gimana?			
W2.R3.0200	Itee	Nggak tau kak hehehe, C jarang main sama perempuan mainnya sama laki-laki.	Responden jarang main sama anak perempuan, mainnya dengan anak laki-laki	Sosialisasi dengan lingkungan sekitar dengan status sebagai anak panti asuhan	Perasaan inferioritas (rendah diri) sebagai gejala penerimaa n diri
W2.R3.0201	Iter	Kenapa main sama laki-laki?			
W2.R3.0202	Itee	Iya lebih enak aja kak.			
W2.R3.0203	Iter	Tapi kan adek sering di bilang mentel sama orang itu.			
W2.R3.0204	Itee	Terkadang iyaa sih kak, C suka nyanyi-nyanyi di depan orang itu hahaha			
W2.R3.0205	Iter	Haha biar apa dek?			
W2.R3.0206	Itee	Biar di perhatikan kak.	Responden suka bernyanyi di depan teman-temannya agar di perhatikan	Pandangan terhadap diri sendiri	Persepsi mengenai diri dan penampila n
W2.R3.0207	Iter	Adek punya pacar nggak?			
W2.R3.0208	Itee	Enggak lah kak, nanti di marah umi kalau			

		pacaran.			
W2.R3.0209	Iter	Jadi kalau mentel-mentel gitu depan laki-laki C nggak kena marah sama umi?			
W2.R3.0210	Itee	Kan umi nggak tau kak.			
W2.R3.0211	Iter	Adek bener-bener nggak punya kawan perempuan?			
W2.R3.0212	Itee	Punya kak tapi satu-satu aja nggak banyak, banyakan laki-laki.			
W2.R3.0213	Iter	Ohhh trus ada nggak orang yang sering komen-komen tentang penampilan adek?			
W2.R3.0214	Itee	Tentang penampilan kak?			
W2.R3.0215	Iter	Iyaa misalnya komentarin jilbab adek, baju, rok atau apa gitu?			
W2.R3.0216	Itee	Nggak pernah kak. C nggak pernah di komen apa-apa kalau tentang itu.	Responden tidak pernah menerima pendapat siapapun atas penampilannya.	Selalu mendengarkan pendapat orang lain atas penampilan	Persepsi mengenai diri dan penampilan
W2.R3.0217	Iter	Kakak kamar juga nggak pernah komen?			
W2.R3.0218	Itee	Enggak kak			
W2.R3.0219	Iter	Ohh trus kan dek, semua orang pasti punya kelebihan dan			

		kekurangan masing-masing kan.			
W2.R3.0220	Itee	Iyaa kak.			
W2.R3.0221	Iter	Nah kalau kelebihan yang ada pada diri adek itu apa?			
W2.R3.0222	Itee	Hmm apaya kak kayanya nggak ada hehe			
W2.R3.0223	Iter	Masa iya sih nggak ada? Adek nggak punya prestasi apa gitu?			
W2.R3.0224	Itee	Kalau prestasi ada kak.			
W2.R3.0225	Iter	Apa itu dek?			
W2.R3.0226	Itee	Kalau SD C itu juara kelas terus dari kelas satu sampai kelas enam kak. Trus selama ramadhan tahun kemarin sama tahun ini juga jadi juara ngaji disini, tahun kemarin juara dua tahun ini juara satu kak.	Responden menjadi juara kelas selama SD, responden menang dalam lomba mengaji yang di adakan di panti asuhan selama bulan ramadhan pada tahun ini dan tahun kemarin.	Prestasi yang telah di capai	
W2.R3.0227	Iter	Ohh jadi ada perlombaan disini setiap ramadhan?			
W2.R3.0228	Itee	Iyaa kak.			
W2.R3.0229	Iter	Trus ada lagi nggak prestasi yang pernah adek dapat?			
W2.R3.0230	Itee	Hmm tahun kemarin dapat juara juga kak lomba busana muslim tapi	Ramadhan tahun lalu responden mendapatkan juara harapan satu saat mengikuti lomba	Prestasi yang telah di capai	

		cuma dapat juara harapan satu.	busana muslim.		
W2.R3.0231	Iter	Ohh lomba dimana?			
W2.R3.0232	Itee	Lomba di luar kak, lupa apa nama tempatnya. Lombanya kemarin itu di mesjid mana gitu kak.			
W2.R3.0233	Iter	Ohh, trus kan banyak tu prestasi adek. Jadi apakah kelebihan yang adek punya?			
W2.R3.0234	Itee	Hmm apa yaa kak. Kayanya di bidang belajar kak, soalnya kalau di sekolah juga kawan-kawan suka tanya C kalau ada tugas atau PR. Guru juga sering suruh C ngerjain di papan tulis.	Responden memiliki kelebihan di bidang pelajaran, karena di sekolah responden sering di minta guru untuk menyelesaikan soal di papan tulis, teman-teman juga sering bertanya kepada responden tentang pelajaran di sekolah.	Kelebihan yang ada pada diri responden	Sikap terhadap kelemahan dan kelebihan diri sendiri dan orang lain.
W2.R3.0235	Iter	Nah itukan ada kelebihannya, apa pula tadi bilang nggak punya kelebihan hehehe			
W2.R3.0236	Itee	Hehe iyaa kak.			
W2.R3.0237	Iter	Trus pandangan adek terhadap kelebihan yang adek punya kaya mana?			
W2.R3.0238	Itee	Bangga kak, senang karena bisa di sayang sama guru di	Responden bangga dengan kelebihannya karena bisa di sayang oleh	Pandangan terhadap kelebihan yang ada	Sikap terhadap kelemahan dan

		sekolah.	guru di sekolah	pada diri responden	kelebihan diri sendiri dan orang lain.
W2.R3.0239	Iter	Nah trus kalau kelemahan yang ada di diri adek itu apa?			
W2.R3.0240	Itee	Kalau kelemahan banyak kak			
W2.R3.0241	Iter	Apa aja?			
W2.R3.0242	Itee	Belum bisa tanggung jawab, masi suka merajuk, gampang marah, gampang nangis, trus kalau kerja tu nggak bisa cepat kak, harus satu-satu jadi lama nggak kaya kakak-kakak yang lain kerjanya bisa cepat?	Responden belum bisa bertanggung jawab, gampang nangis dan suka merajuk. Responden juga tidak bisa mengerjakan sesuatu dengan cepat.	Kelemahan yang ada pada diri responden	Sikap terhadap kelemahan dan kelebihan diri sendiri dan orang lain.
W2.R3.0243	Iter	Contohnya apa?			
W2.R3.0244	Itee	Misalnya kan kak C bersihin kamar sama kakak yang ada di kamar trus padahal mulainya selalu sama-sama kak, kaya susun baju di lemari C selalu terakhir siapnya. Selalu lama kalau kerja kak.	Jika membersihkan kamar responden selalu selesai paling akhir padahal mulainya sama dengan teman-teman yang lain. Begitu juga di pekerjaan yang lain.	Kelemahan yang ada pada diri responden	Sikap terhadap kelemahan dan kelebihan diri sendiri dan orang lain.
W2.R3.0245	Iter	ohh, trus pandangan adek terhadap kelemahan yang adek punya gimana?			
W2.R3.0246	Itee	Pengen berubah	Responden ingin	Pandangan	Sikap



		kak, biar nggak cengeng lagi. C mau jadi orang yang kuat kak, biar kerja juga nggak lama-lama.	berubah menjadi orang yang tidak cengeng, dan kuat agar bisa mengerjakan sesuatu dengan cepat.	terhadap kelebihan yang ada pada diri responden	terhadap kelemahan dan kelebihan diri sendiri dan orang lain.
W2.R3.0247	Iter	Ohh iya semoga pelan-pelan nanti bisa berubah yaa, semangat teruss hehe.			
W2.R3.0248	Itee	Hehehe iyaa kak, makasi kak.			
W2.R3.0249	Iter	Iyaa sama-sama. Trus adek pernah nggak di kritik sama orang lain?			
W2.R3.0250	Itee	Pernah kak.			
W2.R3.0251	Iter	Biasanya kritikan apa yang sering di bilangin orang sama adek?			
W2.R3.0252	Itee	Di bilang “eh C jangan suka cari muka lah”, trus di bilang jangan kementelan lah, jangan lembek-lembek kaya gitu kak.	Responden sering di kritik suka mencari muka dengan orang lain, suka mentel dengan orang lain, dan lembek/lemah.	Kritikan yang sering diberikan orang lain kepada responden	Respon atas penolakan dan kritikan
W2.R3.0253	Iter	Emang siapa yang sering kasi kritikan yang kaya gitu dek?			
W2.R3.0254	Itee	Yang paling sering tu kawan-kawan yang di sekolah kak.			
W2.R3.0255	Iter	Trus kalau kawan-kawan yang disini gimana?			
W2.R3.0256	Itee	Pernah kak tapi			

		nggak sering. Lebih sering kawan yang di sekolah apalagi anak laki-lakinya.			
W2.R3.0257	Iter	Trus adek sedih di kritik kaya gitu?			
W2.R3.0258	Itee	Sedih lah kak	Responden sedih atas kritikan yang diberikan oleh teman-temannya	Tanggapan terhadap kritikan orang lain.	Respon atas penolakan dan kritikan
W2.R3.0259	Iter	Emang kritikan yang di bilangin sama orang itu bener?			
W2.R3.0260	Itee	Kalau cari muka sama mentel itu mana ada kak, orang itu aja yang pikirannya kaya gitu, C nggak pernah merasa kaya gitu. Tapi yang kerja lembek itu memang C orangnya kaya gitu kak, kan udah bilang C tu kalau kerja lama, orang itu nggak mau ngerti kadang nggak sabar sampe marah-marah, itu nggak di buat-buat kak, C pun pengen berubah biar semuanya kerjanya cepat.	Responden merasa tidak pernah melakukan cari muka dan mentel dengan orang lain, tetapi jika bekerja lembek/lemah/lambat responden sedang berusaha untuk merubah diri menjadi lebih baik lagi.	Tanggapan terhadap kritikan orang lain.	Respon atas penolakan dan kritikan
W2.R3.0261	Iter	Trus adek nggak pernah membela diri?			
W2.R3.0262	Itee	Engga kak, diam			

		aja.			
W2.R3.0263	Iter	Sakit hati nggak?			
W2.R3.0264	Itee	Yaa sakit hati lah kak sampe kadang kalau udah di kamar sendiri ingat omongan orang itu C nangis sendiri.	Responden merasa sakit hati atas kritikan yang diberikan oleh teman-temannya sampai membuat responden menangis jika sedang berada sendirian di kamar.	Tanggapan terhadap kritikan orang lain.	Respon atas penolakan dan kritikan
W2.R3.0265	Iter	Trus gimana kalau udah gitu adek nggak mau cerita ke kawan?			
W2.R3.0266	Itee	Engga kak, cerita sama Allah aja.			
W2.R3.0267	Iter	Ohh trus adek sekarang merasa takut nggak kalau di kritik sama orang lagi?			
W2.R3.0268	Itee	Hmm kalau takut engga kak, cuma sedih aja kenapa orang pikirannya kaya gitu sama C, padahal C udah melakukan yang terbaik menurut C.	Responden tidak merasa takut di kritik orang lain, responden hanya merasa sedih karena pikiran jelek orang lain kepada responden, sedangkan menurut responden, ia telah melakukan yang terbaik kepada orang lain.	Merasa takut dikritik atau dicela oleh orang lain.	Respon atas penolakan dan kritikan
W2.R3.0269	Iter	Hmm yaudah sabar yaa hehe, semoga ke depannya juga adek jadi orang yang lebih baik lagi. Aminn.			
W2.R3.0270	Itee	Iyaa aminn kak.			
W2.R3.0271	Iter	Trus dek, adek menerima nggak status adek			

		sebagai anak panti asuhan sekarang ini?			
W2.R3.0272	Itee	Kaya mana mau nggak mau harus diterima karena memang udah tinggal disini.	Responden terpaksa harus menerima status sebagai anak panti asuhan karena sudah tinggal di panti asuhan.	Merasa sulit menerima status sebagai anak panti asuhan.	Keseimbangan antara <i>“real self”</i> dan <i>“ideal self”</i>
W2.R3.0273	Iter	Merasa kesulitan nggak menerima status sebagai anak panti asuhan?			
W2.R3.0274	Itee	Kesulitan iyalah kak, C sendiri aja belum terima kadang kalau di bilangin anak panti asuhan, sedih rasanya gitu karena kan C nggak tau juga mau tinggal disini, kan pertamanya di bilang mau di masukin pesantren.	Responden merasa sulit menerima status sebagai anak panti asuhan, belum dapat menerima, merasa sedih karena responden awalnya tidak tau akan masuk ke panti asuhan.	Merasa sulit menerima status sebagai anak panti asuhan.	Keseimbangan antara <i>“real self”</i> dan <i>“ideal self”</i>
W2.R3.0275	Iter	Ohh iya dek. Jadi sampai sekarang adek masi merasa kesulitan menerima status sebagai anak panti asuhan?			
W2.R3.0276	Itee	Iyaa kak, mana ada orang yang mau kalau di bilangin anak panti asuhan.	Sampai sekarang responden masih merasa kesulitan menerima status sebagai anak panti asuhan.	Merasa sulit menerima status sebagai anak panti asuhan.	Keseimbangan antara <i>“real self”</i> dan <i>“ideal self”</i>
W2.R3.0277	Iter	Ohh iya dek, jadi adek belum tau ni caranya mengatasi kesulitan			

		menerima status sebagai anak panti asuhan?			
W2.R3.0278	Itee	Maksudnya kak?			
W2.R3.0279	Iter	Maksud kakak kaya mana cara adek menerima diri sebagai anak panti asuhan?			
W2.R3.0280	Itee	C nggak tau kak kaya mana, C nggak suka kalau misalnya di bilang atau di panggil anak panti asuhan.	Responden tidak tau cara mengatasi kesulitan agar bisa menerima diri sebagai anak panti asuhan.	Cara mengatasi kesulitan menerima diri sebagai anak panti asuhan	Keseimbangan antara <i>“real self”</i> dan <i>“ideal self”</i>
W2.R3.0281	Iter	Ohh iyaa dek hehe. Pernah nggak ada yang manggil adek dengan sebutan itu?			
W2.R3.0282	Itee	Ada kak.			
W2.R3.0283	Iter	Siapa?			
W2.R3.0284	Itee	Nggak usah C bilang orangnya kak, C juga udah mau lupain.			
W2.R3.0285	Iter	Trus respon C di bilang kaya gitu gimana?			
W2.R3.0286	Itee	Sedih lah kak, marah juga.			
W2.R3.0287	Iter	Adek bilang kaya mana sama orang itu?			
W2.R3.0288	Itee	Bilang anak panti asuhan juga manusia punya mata kaki hidung, punya pikiran sama kaya yang lain C bilang gitu kak.			

W2.R3.0289	Iter	Trus dia bilang apa?			
W2.R3.0290	Itee	Diam aja kak.			
W2.R3.0291	Iter	Hmm, iyaa dek. Yaudah kalau gitu sampe sini dulu wawancara kita hari ini yaa dek.			
W2.R3.0292	Itee	Ohh kakak udah mau pulang?			
W2.R3.0293	Iter	Iya ni dek			
W2.R3.0294	Itee	Besok kakak datang lagi?			
W2.R3.0295	Iter	Iyaa jam 9 kaya hari ini ya.			
W2.R3.0296	Itee	Ohh iya yaudah kak.			
W2.R3.0297	Iter	Kakak pamit ya, assalamu'alaikum			
W2.R3.0298	Itee	Iya kak, walaikumsalam.			

### Wawancara III

Hari/Tanggal : Selasa/ 3 Juli 2018

Waktu : 09.00 WIB – 10.40 WIB

Lokasi : Panti Asuhan Darul Aitam Medan

Koding	Pelaku	Verbatim	Simpulan	Tema	Kategori
W3.R3.0299	Iter	Assalamu'alaikum dek.			
W3.R3.0300	Itee	Wa'alaikumsalam kak, udah datang? hehe			
W3.R3.0301	Iter	Hehe iya dek, adek masi sibuk?			
W3.R3.0302	Itee	Bentar yaa kak mau jemur kain dulu tanggung sikit lagi.			
W3.R3.0303	Iter	Ohh iyaa dek silahkan.			
W3.R3.0304	Itee	Kakak tunggu disini yaa kak.			
W3.R3.0305	Iter	Iyaa dek.			
W3.R3.0306	Itee	Udah ni kak.			
W3.R3.0307	Iter	Masi capek nggak?			
W3.R3.0308	Itee	Enggak kok kak hehe			
W3.R3.0309	Iter	Tadi nyuci sama siapa dek? Biasanya nyuci berapa hari sekali?			
W3.R3.0310	Itee	Sama itu kak E kak, tadi cuma bantuin dia jemurin kain aja soalnya banyak kali cucian dia. Kalau C nyucinya setiap hari kak, habis mandi nyuci baju sendiri. Kadang kalau kaya gini belum sekolah kan nggak banyak			

		baju kotor kak jadi nyucinya tiga hari sekali.			
W3.R3.0311	Iter	Ohh gitu, kalau baju adek-adek yang masi kecil siapa yang cuciin?			
W3.R3.0312	Itee	Kalau misalnya ada kakaknya disini kakak nya yang cuciin, tapi kalau misalnya nggak ada kakaknya yang nyuci kak E yang tadi.			
W3.R3.0313	Iter	Ohh pantesan cucian dia banyak yaa.			
W3.R3.0314	Itee	Iyaa kak.			
W3.R3.0315	Iter	Ohh iya biar cepat yuk kita mulai aja langsung wawancaranya ya.			
W3.R3.0316	Itee	Ohh iyaa kak disini aja.			
W3.R3.0317	Iter	Iya dek, jadi kan kemarin kita udah banyak cerita ni.			
W3.R3.0318	Itee	Iyaa kak			
W3.R3.0319	Iter	Trus kan adek udah cukup lama lah tinggal disini kan, gimana sih cara adek menerima keadaan pada saat ini? Dengan aktivitas kaya gini setiap hari, harus kerja, nggak bisa pegang Hp, nggak bebas keluar gitu.			
W3.R3.0320	Itee	Hmm gimana yaa kak, ya mau nggak mau harus di terima lah kak, mau kaya	Responden mau tidak mau harus menerima	Cara menerima keadaan pada saat ini	Penerimaan diri dan penerimaan orang lain



		mana lagi kalau pulang juga nggak mungkin nanti nggak bisa sekolah. Sayang juga mamak C nanti kalau C nggak sekolah nggak bisa jadi orang nanti kak.	keadaan pada saat ini karena responden tidak mungkin pulang kerumah karena tidak bisa melanjutkan sekolah dan merasa kasihan dengan ibunya, responden juga takut tidak bisa sukses jika pulang kerumah dan tidak sekolah.		
W3.R3.0321	Iter	Jadi adek terpaksa ni menerima keadaan yang sekarang?			
W3.R3.0322	Itee	Hmm jalani aja lah kak, nggak tau juga C jawabnya kaya mana kak, karna memang udah masuk sini trus tinggal disini jadi harus terima kak, bersyukur aja kak masi banyak orang lain yang nggak bisa sekolah.	Responden menerima keadaan saat ini karena memang sudah tinggal di panti dan bersyukur karena masi banyak orang di luar sana yang tidak bisa sekolah.	Cara menerima keadaan pada saat ini	Penerimaan diri dan penerimaan orang lain
W3.R3.0323	Iter	Ohh iyaa dek.			
W3.R3.0324	Itee	Yang penting jalani sama jangan buat masalah aja kak.	Yang terpenting bagi responden adalah jalani dan jangan membuat masalah.	Cara menerima keadaan pada saat ini	Penerimaan diri dan penerimaan orang lain

W3.R3.0325	Iter	Hmm iyaa dek. Adek sering nggak ikut ngumpul-ngumpul dengan masyarakat atau tetangga disini?			
W3.R3.0326	Itee	Nggak pernah kak.	Responden tidak pernah ikut berkumpul dengan orang lain yang berasal dari luar panti asuhan.	Sering berkumpul atau mengikuti organisasi dari luar panti asuhan	Penerimaan diri, menuruti kehendak, dan menonjolkan diri
W3.R3.0327	Iter	Sekali pun?			
W3.R3.0328	Itee	Iyaa kak.			
W3.R3.0329	Iter	Kenapa? Nggak pernah gitu di ajak gotong royong atau ada kegiatan apa gitu.			
W3.R3.0330	Itee	Nggak pernah kak, C nggak kenal juga sama tetangga atau orang yang tinggalnya dekat sini.	Responden tidak kenal dengan tetangga sekitar panti asuhan	Sering berkumpul atau mengikuti organisasi dari luar panti asuhan	Penerimaan diri, menuruti kehendak, dan menonjolkan diri
W3.R3.0331	Iter	Kenapa gitu?			
W3.R3.0332	Itee	Karena nggak pernah di ajakin kak, trus nggak pernah juga ada acara kak.	Responden tidak pernah di ajak dan memang tidak pernah ada acara	Sering berkumpul atau mengikuti organisasi dari luar panti asuhan	Penerimaan diri, menuruti kehendak, dan menonjolkan diri
W3.R3.0333	Iter	Tetangga atau orang yang tinggal dekat sini nggak pernah ngundang kalian?			
W3.R3.0334	Itee	Nggak pernah kak.			
W3.R3.0335	Iter	Ohh, trus adek punya nggak temen			

		yang bukan anak panti?			
W3.R3.0336	Itee	Punya kak, kawan-kawan yang di sekolah kan ada juga yang dari luar tinggalnya bukan disini.			
W3.R3.0337	Itee	Kalau selain itu?			
W3.R3.0338	Itee	Nggak punya kak, punya nya temen di FB.			
W3R3.0339	Itee	Kalau sama kawan yang di FB adek bilang nggak kalau adek tinggal di panti asuhan?			
W3.R3.0340	Itee	Ada yang C bilang ada yang engga kak. Tergantung orangnya yang kaya mana, kalau sama yang baik C kasi tau kak.			
W3.R3.0341	Itee	Tau baik atau enggakya dari mana?			
W3.R3.0342	Itee	Dari cara bicaranya sama C kaya mana kak, kata-katanya baik atau enggak.			
W3.R3.0343	Itee	Ohh makanya C sering ke warnet ya? Ngobrol sama mereka?			
W3.R3.0344	Itee	Iyaa kak, tapi sekarang udah nggak sering kali karena udah ketahuan kemarin itu.			
W3.R3.0345	Itee	Ohh sedih nggak?			
W3.R3.0346	Itee	Sedih lah kak, kadang suka kepikiran C kalau			

		udah lama kali nggak ke warnet buka FB.			
W3.R3.0347	Iter	Rindu yaa?			
W3.R3.0348	Itee	Hehehe iyaa kadang-kadang kak.			
W3.R3.0349	Iter	Hehehe terus kalau ikut-ikut organisasi dari luar panti asuhan pernah nggak?			
W3.R3.0350	Itee	Nggak pernah kak, mana di kasi kami.	Responden tidak pernah mengikuti organisasi dari luar panti asuhan.	Sering berkumpul atau mengikuti organisasi dari luar panti asuhan	Penerimaan diri, menuruti kehendak, dan menonjolkan diri
W3.R3.0351	Iter	Kenapa?			
W3.R3.0352	Itee	Keluar aja nggak boleh sering-sering kak, apalagi ikut organisasi.	Responden tidak di izinkan sering-sering pergi keluar dari panti asuhan	Sering berkumpul atau mengikuti organisasi dari luar panti asuhan	Penerimaan diri, menuruti kehendak, dan menonjolkan diri
W3.R3.0353	Iter	Ohh gitu, kalau di sekolah ada organisasinya nggak? Kaya osis, rohis, atau apa gitu?			
W3.R3.0354	Itee	Nggak ada kak, biasa aja.			
W3.R3.0355	Iter	Jadi adek nggak pernah ikut organisasi apapun?			
W3.R3.0356	Itee	Enggak kak.			
W3.R3.0357	Iter	Hmm iyaiya. Trus dek kaya mana perasaan adek kalau berinteraksi dengan orang lain yang bukan orang panti asuhan?			

W3.R3.0358	Itee	Berinteraksi kaya mana kak?			
W3.R3.0359	Iter	Misalnya ketemu atau bicara-bicara sama orang lain tapi dia nggak tinggal di panti asuhan.			
W3.R3.0360	Itee	C deg-degan kak, takut, kadang malu.	Responden merasa deg-degan, takut dan terkadang malu jika berbicara dengan orang lain yang berasal dari luar panti asuhan	Perasaan ketika berinteraksi dengan orang lain yang berasal dari luar panti asuhan.	Penerimaan diri, menuruti kehendak, dan menonjolkan diri
W3.R3.0361	Iter	Kenapa gitu?			
W3.R3.0362	Itee	Karena C nggak biasa kak bicara-bicara sama orang yang dari luar sini. Kan C selama ini kenalnya cuma sama orang-orang yang dari panti aja. Nggak pernah bicara sama orang lain.	Responden tidak terbiasa berbicara dengan orang yang berasal dari luar panti asuhan karena selama ini responden hanya kenal dengan orang-orang yang tinggal di panti saja.	Perasaan ketika berinteraksi dengan orang lain yang berasal dari luar panti asuhan.	Penerimaan diri, menuruti kehendak, dan menonjolkan diri
W3.R3.0363	Iter	Sama kakak juga kemarin C kaya gitu kan? Hahaha			
W3.R3.0364	Itee	Hahaha iyaa kak.			
W3.R3.0365	Iter	Emangnya apa yang adek pikirkan kok sampe takut kaya gitu?			
W3.R3.0366	Itee	Apa yaa kak, hehe C nggak pernah di tanya-tanya kaya gini selama tinggal di sini, biasanya	Perasaan pertama kali responden bertemu dengan	Perasaan ketika berinteraksi dengan orang lain yang	Penerimaan diri, menuruti kehendak, dan

		kalau ada kakak-kakak yang datang kami rame-rame nggak sendiri kaya gini kak. Makanya C takut waktu pertama kali kakak jumpai harus sendiri.	peneliti adalah takut karena responden sebelumnya belum pernah di wawancarai sendirian, biasanya berkelompok.	berasal dari luar panti asuhan.	menonjolkan diri
W3.R3.0367	Iter	Ohh hehehe tapi kan kakak nggak ngapa-ngapain hehe. Kalau sekarang masi takut?			
W3.R3.0368	Itee	Hehe iyaa kak, kalau sekarang udah enggak kak, kan kita udah sering jumpa	Responden sudah merasa tidak takut karena sudah sering bertemu dengan peneliti	Perasaan ketika berinteraksi dengan orang lain yang berasal dari luar panti asuhan.	Penerimaan diri, menuruti kehendak, dan menonjolkan diri
W3.R3.0369	Iter	Kalau misalnya ada lagi orang baru yang datang jumpai adek kaya gini adek takut lagi?			
W3.R3.0370	Itee	Hehe mungkin pertamanya iya tapi kalau udah lama-lama enggak lagi kak.			
W3.R3.0371	Iter	Ohh iyaiya hehe.			
W3.R3.0372	Itee	Ohh iyaa kak, besok jangan datang pagi yaa kak.			
W3.R3.0373	Iter	Loh kenapa dek?			
W3.R3.0374	Itee	Iya sore aja datang kak jam 4 atau jam 5 gitu kalau nggak habis maghrib aja. C ada undangan kak.			

W3.R3.0375	Iter	Emangnya boleh kalau kakak datang habis maghrib?			
W3.R3.0376	Itee	Boleh kak, datang aja nggak apa.			
W3.R3.0377	Iter	Emang undangannya dimana? Lama ya? Kalau emang nggak bisa besok, lusa aja lagi kakak datangnya.			
W3.R3.0378	Itee	Bisa besok kak, tapi sore aja yaa kak. kakak datang aja jam 4 gitu. Karena kami undangan nya dari pagi kak, kalau jam 4 udah disini lagi kayanya.			
W3.R3.0379	Iter	Ohh iyalah besok kakak datang jam 4 aja ya.			
W3.R3.0380	Itee	Iyaa kak, nggak apa kan kak?			
W3.R3.0381	Iter	Iyaa dek, nggak apa namanya pergi undangan kan nggak mungkin kakak yang larang hehe			
W3.R3.0382	Itee	Hehe iyaa kak.			
W3.R3.0383	Iter	Trus dek kita lanjut lagi yaaa pertanyaannya.			
W3.R3.0384	Itee	Masi banyak lagi kak?			
W3.R3.0385	Iter	Udah nggak banyak lagi dek. Emangnya kenapa?			
W3.R3.0386	Itee	C ada janji kak mau kawani kakak kamar keluar ada yang mau kami			

		beli.			
W3.R3.0387	Iter	Ohh gitu yaa, emangnya mau beli apa?			
W3.R3.0388	Itee	Mau beli perlengkapan sehari-hari kak.			
W3.R3.0389	Iter	Ohh kalau belanja gitu C pakai uang siapa?			
W3.R3.0390	Itee	Pakai uang sendiri kak, tabungan yang dari undangan-undangan.			
W3.R3.0391	Iter	Ohh yaudah kalau gitu kakak pamit aja ya, besok sore kita lanjutin lagi.			
W3.R3.0392	Itee	Iyaa kak, C udah janji nggak enak kalau nggak jadi.			
W3.R3.0393	Iter	Iyaa dek nggak apa, kakak pulang yaa.			
W3.R3.0394	Itee	Iyaa kak, hati-hati yaa kak.			
W3.R3.0395	Iter	Iya dek assalamu'alaikum			
W3.R3.0396	Itee	Wa'alaikumsalam kak.			



## Wawancara IV

Hari/Tanggal : Rabu/ 4 Juli 2018

Waktu : 16.00 WIB – 17.40 WIB

Lokasi : Panti Asuhan Darul Aitam Medan

Koding	Pelaku	Verbatim	Simpulan	Tema	Kategori
W4.R3.0397	Iter	Assalamu'alaikum			
W4.R3.0398	Itee	Wa'alaikumsalam kak, pas-pas jam empat yaa kak?			
W4.R3.0399	Iter	Hehe iya dek kan janjinya emang jam empat. Gimana tadi undangannya? Jam berapa pulangny?			
W4.R3.0400	Itee	Hehe iyaa kak, alhamdulillah lancar kak, tadi jam setengah tiga udah pulang kak. lebih cepat rupanya.			
W4.R3.0401	Iter	Ohh iya alhamdulillah kalau gitu jadi adek bisa istirahat sebentar hehe.			
W4.R3.0402	Itee	Hehe iyaa kak.			
W4.R3.0403	Iter	Nggak sibuk kan ni?			
W4.R3.0404	Itee	Enggak kak, nanti sebelum maghrib C mau sapu ini karena C hari ini piket kak.			
W4.R3.0405	Iter	Ohh yaudah kita mulai aja langsung wawancaranya yaa takut kelamaan karena kan ini udah sore.			
W4.R3.0406	Itee	Ohh iya kak, kita pindah aja kesana			

		kak orang ini sibuk kali nanti			
W4.R3.0407	Iter	Oh bisa dek, ayuk.			
W4.R3.0408	Itee	Kita cerita tentang apa lagi ini kak?			
W4.R3.0409	Iter	Kemarin kan sampe tentang ikut organisasi ya?			
W4.R3.0410	Itee	Iyaa kak.			
W4.R3.0411	Iter	Nah sekarang kakak mau tanya kaya mana cara adek menikmati tinggal di panti asuhan? Dengan aktivitas yang sama terus setiap hari dan jarang keluar dari panti asuhan?			
W4.R3.0412	Itee	Hmm gimana ya kak?			
W4.R3.0413	Iter	Adek pasti pernah kan merasa bosan tinggal disini?			
W4.R3.0414	Itee	Pernah kali pun kak hehe			
W4.R3.0415	Iter	Trus biar nggak bosan adek ngapain aja?			
W4.R3.0416	Itee	Biasanya izin keluar trus pergi ke warnet kak, tapi semenjak C ketahuan itu jadi jarang dikasi keluar nggak bisa sering ke warnet lagi. Jadi kalau udah bosan kali nggak tau mau ngapain C tidur aja kak. Kalau nggak C ikut pergi dengan kakak kalau misalnya ada yang pergi keluar belanja.	Responden biasanya sering izin keluar untuk pergi ke warnet jika sudah bosan di panti asuhan teatpi sekarang sudah jarang kaena ketahuan. Jika responden merasa sangat bosan dan	Cara menikmati tinggal di panti asuhan	Penerimaan diri, spontanitas, dan menikmati hidup

			tidak di izinkan keluar maka responden akan tidur, responden juga suka ikut pergi keluar menemani kakak belanja.		
W4.R3.0417	Iter	Jadi kaya gitu cara adek menikmati tinggal di panti asuhan?			
W4.R3.0418	Itee	Iyaa kak, kalau lagi bosan C suka kaya gitu, trus harus banyak bersyukur ingat orang lain di luar sana nggak bisa makan, nggak bisa sekolah. C juga selalu ingat dengan cita-cita C harus jadi orang sukses jadi harus betah tinggal disini kak.	Responden juga selalu bersyukur, ingat akan cita-citanya dan ingin menjadi orang sukses jadi responden harus betah tinggal di panti asuhan.	Cara menikmati tinggal di panti asuhan	Penerimaan diri, spontanitas, dan menikmati hidup
W4.R3.0419	Iter	Ohh gitu jadi sekarang ini adek menikmati tinggal disini?			
W4.R3.0420	Itee	Mau nggak mau harus di nikmati kak, karena kan C udah bilang dari awal C itu di janjikkannya masuk pesantren kak bukan panti asuhan, jadi C anggap aja ini itu pesantren karena kan banyak juga belajar ilmu agamanya disini kak, semua juga kita harus sendiri jadi sama aja kaya di pesantren.	Responden merasa mau tidak mau harus menikmati tinggal di panti asuhan, responden juga menganggap panti asuhan adalah pesantren karena banyak belajar ilmu agama juga.	Cara menikmati tinggal di panti asuhan	Penerimaan diri, spontanitas, dan menikmati hidup

W4.R3.0421	Iter	Ohh gitu. Trus kalau di suruh-suruh kerja sering nggak?			
W4.R3.0422	Itee	Sering kak.			
W4.R3.0423	Iter	Biasanya kerja apa aja?			
W4.R3.0424	Itee	Banyak lah kak yang harus di kerjain disini. Setiap hari banyak kerjaan, ada aja yang harus di kerjain kadang lagi tidur pun di banguni di suruh kerja kak.			
W4.R3.0425	Iter	Terus adek nggak marah?			
W4.R3.0426	Itee	Marah enggak kak, tapi kadang C suka kesel aja masi banyak orang lain kenapa harus C yang di banguni untuk kerja.			
W4.R3.0427	Iter	Kerja apa yang paling adek nggak suka?			
W4.R3.0428	Itee	Yang paling nggak suka kalau disuruh potong-potong bantuin masak kak.	Responden paling tidak suka jika diminta untuk memotong bahan makanan untuk di masak.	Sikap jika diminta untuk melakukan sesuatu yang tidak disukai	Penerimaan diri, spontanitas, dan menikmati hidup
W4.R3.0429	Iter	Kenapa nggak suka?			
W4.R3.0430	Itee	Banyak kali yang di potong kak, apalagi nanti C disuruh potong bawang, C nggak suka, bau, pedas lagi.	Responden tidak suka karena banyak yang di potong, responden	Sikap jika diminta untuk melakukan sesuatu yang tidak disukai	Penerimaan diri, spontanitas, dan menikmati hidup

			juga tidak suka memotong bawang karena membuat mata pedas san bau.		
W4.R3.0431	Iter	Trus kalau misalnya di suruh untuk bantuin masak gimana? Tetap di kerjakan?			
W4.R3.0432	Itee	Iyalah kak, mana mungkin nolak nanti yang ada kenak marah. Disini tu juga kerja harus rajin kak kalau enggak nanti nggak di ajak pergi undangan trus nanti nggak bisa nabung untuk jajan kak.	Responden tetap mengerjakan walaupun tidak suka karena responden takut di marahi, responden juga takut jika bermalasan tidak akan di ajak saat pergi undangan dan tidak dapat menabung uang untuk jajan.	Sikap jika diminta untuk melakukan sesuatu yang tidak disukai	Penerimaan diri, spontanitas, dan menikmati hidup
W4.R3.0433	Iter	Emangnya C pernah nggak di ajakin pergi undangan?			
W4.R3.0434	Itee	Nggak pernah kak, tapi ada kawan C yang pernah kaya gitu. Nggak di ajak undangan karena dia malas nggak mau piket kak. C waktu itu pernah di ajak undangan tapi yang lain dikasih 50 ribu C cuma di kasi 20 ribu kak.			
W4.R3.0435	Iter	Kok beda?			

W4.R3.0436	Itee	Itu pas C ketahuan bohong pergi ke warnet itu kak.			
W4.R3.0437	Itee	Cuma sekali aja kaya gitu atau sering di kasi beda kalau undangan?			
W4.R3.0438	Itee	Kayanya sekali itu aja kak, setau C juga sekali itu aja. Tapi kalau sama kakak SMA memang kami beda kak karena kan lebih banyak kebutuhan orang itu dari pada kami.			
W4.R3.0439	Itee	Ohh iyaa dek, jadi intinya setiap adek disuruh masak selalu di kerjakan biarpun nggak suka?			
W4.R3.0440	Itee	Iyaa kak C selalu kerjakan biarpun dalam hati C sebenarnya C nggak suka, kesal gitu kak.	Responden selalu mengerjakan biarpun merasa kesal dan tidak suka	Sikap jika diminta untuk melakukan sesuatu yang tidak disukai	Penerimaan diri, spontanitas, dan menikmati hidup
W4.R3.0441	Itee	Ohh trus sekarang ini gimana perasaan adek setelah menjadi anak panti asuhan?			
W4.R3.0442	Itee	Sebenarnya C nggak suka kak di bilang anak panti asuhan. Tapi setelah tinggal disini C ada merasa senang dan ada merasa sedih juga kak.	Responden tidak suka di bilang sebagai anak panti asuhan, tetapi setelah tinggal di panti asuhan responden merasakan senang dan sedih.	Perasaan setelah menjadi anak panti asuhan	Aspek moral penerimaan diri

W4.R3.0443	Iter	Senangnya karena apa dek?			
W4.R3.0444	Itee	Senangnya karna disini rame kak banyak kawan-kawan, nggak pernah sepi. Kalau pergi selalu sama-sama, kalau kerja juga semua di kerjain sama-sama kak, jadi semua kerja jadi gampang. Trus tinggal disini banyak orang yang perhatian kak, ada aja yang datang ngasi sesuatu, kadang makanan kadang baju kadang buku kak, jadi semuanya terpenuhi, bisa sekolah gratis juga.	Responden senang karena tinggal di panti asuhan rame, banyak teman dan tidak pernah kesepian, selalu pergi bersama, semua di kerjakan sama-sama sehingga tidak ada pekerjaan yang sulit, responden juga senang karena tinggal di panti asuhan responden banyak mendapatkan perhatian dari orang lain, ada yang datang memberikan makanan, baju, atau buku sehingga responden tidak merasa kekurangan, responden juga bisa sekolah gratis.	Perasaan setelah menjadi anak panti asuhan	Aspek moral penerimaan diri
W4.R3.0445	Iter	Ohh trus kalau sedihnya adek tinggal disini apa?			
W4.R3.0446	Itee	Sedihnya karena C nggak mau di bilang anak panti asuhan kak. Bukan C yang minta masuk kesini, C kan	Responden sedih jika di panggil anak panti asuhan karena dari awal	Perasaan setelah menjadi anak panti asuhan	Aspek moral penerimaan diri

		nggak tau awalnya ini panti asuhan, C taunya pesantren kak.	responden mau masuk pesantren dan tidak tahu jika di masukan ke panti asuhan.		
W4.R3.0447	Iter	Tapi adek bilang tadi nggak apa kan sama aja kaya pesantren banyak belajar ilmu agamanya juga kan?			
W4.R3.0448	Itee	Iyaa kak tapi sama aja namanya anak panti asuhan bukan anak pesantren. Kalau di tanyak mana ada orang yang mau jadi anak panti asuhan kak.			
W4.R3.0449	Iter	Kenapa kok C sedih di bilang anak panti asuhan?			
W4.R3.0450	Itee	Karena menurut C itu anak panti asuhan itu di anggap kasihan kak, sering di kasihani orang lain.	Menurut responden anak panti asuhan adalah anak yang hidupnya di kasihani oleh orang lain.	Perasaan setelah menjadi anak panti asuhan	Aspek moral penerimaan diri
W4.R3.0451	Iter	Tapi kan belum tentu apa yang adek bilang itu betul kan			
W4.R3.0452	Itee	Iya tapi C ngerasa kaya gitu aja kak			
W4.R3.0453	Iter	Ohh gituu. Jadi ada senangnya dan ada sedihnya juga ya?			
W4.R3.0454	Itee	Iyaa kak, bentar yaa kak C mau ke kamar mandi dulu. Kakak tunggu disini yaa.			
W4.R3.0455	Iter	Ohh iya dek silahkan.			



W4.R3.0456	Itee	Okee kak lanjut lagi.			
W4.R3.0457	Iter	Hm oke, pertanyaan selanjutnya gimana sikap adek dalam menerima status sebagai anak panti asuhan?			
W4.R3.0458	Itee	Maksudnya sikap kaya mana kak?			
W4.R3.0459	Iter	Hm tingkah laku adek sehari-hari untuk menerima status sebagai anak panti asuhan.			
W4.R3.0460	Itee	Kan C udah bilang tadi kak C belum bisa terima sepenuhnya kalau C itu di bilang anak panti asuhan.			
W4.R3.0461	Iter	Iyaa dek, tapi kan tadi adek bilang mau nggak mau harus terima kan?			
W4.R3.0462	Itee	Iyaa kak.			
W4.R3.0463	Iter	Nah jadi kaya mana sikap adek dalam menerima status itu?			
W4.R3.0464	Itee	Kaya mana yaa kak, satu yaa jalani aja kaya yang C bilang tadi kak, jangan pernah buat masalah di dalam panti maupun di luar panti asuhan, trus harus bersyukur kak karena dengan tinggal di sini C bisa sekolah bisa mandiri yang kaya mamak mau, dan mudah-mudahan bisa menjadi orang	Sikap responden untuk menerima status sebagai anak panti asuhan yang dimiliki adalah dengan menjalani hari-hari dengan baik, jangan membuat masalah di dalam maupun	Sikap dalam menerima status yang dimiliki sebagai anak panti asuhan	Sikap terhadap penerimaan diri

		sukses nanti kak.	di luar panti asuhan, bersyukur tinggal di panti asuhan karena bisa sekolah, menjadi anak yang mandiri dan ingin menjadi orang yang sukses suatu hari nanti.		
W4.R3.0465	Iter	Amiin.			
W4.R3.0466	Itee	Pokoknya sebisa mungkin baik sama orang lain kak, kalau orang lain mau jahat apa engga sama kita itu urusan dia sama Allah bukan urusan kita kak.	Responden selalu berusaha untuk baik dengan orang lain.	Sikap dalam menerima status yang dimiliki sebagai anak panti asuhan	Sikap terhadap penerimaan diri
W4.R3.0467	Iter	Hehe iyaa dek, semoga ke depannya adek bisa lebih menerima yaa, anak panti asuhan itu bukan anak yang sedih-sedih kali, anak panti asuhan itu anak-anak yang di sayang sama Allah dek, jangan berpikiran jelek terus dengan status anak panti asuhan.			
W4.R3.0468	Itee	Hehe iyaa kak.			
W4.R3.0469	Iter	Udah selesai kok wawancaranya hehe.			
W4.R3.0470	Itee	Loh udah siap kak? besok iya lagi?			
W4.R3.0471	Iter	Enggak dek, ini terakhir, pertanyaannya juga			

		udah habis nggak ada lagi. Makasi yaa untuk waktunya udah mau kakak repotin beberapa hari ini.			
W4.R3.0472	Itee	Hehe mana ada kakak ngerepotin C kak, C juga senang udah bisa saling berbagi cerita sama kakak. Jadi kakak besok nggak datang lagi?			
W4.R3.0473	Iter	Datang dek, besok kakak wawancara umi.			
W4.R3.0474	Itee	Ohh umi juga di wawancarai ya kak?			
W4.R3.0475	Iter	Iya dek, yaudah kakak pamit pulang dulu ya karena udah sore kali juga ni hehe.			
W4.R3.0476	Itee	Ohh yaudah kak, hati-hati kalau gitu yaa kak. C juga mau piket trus mau naik ke atas mau mandi.			
W4.R3.0477	Iter	Iyaa dek, asslamu'alaikum.			
W4.R3.0478	Itee	Wa'alaikumsalam kak.			

### Hasil Wawancara Informan Responden III

Nama : SN

Waktu : Kamis/ 5 Juli 2018

Lokasi : Panti Asuhan Darul Aitam Medan

Koding	Pelaku	Verbatim	Kesimpulan	Tema	Kategori
W1.II.001	Iter	Assalamu'alaikum umi			Raport
W1.II.002	Itee	Wa'alaikumsalam. Eh masuk-masuk.			
W1.II.003	Iter	Lagi sibuk umi?			
W1.II.004	Itee	Engga ini umi baru selesai sholat Duha.			
W1.II.005	Iter	Ohh iya umi, saya boleh minta waktunya sebentar umi untuk wawancara?			
W1.II.006	Itee	Oh wawancara seperti bapak MI kemarin ya?			
W1.II.007	Iter	Iya umi, ada yang mau saya tanyakan tentang C sama umi.			
W1.II.008	Itee	Ohh boleh, kamu tunggu di kantor dulu yaa. Umi mau siap-siap nanti umi datang.			
W1.II.009	Iter	Ohh baik umi.			
W1.II.010	Itee	Kamu mau tanya tentang apa?			
W1.II.011	Iter	Sebelumnya umi saya mau memperkenalkan diri dulu umi. Nama saya Meita Sarami Putri dari Fakultas Psikologi UMA umi.			
W1.II.012	Itee	Ohh kamu UMA?			
W1.II.013	Iter	Iyaa umi.			
W1.II.014	Itee	Banyak juga anak UMA yang datang			

		kemari.			
W1.II.015	Iter	Hehe iya umi, ini juga saya wawancara umi untuk data di skripsi saya umi.			
W1.II.016	Itee	Ohh begitu. Semoga sukses yaa tugasnya.			
W1.II.017	Iter	Hehe iya umi terimakasih, boleh saya langsung mulai wawancaranya umi?			
W1.II.018	Itee	Ohh iya silahkan, umi jadi deg-deg an juga di wawancarai ini.			
W1.II.019	Iter	Hehehe pertanyaannya nggak susah-susah kok umi.			
W1.II.020	Itee	Hehe yausdah silahkan.			
W1.II.021	Iter	Umi memang dekat dengan C ya umi?			
W1.II.022	Itee	Bisa di bilang begitu, karena C ini anaknya masi polos sekali saya takut dia terpengaruh oleh orang lain. Makanya dia saya pantau terus dari pertama masuk, karena dia kan masuknya juga sesudah tamat SD ya bukan dari kecil dia disini jadi karakter dia belum terbentuk untuk kuat, belum terbiasa tinggal disini.	Informan adalah orang yang cukup dekat dengan C karena menurut informan C adalah anak yang polos sehingga informan takut C terpengaruh oleh orang lain sehingga informan sangat memperhatikan C dalam sehari-hari. Informan juga ingin membentuk C menjadi orang yang lebih kuat lagi.		
W1.II.023	Iter	Ohh begitu, kenapa dia boleh masuk setelah lulus SD umi? Bukannya masuk kesini			

		harus dari kecil?			
W1.II.024	Itee	Iya benar, dia sendiri juga belum mengetahui sebenarnya kenapa dia masuk kesini, saya belum cerita. Nanti kalau kira-kira dia sudah bisa terima saya akan cerita ke dia.	C belum mengetahui apa alasan sebenarnya C masuk ke panti asuhan.		
W1.II.025	Iter	Kenapa umi?			
W1.II.026	Itee	Karena mental dia belum cukup kuat untuk tahu kenapa dia masuk ke panti asuhan bukan ke pesantren.			
W1.II.027	Iter	Iyaa umi dia juga ada cerita katanya awalnya kemarin dia mau masuk pesantren bukan masuk panti asuhan.			
W1.II.028	Itee	Iya, yang bawa dia kesini itu adalah adik saya. Jadi adik umi yang paling kecil itu tetangga sama dia di Langkat, selang beberapa rumah gitu. Mungkin adik saya cerita dengan ibunya kalau umi kerja disini sebagai ibu asuh untuk anak perempuan yang ada disini. Jadi ibunya C datang bicara ke adik umi kalau dia minta tolong anaknya di masukan ke panti asuhan tempat umi kerja. Tapi ibunya nggak pernah bilang sama sekali sama C takut nanti C berkecil hati karena di masukan ke panti asuhan. Jadi ibunya bilang di masukan ke pesantren.	C masuk ke panti asuhan karena ibunya minta tolong dengan adik kandung ibu pengasuh yang kerja di panti asuhan. Tapi ibu C tidak pernah memberitahu C bahwa ia akan di masukan ke panti asuhan, ibu C mengatakan C akan di masukan ke dalam pesantren.	Latar belakang C masuk ke panti asuhan	
W1.II.029	Iter	Masalahnya apa umi			

		kenapa ibunya masukan dia ke panti asuhan?			
W1.II.030	Itee	Ibunya janda beranak empat, kerja ibunya cuma jualan sayur kecil-kecilan di pasar. Jadi ibunya nggak punya biaya mau sekolahkan C ke pesantren, tapi ibunya mau si C ini tetap sekolah karena dia anak yang pintar pas SD juara kelas terus dari kelas 1 sampai kelas 6.	Ibu C adalah janda dan mempunyai empat orang anak. Ibu C hanya berjualan sayur kecil-kecilan di pasar dan tidak mempunyai biaya untuk memasukan C ke pesantren. Tetapi ibunya mau C tetap melanjutkan sekolah ke tingkat selanjutnya karena C adalah anak yang pintar.	Latar belakang C masuk ke panti asuhan	
W1.II.031	Iter	Ohh gitu, jadi memang ibunya yang minta si C di masukan kesini mi?			
W1.II.032	Itee	Iyaa, ibunya minta tolong sama adik saya, adik saya ngomong ke saya. Karena saya dengar si C ini anaknya pintar kan sayang yaa kalau harus putus sekolah. Makanya dia diterima masuk kesini atas persetujuan saya.	C diterima di panti asuhan karena informan dengar si C adalah anak yang pintar.	Latar belakang C masuk ke panti asuhan	
W1.II.033	Iter	Ohh brati awalnya dia emang mau masuk pesantren tapi ibunya nggak punya biaya ya umi?			
W1.II.034	Itee	Iyaa, tapi kan disini sama aja kaya pesantren banyak juga ilmu agamanya bedanya disini tidak belajar bahasa jadi sehari-hari			

		tetap berbicara pakai bahasa indonesia.			
W1.II.035	Iter	Hmm iya umi, trus gimana perilaku responden pas pertama kali masuk kesini dan tau ini bukan pesantren umi?			
W1.II.036	Itee	Wah mungkin karena dia kaget, dia nangis terus setiap hari minta pulang. Karena kan dia pas hari pertama datang langsung di tinggalkan disini mungkin agak terkejut dia.	Pertama kali masuk ke panti asuhan C kaget, C menangis terus menerus setiap hari karena pertama kali datang C langsung di tinggalkan di panti asuhan.	Perilaku pertama kali masuk panti asuhan.	
W1.II.037	Iter	Trus pas dia minta pulang umi bilang apa?			
W1.II.038	Itee	Pertama saya tenangin dia, saya kasi penjelasan tapi dia murung terus setiap hari. Saya kasi dia kesempatan untuk menelpon ibunya mungkin rindu. Tapi setelah telpon itu dia malah makin menjadi.			
W1.II.039	Iter	Makin menjadi kaya mana umi?			
W1.II.040	Itee	Iyaa dia makin sedih sampe sakit demam ada lah seminggu juga itu. Saya sempat tanya juga sama ibunya gimana? Pulangkan aja atau gimana karena si C udah sakit kan. Tapi ibunya bilang nggak apa umi mungkin karena baru pertama kali jauh dari ibunya. Saya yang merawat dia selama sakit itu, saya	Setelah diberikan izin untuk menelpon ibunya C menjadi semakin sedih, lalu jatuh sakit selama seminggu. Informan pernah bertanya kepada ibu C apakah C di pulangkan saja atau tetap di	Perilaku pertama kali masuk panti asuhan	



		kasih dia perhatian lah biar dia nggak hilang semangatnya karena tinggal di sini dan nggak jadi masuk ke pesantren.	tahan di panti asuhan, tetapi ibunya minta C di panti asuhan saja.		
W1.II.041	Iter	Ohh berapa lama waktu yang dia butuhkan untuk beradaptasi dengan lingkungan panti asuhan ini umi?			
W1.II.042	Itee	Dia cukup lama juga saya rasa ya, setahun pertama itu mungkin cukup berat untuk dia. Selalu murung, pendiam, saya aja sampai berpikir sampai kapan dia mau begitu gitu saja, karena emang dia setiap hari itu nangis aja terus, diem pokoknya kaya orang nggak punya semangat.	Menurut informan C membutuhkan waktu yang cukup lama untuk beradaptasi, lamanya sekitar satu tahun, selama setahun pertama C adalah orang yang sangat pendiam, nangis setiap hari seperti orang yang tidak mempunyai semangat.	Waktu C beradaptasi dengan lingkungan panti asuhan.	
W1.II.043	Iter	Jadi setahun pertama itu waktu dia menyesuaikan diri ya umi?			
W1.II.044	Itee	Iyaa bisa di bilang gitu, kurang lebih setahun pertama itu lah.	Setahun pertama di panti asuhan adalah waktu C untuk beradaptasi dengan lingkungan panti asuhan.	Waktu C beradaptasi dengan lingkungan panti asuhan.	
W1.II.045	Iter	Kalau perilaku dan aktivitas dia gimana umi?			
W1.II.046	Itee	Perilaku dia ya begitu, sedih, murung, tidak ceria. Kalau aktivitas	Tingkah laku C selalu menunjukkan	Perilaku dan aktivitas C	

		dia sama seperti yang lain, semua dia kerjakan. Sekolah, ngaji, les, piket semua dia lakukan tapi tetap nggak ceria kaya yang lain, kan nampak ya dari mukanya.	sikap sedih, murung, dan tidak ceria. Sedangkan aktivitas C sama seperti yang lain yaitu sekolah, mengaji, les, dan piket tetapi tetap tidak ceria dalam menjalankan aktivitas sehari-hari.	sehari-hari.	
W1.II.047	Iter	Kalau di dibandingkan dengan sekarang gimana umi?			
W1.II.048	Itee	Sekarang sudah mulai ada perubahan walaupun tetap pendiam ya, mungkin karena orangnya memang pendiam. Jadi kalau mau cerita apa harus di pancing dulu. Tapi sudah ada lah perubahan udah nggak se cengeng yang dulu lagi.	Sekarang C sudah mulai mengalami perubahan walaupun tetap pendiam tetapi C sudah mau berbagi cerita dengan orang lain dan sudah lebih kuat tidak secengeng yang dulu	Perubahan sikap C dari pertama masuk ke panti asuhan sampai sekarang.	
W1.II.049	Iter	Kalau sosialisasi dia sama teman-temannya yang ada disini gimana umi?			
W1.II.050	Itee	Kalau untuk sekarang sosialisasi dia udah baik ya, sudah mulai banyak temannya. Di sekolah juga dia sudah mulai ceria, mulai menonjolkan dirinya lagi. Saya sudah lihat dia pergi sama ini pergi sama itu misalnya, maksudnya kawannya dia udah ganti-ganti udah nggak itu-itu aja gitu.	Sosialisasi C sudah baik, sudah mulai banyak teman, di sekolah sudah mulai menonjolkan diri, dan sudah mulai berganti-ganti teman di panti asuhan.	Sosialisasi responden dengan lingkungan sekitar.	Perasaan inferioritas (rendah diri) sebagai gejalak penerimaan diri.

W1.II.051	Iter	Ohh trus sosialisasi dia dengan lingkungan luar panti asuhan gimana umi?			
W1.II.052	Itee	Kalau untuk keluar panti asuhan umi masi batasi dia, dia nggak boleh sering-sering keluar kalau alasannya menurut umi nggak masuk akal. Jadi kalau sosialisasi dia dengan orang lain yang berasal dari luar panti saya rasa belum baik ya, karena memang di batasi.	Kalau untuk sosialisasi di luar lingkungan panti asuhan informan membatasi C untuk pergi keluar jika alasan C izin keluar tidak masuk akal. Jadi menurut informan untuk sosialisasi C dengan orang lain yang berasal dari luar panti asuhan belum cukup baik.	Sosialisasi responden dengan lingkungan sekitar.	Perasaan inferioritas (rendah diri) sebagai gejala penerimaan diri.
W1.II.053	Iter	Kenapa di batasi umi?			
W1.II.054	Itee	Ya karena seperti saya bilang tadi, si C ini anaknya masi polos kali beda dengan yang lain. Kalau dia sering-sering keluar nanti yang ada dia terpengaruh dengan lingkungan luar jadinya susah di atur di dalam sini. Karena sudah ada juga beberapa kali kejadian seperti itu, karena terlalu sering diberikan waktu untuk main di luar jadi anaknya nggak bisa di atur dan terpaksa kita keluarkan dari sini.	Informan membatasi C untuk bersosialisasi dengan lingkungan luar panti asuhan karena C anak yang polos beda dengan anak yang lainnya. Informan tidak mau jika C sering keluar C akan menjadi anak yang susah di atur dan akan di keluarkan dari panti asuhan.	Sosialisasi responden dengan lingkungan sekitar.	Perasaan inferioritas (rendah diri) sebagai gejala penerimaan diri.
W1.II.055	Iter	Ohh belajar dari pengalaman ya umi?			
W1.II.056	Itee	Iyaa saya kan sudah lama tinggal di sini			

		sebagai ibu asuh, jadi saya sudah hapal betul lah dengan macam-macam perilaku anak yang tinggal disini.			
W1.II.057	Iter	Hehe iyaa umi.			
W1.II.058	Itee	Saya juga mau membentuk karakter si C biar dia nggak terlalu manja sekali, karena dia orangnya masi suka manja-manja kadang belum mengerti situasi.	Informan ingin membentuk karakter C agar tidak menjadi anak yang manja, dan mengerti situasi.		
W1.II.059	Iter	Ohh iyaa umi. Kemarin C cerita kalau dia pernah ketahuan ke warnet ya umi?			
W1.II.060	Itee	Iyaa dari situ lah makanya saya semakin batasi dia untuk pergi keluar karena selalu pergi ke warnet. Takunya dia semakin terpengaruh dengan lingkungan luar, kamu sendiri kan tau kaya mana pengaruh internet ke anak-anak, makanya saya kurang setuju kalau anak-anak mainnya ke warnet karena semua bisa di lihat disana. Jangan kan anak-anak, bapak-bapak yang disini aja setiap hari saya lihat di tangannya HP aja, makanya saya suka kesal.	Informan semakin membatasi C pergi keluar karena C ketahuan sering pergi ke warnet. Informan takut C akan terpengaruh dengan negatifnya internet.	Sosialisasi responden dengan lingkungan sekitar.	Perasaan inferioritas (rendah diri) sebagai gejala penerimaan diri.
W1.II.061	Iter	Iya juga sih umi, karena kita nggak tau apa aja yang mereka lihat di internet.			
W1.II.062	Itee	Iyaa saya kan nggak bisa mengawasi dia selama 24 jam jadi mana saya tau dia			

		ngapain aja selama di warnet makanya saya batasi aja dia keluar.			
W1.II.063	Iter	Ohh trus pandangan umi ke C gimana umi? Menurut umi C orangnya kaya mana?			
W1.II.064	Itee	Kalau menurut saya C itu anaknya masi terlalu polos. Harus di pupuk terus menerus. Karna anaknya manja sampai kadang dia nggak tau situasi. Masi suka terpengaruh dengan teman-temannya, mungkin karena dia belum berani menolak.	C anaknya masi terlalu polos, harus diberikan masukan terus menerus, karna manja kadang suka tidak mengerti situasi, masi suka terpengaruh dengan teman-temannya dan belum berani menolak permintaan temannya.	Penilaian orang lain terhadap responden	Persepsi mengenai diri dan orang lain.
W1.II.065	Iter	Ohh iyaa umi, trus kalau pandangan orang lain terhadap C umi tau nggak?			
W1.II.066	Itee	Kalau pengasuh-pengasuh disini pandangannya kurang lebih sama kaya saya yaa. Tapi saya pernah mendengar dari kakak kamarnya katanya dia itu lambat sekali jika mengerjakan sesuatu. Jadi kalau kerja itu harus di pacu terus menerus biar kerjanya cepat selesai. Karena itu dia saya latih waktu ramadhan kemarin saya kasi dia tanggung jawab mengaduk bubur setiap hari, saya tau itu kerja berat saya tau itu sulit untuk dia tapi tujuan saya bukan untuk	Pandangan pengasuh lain kepada C kurang lebih sama seperti pandangan informan. Tetapi informan pernah mendengar dari kakak kamar C kalau C sangat lambat dalam mengerjakan sesuatu, sehingga informan memberikan tugas kepada C untuk mengaduk bubur selama bulan ramadhan	Penilaian orang lain terhadap responden	Persepsi mengenai diri dan orang lain.

		menghukum dia tapi supaya melatih dia biar bisa kerja.	kemarin yang tujuannya untuk melatih C biar bisa kerja.		
W1.II.067	Iter	Dia nggak nolak umi?			
W1.II.068	Itee	Enggak, dia setuju-setuju saja.			
W1.II.069	Iter	Dia tetap kerjakan selama ramadhan umi?			
W1.II.070	Itee	Iya dia tetap mengerjakan setiap hari selama belum pulang kampung.			
W1.II.071	Iter	Ohh trus umi apa C selalu mendengarkan kalau di berikan masukan atau pendapat?			
W1.II.072	Itee	Iya, dia orang yang selalu mendengarkan apa kata saya dan pengasuh yang lain, orangnya gampang di kasi tau, kalau dikasi tau juga dia nurut sopan dan tidak melawan.	C selalu mendengarkan pendapat atau masukan yang diberikan oleh informan.	Selalu mendengarkan pendapat orang lain	Persepsi mengenai diri sendiri dan penampilan.
W1.II.073	Iter	Hmm iya umi, kalau menurut umi apa kelebihan yang ada pada diri C?			
W1.II.074	Itee	Kalau kelebihan dia tu anaknya pintar, apalagi semakin kesini semakin berubah perilakunya dia juga semakin menonjolkan diri baik di sekolah maupun di dalam panti asuhan sendiri, saya lihat dia sering membantu dan mengajarkan adik-adiknya yang masi SD mengerjakan PR. Ngaji dia juga bagus kemarin juga mendapatkan juara pas ada perlombaan	Kelebihan C adalah C anak yang pintar, semakin hari perilakunya semakin baik dan semakin menonjolkan diri baik di sekolah maupun di dalam panti asuhan. C sering membantu adik-adik yang lain mengerjakan PR dari sekolah dan	Kelebihan C menurut informan.	Sikap terhadap kelemahan dan kelebihan diri sendiri dan orang lain.

		disini.	mendapatkan juara pada perlombaan mengajai yang di adakan di panti asuhan.		
W1.II.075	Iter	Brati dia memang anak yang pintar ya umi?			
W1.II.076	Itee	Iya dia pintar makanya saya nggak mau kalau dia terpengaruh dengan orang lain, saya mau dia fokus sama sekolahnya.			
W1.II.077	Iter	Iyaa umi. Kalau kelemahan yang ada pada diri C umi tau nggak?			
W1.II.078	Itee	Kalau kelemahan nya seperti yang saya bilang tadi, anaknya terlalu polos kadang suka cepat percaya dengan orang lain. Jadi gampang di tipu atau di pengaruhi. Masi suka cengeng kalau ada masalah tu dia belum kuat, belum bisa di selesaikannya sendiri.	Kelemahan C adalah terlalu polos, suka cepat percaya dengan orang lain, jadi sangat mudah tertipu dan di pengaruhi oleh orang lain. C juga masi suka menangis jika sedang ada masalah.	Kelemaha n C menurut informan.	Sikap terhadap kelemaha n dan kelebihan diri sendiri dan orang lain.
W1.II.079	Iter	Umi terus kasi masukan nggak sama dia biar jangan gitu lagi?			
W1.II.080	Itee	Pasti dong saya kasi masukan dia setiap hari, tapi yang namanya anak-anak kadang dia belum sepenuhnya menegerti kenapa dikasi tau kaya gitu. Belum tau dia apa manfaat untuk dirinya di bilangin kaya gitu.			
W1.II.081	Iter	Ohh iya umi, trus kalau menurut umi dia orang yang percaya diri			

		nggak?			
W1.II.082	Itee	Kalau sama kami yang tinggal di panti asuhan dia cukup percaya diri ya, dia udah berani ikut lomba ngaji di depan umum, kawannya juga udah mulai banyak, di sekolah juga sudah mulai menonjolkan diri seperti yang saya bilang tadi.	C mempunyai rasa percaya diri yang sangat baik kepada orang yang tinggal di dalam panti asuhan.	Tidak percaya diri dengan status sebagai anak panti asuhan.	Aspek moral penerimaan diri
W1.II.083	Iter	Gimana kalau dengan orang lain yang berasal dari luar panti asuhan umi?			
W1.II.084	Itee	Nah kalau dengan orang lain sepertinya dia belum percaya diri, kamu kan bisa lihat sendiri. saya juga perhatikan dia saat wawancara sama kamu kemarin dia agak sedikit canggung kan?	C masi tidak percaya diri dengan orang yang berasal dari luar panti asuhan.	Tidak percaya diri dengan status sebagai anak panti asuhan.	Aspek moral penerimaan diri
W1.II.085	Iter	Untuk pertemuan yang pertama dan kedua iya umi agak canggung dan masi takut-takut untuk menjawab pertanyaan harus di gali terus menerus, tapi setelah pertemuan ke tiga dan keempat dia kayanya bisa lebih santai lagi udah nggak takut lagi.			
W1.II.086	Itee	Iyaa dia belum bisa percaya diri dengan orang yang berasal dari luar panti asuhan karena kan dia jarang keluar sekolahnya juga di dalam sini. Keluar pun pasti pergi undangan atau belanja ke pasar, agak canggung kalau misalnya harus	C belum percaya diri dengan orang yang berasal dari luar panti asuhan karena C jarang keluar dari panti asuhan dan bertemu dengan orang-orang baru.	Tidak percaya diri dengan status sebagai anak panti asuhan.	Aspek moral penerimaan diri



		memulai pembicaraan sama orang dari luar dia belum percaya diri.			
W1.II.087	Iter	Iyaa umi, sepertinya begitu. Menurut umi apa C tau pendapat orang lain terhadap diri dia?			
W1.II.088	Itee	Sepertinya dia tau ya walaupun nggak banyak sedikitnya dia pasti tau apa pandangan orang lain terhadap dia.	C mengetahui pendapat orang lain kepada dirinya	Pendapat orang lain terhadap responden.	Persepsi mengenai diri dan penampilan
W1.II.089	Iter	Dia pernah curhat sama umi?			
W1.II.090	Itee	Dia bilang kemarin itu mau berubah biar kerjanya cepat biar nggak di buru-buruin lagi sama kawan-kawannya, brati dia kan tau kalau kawannya mau apa gitu. Atau mungkin kawannya emang bilang ke dia makanya dia bisa tau.	C mengatakan ingin berubah biar kerjanya cepat nggak di buru-buruin lagi. Menurut informan dengan C berbicara seperti itu C mengetahui apa pendapat orang lain terhadapnya.	Pendapat orang lain terhadap responden.	Persepsi mengenai diri dan penampilan
W1.II.091	Iter	Iyaa umi, selama tinggal disini si C pernah mengeluh nggak umi?			
W1.II.092	Itee	Kalau sama saya nggak pernah ya, dia nggak pernah mengeluh apapun. Kecuali waktu pas pertama masuk dulu iya dia pengen pulang terus-terusan karena biasakan anak-anak baru jauh sama mamaknya jadi mungkin belum terbiasa. Kalau sekarang dia udh biasa-biasa aja.	C tidak pernah mengeluh kepada informan tentang apapun. C hanya mengeluh pada saat pertama kali masuk ke panti asuhan.		

W1.II.093	Iter	Ibunya sering nggak datang kesini umi?			
W1.II.094	Itee	Jarang yaa, ibunya cuma datang pas waktu dekat-dekat liburan aja. Umi memang pernah bilang sama ibunya jangan sering datang menjenguk, karena nanti anaknya semakin nggak betah dan minta pulang nanti sekolahnya nggak jadi. Mungkin ibunya dengar kata-kata umi. Selama dia hampir dua tahun tinggal disini ibunya baru 3 atau 4 kali datang kesini.	Ibu responden jarang datang ke panti asuhan karena memang informan melarang agar ibunya sering-sering datang ke panti asuhan.		
W1.II.095	Iter	Ohh mungkin karena jarak yang cukup jauh juga ya umi.			
W1.II.096	Itee	Enggak, bukan. Kami memang membatasi, kalau sering-sering datang melihat jadi ngapain anaknya di masukan kesini? Rawat aja anaknya dirumah. Di sini banyak kok orang tua yang nggak pernah datang lihat anaknya bahkan sampai bertahun-tahun. Jadi anaknya juga jadi pribadi yang kuat nggak manja semua bisa di kerjainnya sendiri.	Pihak panti asuhan membatasi orang tua anak untuk datang sering-sering ke panti asuhan agar anaknya menjadi pribadi yang kuat.		
W1.II.097	Iter	Ohh iyaa umi. Kalau si C menurut umi apa dia udah bisa menerima keadaan pada saat sekarang ini?			
W1.II.098	Itee	Kalau untuk sekarang ini umi rasa sudah ya karena dia juga udah banyak perubahan udah nggak murung kaya	Menurut informan C sudah mulai menerima keadaan pada	Menerima keadaan pada saat ini.	Penerimaan diri dan penerimaan orang

		dulu lagi, pas tahun pertama masuk kesini. Jadi ya sudah pasti dia menerima keadaan pada saat ini.	saat ini, dan sudah banyak mengalami perubahan menjadi lebih baik lagi.		lain.
W1.II.099	Iter	Perubahan apa saja yang terjadi pada diri C umi setelah dua tahun tinggal disini?			
W1.II.0100	Itee	Sudah cukup banyak ya, yang jelas dia udah nggak murung lagi, sudah mulai mau berteman dengan yang lain, sudah mulai menonjolkan diri di bidang akademik maupun non akademik, sudah semakin kuat dan jarang menangis.	Perubahan yang terjadi pada C adalah C sudah tidak murung lagi, sudah mulai mau berteman dengan yang lain, sudah mulai menonjolkan diri di bidang akademik maupun non akademik, dan sudah jarang menangis.		
W1.II.101	Iter	Ohh trus umi dia pernah nggak ikut organisasi di luar panti asuhan?			
W1.II.102	Itee	Enggak lah, nggak pernah karena kan emang dia di batasi untuk di luar, sudah penuh kegiatannya disini jadi nggak usah lah ikut kegiatan di luar lagi hehehe	C tidak pernah ikut organisasi dari luar panti asuhan karena di batasi oleh panti asuhan. Karena menurut informan sudah banyak kegiatan di panti buat apa ikut kegiatan di luar lagi.	Sering berkumpul atau mengikuti organisasi dari luar panti asuhan.	Penerimaan diri, menuruti kehendak, dan menonjolkan diri
W1.II.103	Iter	Hehe iyaa umi.			
W1.II.104	Itee	Bukan cuma dia aja kok, semua juga yang tinggal disini nggak di izinkan ikut-ikut			

		organisasi karena udah banyak kegiatan di dalam panti asuhan.			
W1.II.105	Iter	Ohh iyaa umi. Kalau ikut perlombaan di luar panti asuhan C pernah nggak umi?			
W1.II.106	Itee	Pernah, ikut busana muslim tahun lalu dia dapat juara juga.	C pernah ikut perlombaan busana muslim pada ramadhan tahun lalu.		
W1.II.107	Iter	Brati anak-anak yang tinggal disini boleh ikut perlombaan di luar panti asuhan umi?			
W1.II.108	Itee	Boleh, tapi kita lihat dulu jenis perlombaannya apa saja.			
W1.II.109	Iter	Ohh iya umi, trus C pernah nggak menolak atau keberatan jika disuruh untuk mengerjakan sesuatu?			
W1.II.110	Itee	Kalau saya yang suruh dia tidak pernah menolak yaa. Selalu mengerjakan dengan senang hati.	C tidak pernah menolak jika disuruh melakukan sesuatu oleh informan.	Sikap jika diminta mengerjakan sesuatu yang tidak disukai.	Penerimaan diri, spontanitas, dan menikmati hidup
W1.II.111	Iter	Hmm giaman kalau orang lain yang suru umi? Hehe			
W1.II.112	Itee	Kalau itu saya nggak tau ya, karena saya tidak pernah melihat dia menolak atau tidak mau jika disuruh mengerjakan sesuatu.			
W1.II.113	Iter	Ohh iyaa umi. Pertanyaan terakhir ini umi, menurut umi apa dia sudah menerima dirinya dengan baik sebagai anak panti			

		asuhan umi?			
W1.II.114	Itee	Hmm kalau di bilang menerima diri sebagai anak panti asuhan mungkin belum sepenuhnya ya, karena dia juga masi suka malu-malu kalau di bawa undangan atau ada acara, jika terlalu di perhatikan dia pasti akan malu, tapi dia sudah mulai menerima dengan menunjukan sikap-sikap nya yang sudah banyak melakukan perubahan.	Menurut informan C belum bisa menerima diri sebagai anak panti asuhan sepenuhnya. Tetapi sudah mulai menerima diri sebagai anak panti asuhan karena C sudah menunjukan perubahan sikap yang lebih baik lagi.	Sikap dalam menerima diri sebagai anak panti asuhan.	Sikap terhadap penerimaan diri
W1.II.115	Iter	Ohh iyaa umi, brati belum sepenuhnya yaa umi.			
W1.II.116	Itee	Iyaa nak.			
W1.II.117	Iter	Terimakasih banyak yaa umi sudah meluangkan waktunya untuk saya wawancara hehe.			
W1.II.118	Itee	Hehe iya sama-sama, jangan sungkan-sungkan datang kesini yaa.			
W1.II.119	Iter	Hehe iyaa umi, mungkin nanti bakalan sering terus datang kesini.			
W1.II.120	Itee	Iyaa datang aja pintunya selalu terbuka kok.			
W1.II.121	Iter	Hehe iya umi. Kalau gitu saya pamit pulang dulu yaa umi.			
W1.II.122	Itee	Yaudah kamu hati-hati ya, pulang sama siapa?			
W1.II.123	Iter	Iyaa umi, pulang sendirian naik grab umi hehe.			

W1.II.124	Itee	Ohh udah gampang sekarang kemana-mana tinggal pesan grab ya.			
W1.II.125	Iter	Hehe iyaa umi. Assalamu'alaikum umi.			
W1.II.126	Itee	Wa'alaikumsalam.			

## INFORMED CONSENT

### Identitas peneliti:

Nama : Meita Sarami Putri

Npm : 148600110

No. HP : 082167709987

Dari Universitas Medan Area Fakultas Psikologi. Kampus 1: Jalan kolam, No.1 Medan Estate/Jalan Gedung PBSI Medan. Kode pos: 20223. Telepon: (061) 7360186.

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerimaan diri remaja putri yang tinggal di Panti Asuhan Darul Aitam Medan yang berusia 15-18 tahun.

Segala bentuk informasi, data, maupun identitas responden akan dijaga kerahasiaannya dan tidak akan disebarluaskan oleh peneliti.

Saat memberikan informasi ataupun data responden secara sukarela menyampaikannya tanpa ada suatu paksaan atau tekanan dari pihak manapun dan apabila ada pertanyaan yang tidak berkenan di hati responden, maka responden berhak untuk tidak menjawab pertanyaan yang di tanyakan oleh peneliti.

Manfaat dalam penelitian ini adalah responden akan mendapatkan pengetahuan tentang bagaimana penerimaan diri pada remaja putri yang tinggal di panti asuhan dan akan mendapatkan sedikit cendramata atau kenang-kenangan dari peneliti.

Adapun resiko dalam penelitian ini adalah peneliti akan mengganggu waktu responden dikarenakan peneliti akan berkunjung dan akan memberikan beberapa pertanyaan kepada responden.

**Informed Consent**

**LEMBAR PERSETUJUAN RESPONDEN**

Saya yang bertandatangan di bawah ini, secara sukarela bersedia berperan serta dalam penelitian ini

Nama : LM

Usia : 17 thn

Saya telah diminta dan telah menyetujui untuk berpartisipasi sebagai responden penelitian ini. Peneliti telah menjelaskan penelitian ini beserta dengan tujuan dan manfaatnya. Dengan demikian, saya menyatakan bersedia dan tidak keberatan memberikan informasi dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang di ajukan kepada saya.

Saya mengetahui bahwa identitas diri dan informasi yang saya berikan akan dijamin kerahasiaannya oleh peneliti dan digunakan untuk tujuan peneliti.

Medan, 25 Mei 2018

Responden

  
( LM )

Peneliti

  
( Melita S. Putri )



**Informed Consent**  
**LEMBAR PERSETUJUAN RESPONDEN**

Saya yang bertandatangan di bawah ini, secara sukarela bersedia berperan serta dalam penelitian ini.

Nama : DA  
Usia : 16 Thn

Saya telah diminta dan telah menyetujui untuk berpartisipasi sebagai responden penelitian ini. Peneliti telah menjelaskan penelitian ini beserta dengan tujuan dan manfaatnya. Dengan demikian, saya menyatakan bersedia dan tidak keberatan memberikan informasi dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada saya.

Saya mengetahui bahwa identitas diri dan informasi yang saya berikan akan dijamin kerahasiaannya oleh peneliti dan digunakan untuk tujuan peneliti.

Medan, 1 Juni 2018

Responden

  
( DA )

Peneliti

  
( Meka S. Putri )

**Informed Consent**

**LEMBAR PERSETUJUAN RESPONDEN**

Saya yang bertandatangan di bawah ini, secara sukarela bersedia berperan serta dalam penelitian ini.

Nama : CM

Usia : 15 thn

Saya telah diminta dan telah menyetujui untuk berpartisipasi sebagai responden penelitian ini. Peneliti telah menjelaskan penelitian ini beserta dengan tujuan dan manfaatnya. Dengan demikian, saya menyatakan bersedia dan tidak keberatan memberikan informasi dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada saya.

Saya mengetahui bahwa identitas diri dan informasi yang saya berikan akan dijamin kerahasiaannya oleh peneliti dan digunakan untuk tujuan peneliti.

Medan, 1 Juli 2018

Peneliti



(Melita S. Putri)

Responden



METERAI  
TEMPEL  
5000  
RUPIAH  
( CM )

Informed Consent

LEMBAR PERSETUJUAN INFORMAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini, secara sukarela bersedia berperan serta dalam penelitian ini.

Nama : M. I  
Usia : 35 th

Saya telah diminta dan telah menyetujui untuk berpartisipasi sebagai informen penelitian ini. Peneliti telah menjelaskan penelitian ini beserta dengan tujuan dan manfaatnya. Dengan demikian, saya menyatakan bersedia dan tidak keberatan memberikan informasi dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang di ajukan kepada saya.

Saya mengetahui bahwa identitas diri dan informasi yang saya berikan akan dijamin kerahasiaannya oleh peneliti dan digunakan untuk tujuan penelitian.

Medan, 31 Mei 2018

Informan

  
( )

Peneliti



( Metya & puari )

Informed Consent

LEMBAR PERSETUJUAN INFORMAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini, secara sukarela bersedia berpartisipasi serta dalam penelitian ini.

Nama : M.I.M  
Usia : 31 Tahun

Saya telah diminta dan telah menyetujui untuk berpartisipasi sebagai informan penelitian ini. Peneliti telah menjelaskan penelitian ini beserta dengan tujuan dan manfaatnya. Dengan demikian, saya menyatakan bersedia dan tidak keberatan memberikan informasi dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada saya.

Saya mengetahui bahwa identitas diri dan informasi yang saya berikan akan dijamin kerahasiaannya oleh peneliti dan digunakan untuk tujuan penelitian.

Medan, 5 Juni 2018

Informan  


Peneliti  
  
(Melita S. Purri)

**Informed Consent**

**LEMBAR PERSETUJUAN INFORMAN**

Saya yang bertandatangan di bawah ini, secara sukarela bersedia berperan serta dalam penelitian ini.

Nama : S.N  
Usia : 47 Thn

Saya telah diminta dan telah menyetujui untuk berpartisipasi sebagai informen penelitian ini. Peneliti telah menjelaskan penelitian ini beserta dengan tujuan dan manfaatnya. Dengan demikian, saya menyatakan bersedia dan tidak keberatan memberikan informasi dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang di ajukan kepada saya.

Saya mengetahui bahwa identitas diri dan informasi yang saya berikan akan dijamin kerahasiaannya oleh peneliti dan digunakan untuk tujuan penelitian.

Medan, 5 Juli 2018

Informan



Peneliti

(Merta S. Pucri)



# UNIVERSITAS MEDAN AREA

## FAKULTAS PSIKOLOGI

Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7366878, 7364348 📠 (061) 7368012 Medan 20223  
Kampus II : Jalan Setiabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225602 📠 (061) 8226331 Medan 20122  
**Website:** [www.uma.ac.id](http://www.uma.ac.id) **E-Mail:** [univ\\_medanarea@uma.ac.id](mailto:univ_medanarea@uma.ac.id)

Nomor : 025 /FPSP/01.10/V/2018  
Lampiran : -  
Hal : Pengambilan Data

Medan, 24 Mei 2018

Yth, Ketua Umum Yayasan Penyantunan Yatim Piatu Aceh  
Sepakat Darul Aitam Medan Jl. Medan Area Selatan No. 333A/77  
Di  
Tempat

Dengan hormat, bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa kami:

Nama : Meita Sarami Putri  
NPM : 14 860 0110  
Program Studi : Ilmu Psikologi  
Fakultas : Psikologi

Untuk melaksanakan pengambilan data di Yayasan Penyantunan Yatim Piatu Aceh Sepakat Darul Aitam Medan Jl. Medan Area Selatan No. 333A/77 guna penyusunan skripsi yang berjudul "*Penerimaan Diri pada Remaja Putri yang Tinggal di Panti Asuhan Darul Aitam Medan*".

Perlu kami informasikan bahwa penelitian dimaksud adalah semata-mata untuk tulisan ilmiah dan penyusunan skripsi, yang merupakan salah satu syarat bagi mahasiswa tersebut untuk mengikuti ujian Sarjana Psikologi di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon kiranya Bapak/Ibu dapat memberikan kemudahan dalam pengambilan data yang diperlukan dan **Surat Keterangan** yang menyatakan bahwa mahasiswa tersebut telah selesai melaksanakan pengambilan data di Yayasan yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

Wakil Dekan Bid. Akademik,  
  
Hafid Anwar Dalimunthe, S.Psi, M.Si

Tembusan

- Mahasiswa Ybs
- Arsip







**Yayasan Penyantunan Yatim Piatu  
ACEH SEPAKAT DARUL AITAM**

Jln. Medan Area Selatan No. 333 A / 77 | Telp. (061) 7326537 Medan

No. Rekening BRI Cab. Iskandar Muda : 0336.0100.1887.301

Nomor : 13/YDA/VII/2018  
Lampiran : -  
Perihal : Surat Balasan Penelitian

Medan, 07 Juli 2018

Kepada Yth :  
Bapak Wakil Dekan Bidang Akademik

Di -  
Tempat

Assalamualaikum Wr. Wb.

Dengan Hormat,


Sehubungan dengan surat Nomor : 153/FPSI/01.11/II/2018, dari Jurusan Ilmu Psikologi, telah menugaskan mahasiswa/i :

Nama : Meita Sarami Putri  
NPM : 14 860 0110  
Prodi : Ilmu Psikologi

Bahwa yang bernama di atas tersebut telah melakukan penelitian di Yayasan Penyantunan Yatim Piatu Darul Aitam Aceh Sepakat Medan dengan Baik dan Santun, pada tanggal 25 Mei 2018 s.d 06 Juli 2018, untuk mendapatkan keterangan dan data-data yang dibutuhkan dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul : "Self Acceptance Pada Remaja Putri Yang Tinggal Di Panti Asuhan Darul Aitam Medan".

Demikian surat ini kami sampaikan kepada Bapak Ketua Jurusan, semoga dapat bermanfaat bagi mahasiswa/i yang bersangkutan, sebelumnya kami ucapkan terima kasih.

Hormat kami,  
Yayasan Penyantunan Yatim Piatu  
Darul Aitam Aceh Sepakat Medan  
Ketua,

  
Drs. T. Asby Hasan